

DAMPAK PEMBIAYAAN BAZNAS MICROFINANCE DESA TERHADAP
KEUNTUNGAN DAN ASPEK SOSIAL UMKM DI PROVINSI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA

Disertasi
Program Studi Ilmu Ekonomi Program Doktor



Oleh
Zulfikar Adib Agamawan
20931021

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025

DAMPAK PEMBIAYAAN BAZNAS MICROFINANCE DESA TERHADAP
KEUNTUNGAN DAN ASPEK SOSIAL UMKM DI PROVINSI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA

Disertasi untuk memperoleh derajat Doktor
Dalam Ilmu Ekonomi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Program Doktor
Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Oleh
Zulfikar Adib Agamawan
20931021

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025

HALAMAN PENGESAHAN

Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Promotor



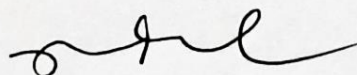
(Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D.)

Ko Promotor I



(Drs. Akhsyim Afandi, MA.Ec., Ph.D.)

Ko Promotor II



(Dr. Indah Piliyanti, S.Ag, M.Si)

BERITA ACARA UJIAN TERBUKA DISERTASI

Pada hari Kamis tanggal 30 Oktober 2025 Program Studi Ilmu Ekonomi Program Doktor
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian disertasi
yang disusun oleh :

Nama Mahasiswa : **Zulfikar Adib Agamawan**

No. Mhs. :20931021

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Dengan Judul:

**Dampak Pembiayaan Baznas Microfinance Desa terhadap Keuntungan dan Aspek Sosial UMKM
di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,

Maka disertasi tersebut dinyatakan **LULUS**

Promotor,



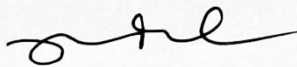
(Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D.)

Ko Promotor I,



(Drs. Akhsyim Afandi, MA.Ec., Ph.D.)

Ko Promotor II,



(Dr. Indah Piliyanti, S.Ag, M.Si)

Penguji I,



(Prof. Dr. Unggul Priyadi, M.Si.)

Penguji II,



(Priyonggo Suseno, S.E., M.Sc., Ph.D.)

Penguji III,



(Dr. Khoirul Umam, S.H.I., M.Ec.)

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Program Doktor



(Prof. Jaka Satriyasa, S.E., M.Si., Ph.D.)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur yang sedalam-dalamnya peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penelitian disertasi ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan selesainya disertasi ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya atas petunjuk, arahan, bimbingan, bantuan dan perhatian yang telah diberikan dari berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D., selaku promotor; Drs. Akhsyim Afandi, M.A., Ph.D., selaku Ko-Promotor I; dan Dr. Indah Piliyanti, S.Ag, M.Si, selaku Ko-Promotor II; atas motivasi, arahan , dan bimbingan selama proses penyelesaian disertasi.
2. Prof. Dr. Unggul Priyadi, M.Si., selaku ketua tim penguji/penguji I; Priyonggo Suseno, S.E., M.Sc., Ph.D.; selaku penguji II; dan Dr. Khoirul Umam, S.H.I., M.Ec., selaku penguji III atas masukan dan saran positif dalam perbaikan disertasi.
3. Rektor Universitas Islam Indonesia dan Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar pada Program Doktor Ilmu Ekonomi.

4. Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Program Doktor Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia beserta jajarannya atas motivasi dan layanan yang diberikan.
5. Keluarga besar ayahanda Prof. Dr. Ahmad Muhibbin., MS.i dan keluarga besar ayah mertua Muh. Suluri Masykur yang telah memberikan dukungan doa dan motivasi agar cita-cita anaknya tercapai.
6. Istriku tercinta Fani Fardiani, anakku Adiba Haura Az-zahra dan Devandra Daffa Agamawan yang telah ikut berjuang, berkorban, perhatian, motivasi serta pengertiannya selama proses studi.
7. Pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan bantuan moril, materiil, dan mendoakan hingga terselesaikannya studi.

Semoga amal kebaikan dari Bapak/Ibu/Saudara dan keluarga besar peneliti diterima sebagai amal ibadah disisi Allah SWT dan diberikan balasan yang lebih baik.

Yogyakarta, Mei 2025

Zulfikar Adib Agamawan

NIM. 20931021

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	I
HALAMAN JUDUL	II
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	III
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	IV
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI.....	VI
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR GAMBAR.....	XIX
ABSTRAK	XX
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	22
1.3 Tujuan Penelitian.....	23
1.4 Kontribusi Penelitian	23
BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	25
2.1. Kajian Pustaka	25
2.1.1. Evaluasi dampak program zakat produktif dalam berbagai metode.....	25
2.1.2. Implementasi <i>propensity score matching</i> di berbagai penelitian.....	33
2.2. Kerangka Teori	38
2.2.1. Analisis dampak zakat produktif dalam perekonomian	38
2.2.2. <i>Islamic social finance</i>	44
2.2.3. <i>Impact evaluation</i>	59
2.2.4. Hipotesis Penelitian	62
2.2.5. Kerangka Pemikiran	64
BAB III: METODE PENELITIAN.....	66
3.1. Jenis penelitian	66

3.2. Populasi, sampel, dan sampling.....	63
3.3. Definisi dan pengukuran variabel.....	68
3.4. Metode analisis data	67
3.5. Robustness check.....	74
BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	76
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	76
4.1.1. Responden perlakuan	78
4.1.2. Responden Kontrol	81
4.1.3. Peta persebaran responden	83
4.2. Statistik Deskriptif.....	84
4.2.1. Data semua kelompok usaha	88
4.2.1.1. Statistik deskriptif data semua kelompok usaha	88
4.2.1.2. Area <i>common support</i>	93
4.2.1.3. <i>Balancing test</i>	94
4.2.1.4. Hasil <i>propensity score matching</i>	95
4.2.2. Data Usaha makanan.....	104
4.2.2.1. Statistik deskriptif data usaha makanan	104
4.2.2.2. Area <i>common support</i>	110
4.2.2.3. <i>Balancing test</i>	110
4.2.2.4. Hasil <i>propensity score matching</i>	111
4.2.3. Data Usaha non-makanan	120
4.2.3.1. Statistik deskriptif data usaha non-makanan.....	120
4.2.3.2. Area <i>common support</i>	125
4.2.3.3. <i>Balancing test</i>	126
4.2.3.4. Hasil <i>propensity score matching</i>	127
4.2.4. Data usaha yang dikelola oleh perempuan	136
4.2.4.1. Statistik deskriptif data usaha yang dikelola oleh perempuan	136
4.2.4.2. Area <i>common support</i>	141
4.2.4.3. <i>Balancing test</i>	142
4.2.4.4. Hasil <i>propensity score matching</i>	143

4.2.5. Data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan.....	151
4.2.5.1. Statistik deskriptif data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan.....	151
4.2.5.2. Area <i>common support</i>	157
4.2.5.3. <i>Balancing test</i>	158
4.2.5.4. Hasil <i>propensity score matching</i>	159
4.2.6. Data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan	167
4.2.6.1. Statistik deskriptif data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan	167
4.2.6.2. Area <i>common support</i>	173
4.2.6.3. <i>Balancing test</i>	174
4.2.6.4. Hasil <i>propensity score matching</i>	175
4.3. Robustness check.....	184
4.3.1. Variabel keuntungan	185
4.3.2. Variabel jumlah karyawan yang dimiliki	188
4.3.3. Variabel jam kerja karyawan	191
4.3.4. Variabel jam kerja pemilik	193
4.3.5. Variabel tingkat pembelian kembali	195
4.3.6. Variabel intensitas sedekah.....	198
4.3.7. Variabel sedekah dalam bentuk uang	200
4.3.8. Variabel membantu orang yang tidak dikenal	203
4.3.9. Variabel keikutsertaan organisasi	209
4.3.10. Variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi	206
4.4. Pembahasan	212
4.4.1. Variabel kinerja keuangan	214
4.4.2. Variabel aspek sosial	222
4.4.2.1. Variabel karyawan	222
4.4.2.2. Variabel tingkat pembelian kembali	226
4.4.2.3. Variabel sedekah	232
4.4.3. Dampak program zakat produktif terhadap perekonomian	244

BAB V: PENUTUP	257
5.1. Kesimpulan	257
5.2. Implikasi	259
5.3. Keterbatasan penelitian.....	260
5.4. Saran penelitian kedepan	261
Daftar Pustaka	262
Lampiran 1: kuesioner penelitian disertasi	283
Lampiran 2: data responden perlakuan (penerima program BMD)	286
Lampiran 3: responden kontrol	293
Lampiran 4: estimasi responden perlakuan dan kontrol di lapangan	298

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian evaluasi dampak program zakat produktif	30
Tabel 2.2. Metode <i>propensity score matching</i> dalam bidang ekonomi.....	35
Tabel 2.3. Tabel model Input-Output hubungan zakat, bank syariah, dan perekonomian.....	39
Tabel 2.4. Perdedaan lembaga keuangan mikro Islam berbasis amal dan lembaga keuangan mikro berbasis bunga	59
Tabel 3.1. Deskripsi variabel.....	71
Tabel 4.1. Statistik deskriptif kelompok perlakuan dan kelompok kontrol	85
Tabel 4.2. Jumlah responden data semua kelompok usaha	89
Tabel 4.3. Statistik deskriptif hasil olah data semua kelompok usaha	92
Tabel 4.4. Area common support pada kategori data semua kelompok usaha....	94
Tabel 4.5. Balancing test pada kategori data semua kelompok usaha	94
Tabel 4.6. Hasil olah data variabel keuntungan pada kategori data semua kelompok usaha (Rupiah)	95
Tabel 4.7. hasil olah data variabel jumlah karyawan yang dimiliki pada kategori data semua kelompok usaha (orang).....	97
Tabel 4.8. hasil olah data variabel jam kerja karyawan pada kategori data semua kelompok usaha (jam).....	98
Tabel 4.9. hasil olah data variabel jam kerja pemilik pada kategori data semua kelompok usaha (jam)	98
Tabel 4.10. hasil olah data variabel tingkat pembelian kembali pada kategori data semua kelompok usaha (persentase)	99
Tabel 4.11. hasil olah data variabel intensitas sedekah pada kategori data semua kelompok usaha (kali).....	100

Tabel 4.12. hasil olah data variabel sedekah dalam bentuk uang pada kategori data semua kelompok usaha (Rupiah).....	101
Tabel 4.13. hasil olah data variabel jumlah membantu orang yang tidak dikenal pada kategori data semua kelompok usaha (Kali).....	102
Tabel 4.14. hasil olah data variabel keikutsertaan organisasi pada kategori data semua kelompok usaha.....	103
Tabel 4.15. hasil olah data variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi pada kategori data semua kelompok usaha (hari).....	104
Tabel 4.16 jumlah responden data usaha makanan	105
Tabel 4.17. Statistik deskriptif hasil olah data usaha makanan.....	109
Tabel 4.18. Area common support pada kategori data usaha makanan.....	110
Tabel 4.19. Balancing test pada kategori data usaha makanan	111
Tabel 4.20. hasil olah data variabel keuntungan pada kategori data usaha makanan (Rupiah)	112
Tabel 4.21. hasil olah data variabel jumlah karyawan yang dimiliki pada kategori data usaha makanan (orang).....	113
Tabel 4.22. hasil olah data variabel jumlah jam kerja karyawan pada kategori data usaha makanan (jam).....	114
Tabel 4.23. hasil olah data variabel jam kerja pemilik pada kategori data usaha makanan (jam).....	114
Tabel 4.24. hasil olah data variabel tingkat pembelian kembali pada kategori data usaha makanan (persentase)	115
Tabel 4.25. hasil olah data variabel intensitas sedekah pada kategori data usaha makanan (kali).....	116
Tabel 4.26. hasil olah data variabel sedekah dalam bentuk uang pada kategori data usaha makanan (Rupiah)	117

Tabel 4.27. hasil olah data variabel membantu orang yang tidak dikenal pada kategori data usaha makanan (kali).....	118
Tabel 4.28. hasil olah data variabel keikutsertaan organisasi pada kategori data usaha makanan.....	119
Tabel 4.29. hasil olah data variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi pada kategori data usaha makanan (hari).....	119
Tabel 4.30. jumlah responden data usaha non-makanan.....	121
Tabel 4.31. Statistik deskriptif hasil olah data data usaha non-makanan.....	124
Tabel 4.32. Area common support pada kategori data usaha non-makanan	126
Tabel 4.33. Balancing test pada kategori data usaha non-makanan	126
Tabel 4.34. hasil olah data variabel keuntungan pada kategori data usaha non-makanan (rupiah)	127
Tabel 4.35. hasil olah data variabel jumlah karyawan yang dimiliki pada kategori data usaha non-makanan (orang)	129
Tabel 4.36. hasil olah data variabel jam kerja karyawan pada kategori data usaha non-makanan (jam)	129
Tabel 4.37. hasil olah data variabel jam kerja pemilik pada kategori data usaha non-makanan (jam)	130
Tabel 4.38. hasil olah data variabel tingkat pembelian kembali pada kategori data usaha non-makanan (persentase).....	131
Tabel 4.39. hasil olah data variabel intensitas sedekah pada kategori data usaha non-makanan (kali)	132
Tabel 4.40. hasil olah data variabel jumlah sedekah dalam bentuk uang pada kategori data usaha non-makanan (Rupiah).....	133
Tabel 4.41. hasil olah data data variabel jumlah membantu orang yang tidak dikenal pada kategori data usaha non-makanan (kali)	133

Tabel 4.42. hasil olah data variabel keikutsertaan organisasi pada kategori data usaha non-makanan	134
Tabel 4.43. hasil olah data variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi pada kategori data usaha non-makanan (hari)	135
Tabel 4.44. jumlah responden data usaha yang dikelola oleh perempuan	136
Tabel 4.45. Statistik deskriptif hasil olah data usaha yang dikelola oleh perempuan	139
Tabel 4.46. Area common support pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan	141
Tabel 4.47. Balancing test pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan	142
Tabel 4.48. hasil olah data variabel keuntungan pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan (rupiah)	143
Tabel 4.49. hasil olah data variabel jumlah karyawan yang dimiliki pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan (orang).....	145
Tabel 4.50. hasil olah data variabel jumlah jam kerja karyawan pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan (jam)	145
Tabel 4.51. hasil olah data variabel jam kerja pemilik pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan (jam).....	146
Tabel 4.52. hasil olah data variabel tingkat pembelian kembali pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan (persentase)	146
Tabel 4.53. hasil olah data variabel intensitas sedekah pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan (kali).....	147
Tabel 4.54. hasil olah data variabel jumlah sedekah dalam bentuk uang pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan (Rupiah)	148

Tabel 4.55. hasil olah data variabel membantu orang yang tidak dikenal pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan (kali).....	149
Tabel 4.56. hasil olah data variabel keikutsertaan organisasi pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan.....	150
Tabel 4.57. hasil olah data variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan	150
Tabel 4.58. Jumlah responden data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan	152
Tabel 4.59. Statistik deskriptif hasil olah data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan	156
Tabel 4.60. Area common support pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan.....	157
Tabel 4.61. Balancing test pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan	158
Tabel 4.62. Hasil olah data variabel keuntungan pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan (rupiah)	159
Tabel 4.63. Hasil olah data variabel jumlah karyawan yang dimiliki pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan (orang).....	160
Tabel 4.64. Hasil olah data variabel jam kerja karyawan pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan (jam).....	161
Tabel 4.65. Hasil olah data variabel jam kerja pemilik pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan (jam).....	162
Tabel 4.66. hasil olah data variabel tingkat pembelian kembali pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan (persentase)	162
Tabel 4.67. Hasil olah data variabel intensitas sedekah pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan (kali).....	163

Tabel 4.68. Hasil olah data variabel sedekah dalam bentuk uang pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan (Rupiah)	164
Tabel 4.69. Hasil olah data variabel membantu orang yang tidak dikenal pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan (kali).....	165
Tabel 4.70. Hasil olah data variabel keikutsertaan organisasi pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan.....	166
Tabel 4.71. Hasil olah data variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan (hari).....	167
Tabel 4.72 jumlah responden data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan.....	168
Tabel 4.73. Statistik deskriptif hasil olah data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan.....	172
Tabel 4.74. Area common support pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan.....	173
Tabel 4.75. Balancing test pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan.....	174
Tabel 4.76. Hasil olah data variabel keuntungan pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan (rupiah).....	175
Tabel 4.77. Hasil olah data variabel jumlah karyawan yang dimiliki pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan (orang)	177
Tabel 4.78. Hasil olah data variabel jam kerja karyawan pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan (jam)	177
Tabel 4.79. Hasil olah data variabel jam kerja pemilik pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan (jam)	178

Tabel 4.80. Hasil olah data variabel tingkat pembelian kembali pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan (persentase).....	179
Tabel 4.81. Hasil olah data variabel intensitas sedekah pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan (kali)	180
Tabel 4.82. Hasil olah data variabel sedekah dalam bentuk uang pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan (Rupiah)	181
Tabel 4.83. Hasil olah data variabel membantu orang yang tidak dikenal pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan (kali)	181
Tabel 4.84. Hasil olah data variabel keikutsertaan organisasi pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan	183
Tabel 4.85. Hasil olah data variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan (hari).....	184
Tabel 4.86. hasil robustness check variabel keuntungan untuk semua kategori data	185
Tabel 4.87. hasil robustness check variabel jumlah karyawan yang dimiliki untuk semua kategori data.....	189
Tabel 4.88. hasil robustness check variabel jam kerja karyawan untuk semua kategori data	191
Tabel 4.89. hasil robustness check variabel jam kerja pemilik untuk semua kategori data	193
Tabel 4.90. hasil robustness check variabel tingkat pembelian kembali untuk semua kategori data.....	195
Tabel 4.91. hasil robustness check variabel intensitas sedekah untuk semua kategori data	198

Tabel 4.92. hasil robustness check variabel sedekah dalam bentuk uang untuk semua kategori data.....	200
Tabel 4.93. hasil robustness check variabel membantu orang yang tidak dikenal untuk semua kategori data.....	200
Tabel 4.94. hasil robustness check variabel keikutsertaan organisasi untuk semua kategori data.....	207
Tabel 4.95. hasil robustness check variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi untuk semua kategori data	209
Tabel 4.96. Hasil evaluasi dampak variabel keuntungan semua kategori data ...	215
Tabel 4.97 Hasil evaluasi dampak jumlah karyawan yang dimiliki semua kategori data	223
Tabel 4.98. Hasil evaluasi dampak jam kerja karyawan semua kategori data	226
Tabel 4.99. Hasil evaluasi dampak jam kerja pemilik semua kategori data	228
Tabel 4.100. Hasil evaluasi dampak tingkat pembelian kembali semua kategori data	229
Tabel 4.101. Hasil evaluasi dampak intensitas sedekah semua kategori data.....	233
Tabel 4.102. Hasil evaluasi dampak sedekah dalam bentuk uang semua kategori data	236
Tabel 4.103. Hasil evaluasi dampak membantu orang yang tidak dikenal semua kategori data.....	238
Tabel 4.104. Hasil evaluasi dampak keikutsertaan organisasi semua kategori data	241
Tabel 4.105. Hasil evaluasi dampak jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi semua kategori data	242
Tabel 4.106. alokasi dana pembiayaan pada penerima satu kali pembiayaan dan pembiayaan lanjutan.....	248

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Keterkaitan fenomena finansialisasi dan <i>Islamic Social Finance</i>	10
Gambar 1.2. Hasil <i>literatur review</i> dampak program pemberdayaan ekonomi dengan menggunakan indeks CIBEST pada artikel jurnal tahun 2017-2022	11
Gambar 1.3. Rata-rata penyaluran zakat berdasarkan bidang periode tahun 2015-2020	11
Gambar 1.4. Keterkaitan evaluasi dampak menggunakan indeks CIBEST dengan kebijakan penyaluran zakat	12
Gambar 1.5. Grafik penyaluran zakat berdasarkan bidang	14
Gambar 1.6. Pentingnya evaluasi dampak pada <i>Islamic social finance</i>	22
Gambar 2.1. Tabel model <i>input-output</i> hubungan zakat, bank syariah, dan perekonomian.....	44
Gambar 2.2. Diagram aliran melingkar.....	41
Gambar 2.3. Kerangka Pemikiran.....	65
Gambar 3.1. Alur pengambilan data	67
Gambar 4.1. alasan data nasabah BMD tidak bisa diambil datanya	79
Gambar 4.2. data responden perlakuan berdasarkan wilayah	80
Gambar 4.3. data responden berdasarkan sektor usaha.....	81
Gambar 4.4. data responden kontrol berdasarkan wilayah	82
Gambar 4.5. data responden kontrol berdasarkan sektor usaha	83
Gambar 4.6. peta persebaran responden	81
Gambar 4.7. peran zakat produktif dalam perekonomian melalui diagram aliran melingkar	252

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak program zakat produktif terhadap aspek keuangan dan aspek sosial penerima program. Aspek keuangan yang digunakan adalah keuntungan. Sedangkan aspek sosial yang digunakan adalah 1) variabel karyawan: jumlah karyawan yang dimiliki, jam kerja karyawan, jam kerja pemilik; 2) variabel tingkat pembelian kembali; 3) variabel sedekah: intensitas sedekah, sedekah dalam bentuk uang, membantu orang yang tidak dikenal, keikutsertaan organisasi, dan jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi. Penelitian ini juga menggunakan beberapa kategori data, yaitu data semua kelompok usaha, data usaha makanan, data usaha non-makanan, data usaha yang dikelola perempuan, data usaha yang memperoleh satu kali pembiayaan, serta data usaha yang memperoleh pembiayaan lanjutan. Penelitian ini menggunakan metode *propensity score matching* (PSM) dengan penerima program Baznas Microfinance Desa (BMD) Yogyakarta sebagai kelompok perlakuan dan pelaku UMKM yang layak menerima program akan tetapi tidak menerima program sebagai kelompok kontrol. Penggunaan metode ini merupakan yang pertama untuk mengukur dampak program zakat produktif di Indonesia. Hasil evaluasi dampak pada variabel keuntungan menunjukkan bahwa program zakat produktif memberikan dampak yang positif dan signifikan bagi penerima program kecuali data usaha makanan. Hasil evaluasi dampak pada variabel karyawan menunjukkan bahwa program zakat produktif tidak memberikan dampak bagi penerima program kecuali data usaha yang dikelola perempuan. Hasil evaluasi dampak pada variabel tingkat pembelian kembali menunjukkan bahwa program zakat produktif memberikan dampak positif dan signifikan bagi penerima program. Sedangkan pada variabel sedekah, hasil evaluasi dampak menunjukkan bahwa program zakat produktif memberikan dampak yang positif dan signifikan bagi penerima program.

Kata kunci: zakat produktif, *islamic social finance*, evaluasi dampak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Finansialisasi merupakan suatu fenomena yang memiliki pengaruh terhadap perekonomian suatu negara, baik pengaruh positif maupun negatif. Fenomena ini ditandai dengan meningkatnya peran motif keuangan, pasar keuangan, pelaku keuangan serta lembaga keuangan dalam perekonomian domestik maupun internasional (Epstein, 2005). Definisi lain yang dikemukakan oleh Krippner (2005), finansialisasi merupakan suatu pola akumulasi bertambahnya keuntungan yang berasal dari sektor keuangan dari pada sektor perdagangan maupun produksi komoditas. Sawyer (2013) menyebut definisi pertama menunjukkan ruang lingkup, sedangkan definisi kedua berkaitan dengan tahapan perkembangan.

Setidaknya ada dua bukti yang menunjukkan awal mula kemunculan fenomena finansialisasi. *Pertama*, meningkatnya pertimbangan keuangan dalam struktur tata kelola perusahaan dalam industri besar (Davis & Stout, 1992; Davis & Thompson, 1994; Zorn, 2004). *Kedua*, terjadinya peningkatan aktivitas perdagangan keuangan dan munculnya berbagai instrumen keuangan baru (Tickell, 1999). Fenomena tersebut menimbulkan dampak negatif bagi perekonomian. Penelitian Cecchetti dan Kharroubi (2012) menyebutkan bahwa tingkat perkembangan keuangan hanya baik sampai titik tertentu, setelah itu maka akan menjadi penghambat pertumbuhan untuk sampel ekonomi maju dan berkembang. Sedangkan pada sampel perekonomian maju, pertumbuhan sektor keuangan yang cepat merugikan pertumbuhan produktivitas agregat. Berbagai bukti menunjukkan

bahwa peningkatan aktivitas finansialisasi diikuti oleh kenaikan ketimpangan ekonomi (Zalewski & Whalen, 2010; Van Arnum & Naples, 2013; Hyde dkk., 2018; Tridico & Pariboni, 2018; Flaherty, 2019; Dávila Fernández & Punzo, 2021).

Dampak finansialisasi menurut Davis dan Kim (2015) dapat diamati pada sektor industri, perusahaan, dan rumah tangga. Pada sektor industri, industri keuangan menjadi industri yang paling menguntungkan. Beberapa bukti yang ada antara lain kenaikan keuntungan sektor keuangan sejak tahun 1980 hingga 2000 (Krippner, 2005), kenaikan keuntungan bank pada level tertinggi menjelang krisis (Tregenna, 2009), dan pendapatan karyawan sektor keuangan mencapai level tertinggi jika dibandingkan dengan sektor lain (Kaplan & Rauh, 2007).

Dampak finansialisasi pada sektor perusahaan adalah adanya penekanan yang kuat untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dan peningkatan keterlibatan dalam aktivitas keuangan pada perusahaan aspek sosial. Finansialisasi memperkuat posisi pemegang saham pada tata kelola perusahaan (Fama & Jensen, 1983; Davis & Robbins, 2004). Salah satu bukti adalah adanya pergeseran kekuasaan dari fungsi tradisional seperti manufaktur dan pemasaran ke eksekutif keuangan (Zorn, 2004). Selain itu, perubahan juga terjadi pada sumber keuntungan perusahaan aspek sosial. Porsi pendapatan yang bersumber pada bunga, deviden, dan keuntungan atas investasi lainnya mengalami kenaikan signifikan sejak tahun-tahun finansialisasi (Krippner, 2005).

Dampak finansialisasi juga dapat dilihat pada sektor rumah tangga (Fadda & Tridico, 2017; Detzer, 2018; Hyde, 2020; Godechot, 2020; De Vita & Luo, 2021; Iversen & Rehm, 2022). Dampak pada sektor ini didasarkan pada dua fenomena,

yaitu peningkatan aset keuangan rumah tangga dan peningkatan utang rumah tangga. Peningkatan aset keuangan disebabkan karena meningkatnya partisipasi rumah tangga di pasar saham baik secara langsung maupun melalui reksadana (Davis, 2008). Dampak lain yang dirasakan sektor ini adalah peningkatan hutang rumah tangga (Hyman, 2008). Hutang ini muncul karena besarnya akses kredit di masyarakat sedangkan pendapatan yang dimiliki stagnan. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dilakukan dengan mengakumulasi hutang.

Besarnya akses kredit di masyarakat merupakan dampak dari kebijakan pelonggaran keuangan. Kebijakan ini merupakan respon adanya pihak yang tidak memiliki kemampuan untuk mengakses lembaga keuangan (*financial exclusion*) akibat finansialisasi (Collard dkk., 2001; Devlin, 2005; Mohieldin dkk., 2011). Akan tetapi kebijakan ini berdampak pada meningkatnya utang di masyarakat karena kredit yang diajukan dialokasikan pada sektor konsumtif (Detzer, 2018 dan De Vita & Luo, 2021).

Kajian secara sosiolog politik menjelaskan bahwa kemunculan keuangan merupakan sebuah konsekuensi yang tidak diinginkan (Davis & Kim, 2015). Kajian ini didasarkan pada krisis yang dihadapi pemerintah Amerika Serikat tahun 1970-an yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara meningkatnya tuntutan kelompok sosial yang beragam dan menyusutnya sumber daya ekonomi di bawah kendali pemerintah; meningkatnya ketegangan dan konflik antar kelompok sosial; krisis fiskal; serta turunnya kepercayaan terhadap pemerintah. Dalam mengatasi krisis tersebut, Pemerintah Amerika Serikat meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kredit dan masuknya modal asing. Langkah tersebut mampu menciptakan

kendala sumber daya keuangan menjadi era baru modal yang melimpah dan berhasil menunda krisis. Akan tetapi kebijakan yang diambil tersebut menciptakan konsekuensi yang tidak diinginkan dengan adanya ledakan pertumbuhan sektor keuangan dan transisi ke kapitalisme yang tidak stabil secara struktural.

Fenomena finansialisasi bukan satu-satunya fenomena yang mengubah perekonomian secara singkat, transformasi perekonomian juga ditandai dengan munculnya neoliberalisme, globalisasi, dan finansialisasi (Epstein, 2005). Keterkaitan tersebut berdampak pada beberapa aspek, antara lain melemahnya kekuatan negara dalam mengatur perekonomian (Hobson & Ramesh, 2002), transaksi ekonomi antar negara semakin meningkat (Sawyer, 2013), meningkatnya transaksi keuangan domestik dan internasional (Sawyer, 2013), serta hilangnya kendali masyarakat lokal atas sumber daya yang dimiliki (Fadda & Tridico, 2017). Hal ini semakin memperkuat pendapat Ditzkoff dan Grindle (2017) bahwa negara semakin tidak mampu menangani semua masalah sosial ekonomi atau bahkan mengurangnya.

Transformasi ekonomi dengan berbagai dampaknya mendorong adanya kajian ulang terhadap paradigma yang memisahkan agama dengan konsep pembangunan negara seperti yang disampaikan oleh Goulet (1980), Wilber & Jameson (1980) dan Ikenberry & Sen (2006). Dalam perkembangannya agama dianggap memiliki peluang untuk diintegrasikan dengan konsep pembangunan (Lunn, 2009; Mesbahuddin, 2010; Roberts, 2015; Silva, 2015; Laka, 2015; Narayanan, 2016; Deneulin dan Zampini-Davies, 2017; Basedau dkk., 2018; Tomalin dkk., 2019; Qayyum dkk., 2020; Deneulin, 2021). Hal ini yang mendorong

berkembangnya *Islamic social finance* (ISF) karena dianggap mampu mengambil peran dalam konsep pembangunan negara.

Merespon banyaknya dampak dari finansialisasi, keuangan Islam diduga mampu berperan sebagai solusi atas berbagai dampak yang muncul. Perkembangan keuangan Islam ditandai dengan munculnya *Mit Ghamr Local Saving Bank* dan mulai tumbuh secara eksponensial (Schoon, 2008). Lembaga tersebut bertujuan untuk menyediakan layanan keuangan bagi penduduk lokal. Meskipun mendapatkan kinerja keuangan yang baik, perkembangan keuangan Islam mendapatkan kritik karena kegagalan dalam sisi sosial (Asutay, 2012). Hal ini dikarenakan lembaga keuangan Islam yang menjadi bagian pasar ekonomi internasional diharuskan bersaing dengan keuangan konvensional yang berfokus pada maksimalisasi keuntungan (Asutay, 2007; Cebeci, 2012; Warde, 2014).

Kegagalan keuangan Islam menjangkau aspek sosial mendorong munculnya *Islamic social finance* (ISF) yang diwacanakan oleh *Islamic Research and Training Institute - Islamic Development Bank* (IRTI-IDB) pada tahun 2013 untuk mengatasi masalah eksklusi keuangan, kemiskinan, dan pengangguran (IRTI, 2020). Instrumen yang digunakan dalam *ISF* antara lain berbasis filantropi seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf; berbasis koperasi seperti qardh dan kafalah; instrumen *ISF* kontemporer berupa keuangan mikro Islam (Obaidullah dan Shirazi, 2017; Jouti, 2019; IRTI, 2020). Instrumen tersebut sejalan dengan solusi kegagalan keuangan Islam oleh Asutay (2012).

Tujuan utama dari *ISF* adalah memenuhi kebutuhan masyarakat miskin, mengurangi tingkat kemiskinan yang terus meningkat (Syed Azman dan Engku Ali,

2019), dan dapat dijadikan alternatif pembiayaan bagi masyarakat miskin (Zauro dkk, 2020). Dalam mencapai tujuan tersebut, terdapat beberapa prinsip dalam *ISF* antara lain keadilan ekonomi, partisipasi inklusi dan kesejahteraan bersama (Lalani, 2019). Salah satu instrumen tradisional dalam *ISF* yang dapat dikolaborasikan dengan konsep pembangunan adalah zakat. Menurut Yusuf Qardawi (1999) zakat merupakan pilar dalam agama Islam yang penting bagi kesejahteraan fakir miskin.

Peran zakat dalam mengurangi ketidaksetaraan dan meningkatkan kesejahteraan di masyarakat diduga mampu memberikan dampak lanjutan seperti mengurangi tekanan sosial; merangsang kegiatan investasi melalui aset dan kas yang tidak digunakan selama satu tahun; dan membentuk budaya pengorbanan di masyarakat (Kuanova dkk., 2021).

Saat ini, pengelolaan zakat didorong dalam bentuk pemberdayaan ekonomi. Hal ini tidak terlepas dari beberapa kondisi yang dialami masyarakat khususnya fakir dan miskin antara lain keterbatasan keuangan sehingga tidak memiliki *financial protection* maupun tabungan (Rom & Rahman, 2012), keterlibatan dengan lembaga keuangan informal yang memberatkan karena *financial exclusion* (Md Salleh, 2015), dan ketidakmampuan dalam memenuhi standar hidup nilai terendahimum (Aziz dkk., 2020).

Perubahan model penyaluran zakat dianggap memiliki manfaat yang lebih luas. Zakat produktif dianggap lebih mampu mengubah status dari mustahik menjadi muzakki (Ab Rahman dkk., 2012; Ryandono & Nanda, 2020), sebagai sumber keuangan mikro (Hassan dkk., 2017; Bouanani & Belhadj, 2019; Fauziah, 2020; Zauro dkk., 2020; Samra & Siddiqui, 2021; Hoque, 2022), memiliki tujuan

jangka panjang dengan menciptakan masyarakat yang berkelanjutan (Ansari, 2011; Gafoordeen dkk., 2016; Rini dkk., 2020; Intezar & Zia, 2020), terciptanya akumulasi modal di masyarakat (Norulazidah & Myles, 2010; Iqbal, 2015; Mkuu & Yusoff, 2020), mendukung kebijakan pemerintah dalam menghadapi pandemi Covid-19 (Chotib, 2021). Selain peran yang diberikan untuk pihak lain, zakat produktif juga berperan sebagai penguatan lembaga dalam upaya meningkatkan kinerja lembaga zakat (Saad dkk., 2017; Mohamed dkk., 2018).

Meskipun mayoritas mendukung perubahan model penyaluran tersebut, akan tetapi terdapat penelitian yang meragukan efektivitas penyaluran zakat dalam bentuk kegiatan produktif. Dalam penelitiannya, Hussain (2021) mempertanyakan klaim efektivitas dan kegunaan keuangan mikro Islam dalam upaya pengentasan kemiskinan. Terlebih lagi dalam konteks zakat, isu ini akan memunculkan sebuah paradoks, yaitu lembaga zakat sebagai lembaga amal yang memiliki tujuan mengurangi kemiskinan akan tetapi dilakukan dengan membuat orang miskin terus terlilit hutang.

Pendapat yang disampaikan Hussain (2021) sudah tidak relevan mengingat perkembangan pengelolaan lembaga keuangan mikro sudah mengalami perubahan. Dalam perkembangannya kredit mikro diberikan bersamaan dengan program pelatihan (Kuzilwa, 2005). Banyak lembaga keuangan mikro di negara berkembang yang menjadikan program pelatihan sebagai syarat mendapatkan kredit mikro. Menurut Karsidi (2007) pembinaan dan pelatihan yang diberikan mampu menjadi alternatif penyaluran dana bagi lembaga keuangan karena memiliki kontrol yang kuat.

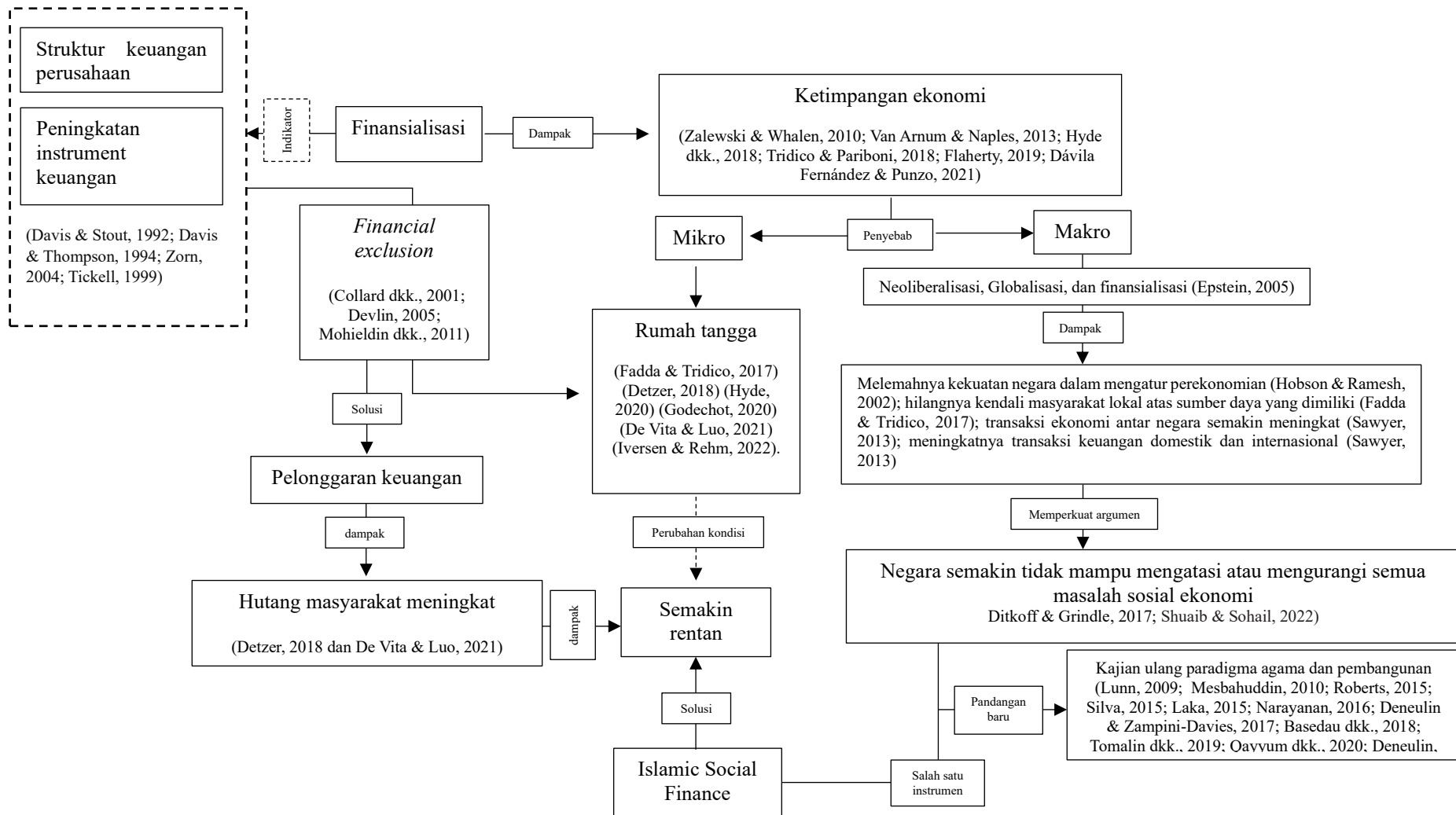
Pelatihan dan pembinaan yang diberikan juga berkaitan dengan investasi modal manusia. Investasi ini dianggap sebagai faktor penentu keberhasilan perusahaan. Melalui modal manusia yang memadai dalam hal pendidikan atau pelatihan, maka usaha yang dijalankan lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah (Rogerson, 2010). Selain itu, melalui pelatihan yang diberikan diharapkan mampu memfasilitasi perubahan perilaku pelaku bisnis sehingga berpengaruh positif terhadap usaha yang dijalankan.

Salah satu aspek penting dalam perkembangan *ISF* adalah evaluasi dampak. Pentingnya evaluasi dampak pada *ISF* dikarenakan sumber investasi berasal dari investasi sosial masyarakat (Syed Azman & Engku Ali, 2019). Sehingga menjaga kepercayaan merupakan aspek penting dalam keberlanjutan *ISF* (Mohamed dkk., 2018). Selain itu, evaluasi dampak juga memiliki peran penting dalam menyusun kebijakan lanjutan. Hal ini dikarenakan suatu program akan tampak memiliki potensi yang besar sebelum diimplementasikan. Maka dari itu, dibutuhkan kajian evaluasi dampak suatu program karena membantu pembuatan kebijakan berdasarkan efektivitasnya, mempromosikan akuntabilitas, mengisi kesenjangan dalam memahami apa yang berhasil dan tidak, serta perubahan kesejahteraan dengan adanya suatu program (Khandker dkk., 2010; Epstein & Yuthas, 2014; Gertler dkk., 2016). Keterkaitan berbagai fenomena di atas dapat dijelaskan melalui gambar 1.1.

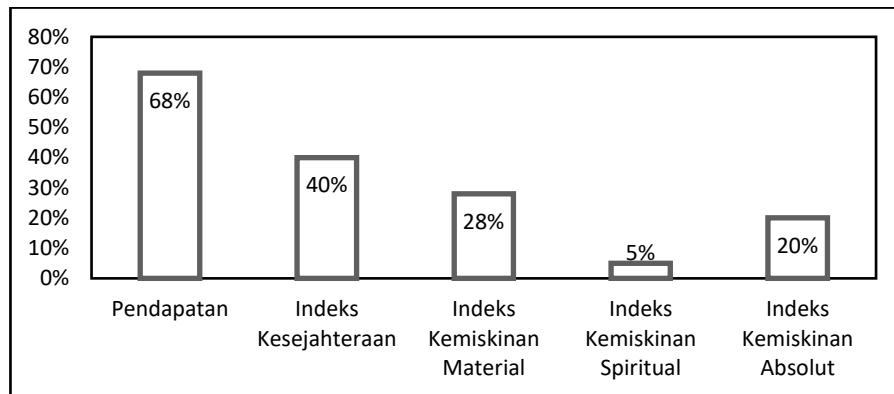
Berbagai metode telah banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengevaluasi program zakat produktif. Dalam penelitian kualitatif, alat analisis yang digunakan, seperti alat analisis deskriptif (Lessy dkk., 2020) dan studi kasus

(Arifin & Anwar, 2021). Sedangkan penelitian secara kuantitatif, alat analisis yang digunakan antara lain regresi (Mahmud dkk., 2014; Sharofiddin dkk., 2019); indeks tingkat kemiskinan (Mohd Ali dkk., 2015); *Propensity Score Matching* (Sohag dkk., 2015 dan Debnath, 2015); serta Indeks CIBEST (Rahmat & Nurzaman, 2019).

Di Indonesia alat analisis yang banyak digunakan untuk mengevaluasi dampak zakat adalah indeks *Center of Islamic Business and Economic Studies* (CIBEST) yang dikembangkan oleh Beik dan Arsyianti (2016). Terdapat lima aspek dalam metode CIBEST, yaitu pendapatan, indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spiritual, serta indeks kemiskinan absolut. Hasil evaluasi dampak yang diperoleh dari beberapa artikel jurnal yang menggunakan Indeks CIBEST tersebut menyatakan bahwa semua aspek yang dihitung mengalami perubahan yang cukup signifikan seperti yang terdapat pada gambar 1.2.

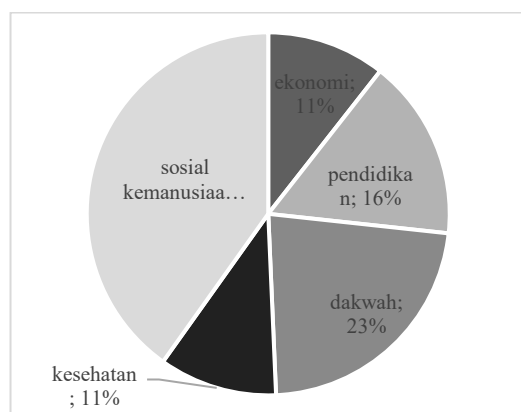


Gambar 1.1. Keterkaitan fenomena finansialisasi dan *Islamic Social Finance*

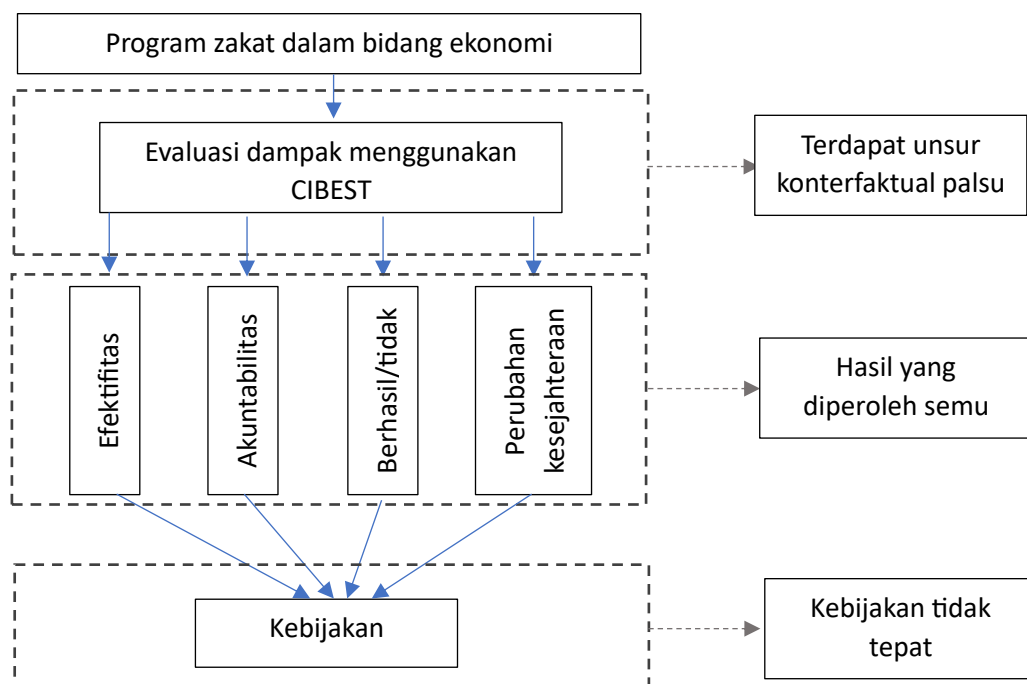


Gambar 1.2. Hasil *literatur review* dampak program pemberdayaan ekonomi dengan menggunakan indeks CIBEST pada artikel jurnal tahun 2017-2022

Apabila hasil penelitian di atas dikaitkan dengan teori evaluasi dampak dari Khandker dkk (2010), Epstein dan Yuthas (2014), Gertler dkk (2016), maka dapat dijadikan justifikasi penyaluran sektor ekonomi belum mengalami kenaikan signifikan bahkan menjadi sektor yang memiliki porsi paling kecil dalam kurun waktu 2015 hingga 2020 (gambar 1.3). Keterkaitan antara hasil penelitian di atas dengan teori evaluasi dampak dapat dijelaskan melalui gambar 1.4.



Gambar 1.3. Rata-rata penyaluran zakat berdasarkan bidang periode tahun 2015-2020 (diolah dari outlook zakat tahun 2017-2020)



Gambar 1.4. Keterkaitan evaluasi dampak menggunakan indeks CIBEST dengan kebijakan penyaluran zakat

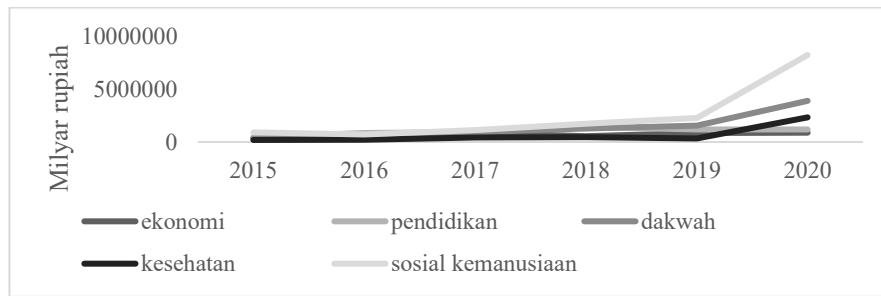
Gambar di atas menjelaskan keterkaitan teori *impact evaluation* dengan penggunaan indeks CIBEST untuk mengevaluasi dampak program zakat dalam bidang ekonomi. Metode evaluasi dampak yang dikembangkan oleh Rosenbaum dan Rubin (1983) mengenal dua jenis estimasi kontrafaktual yang dianggap menghasilkan perkiraan kontrafaktual yang tidak tepat (Gertler dkk., 2016). Kelompok pembandingan yang tidak tepat maka hasil estimasi evaluasi dampak yang dilakukan dianggap tidak valid atau bias.

Dua jenis estimasi kontrafaktual dalam teori evaluasi dampak yaitu perbandingan sebelum dan sesudah (*Before and after comparisons*) dan perbandingan terdaftar dan tidak terdaftar (*Enrolled and non-enrolled*).

Perbandingan sebelum dan sesudah merupakan jenis estimasi kontrafaktual yang paling banyak digunakan khususnya konsep evaluasi dampak yang dikembangkan oleh Beik dan Arsyianti, (2016) dalam indeks CIBEST.

Estimasi kontrafaktual perbandingan sebelum dan sesudah (*Before and after comparisons*) merupakan perbandingan hasil dari kelompok yang sama antara sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam suatu program (Gertler dkk., 2016). Konsep dasar estimasi ini adalah ($Y | P = 0$), estimasi ini mengasumsikan bahwa jika program tidak pernah ada maka hasil (Y) bagi peserta program akan sama persis dengan keadaan peserta sebelum program. Adanya unsur waktu ke waktu karena membandingkan kondisi sebelum dan sesudah mengakibatkan asumsi yang digunakan dalam estimasi ini tidak berlaku. Selain itu, hasil dari estimasi ini mengesampingkan faktor luar yang juga menjelaskan perbedaan hasil.

Secara rinci, grafik pergerakan zakat dari tahun 2015 hingga 2020, bidang ekonomi yang menjadi dasar perubahan model penyaluran dana zakat masih memiliki porsi yang kecil (gambar 1.5). Alokasi penyaluran pada bidang ini selalu mengalami fluktuasi. Sejak tahun 2015, alokasi dana pada bidang ekonomi selalu di bawah bidang sosial kemanusiaan, dakwah, dan pendidikan. Bahkan pada tahun 2020, alokasi bidang ekonomi berada pada urutan terendah. Hal ini dikarenakan hasil evaluasi dampak indeks CIEBST pada penyaluran bidang ekonomi memiliki kenaikan yang sangat signifikan, sehingga program yang ada dianggap sudah berhasil dan tidak ada perubahan yang signifikan pada porsi penyalurannya.



Gambar 1.5. Grafik penyaluran zakat berdasarkan bidang (diolah dari outlook zakat tahun 2017-2020)

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penelitian ini menggunakan metode *Propensity Score Matching* (PSM). Metode ini digunakan untuk mengevaluasi dampak suatu program dengan melibatkan kelompok perlakuan (kelompok yang diamati) dan kelompok kontrol (kelompok pembandingan) (Rosenbaum & Rubin, 1983; Gertler dkk., 2016). Penggunaan kelompok kontrol sangat penting dalam evaluasi dampak karena dalam metode ini dibutuhkan *counterfactual* yang tepat agar hasil yang diperoleh mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Dalam konteks zakat produktif, sejauh ini hanya terdapat dua penelitian yang menggunakan metode *Propensity Score Matching* yaitu Sohag dkk (2015) dan Debnath (2015) di Bangladesh. Kedua penelitian tersebut mengevaluasi program zakat produktif dengan menggunakan variabel pendapatan dan pengeluaran. Kedua penelitian ini menyebutkan bahwa program zakat produktif berpengaruh positif terhadap pendapatan dan pengeluaran. Hasil ini digunakan sebagai landasan yang menyebutkan bahwa program zakat produktif mampu digunakan sebagai alternatif kredit mikro meskipun hal ini harus diintegrasikan dengan program pembangunan negara.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak hanya menggunakan aspek keuangan untuk mengukur tingkat keberhasilan. Penelitian ini menggunakan dua aspek pengukuran, yaitu aspek keuangan dan aspek sosial. Aspek keuangan dianggap sebagai indikator penting dan relevan untuk mengukur kinerja perusahaan (Ibrahim & Goodwin, 1986; Kallerberg & Leicht, 1991; Kelmar, 1994; Chandler & Hanks, 1994; Brüderl & Preisendörfer, 1998). Penggunaan aspek keuangan sebagai indikator kesuksesan perusahaan tidak terlepas dari upaya maksimalisasi keuntungan (Jarvis dkk., 2000 dan Jennings & Beaver, 1997).

Disisi lain menurut Buttner & Moore (1997) dan Dyer & Handler (2004), keuntungan secara finansial bukanlah satu-satunya motivasi utama bagi pengusaha terlebih lagi bagi pemilik usaha kecil, maka diperlukan kriteria aspek sosial untuk mengukur kesuksesan bisnis bagi usaha kecil. Penggunaan kedua ukuran tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait kinerja perusahaan (Wiklund, 1999), karena ukuran keuangan saja tidak cukup untuk melihat kinerja perusahaan (Murphy dkk., 1996). Selain itu, penggunaan ukuran keuangan sebagai satu-satunya ukuran kesuksesan bisnis dapat mengabaikan manfaat yang dapat diberikan kepada masyarakat secara luas, bahkan dapat memicu praktik bisnis yang tidak etis sehingga dapat merugikan masyarakat sekitar maupun lingkungan (Beaver & Jennings, 2000).

Penelitian ini menggunakan ukuran dari Ahmad dan Seet (2006). Ukuran yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu kriteria keuangan yaitu keuntungan. Sedangkan kriteria aspek sosial yang digunakan yaitu kriteria jumlah karyawan yang dimiliki dan tingkat pelanggan membeli kembali. Selain ukuran tersebut,

penelitian ini juga mempertimbangkan sedekah atau infak yang dibayarkan oleh pengusaha. Penelitian Rakhmawati (2017) menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi mampu mentransformasikan mustahik menjadi munfiq. Dalam penelitian ini, sedekah diukur menggunakan indikator dari *Charities Aid Foundation* (2021), yaitu membantu orang yang tidak dikenal yang membutuhkan bantuan (*helped a stranger, or someone you didn't know who needed help*), menyumbangkan uang untuk amal (*donated money to a charity*), dan menyumbangkan waktu untuk sebuah organisasi (*volunteered your time to an organisation*) yang dilakukan oleh pengusaha dalam kurun waktu satu bulan. Variabel ini memiliki beberapa indikator, antara lain intensitas sedekah, jumlah sedekah dalam bentuk uang, membantu orang yang tidak dikenal, keikutsertaan organisasi, serta jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi.

Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada program Baznas Microfinance Desa (BMD). Program ini merupakan alternatif pembiayaan bagi pelaku usaha kecil yang kesulitan mengakses modal terutama pada lembaga keuangan. Sehingga melalui program ini diharapkan masyarakat tidak lagi menggunakan lembaga keuangan informal untuk memenuhi kebutuhan modal usaha. Program ini dijalankan melalui skema pembiayaan tanpa bunga (*qardhul hasan*). Penelitian ini dilakukan di Baznas Microfinance Desa Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang terdiri dari Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul, serta Kabupaten Kulonprogo. Kantor cabang ini dipilih didasarkan pada beberapa hal, antara lain kondisi sosial ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, keberhasilan kantor

cabang BMD Yogyakarta berdasarkan wawancara dengan Bapak Noor Azis (Kepala Divisi Bank Zakat) Baznas Pusat, dan hasil evaluasi dampak program BMD pada penelitian terdahulu.

Pertama, tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berada pada urutan ke 12 secara nasional dan urutan pertama di Pulau Jawa (Fikriansyah, 2023). Bahkan pada tahun 2021, Provinsi DIY memiliki nilai ketimpangan tertinggi di Indonesia dan tertinggi di Pulau Jawa setidaknya pada kurun waktu 2018-2022 (Pemerintah Provinsi DIY, 2023). Kemiskinan tertinggi berada di Kabupaten Bantul, sedangkan tingkat kemiskinan terendah berada di Kota Yogyakarta (Pemerintah Provinsi DIY, 2023). Meskipun kota Yogyakarta memiliki tingkat kemiskinan terendah, akan tetapi memiliki ketimpangan tertinggi di antara kabupaten lainnya (Pemerintah Provinsi DIY, 2022).

Kedua, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Noor Azis (Kepala Divisi Bank Zakat) Baznas Pusat pada hari Selasa, 29 November 2022 diperoleh beberapa informasi, antara lain 1) kurikulum yang diterapkan di BMD tidak terkecuali BMD Yogyakarta tidak memperbolehkan nasabah mencari atau sedang mendapatkan pembiayaan dari lembaga lain. Sehingga dampak yang dihasilkan diharapkan berasal dari program BMD. 2) tingginya kasus jeratan rentenir yang terjadi di Provinsi DIY khususnya Kulon Progo. Hal ini juga yang mendasari didirikannya kantor cabang BMD Yogyakarta. 3) BMD Yogyakarta mampu mengubah nasabahnya dari *non feasible* dan *non bankable* menjadi *bankable* di mata lembaga perbankan. Hal ini terjadi di Desa Wonolelo Kabupaten Bantul. Dari 60 nasabah

BMD Yogyakarta 25 nasabah mampu mendapatkan pembiayaan lanjutan dari program Kredit Usaha Rakyat.

Ketiga, terdapat dua penelitian evaluasi dampak program BMD menggunakan Indeks CIBEST, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Efendi dan Fathurrohman (2021) di kantor BMD Sawojajar dan Nazah dan Amri (2022) di kantor BMD Yogyakarta. Kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya kenaikan pendapatan yang signifikan, bahkan penelitian yang dilakukan Nazah dan Amri (2022) menunjukkan adanya kenaikan pendapatan sebesar 218%. Sehingga penelitian evaluasi dampak pada program yang sama dengan metode yang berbeda akan memberikan perspektif yang berbeda dan memperkaya hasil evaluasi dampak pada suatu program.

Salah satu contoh program yang dievaluasi dengan metode berbeda adalah *Hasana Project Bangladesh*. Evaluasi dampak program tersebut dilakukan oleh Mahmud dkk. (2014) menggunakan alat analisis regresi serta Sohag dkk. (2015) dan Debnath (2015) menggunakan alat analisis *Propensity Score Matching*. Penelitian yang dilakukan Mahmud dkk. (2014) menunjukkan bahwa program zakat produktif tidak berpengaruh terhadap produksi pertanian, pengeluaran pangan dan status ketahanan pangan. Sedangkan menurut Sohag dkk. (2015) dan Debnath (2015), program zakat produktif berdampak positif terhadap pendapatan dan pengeluaran sehingga dianggap mampu menjadi alternatif kredit mikro bagi masyarakat. Penelitian serupa juga terjadi pada Baznas Sumatra Utara oleh Halimatussakdiyah & Nurlaily (2021) dan Suri (2021) serta Inisiatif Zakat Indonesia oleh Husein & Widiastuti, (2020) dan Ariyani & Yasin (2022).

Penelitian ini juga sejalan dengan cetak biru pengembangan ekonomi syariah dari Bank Indonesia (2017) dan strategi pengelolaan zakat BAZNAS tahun 2019 (BAZNAS, 2020). Penguatan riset, asesmen, dan edukasi menjadi pilar ketiga dalam cetak biru pengembangan ekonomi syariah untuk mewujudkan Indonesia sebagai pusat ekonomi dan keuangan syariah dunia. Sedangkan dalam strategi pengelolaan zakat BAZNAS tahun 2019, aspek pengukuran efektivitas program zakat menjadi salah satu strategi yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini memiliki beberapa kebaruan. *Pertama*, penelitian ini menggunakan alat analisis *propensity score matching* yang menjadi bagian dari konsep evaluasi dampak dari Rosenbaum dan Rubin (1983). Metode ini belum pernah digunakan untuk mengevaluasi dampak khususnya pada program zakat produktif di Indonesia. Penggunaan metode ini bertujuan untuk merespon masalah kontrafaktual palsu dan variabel *confounding* yang banyak ditemukan pada penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan keempat metode *matching* yang ada pada PSM. *Kedua*, Penelitian ini menggunakan aspek keuangan dan aspek sosial untuk melihat dampak program zakat produktif. *Ketiga*, penelitian ini menggunakan beberapa kategori data, yaitu data semua kelompok usaha; data usaha makanan, data usaha non-makanan, data usaha yang dikelola oleh perempuan, data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan, serta data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan.

Pemilihan variabel dan kategori data khususnya aspek sosial dalam penelitian ini mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam kerangka *Social Performance of Microfinance* dari Consultative Group to Assist the Poor (CGAP) oleh Hashemi

(2007) dengan variabel-variabel dalam penelitian. Kerangka tersebut terdiri dari beberapa dimensi, yaitu *outreach to the poor and excluded; adaptation of services and products to client needs; improvement of social and political capital of clients; serta social responsibility of the institution.*

Outreach to the poor and excluded menunjukkan sejauh mana lembaga keuangan mikro menjangkau kelompok rentan atau terpinggirkan. Dimensi ini berkaitan dengan beberapa kategori data yang digunakan. Penggunaan kategori data perempuan merupakan bentuk *outreach* karena perempuan sering masuk dalam kelompok yang kurang memiliki akses terhadap layanan keuangan formal. Penggunaan kategori satu kali pembiayaan dan pembiayaan lanjutan juga mencerminkan tingkat retensi atau kemampuan lembaga dalam menjangkau kelompok baru atau mempertahankan kelompok lama. Kategori data terakhir adalah penggunaan kategori dalam kelompok usaha makanan dan non-makanan. Kategori ini digunakan untuk menunjukkan apakah jenis usaha tertentu memiliki keterjangkauan program yang lebih banyak.

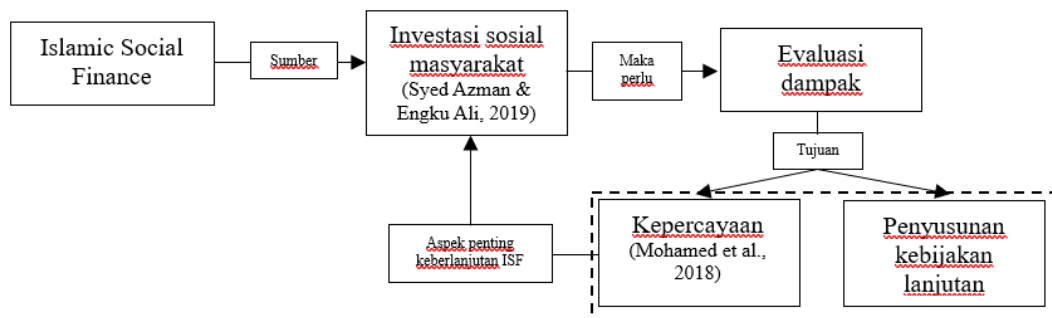
Adaptation of services and products to client needs merupakan dimensi yang menggambarkan kemampuan lembaga dalam menyesuaikan produk/jasa agar sesuai dengan kebutuhan nasabah. Dimensi ini memiliki keterkaitan dengan variabel dan kategori data yang digunakan. Variabel tingkat pembelian kembali merupakan proksi dari kepuasan pelanggan dan kesesuaian program dengan kebutuhan usaha. Jika usaha yang dijalankan nasabah berjalan dengan baik dan memiliki tingkat kepuasan pelanggan yang tinggi, hal ini menunjukkan kesesuaian program. Selain itu, kategori jenis usaha digunakan untuk melihat apakah program

zakat produktif memiliki skema dan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan penerima program atau tidak. Terakhir, penggunaan kategori data pembiayaan lanjutan bertujuan untuk menunjukkan bahwa program zakat produktif tidak bersifat satu ukuran untuk semua, akan tetapi adaptif terhadap perkembangan usaha penerima program.

Improvement of social and political capital of clients merupakan dimensi yang menunjukkan bahwa program tidak hanya berdampak secara ekonomi, akan tetapi juga memperkuat posisi sosial dan hubungan komunitas penerima program. Variabel aktivitas organisasi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat peningkatan modal sosial. Selain itu, penggunaan variabel sedekah juga digunakan untuk melihat dampak program terhadap kontribusi sosial penerima program. Penggunaan kategori perempuan bertujuan untuk melihat dampak program terhadap partisipasi perempuan dalam aktivitas sosial dan organisasi.

Social responsibility of the institution merupakan upaya penekanan pada akuntabilitas lembaga, perlakuan adil terhadap klien, dan dampak sosial secara menyeluruh. Penggunaan variabel aktivitas sedekah dan organisasi digunakan untuk melihat bahwa program memberikan dampak pada pembentukan karakter penerima program yang lebih sosial. Penggunaan variabel jumlah karyawan digunakan untuk menunjukkan tanggung jawab lembaga dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Pentingnya evaluasi dampak yang tepat dalam *Islamic social finance* dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 1.6. Pentingnya evaluasi dampak pada *Islamic social finance*

1.2.Rumusan Masalah

Dampak pembiayaan zakat produktif belum diukur secara akurat. Terdapat unsur kontrafaktual palsu yang banyak ditemui pada penelitian sebelumnya. Sehingga hasil yang diperoleh diduga bias. Selain itu, penelitian sebelumnya belum memasukkan faktor aspek sosial untuk mengukur dampak zakat produktif. Berdasarkan hal tersebut, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapa besar dampak program Baznas Microfinance Desa terhadap perbedaan keuntungan antara pengusaha yang mendapatkan program dan pengusaha yang tidak mendapatkan program?
2. Berapa besar dampak program Baznas Microfinance Desa terhadap jumlah karyawan yang dimiliki pengusaha antara pengusaha yang mendapatkan program dan pengusaha yang tidak mendapatkan program?
3. Berapa besar dampak program Baznas Microfinance Desa terhadap perbedaan tingkat pembelian kembali menurut pengusaha antara pengusaha yang mendapatkan program dan pengusaha yang tidak mendapatkan program?

4. Berapa besar dampak program Baznas Microfinance Desa terhadap aktivitas sedekah antara pengusaha yang mendapatkan program dan pengusaha yang tidak mendapatkan program?

1.3.Tujuan Penelitian

1. Mengevaluasi dampak program Baznas Microfinance Desa terhadap perbedaan keuntungan pengusaha antara pengusaha yang mendapatkan program dan pengusaha yang tidak mendapatkan program.
2. Mengevaluasi dampak program Baznas Microfinance Desa terhadap perbedaan jumlah karyawan yang dimiliki pengusaha antara pengusaha yang mendapatkan program dan pengusaha yang tidak mendapatkan program.
3. Mengevaluasi dampak program Baznas Microfinance Desa terhadap perbedaan tingkat pembelian kembali menurut pengusaha antara pengusaha yang mendapatkan program dan pengusaha yang tidak mendapatkan program.
4. Mengevaluasi dampak program Baznas Microfinance Desa terhadap aktivitas sedekah antara pengusaha yang mendapatkan program dan pengusaha yang tidak mendapatkan program.

1.4. Kontribusi hasil penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kontribusi yang ingin dicapai, antara lain:

1. Penelitian ini mendorong penerapan model pembiayaan mikro khususnya berbasis amal di Indonesia.

2. Penelitian ini mendorong penggunaan metode evaluasi dampak yang tepat untuk mengevaluasi dampak suatu program.
3. Penelitian ini mendorong penggunaan faktor ekonomi dan sosial untuk mengukur dampak pembiayaan mikro.
4. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan landasan untuk menyusun kebijakan khususnya peningkatan porsi penyaluran zakat dalam bidang ekonomi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Penelitian disertasi ini merupakan bagian dari studi keilmuan yang luas dalam bidang zakat khususnya pengelolaan zakat produktif. Sehingga penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Bab ini akan memaparkan posisi disertasi dalam mengisi kesenjangan penelitian yang ada serta menawarkan perspektif baru tentang evaluasi dampak program zakat produktif.

Bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu evaluasi dampak program zakat produktif dalam berbagai metode dan implementasi *propensity score matching* di berbagai penelitian. Sub bab pertama menyajikan tinjauan komparatif terhadap berbagai metode yang digunakan untuk mengevaluasi dampak zakat produktif, termasuk analisis terhadap keterbatasan masing-masing metode. Sub bab kedua menyajikan tinjauan pustaka mengenai tren dan perkembangan terkini dalam penerapan metode PSM pada ranah penelitian ekonomi.

2.1.1. Evaluasi dampak program zakat produktif dalam berbagai metode

Terdapat beberapa metode yang digunakan oleh para peneliti untuk mengevaluasi dampak program zakat produktif. Penelitian-penelitian tersebut dikelompokkan menurut metode yang digunakan, yaitu analisis regresi (Mahmud dkk., 2014 dan Sharofiddin dkk. 2019), *Propensity Score Matching* (Sohag dkk., 2015 dan Debnath 2015), Indeks CIBEST (Rahmat & Nurzaman, 2019), serta SEM-PLS (Mawardi et al., 2023). Metode CIBEST merupakan metode yang banyak

digunakan untuk mengevaluasi dampak zakat khususnya di Indonesia, akan tetapi tidak banyak ditemukan jurnal internasional bereputasi yang menggunakan alat analisis tersebut.

Penelitian yang menggunakan metode regresi dilakukan oleh Mahmud dkk. (2014) dan Sharofiddin dkk. (2019). Mahmud dkk. (2014) mengkaji dampak zakat produktif terhadap pengeluaran pangan rumah tangga, produksi pertanian, dan status ketahanan pangan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa zakat produktif tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sharofiddin dkk. (2019) mengkaji dampak penyaluran zakat melalui pendidikan, kesehatan, dan pendapatan terhadap kesejahteraan sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat mampu memberikan dampak pada kesejahteraan sosial jika disalurkan melalui sektor pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahmud dkk. (2014) dan Sharofiddin dkk. (2019) dianggap memiliki kelemahan jika digunakan untuk mengevaluasi dampak suatu program. Metode regresi dianggap hanya mampu mengontrol variabel *confounding* (pengganggu) yang terukur dan dimasukkan dalam model (Webster-Clark dkk., 2021). Selain itu penggunaan nilai p-value tidak mampu menunjukkan berapa besar nilai perbedaan antar kelompok, nilai ini hanya menunjukkan signifikansi statistik dari perbedaan dan sangat dipengaruhi oleh ukuran sampel yang digunakan.

Metode lain yang digunakan dalam evaluasi dampak program zakat produktif adalah metode CIBEST. Penelitian ini dilakukan oleh Rahmat dan Nurzaman,

(2019). Indeks CIBEST dalam penelitian tersebut digunakan untuk mengevaluasi dampak program zakat produktif di desa Bringinsari, Kendal, Jawa Tengah. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai indeks antara sebelum dan sesudah adanya program zakat produktif. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat dan Nurzaman, (2019) dianggap memiliki estimasi kontrafaktual palsu menurut konsep evaluasi dampak dari Rosenbaum & Rubin (1983), yaitu estimasi kontrafaktual perbandingan sebelum dan sesudah (*Before and after comparisons*). Estimasi kontrafaktual palsu diduga membawa hasil evaluasi dampak yang bias.

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, penelitian evaluasi dampak yang menggunakan metode *Propensity Score Matching* dilakukan oleh Sohag dkk. (2015) dan Debnath (2015). Kedua penelitian tersebut mengevaluasi program *Hasana Project* di Bangladesh. Penelitian yang dilakukan oleh Sohag menggunakan pendapatan dan pengeluaran, sedangkan Debnath hanya menggunakan pendapatan. Kelompok kontrol yang digunakan kedua penelitian tersebut juga berbeda. Sohag menggunakan petani yang tidak mendapatkan program sebagai kelompok kontrol, sedangkan Debnath menggunakan petani yang mendapatkan pembiayaan dari lembaga lain.

Terdapat beberapa catatan dalam kedua penelitian tersebut. Penelitian tersebut hanya mempertimbangkan aspek keuangan untuk menilai dampak program zakat produktif. Dalam konteks usaha mikro, diperlukan ukuran aspek sosial untuk mengukur kesuksesan bisnis. Hal ini dikarenakan bagi pengusaha mikro ukuran finansial bukanlah motivasi utama yang ingin dicapai (Buttner & Moore, 1997 dan

Dyer & Handler, 2004). Penggunaan ukuran keuangan dan aspek sosial bertujuan untuk memberikan hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian yang dilakukan Sohag dkk. (2015) menggunakan tiga dari empat metode evaluasi dampak yang ada di PSM, sedangkan Debnath (2015) hanya menggunakan satu metode evaluasi dampak.

Metode SEM-PLS digunakan oleh Mawardi et al. (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analyzing the impact of productive zakat on the welfare of zakat recipients*”. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak zakat dan bantuan usaha terhadap pertumbuhan dan kesejahteraan mustahik (penerima zakat). Selain itu, penelitian ini juga menyelidiki dampak variabel ekonomi makro terhadap kesejahteraan mustahik. Penelitian ini menggunakan data 137 mustahik dari tujuh lembaga amil zakat di Indonesia. Temuan dari penelitian ini adalah program pemberdayaan zakat dan bantuan usaha berdampak positif terhadap pertumbuhan usaha mustahik. Akan tetapi kesejahteraan yang diperoleh mustahik tidak terpengaruh oleh proksi ekonomi makro.

Konsep inferensi kausalitas dari Pearl (2003) mengkritisi dan menyajikan batasan dari pendekatan statistik konvensional dan Model Persamaan Struktural (SEM). Terdapat beberapa poin yang mendasari, antara lain kesulitan dalam mengungkap asumsi kausal secara eksplisit, kurangnya representasi visual dan intervensi, terbatas pada asumsi linier dan normalitas, kesulitan mengatasi confounding dan variabel perantara, kurangnya penggunaan kontrafaktual, serta ketergantungan pada asumsi model yang sering tidak diuji validitasnya secara langsung.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka penelitian ini menggunakan metode *propensity score matching* untuk mengevaluasi program zakat produktif. Selain itu, penelitian ini mempertimbangkan aspek keuangan dan aspek sosial untuk mengevaluasi program zakat produktif. Penelitian ini juga menggunakan keempat metode evaluasi dampak yang ada di PSM. secara ringkas, penelitian yang menggunakan evaluasi dampak program zakat produktif dapat dilihat pada tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2.1. Penelitian evaluasi dampak program zakat produktif

No.	Penulis	Judul	Alat analisis	Topik	Hasil
1.	Kazi Tanvir Mahmud; M. Kabir Hassan; Md. Ferdous Alam; Kazi Sohag; Farhana Rafiq	<i>Opinion of the zakat recipients on their food security: a case study on Bangladesh</i>	ordinary least squares	Menilai dampak dana zakat terhadap pengeluaran pangan rumah tangga, produksi pertanian, dan status ketahanan pangan	Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah zakat yang diberikan kepada masyarakat miskin tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap produksi pertanian, pengeluaran pangan, dan status ketahanan pangan mereka. Selain itu pendapatan rumah tangga, keterlibatan anggota keluarga dalam kegiatan pertanian dan jumlah kegiatan yang menghasilkan pendapatan yang dilakukan oleh rumah tangga merupakan faktor penentu utama konsumsi pangan rumah tangga
2.	Ashurov Sharofiddin; Anwar Hasan Abdullah Othman; Syed Musa Syed Jaafar Alhabsh	<i>The Impact Of Zakāt Distribution On Social Welfare: A Case Study Of Selangor Zakāt Agencies, Malaysia</i>	autoregressive distributed lag	menguji efektivitas penyaluran zakat tahunan sebagai instrumen kesejahteraan sosial terhadap GDP, layanan kesehatan, dan pengeluaran pendidikan	Zakat berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan sosial melalui pendidikan; sedangkan distribusi zakat melalui tingkat pendapatan dan layanan kesehatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan sosial

No.	Penulis	Judul	Alat analisis	Topik	Hasil
3.	Rahman Saleh Rahmat; Mohamad Soleh Nurzaman	<i>Assesment of zakat distribution: A case study on zakat community development in Bringinsari village, Sukorejo district, Kendal</i>	zakat village index (IDZ); CIBEST; HDI modification; Independence	menilai kelayakan penyaluran zakat menggunakan indeks desa zakat (IDZ) dan evaluasi dampak	Nilai skor IDZ di desa Bringsari sebesar 0,47 (cukup baik). Hal ini menunjukkan bahwa desa tersebut masuk dalam pertimbangan untuk menerima zakat; hasil evaluasi dampak dengan menggunakan indeks CIBEST, HDI modification, dan Independence menunjukkan terjadinya peningkatan nilai indeks sebelum dan sesudah adanya program zakat
4.	Kazi Sohag; Kazi Tanvir Mahmud; MD. Ferdous Alam; Nahla Samargandi	<i>Can Zakat System Alleviate Rural Poverty in Bangladesh? A Propensity Score Matching Approach</i>	Propensity Score Matching	menilai dampak dana zakat terhadap pendapatan dan pengeluaran rumah tangga	program <i>Hasana</i> menciptakan dampak positif bagi penerima manfaat baik dari segi pendapatan maupun pengeluaran. Akan tetapi kenaikan pengeluaran relative lebih tinggi daripada peningkatan pendapatan. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan kesadaran penerima program terhadap dua aspek, yaitu pendidikan dan kesehatan.
5	Sajit Chandra Debnath	<i>The potential of zakat scheme as an alternative of microcredit to alleviate poverty in Bangladesh</i>	Propensity Score Matching	menilai efektivitas zakat sebagai alternatif kredit mikro dalam mengentaskan kemiskinan di Bangladesh	program berbasis zakat lebih memiliki potensi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin dalam hal pendapatan rumah tangga jika dibandingkan dengan program kredit mikro

No.	Penulis	Judul	Alat analisis	Topik	Hasil
6	Imron Mawardi, Tika Widiastuti, Muhammad Ubaidillah Al Mustofa, Fifi Hakimi	<i>Analyzing the impact of productive zakat on the welfare of zakat recipients</i>	SEM-PLS	menyelidiki dampak zakat dan bantuan usaha terhadap pertumbuhan dan kesejahteraan mustahik (penerima zakat). Penelitian ini juga menyelidiki dampak variabel ekonomi makro terhadap kesejahteraan mustahik.	Program pemberdayaan zakat dan bantuan usaha berdampak positif terhadap pertumbuhan usaha mustahiq, yang bermanfaat bagi kesejahteraan mereka. Meskipun demikian, kesejahteraan mereka tidak terpengaruh oleh proksi ekonomi makro.

2.1.2. Implementasi *propensity score matching* di berbagai penelitian

Kebutuhan penelitian yang mampu menilai terendahimalisir bias akibat variabel *confounding* semakin dibutuhkan seiring meningkatnya kompleksitas data (Cornfield dkk., 2009). Kondisi tersebut muncul seiring adanya perubahan paradigma pada *Real World Evidence* (RWE) pada *the 21st Century Cures Act* untuk mempercepat inovasi produk medis yang terjadi secara internasional (Eichler dkk., 2019). Meningkatnya variabel *confounding* yang diukur dan fokus pada efek kausal marginal dibandingkan konvensional telah membuat metode lama seperti stratifikasi semakin tidak menarik (Webster-Clark dkk., 2021).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memanfaatkan kompleksitas data dan mengurangi variabel *confounding* adalah *propensity score* yang diresmikan oleh Rosenbaum dan Rubin (2006). Meskipun terdapat penelitian yang menggunakan bentuk skor perancu multivariabel sebelum *propensity score* diresmikan (Peters, 1941 dan Miettinen, 1976) akan tetapi hasil yang diperoleh menghasilkan estimasi yang bias dan dianggap melebih-lebihkan (Pike dkk., 1979; Francis Cook & Goldman, 1989; Maguire dkk., 2007; Hansen, 2008). Dalam perkembangannya, *propensity score* telah diadopsi secara luas sebagai alat untuk memperkirakan dampak sebab akibat dalam berbagai disiplin ilmu (Austin, 2011; Brookhart dkk., 2013; J. Lee & Little, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Webster-Clark dkk. (2021) menjelaskan bahwa penggunaan metode *propensity score*, penggunaan *active comparator*, serta metode *matching* semakin meningkat penggunaannya dalam dunia medis.

Pembanding aktif merupakan kelompok pembanding yang memiliki kondisi hampir sama dengan kelompok kontrol sehingga mampu mengurangi efek *cofounding* dan meningkatkan keseimbangan dalam kovariat dasar dan risiko hasilnya.

Metode *propensity score* telah diadopsi ke berbagai disiplin ilmu (Austin, 2011; Brookhart dkk., 2013; J. Lee & Little, 2017). Dalam bidang ekonomi, terdapat beberapa penelitian yang menggunakan metode ini, antara lain:

Tabel 2.2. Metode *propensity score matching* dalam bidang ekonomi

No	Penulis/tahun	Judul	Jurnal	Topik	Hasil
1.	Elisabeta Pana, Sascha Vitzthum, David Willis/2013	<i>The impact of internet-based services on credit unions: a propensity score matching approach</i>	<i>Review of Quantitative Finance and Accounting</i>	Dampak layanan berbasis internet pada credit unions	Credit union yang menggunakan layanan berbasis internet menawarkan tingkat bunga yang lebih baik kepada anggota penilai terendahjam dibandingkan dengan layanan yang tidak berbasis internet.
2.	JetpanWetwito, Hironori Kato/2019	<i>Regional and Local Economic Effects from Proximity of High-Speed Rail Stations in Japan: Difference-in-Differences and Propensity Score Matching Analysis</i>	<i>Transportation Research Record</i>	Dampak ekonomi dari kedekatan jalur kereta api berkecepatan tinggi (HSR) terhadap produksi regional/lokal dan produktivitas tenaga kerja di Jepang	Tidak ada pengaruh langsung dari kedekatan dengan layanan HSR baik dari sisi produksi maupun produktivitas lokal.
3.	Knar Khachatryan, Vardan Baghdasaryan, Valentina Hartarska/2019	<i>Is the model "loans-plus-savings" better for microfinance in Eastern Europe and Central Asia? A propensity score matching comparison</i>	<i>Review of Development Economics</i>	Dampak kinerja lembaga keuangan mikro yang menggunakan model pinjaman plus simpanan dan lembaga keuangan mikro yang hanya menggunakan model pinjaman	LKM yang menawarkan model "pinjaman-plus-tabungan" memiliki kinerja yang lebih baik daripada LKM yang hanya menawarkan pinjaman. Lebih khusus lagi, penelitian ini menunjukkan bahwa menawarkan produk tabungan memiliki dampak yang signifikan pada profitabilitas institusi keuangan mikro

No	Penulis/tahun	Judul	Jurnal	Topik	Hasil
4.	Naina J Ahuja , Allison Nguyen , Sandra J Winter, Mark Freeman, Robert Shi, Patricia Rodriguez Espinosa and Catherine A Heane/2020	<i>Well-Being Without a Roof: Exanilai terendahng Well- Being Among Unhoused Individuals Using Mixed Methods and Propensity Score Matching</i>	<i>Internationa l Journal of Environment al Research and Public Health</i>	Dampak kepemilikan rumah terhadap kesejahteraan	individu yang tidak memiliki tempat tinggal (unhoused individuals) memiliki skor kesejahteraan yang lebih rendah secara signifikan dibandingkan dengan individu yang memiliki tempat tinggal (housed individuals) dalam semua domain kesejahteraan yang diukur
5.	Xiaoyu Liao, Bei Lyu & Jiayu Fan/2021	<i>Gendered actual controlling shareholders and family business emotional attachment influences on business operational violations: A propensity score matching analysis</i>	<i>Journal of Psychology in Africa</i>	Dampak perempuan sebagai pemegang saham, keterlibatan emosional, dan kekerabatan terhadap pelanggaran bisnis	Pengendalian pemegang saham oleh anggota keluarga Perempuan dapat mengurangi praktik pelanggaran bisnis
6.	Bei Han/2021	<i>The Impact of Foreign Venture Capital Intervention on Venture Capital Innovation of Startup Entrepreneurs Using</i>	<i>Frontiers in Psychology</i>	Dampak modal ventura terhadap Jumlah Permohonan Paten Penemuan (NIPA), Jumlah Permohonan Paten Model Utilitas (NUMPA), dan Jumlah	Intervensi modal ventura memberikan dampak positif signifikan terhadap NIPA dan NUMPA namun tidak memberikan dampak positif signifikan terhadap Jumlah Permohonan Paten Desain (NDPA).

No	Penulis/tahun	Judul	Jurnal	Topik	Hasil
		<i>Propensity Score Matching Model</i>		Permohonan Paten Desain (NDPA)	
7.	Talent Zwane, Mduduzi Biyase and September Rooderick/2022	<i>Assessing the impact of social grants on household welfare using propensity score matching approach</i>	<i>International Journal of Development Issues</i>	Dampak hibah sosial terhadap kesejahteraan rumah tangga pedesaan	Hibah sosial mempunyai dampak yang signifikan dan positif terhadap kesejahteraan rumah tangga pedesaan. Secara khusus, perkiraan pencocokan tetangga terdekat menunjukkan bahwa dampak kausal hibah sosial terhadap kesejahteraan rumah tangga adalah sekitar R5,830.

2.2. Kerangka Teori

2.2.1. Analisis dampak zakat produktif dalam perekonomian

Penelitian yang menjelaskan analisis ISF dalam perekonomian dilakukan oleh Choudhury dan Harahap (2008). Penelitian tersebut menggunakan kerangka konsep *tawhidi string* dan *the interactive, integrative and evolutionary (IIE)-processes* untuk menjelaskan sinergitas zakat, bank syariah, dan perekonomian. *Tawhidi string* merupakan kerangka teori yang menjelaskan kesatuan ilmu ketuhanan dalam sistem dunia. Kerangka tersebut juga menekankan keterkaitan dan saling melengkapi berbagai aspek ilmu pengetahuan. Sedangkan *IIE-processes* merupakan proses interaktif, integratif, dan evolusioner yang mencernilai terendahkan sifat dinamis dan berkembang dari hubungan sebab akibat melingkar antara zakat, bank syariah, dan perekonomian.

Hubungan antara zakat, bank syariah dan perekonomian dalam penelitian Choudhury dan Harahap (2008) dijelaskan menggunakan koefisien *input-output* (I-O). Zakat merupakan pungutan sebesar 2,5% atas kekayaan bersih maupun aset yang likuid. Zakat dilambangkan dengan *Z*. Bank syariah menggunakan dana zakat dalam bentuk pembiayaan pembangunan partisipatif. Instrumen yang bisa digunakan antara lain *qardhul hasan*, *mudharabah*, dan pembiayaan perdagangan. Sektor ini dilambangkan dengan *P*. sedangkan variabel perekonomian yang digunakan adalah PDB, yaitu pengeluaran konsumsi (*C*), pengeluaran investasi (*I*), dan pengeluaran pemerintah (*G*).

Sektor yang digunakan dalam model *input output* dijelaskan pada tabel 2.3 di bawah ini:

Tabel 2.3. Tabel model *Input-Output* hubungan zakat, bank syariah, dan perekonomian

<i>Total output</i>	<i>ZS</i>	<i>CS</i>	<i>IS</i>	<i>GS</i>	<i>V.A.</i>
<i>Z</i>	$Z_{Z,Z}$	$Z_{Z,C}$	$Z_{Z,I}$	$Z_{Z,G}$	z
<i>C</i>	$C_{C,Z}$	$C_{C,C}$	$C_{C,I}$	$C_{C,G}$	c
<i>I</i>	$I_{I,Z}$	$I_{I,C}$	$I_{I,I}$	$I_{I,G}$	i
<i>G</i>	$G_{G,Z}$	$G_{G,C}$	$G_{G,I}$	$G_{G,G}$	g

Notes: $Z + C + I + G = \text{accounting total output}$; $z + c + i + g = \text{national income in the Zakat-related sectors}$

Zakat sector (ZS) *consumption goods sector (CS)*, *investment goods sector (IS)*, *government sector (GS)* merupakan sektor-sektor perekonomian yang ditentukan berdasarkan penggunaan dana zakat. ZS merupakan sektor yang secara langsung menggunakan sebagian dana zakat untuk memenuhi kebutuhan saat ini; CS merupakan sektor barang konsumsi, di mana barang dan jasa diproduksi untuk konsumsi segera; IS merupakan sektor barang investasi, di mana barang dan jasa diproduksi untuk konsumsi masa depan; GS merupakan sektor pemerintah, di mana barang dan jasa diproduksi untuk kepentingan umum; sedangkan V.A. menunjukkan nilai tambah pada sektor tersebut.

Secara ringkas, fungsi kesejahteraan yang dihasilkan dalam penelitian Choudhury dan Harahap (2008) berdasarkan model *input-output* adalah sebagai berikut:

$$Z = a \cdot C^{a'} \cdot I^{b'} \cdot G^{c'} \cdot P^{d'}$$

a' , b' , c' , d' merupakan koefisien elastisitas Z . Persamaan di atas menunjukkan bahwa zakat dapat mengubah agregasi sektor lainnya (C, I, G, P). Perubahan tersebut terjadi dengan cara menghubungkan pengeluaran zakat khususnya berbasis proyek dengan pengeluaran serupa di sektor lainnya. Dengan kata lain, zakat dapat digunakan oleh sektor lain untuk melakukan transformasi produktif dalam ekonomi riil. Konsep ini menganggap zakat sebagai instrumen kebijakan partisipatif yang mempengaruhi hubungan antara zakat, bank syariah, dan ekonomi secara endogen.

Penelitian yang dilakukan Choudhury dan Harahap (2008) menunjukkan bahwa zakat dapat dijadikan alternatif pembiayaan mikro khususnya bagi masyarakat miskin. Penggunaan dana zakat secara produktif dapat membantu tercapainya tujuan sosial dan ekonomi, antara lain pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan berkelanjutan. Salah satu peran penting pengelolaan zakat dalam bentuk produktif adalah dianggap lebih mampu mentransformasikan mustahik menjadi muzakki (Ab Rahman dkk., 2012; Ryandono & Nanda, 2020). Semakin banyak mustahik yang bertransformasi menjadi muzakki maka akan semakin banyak akumulasi modal di masyarakat (Norulazidah & Myles, 2010; Iqbal, 2015; Mkuu & Yusoff, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Norulazidah dan Myles (2010) mengkaji pengaruh zakat terhadap rasio modal-tenaga kerja melalui dua preferensi yang berbeda, yaitu model "*warm glow*" dan model "*social custom*". *Warm glow* merupakan model preferensi yang menjelaskan bahwa seseorang memberikan kontribusi sukarela karena merasa senang atau bahagia ketika memberikan kontribusi tersebut. Sedangkan *social custom* merupakan preferensi yang

menjelaskan bahwa seseorang memberikan kontribusi sukarela yang didasari rasa terpaksa atau khawatir akan konsekuensi sosial jika tidak memberikan kontribusi tersebut.

Model *warm glow* menunjukkan bahwa semakin kuat preferensi untuk memberikan zakat, maka semakin cepat pertumbuhan *output* maupun rasio modal-tenaga kerja. Hasil ini memperkuat pendapat bahwa zakat mampu meningkatkan ketersediaan modal di masyarakat. Sehingga semakin banyak orang yang memberikan zakat maka akan semakin banyak modal yang tersedia untuk kegiatan produksi. Sedangkan hasil dari model *social custom* menunjukkan bahwa partisipasi yang berkurang dapat menurunkan rasio modal-tenaga kerja ketika tingkat zakat ditingkatkan. Hal ini tidak terlepas dari kekhawatiran akan reputasi atau citra sosial yang buruk. Sehingga tingkat partisipasi masyarakat dalam membayar zakat sangat mempengaruhi keputusan dalam membayar zakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Norulazidah dan Myles (2010) juga mempertimbangkan model preferensi gabungan antara *warm glow* dan *social custom*. Model ini mengasumsikan kepuasan model *social custom* diperoleh melalui tingkat zakat nilai terendahimum. Sedangkan kepuasan model *warm glow* diperoleh dengan membayar melebihi tingkat zakat nilai terendahimum. Hasil yang diperoleh dalam model preferensi gabungan menunjukkan bahwa model ini memberikan tingkat akumulasi modal yang lebih tinggi jika dibandingkan dua model sebelumnya.

Model preferensi yang digunakan Norulazidah dan Myles (2010) memiliki keterkaitan dengan jasa keuangan berbasis kelompok yang digunakan dalam zakat produktif. Jasa keuangan berbasis kelompok menggunakan mekanisme pemantauan dan penjanilai terendah sejawat (Wajdi Dusuki, 2008). Sehingga model preferensi yang digunakan oleh Norulazidah dan Myles (2010) berkaitan erat terhadap keputusan membayar zakat bagi mustahik yang berhasil bertransformasi menjadi muzakki.

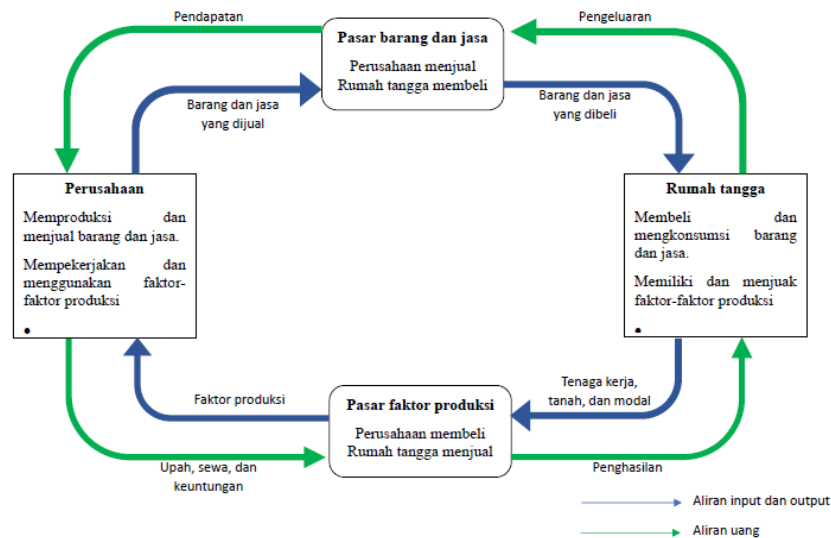
Penelitian yang dilakukan oleh Norulazidah dan Myles (2010) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam membayar zakat, maka akan semakin meningkatkan produktivitas masyarakat. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan pendapatan (*revenue*) dan keuntungan bersih untuk mengukur dampak penerima program pembiayaan mikro berbasis amal. Hal ini tidak terlepas dari perhitungan zakat yang didasarkan pada pendapatan yang diterima.

Zakat dianggap memiliki kemampuan lebih baik dalam mempertahankan kesejahteraan masyarakat dibandingkan dengan pajak (P3EI, 2014). Pajak mempunyai sifat meningkatkan biaya produksi dan harga jual barang. Hal ini dikarenakan pajak dikenakan langsung pada harga barang maupun pendapatan. Sehingga berpengaruh pada perubahan *disposable income*. Berbeda dengan pajak, zakat dikenakan pada pendapatan. Sehingga jumlah barang yang bisa dibeli lebih besar jika menggunakan zakat dalam perekonomian.

Produktivitas suatu negara mencernilai terendahkan standar hidup negara tersebut. Prinsip ekonomi kedelapan menurut Mankiw (2019) menyebutkan bahwa

standar hidup suatu negara tergantung pada kemampuan memproduksi barang dan jasa. PDB suatu perekonomian mengukur dua hal sekaligus, yaitu total pendapatan yang diperoleh setiap orang dalam perekonomian dan total pengeluaran atas *output* barang dan jasa dalam perekonomian. Produktivitas dan standar hidup memiliki implikasi terhadap kebijakan pemerintah. Sehingga pemerintah perlu memastikan bahwa setiap masyarakat memiliki kesempatan untuk meningkatkan produktivitasnya.

Kegiatan perekonomian dapat disederhanakan dengan menggunakan dua jenis pengambil keputusan, yaitu perusahaan dan rumah tangga melalui diagram aliran melingkar (Mankiw, 2019). Perusahaan berperan dalam memproduksi barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi seperti tenaga kerja, tanah, dan modal. Sedangkan rumah tangga berperan sebagai penyedia faktor produksi dan konsumen atas barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan. Diagram aliran Mankiw dalam penelitian ini digunakan untuk melihat interaksi zakat produktif dengan pelaku ekonomi. Aktivitas perekonomian yang digambarkan dalam diagram aliran melingkar dapat dilihat melalui gambar 2.2.



Gambar 2.1. Diagram aliran melingkar (Mankiw, 2019)

2.2.2. *Islamic Social Finance*

Kondisi permasalahan sosial dan ketimpangan ekonomi di masyarakat telah berkembang semakin kompleks. Sedangkan kemampuan negara dalam mengatasi masalah tersebut semakin berkurang. Hal ini tidak terlepas dari adanya globalisasi dan kegagalan pasar keuangan. Globalisasi semakin memperkuat posisi paradigma pembangunan yang berasal dari barat untuk diimplementasikan di berbagai negara khususnya negara berkembang (Uddin & Mohiuddin, 2020; Tamanni dkk., 2022). Akan tetapi paradigma tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal, seperti hukum lokal, budaya, tradisi, maupun kondisi sosial ekonomi lokal lainnya (Mesbahuddin, 2010; Tamanaha, 2011; Lee, 2019).

Sektor keuangan yang menjadi salah satu alat kebijakan dalam ekonomi makro dianggap gagal khususnya dalam menjangkau masyarakat miskin (Waller & Woodworth, 2001; Armendariz & Morduch, 2006). Penggunaan sektor keuangan

dalam kebijakan pemerintah merupakan kebijakan yang dilematis. Sebagai lembaga yang berorientasi pada profit, tentu sektor keuangan akan beroperasi pada sektor yang menguntungkan sehingga memunculkan *financial exclusion* (Collard et al., 2001; Devlin, 2005; Mohieldin et al., 2011). Jika pemerintah mengambil kebijakan pelonggaran keuangan, maka berdampak pada meningkatnya utang di masyarakat karena kredit usaha yang diajukan justru dialokasikan pada sektor konsumtif (Detzer, 2018 dan De Vita & Luo, 2021).

Janilai terendahan sosial dari negara dianggap sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan di atas (Berry dkk., 2011). Namun, sebagian besar negara tidak memiliki program janilai terendahan sosial yang efektif (Kuanova dkk., 2021). Bahkan, berbagai proyek sosial dianggap terlalu ambisius dan hasil yang dicapai tidak memuaskan (Ditkoff & Grindle, 2017). Menurut Shuaib dan Sohail (2022), krisis pemerintah dan penyampaian layanan sosial yang tidak tepat sasaran menjadi faktor pendorong lain gagalnya negara dalam menghadirkan janilai terendahan sosial yang efektif. Hal ini semakin menunjukkan bahwa mengatasi masalah sosial dan ekonomi tidak mampu diselesaikan oleh negara. Hal inilah yang mendorong munculnya *Islamic social finance (ISF)* dan *Faith Based Organization (FBO)* sebagai mitra bagi negara dalam mengatasi masalah sosial dan ekonomi.

Kondisi di atas menunjukkan bahwa mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi membutuhkan suatu ekosistem terpadu yang melibatkan berbagai pihak (Jackson & Harji, 2012; Ditkoff & Grindle, 2017). Tidak terkecuali dari perspektif Islam yang terdiri dari dua pilar utama, yaitu kegiatan yang menguntungkan dan tidak menguntungkan (Tahiri Jouti, 2019). Hal ini tidak terlepas dari peran sektor

keuangan dalam menciptakan permasalahan sosial dan ekonomi. Dampak tersebut muncul akibat penerapan sistem yang mengandung riba, gharar, maysir.

Pelarangan penerapan bunga dalam keuangan komersial Islam akan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam keuangan sosial Islam khususnya dalam memberantas riba dan menghilangkan kesulitan masyarakat muslim baik secara makro maupun mikro (Mohsin, 2015). Dalam penelitian Kuanova dkk. (2021), terdapat beberapa alasan yang mendasari; pertama, putusnya sektor keuangan dengan sektor riil; kedua, mengubah fungsi uang; ketiga, menimbulkan eksploitasi berlebihan. Beberapa alasan tersebut dapat memicu munculnya permasalahan sosial dan ekonomi di masyarakat. Maka menjadi penting untuk mengintegrasikan antara sektor keuangan komersial Islam dan sektor keuangan sosial Islam.

Keuangan sosial Islam merupakan subbagian dalam sistem keuangan Islam yang mengintegrasikan antara kegiatan ekonomi dan nilai-nilai sosial (Kasri & Ismail, 2021). Sektor keuangan sosial Islam terdiri tiga sektor, yaitu lembaga Islam tradisional seperti zakat, sedekah, dan wakaf; lembaga berbasis kerja sama seperti qardh dan kafalah; dan lembaga keuangan mikro Islam (Kuanova dkk., 2021). Sektor ini dianggap sebagai sektor ketiga yang mampu menyediakan kebutuhan dasar bagi masyarakat akibat gagalnya pemerintah dan pasar sebagai sektor pertama dan kedua dalam menyediakan fasilitas tersebut kepada publik (Anheier, 2002). Terlebih lagi berdasarkan laporan dari World Bank (2016) terdapat kesenjangan investasi sebesar US\$2,5 triliun per tahun dan hanya bisa dibiayai melalui bantuan dana filantropi.

Keuangan sosial Islam memiliki keterkaitan dengan konsep pembangunan berkelanjutan (Ibrahim, D., & Ruziah Ghazali, 2014; Zauro dkk., 2020; Widiastuti dkk., 2021). Keuangan sosial Islam memiliki peran vital dalam menyelesaikan masalah kemiskinan; (Abdullah, 2016; Robani & Salih, 2018; Widiastuti dkk., 2021) ketimpangan pendapatan (Widiastuti, dkk., 2022), pendidikan (Raies, 2020; Rusydiana dkk., 2021), akses kesehatan (Suprayitno dkk., 2017), dan berbagai masalah sosial ekonomi lainnya. Hal ini tidak terlepas dari fakta yang menunjukkan bahwa pertumbuhan filantropi Islam tidak terpengaruh secara signifikan oleh guncangan ekonomi global (Iskandar dkk., 2021).

Salah satu paradigma dalam keuangan sosial Islam yang berkembang adalah keuangan mikro. Keuangan mikro dianggap sebagai alat yang efektif untuk mengatasi kemiskinan melalui peningkatan perekonomian dengan membangun kemandirian (Rafay dkk., 2020). Hal ini yang mendorong adanya perubahan paradigma pengelolaan keuangan sosial Islam khususnya dalam penyaluran dana (Alshater dkk., 2022). Penyaluran dana dalam keuangan sosial Islam didorong dalam bentuk kegiatan produktif melalui pemberian usaha modal, pelatihan dan pendampingan (Widiastuti, Cahyono, dkk., 2021). Aspek keberlanjutan merupakan aspek penting dalam perubahan paradigma ini (Abduh, 2019; Tahiri Jouti, 2019; Alshater dkk., 2022).

Keuangan mikro merupakan lembaga yang bertujuan untuk memberikan akses produk dan layanan keuangan bagi masyarakat miskin maupun pelaku usaha kecil menengah. Melalui keuangan mikro, maka masyarakat memiliki kesempatan untuk memperluas kegiatan ekonomi sehingga mampu meningkatkan pendapatan

dan kesejahteraan sosial masyarakat (Bennett dkk., 1996; Ledgerwood, 1999). Dalam perkembangannya, keuangan mikro konvensional dianggap mampu menjangkau kelompok masyarakat miskin, akan tetapi belum mampu memberikan dukungan keuangan yang menguntungkan dalam kondisi yang relevan.

Masyarakat miskin memerlukan dukungan terpadu dalam hal keuangan agar mampu meningkatkan kesejahteraan dan keluar dari kemiskinan (Hunt-Ahmed, 2013). Maka dari itu, model pembiayaan yang fleksibel dan perhatian lebih pada masyarakat miskin maupun pelaku usaha kecil menengah sangat dibutuhkan. Kondisi tersebut mendorong perubahan model keuangan mikro Islam yang menggunakan model mudharabah, musyarakah dan murabahah (Dhumale & Sapcanin, 1998). Menurut Wilson (2007) model keuangan mikro Islam yang berbasis wakalah, zakat, dan dana sumbangan lainnya dapat dijadikan solusi untuk mengisi kesenjangan dalam model keuangan mikro Islam. Model tersebut mendorong kelompok masyarakat miskin yang berhak menerima zakat harus diberikan perhatian khusus oleh pelaku keuangan mikro Islam.

1) Definisi Keuangan Mikro Islam

Keuangan mikro merupakan lembaga yang menyediakan layanan keuangan kepada nasabah berpenghasilan rendah, termasuk wiraswasta, wirausahawan berpenghasilan rendah baik di perkotaan maupun pedesaan (Ledgerwood, 1999). Jasa keuangan yang disediakan oleh keuangan mikro antara lain simpanan, pinjaman, layanan pembayaran (Kaleem & Ahmed, 2010). Definisi lain dalam *Microcredit Summit* (2004) pembiayaan mikro merupakan program yang

memberikan pinjaman kecil kepada masyarakat sangat miskin untuk kegiatan yang menghasilkan pendapatan sehingga mereka dapat mengurus diri sendiri dan keluarga.

Prinsip dasar dalam keuangan mikro yang diungkapkan oleh Muhammad Yunus, pendiri Grameen Bank Bangladesh, yaitu kredit merupakan hak asasi manusia yang mendasar (Rahim Abdul Rahman, 2010). Model Grameen memiliki dua asumsi yaitu keahlian masyarakat miskin dianggap kurang dimanfaatkan dan model penyaluran zakat dalam bentuk konsumtif diyakini tidak efektif dalam mengentaskan kemiskinan. Penyaluran zakat dalam bentuk konsumtif menimbulkan ketergantungan dan sifat kurang inisiatif bagi penerimanya. Maka dari itu, keuangan mikro mengadopsi pendekatan yang berorientasi pasar dan pengembangan usaha (Wajdi Dusuki, 2008).

2) Fitur penting dalam mekanisme keuangan mikro

Kegagalan perbankan komersial dalam menjangkau masyarakat miskin dan kelemahan dalam menggunakan pasar informal merupakan alasan perlunya intervensi pasar keuangan pada tingkat mikro. Wajdi Dusuki (2008) mengungkapkan beberapa fitur penting dalam mekanisme keuangan mikro, antara lain:

a) Mengintegrasikan intermediasi sosial

Intermediasi sosial merupakan suatu proses investasi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemandirian kelompok marginal dan mempersiapkan kelompok tersebut untuk terlibat dalam intermediasi

keuangan formal (Bennett dkk., 1996). Proses intermediasi sosial melibatkan pelatihan kepada penerima baik dalam akuntansi, manajemen keuangan atau strategi bisnis untuk memastikan keberlangsungan dan keberlanjutan layanan keuangan yang diberikan. Sehingga intermediasi sosial memiliki perbedaan dengan layanan kesejahteraan sosial lainnya.

b) Jasa keuangan berbasis kelompok

Perkembangan keuangan mikro mengadopsi pendekatan pinjaman berbasis kelompok dengan mekanisme pemantauan dan penjanilai terendah sejawat. Keuangan berbasis kelompok menggunakan konsep janilai terendah sosial melalui tekanan teman sebaya sebagai pengganti agunan. Hal ini dapat menghasilkan modal sosial yang berupa arus informasi yang lebih baik antara pemberi dan penilai terendahjam. Modal sosial memiliki peran penting dalam menentukan tingkat keberhasilan pinjaman kelompok khususnya jika tidak ada agunan yang disertakan (Besley & Coate, 1995; Narayan & Pritchett, 1999; Stiglitz, 1993).

c) Mobilisasi tabungan

Tabungan merupakan komponen penting lainnya dalam membangun lembaga keuangan mikro yang mandiri. Tabungan dianggap dapat memperkuat lembaga keuangan mikro karena mengurangi ketergantungan pada subsidi pemerintah maupun pihak donor. Tabungan juga dapat dijadikan sebagai mekanisme janilai terendah tambahan untuk memastikan pembayaran kembali atas pinjaman yang diberikan.

d) Ketergantungan yang berlebihan pada subsidi

Lembaga keuangan mikro diharapkan mampu berjalan secara mandiri. Salah satu komponen yang bisa digunakan adalah mobilisasi tabungan seperti pada poin sebelumnya. Ketergantungan yang berlebihan pada subsidi memberikan dampak pada beberapa hal seperti manajemen keuangan yang tidak disiplin; berkurangnya rasa kewajiban untuk membayar kembali pinjaman yang diterima; suku bunga yang rendah dan bersubsidi terbukti mengakibatkan distribusi pendapatan yang regresif, penjataan kredit, dan institusi yang tidak berkelanjutan; serta mendorong masuknya pendatang baru dan berdampak buruk pada kesejahteraan penilai terendahjam.

3) Keuangan mikro Islam berbasis amal

Keuangan mikro Islam berbasis amal dilandaskan pada beberapa konsep dasar. Penelitian Kaleem dan Ahmed (2010) menjelaskan bahwa keuangan mikro Islam berbasis amal terbentuk melalui beberapa konsep, yaitu:

a) Filosofi Al-Qur'an dalam pengentasan kemiskinan

Filosofi pengentasan kemiskinan dalam Al-Qur'an dibangun melalui beberapa konsep. Konsep pertama adalah pandangan Islam terhadap sumber kekayaan alam (*Islamic point of view in regard to natural sources of wealth*). Konsep ini didasarkan pada Q.S. Al-Baqarah (2) ayat 29, yaitu:

“Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia

menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu” (Q.S. Al-Baqarah 2:29)

Ayat di atas memiliki makna bahwa Al-Qur'an menolak gagasan tentang hak eksklusif manusia atau kelompok manusia atas sumber daya alam yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa hanya Allah yang memiliki kedaulatan atas segalanya.

Konsep kedua adalah konsep persaudaraan (*Concept of brotherhood*). Islam mengajarkan bahwa setiap orang yang beriman adalah saudara. Tujuan yang ingin dicapai adalah mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi di masyarakat. Konsep ini didasarkan pada Q.S. Al-Hujurat (49) ayat 10, yaitu:

“Sesungguhnya orang-orang muknilai terendah itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat Rahmat” (Q.S. Al-Hujurat 49:10)

Konsep ketiga yaitu konsep pemberdayaan keluarga (*Concept of family empowerment*). Konsep yang dibangun dalam Islam tidak hanya pemberdayaan perempuan, akan tetapi konsep yang dibangun adalah pemberdayaan keluarga. Konsep ini didasarkan pada Q.S. Adz Dzariyat (51) ayat 49, yaitu:

"Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah)." (Q.S. Adz Dzariyat 51:49).

Berdasarkan ayat di atas, maka laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam hal pekerjaan maupun keuangan. konsep ini didasarkan pada Q.S. An-Nisa' (4) ayat 32, yaitu:

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (Q.S. An-Nisa’ 4:32)

Konsep keempat adalah kriteria pemilihan manajemen (*Management selection criteria*). Karakter penting yang ditekankan dalam Al-Qur’an dalam memilih pengurus adalah kepercayaan dan keadilan sebagaimana yang tertuang dalam Q.S. An-Nisa’ (4) ayat 58, yaitu:

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu.” (Q.S. An-Nisa’ 4:58)

Selain dua karakter penting di atas, Islam juga mendorong berlakunya budaya demokrasi dalam manajemen. Umat Islam dianjurkan untuk mencari pendapat orang lain terutama jika dihadapkan pada keputusan penting. Hal ini tertuang dalam Q.S. Asy-Syura (42) ayat 38, yaitu:

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan

sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.” (Q.S. Asy-Syura 42:38)

Konsep kelima adalah dorongan untuk membelanjakan uang (*Encourage to spend money*). Islam melarang penimbunan uang dalam bentuk emas dan perak. Umat Islam didorong untuk bekerja keras memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu Al-Qur'an juga menganjurkan pembagian rezeki untuk orang miskin maupun orang-orang yang membutuhkan. Konsep ini tertuang dalam Q.S. Al-Isra (17) ayat 26-29 yaitu:

“Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros [26]; Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya [27]; Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut [28]; Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal. [29].” (Q.S. Al-Isra 17:26-29)

Konsep keenam adalah larangan bunga (*prohibition of interest*). Islam mendorong kegiatan yang berbasis perdagangan dan amal untuk mencegah pendapatan yang berasal dari bunga. Hal ini tertuang dalam Q.S. Al-Baqarah (2) ayat 275 yaitu *“Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”*. Dalam

riwayat lain Nabi Muhammad SAW menjelaskan bahwa jual beli yang sah merupakan bentuk terbaik untuk menghasilkan pendapatan (A. El-Gamal, 2001).

Konsep ketujuh adalah amal dan layanan sukarela (*Concept of charity and voluntary services*). Banyak ayat di dalam Al-Qur'an yang mendorong umat Islam untuk bersedekah, seperti yang terdapat pada Q.S. Al-Baqarah (2) ayat 43, 110, dan 263. Konsep amal tidak terbatas pada bentuk uang atau barang. Akan tetapi, konsep amal juga mencakup partisipasi secara sukarela untuk terlibat pada proyek-proyek amal.

Konsep kedelapan adalah pembagian warisan (*Distribution of inheritance*). Islam telah menjelaskan secara jelas konsep pembagian warisan. Hal ini bertujuan untuk mencegah jatuhnya kekayaan ditangan segelintir orang. Di sisi lain, konsep ini mendorong umat Islam untuk bekerja dan mencari nafkah secara mandiri, bukan sekedar menikmati kekayaan yang berasal dari warisan.

b) Sumber dana

Terdapat beberapa instrumen yang bisa digunakan sebagai sumber utama keuangan mikro berbasis amal, yaitu zakat/sedekah dan wakaf (Kaleem & Ahmed, 2010). Zakat/sedekah berfungsi untuk mengurangi kesenjangan sosio-ekonomi di masyarakat. Islam menganggap permasalahan kemiskinan merupakan tugas kolektif masyarakat muslim. Hal ini tertuang dalam Q.S. Az-Zariyat (51) ayat 19 yaitu:

“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang menilai terendahta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”
(Q.S. Adz-Dzariyat 51:19)

Konsep zakat berbeda dengan pajak atas penghasilan yang diperoleh seseorang. Zakat bertujuan untuk menghilangkan monopoli kekayaan atas segelintir orang. Selain itu, zakat juga diyakini mampu meningkatkan produktivitas masyarakat. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan daya beli masyarakat.

Sumber keuangan mikro berbasis amal lainnya adalah wakaf. Salah satu fitur yang menarik dari wakaf adalah sifat harta wakaf yang abadi. Wakaf dilakukan melalui pembatasan harta benda wakaf untuk tujuan filantropis tertentu. Kahf (2003) mendefinisikan lima jenis wakaf, yaitu wakaf keagamaan yang bertujuan untuk penyebaran agama; wakaf filantropis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum; wakaf keluarga untuk kesejahteraan anggota keluarga; wakaf hasil yang berasal dari properti yang digunakan; wakaf finansial, yaitu hanya pendapatan yang dihasilkan yang dapat digunakan untuk wakaf.

c) Penggunaan dana

Terdapat beberapa jenis penggunaan dana dalam konsep keuangan mikro berbasis amal. Penggunaan dana yang bisa dilakukan yaitu sektor pangan, sandang dan papan; sektor pendidikan dan pelatihan; serta sektor pembiayaan berbasis qardhul hasan. Pada sektor pangan, sandang dan papan, Al-Qur'an menjelaskan bahwa Allah menjanjikan kepada Nabi Adam empat kebutuhan dasar kehidupan seperti yang terdapat pada Q.S. Thaha (20) ayat 118-119 yaitu:

“Wahai adam, sungguh, ada janilai terendahan untukmu di surga sana bahwa engkau tidak akan kelaparan di dalamnya. Allah telah menyediakan bagimu di sana buah-buahan dan makanan lain. Dan

kamu di surga itu juga tidak akan telanjang karena Allah telah menyiapkan pakaian untukmu” (Q.S. Thaha 20:118-119)

Sektor kedua adalah pendidikan dan pelatihan. Kedua hal tersebut memiliki posisi yang penting dalam Islam karena Al-Qur'an mendorong umat manusia untuk menggunakan akal untuk mencari ilmu dan menemukan kebenaran. Hal ini tertuang dalam Q.S. Al-'Alaq (96) ayat 4-6 yaitu:

“Beritakan! Dan Tuhanmu Maha Pemurah; Yang mengajar dengan pena, Dialah yang mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S. Al-'Alaq 96:4-6)

Sektor ketiga adalah pinjaman kebajikan (*qardh hasan*). Islam tidak membatasi sedekah dalam bentuk pemenuhan konsumsi, akan tetapi juga mendorong sedekah yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan produktif. Pinjaman kebajikan dianggap mampu mendorong masyarakat untuk memulai bisnis sendiri sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Selain itu, pinjaman kebajikan juga dianggap mampu menjaga harkat martabat masyarakat miskin dan menilai terendahimalisir terjadinya kemalasan untuk mengembangkan diri.

d) Konsep keuangan mikro berbasis amal

Berdasarkan pembahasan pada poin sebelumnya, Islam mengedepankan konsep zakat untuk mengurangi kesenjangan serta memajukan persaudaraan di masyarakat. Pengurangan kesenjangan sosial ekonomi mempunyai manfaat yang lebih besar jika dibandingkan dengan inefisiensi ekonomi lembaga keuangan. Sumber keuangan lembaga keuangan mikro berbasis amal berasal dari dana zakat,

sedekah, wakaf, qardhul hasan. Sumber keuangan tersebut dianggap efisien karena mampu mengurangi peningkatan biaya modal.

Dana yang terkumpul dari lembaga keuangan mikro berbasis amal disalurkan pada tiga sektor yaitu bantuan darurat kepada masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhan konsumsi; memberikan pendidikan dan pelatihan kejuruan bagi masyarakat miskin; serta pinjaman tanpa bunga. Pinjaman tanpa bunga ditujukan kepada masyarakat yang memiliki keahlian, jujur, dan pekerja keras untuk memulai bisnis mereka sendiri. Harapannya pinjaman tanpa bunga mampu menyelesaikan masalah permodalan dan mendorong penerima untuk bekerja keras agar bisa mengembalikan pokok pinjaman tanpa adanya tambahan.

Pinjaman tanpa bunga dianggap mampu mengurangi tekanan risiko dunia usaha dan menciptakan lingkungan yang produktif. Sehingga peluang ekonomi di masyarakat meningkat. Secara teknis, meskipun di dalam Al-Qur'an tidak dijelaskan tentang batas waktu pengembalian pinjaman, lembaga keuangan mikro Islam berbasis amal dapat berdiskusi bersama dengan penerima untuk menentukan batas waktu pengembalian. Selain itu, beberapa poin juga harus disepakati bersama khususnya untuk menilai terendahimalisir adanya *moral hazard*.

Secara spesifik, Kaleem dan Ahmed (2010) telah menjelaskan perbedaan karakteristik antara keuangan mikro Islam berbasis amal dan keuangan mikro berbasis bunga. Perbedaan tersebut terdiri dari beberapa aspek, antara lain sumber pendanaan, penggunaan dana, jenis biaya yang digunakan, sifat dana, sifat pemulihan dana, jenis kontributor, jenis pemberdayaan, jenis motivasi, serta tingkat partisipasi. Perbedaan kedua jenis lembaga tersebut dapat dilihat pada tabel 2.4.

Tabel 2.4. Perdedaan lembaga keuangan mikro Islam berbasis amal dan lembaga keuangan mikro berbasis bunga.

No	Aspek	Lembaga keuangan mikro Islam berbasis amal	Lembaga keuangan mikro berbasis bunga
1.	Sumber dana	Filantropi lokal	Donor internasional
2.	Penggunaan dana	Perkembangan sosial ekonomi	Perolehan keuntungan
3.	Jenis biaya	Bebas bunga	Berbasis bunga
4.	Sifat dana	Amal	Hutang
5.	Sifat pemulihan	Hanya tekanan masyarakat	Pemulihan paksa melalui kelompok
6.	Jenis kontributor	Sukarela	Bukan sukarela
7.	Jenis pemberdayaan	Keluarga atau individu	Wanita
8.	Jenis motivasi	Konsep persaudaraan	Motivasi komersial
9.	Tingkat partisipasi	Partisipasi wajib oleh setiap individu masyarakat	Anggota masyarakat terpilih

2.2.3. *Impact Evaluation*

Kajian evaluasi dampak memiliki peran penting khususnya dalam merumuskan kebijakan. Melalui kajian evaluasi dampak, maka suatu kebijakan akan dapat dirumuskan berdasarkan efektivitasnya, mendorong terciptanya akuntabilitas, mengisi kesenjangan dalam memahami sesuatu apakah berhasil atau tidak, serta perubahan kesejahteraan dengan adanya suatu program (Khandker dkk., 2010; Gertler dkk., 2016). Hal ini dikarenakan suatu program akan tampak memiliki potensi yang besar sebelum diimplementasikan atau dilakukan kajian evaluasi dampak yang terukur.

Salah satu metode kajian evaluasi dampak yang berkembang adalah *Propensity Score Matching* (PSM) dan *Difference in Differences* (DiD). Metode ini melibatkan variabel perlakuan (kelompok yang diamati) dan variabel kontrol

(kelompok pembanding) (Rosenbaum & Rubin, 1983; Gertler dkk., 2016). Evaluasi dampak menggunakan metode ini berusaha menjawab hubungan kausalitas secara tepat. Metode ini menentukan sejauh mana program itu sendiri menyebabkan perubahan dalam suatu hasil tanpa adanya faktor lain yang ikut mempengaruhi (Gertler dkk., 2016).

Salah satu cara agar hasil yang diperoleh menunjukkan hanya program tersebut yang berpengaruh adalah dengan membandingkan individu yang sama dengan dirinya sendiri pada saat yang sama. Hal ini akan berhasil menghilangkan faktor luar yang mungkin berperan dalam perbedaan hasil yang diperoleh (Gertler dkk., 2016). Dikarenakan hal ini tidak mungkin bisa dilakukan, maka metode ini menggunakan perkiraan kontrafaktual untuk mengatasi masalah tersebut. Maka menentukan kelompok pembanding yang tepat adalah inti dari metode ini. Setidaknya menurut Gertler dkk. (2016) ada tiga hal yang harus dipenuhi agar diperoleh perkiraan kontrafaktual yang tepat, yaitu memiliki rata-rata karakteristik yang sama; kelompok pembanding tidak terpengaruh oleh kelompok perlakuan; dan hasil kedua kelompok berubah dengan cara yang sama.

Terdapat dua jenis kontrafaktual yang dianggap memberikan hasil palsu, yaitu membandingkan hasil sebelum dan sesudah, dan membandingkan kelompok yang mendaftar dan tidak mendaftar atas pilihan sendiri. Jenis kontrafaktual yang pertama dianggap tidak cukup untuk membangun kausalitas yang kuat. Hal ini dikarenakan ada faktor luar yang memberikan pengaruh akan tetapi tidak diperhitungkan. Sehingga perubahan yang diperoleh tidak semata-mata karena program yang diterima. Untuk jenis kontrafaktual yang kedua, terdapat masalah

perbedaan secara fundamental yang melatarbelakangi keikutsertaan kelompok terhadap suatu program. Perbedaan ini menyebabkan kelompok yang tidak mendaftar tidak mampu memberikan perkiraan kontrafaktual yang baik.

Penggunaan metode *Propensity Score Matching* memiliki beberapa catatan penting agar hasil yang diperoleh tepat. Menurut Khandker dkk. (2010), keunggulan atau kelemahan PSM tergantung pada sejauh mana karakteristik yang diamati agar kelompok perlakuan dan kelompok kontrol identik. Semakin lengkap karakteristik yang diidentifikasi, maka dapat memberikan perbandingan yang baik. Maka metode ini memerlukan pemeriksaan yang lengkap terhadap faktor-faktor yang mendorong partisipasi program.

Perbandingan yang tepat antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan bertujuan untuk menurunkan bias dalam dampak program. Dalam metode ini, penggunaan kelompok kontrol membutuhkan sampel yang cukup besar dengan variasi yang cukup untuk menghasilkan sampel yang representatif. Jika hal tersebut tidak dilakukan, maka akan semakin memperkecil peluang kelompok kontrol yang mampu merepresentasikan kelompok perlakuan sehingga data yang digunakan menjadi kecil.

Penelitian ini menggunakan metode PSM karena penelitian dilakukan pada satu periode yang sama. Hal ini berbeda dengan metode *Difference in Differences* (DiD) yang membutuhkan dua kontrafaktual untuk menghasilkan evaluasi dampak. Kedua kontrafaktual tersebut yaitu, *the first difference* dengan variabel kontrol sebelum dan sesudah adanya program; dan *the second difference* dengan membandingkan antara penerima program dan bukan penerima program.

2.2.4. Hipotesis Penelitian

Kriteria keberhasilan bisnis khususnya bagi usaha mikro setidaknya dilakukan melalui beberapa pendekatan. Meskipun kriteria keuangan penting, akan tetapi perlu dikombinasikan dengan kriteria lain. Maka dari itu, penelitian ini mempertimbangkan aspek keuangan dan aspek sosial untuk mengukur dampak program pembiayaan mikro berbasis zakat.

Kriteria keuangan tetap digunakan dalam penelitian ini karena aspek keuangan dianggap sebagai indikator penting dan relevan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Chandler & Hanks, 1994; Brüderl & Preisendörfer, 1998; Ibrahim & Goodwin, 1986; Kallerberg & Leicht, 1991; Kelmar, 1994). Penelitian yang mengungkapkan bahwa kredit mikro memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh Awaworyi (2014), Yusgiantoro dkk. (2019), Semegn & Bishnoi (2021), dan Mawardi dkk. (2023). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kredit mikro memberikan pengaruh positif terhadap omzet, keuntungan, kinerja penjualan. Aspek keuangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Ahmad dan Seet (2006) yaitu keuntungan. Maka dari itu hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

H1 = Pengusaha yang mendapatkan program Baznas Microfinance Desa memiliki keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengusaha yang tidak mendapatkan program.

Mengingat keuntungan secara finansial bukan satu-satunya motivasi utama bagi pelaku usaha mikro (Buttner & Moore, 1997; Dyer & Handler, 2004), maka

penelitian ini mempertimbangkan aspek sosial dalam mengukur dampak program. Kriteria aspek sosial yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Ahmad dan Seet (2006) yaitu tanggung jawab sosial pengusaha dan tingkat pembelian kembali. Program kredit mikro memberikan pengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial pengusaha yang berupa lapangan pekerjaan (Pitt & Khandker, 1998; Augsburg dkk., 2012; Semegn & Bishnoi, 2021) dan tingkat pembelian kembali (Ahmad & Seet, 2006).

H2 = Pengusaha yang mendapatkan program Baznas Microfinance Desa memiliki jumlah karyawan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengusaha yang tidak mendapatkan program.

H3 = Pengusaha yang mendapatkan program Baznas Microfinance Desa memiliki tingkat pembelian kembali menurut pengusaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengusaha yang tidak mendapatkan program.

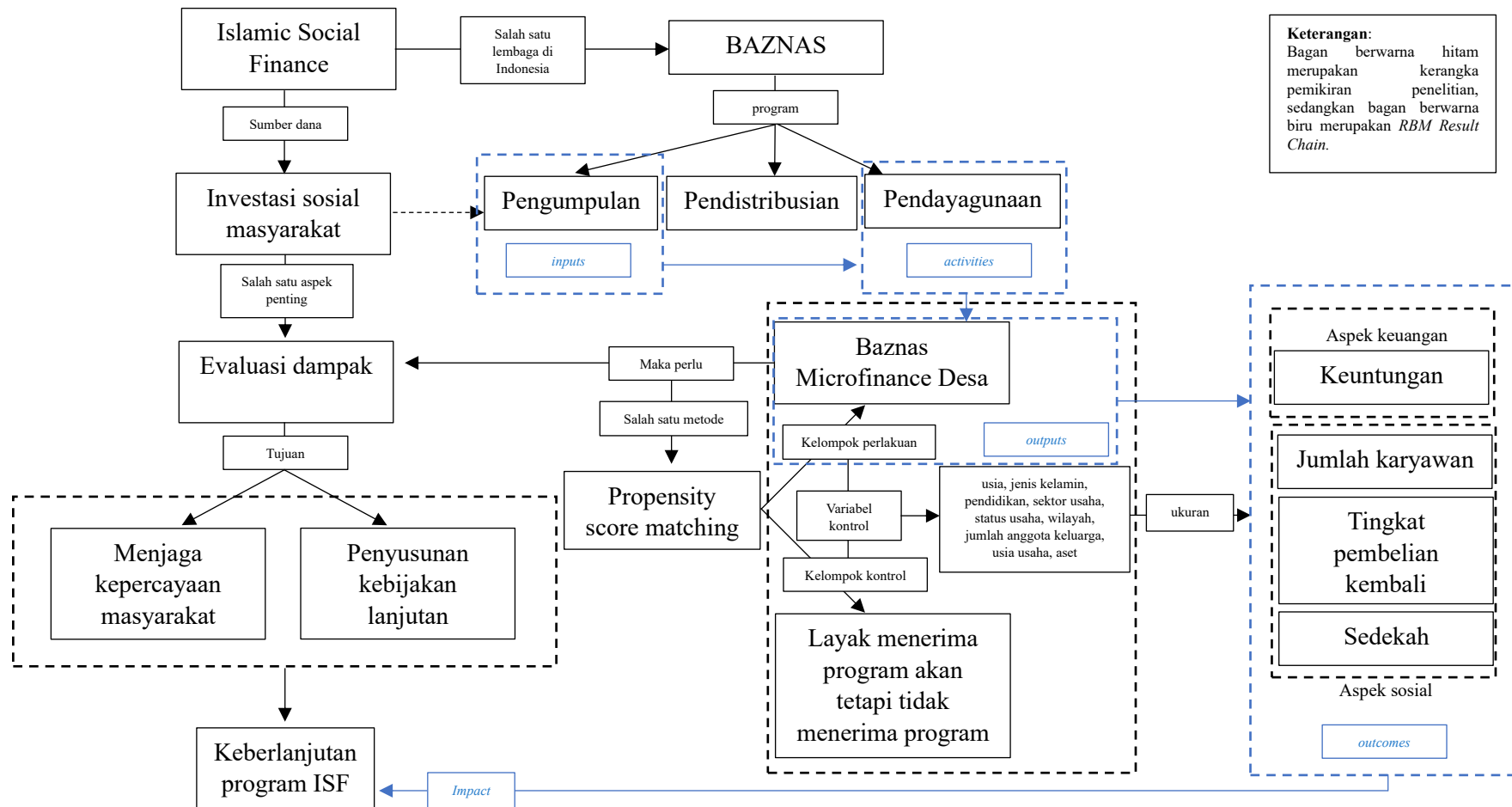
Penelitian ini juga menggunakan aspek sosial lainnya yaitu sedekah. Selain itu, secara spesifik menurut Rakhmawati (2017) program keuangan mikro berbasis zakat mampu meningkatkan sedekah yang dikeluarkan karena adanya peningkatan pendapatan dan keuntungan. Maka dari itu hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

H4 = Pengusaha yang mendapatkan program Baznas Microfinance Desa memiliki aktivitas sedekah yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengusaha yang tidak mendapatkan program.

2.2.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip *Result-Based Management (RBM)*. Konsep ini menekankan pada pencapaian hasil yang terukur melalui serangkaian hubungan sebab akibat dari proses *inputs*, *activities*, *outputs*, *outcomes*, dan *impact* (Undp, 2009). Dalam konteks program zakat produktif dari Baznas, kerangka *RBM Result Chain* digunakan untuk memvisualisasikan proses input (*inputs*) dan kegiatan (*activities*) yang dilaksanakan diharapkan dapat menghasilkan produk atau layanan (*output*) sehingga berkontribusi pada perubahan yang diinginkan (*outcomes*) pada penerima program yang pada akhirnya memberikan dampak (*impacts*) yang lebih luas.

Berdasarkan definisi dari OECD (2022), keluaran (*outputs*) merupakan suatu proses yang berada dalam kendali tim pelaksana. Sehingga dalam penelitian ini, *outputs* terdiri dari beberapa aktivitas seperti jumlah dana zakat produktif yang tersalurkan, kriteria penerima program, jumlah penerima program, serta frekuensi dan jenis monitoring yang dilakukan. Maka dari itu, kerangkaan pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.3.



Gambar 2.3. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode evaluasi dampak (*impact evaluation*). Penelitian ini mengevaluasi dampak program pembiayaan mikro berbasis amal terhadap keberhasilan pengusaha pada sektor usaha kecil mikro menengah. Keberhasilan usaha diproyeksikan menggunakan aspek keuangan dan aspek sosial. Data penelitian menggunakan data primer yang bersumber dari penerima program BMD dan UMKM yang layak menerima program BMD akan tetapi tidak menerima program di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.2. Populasi Penelitian

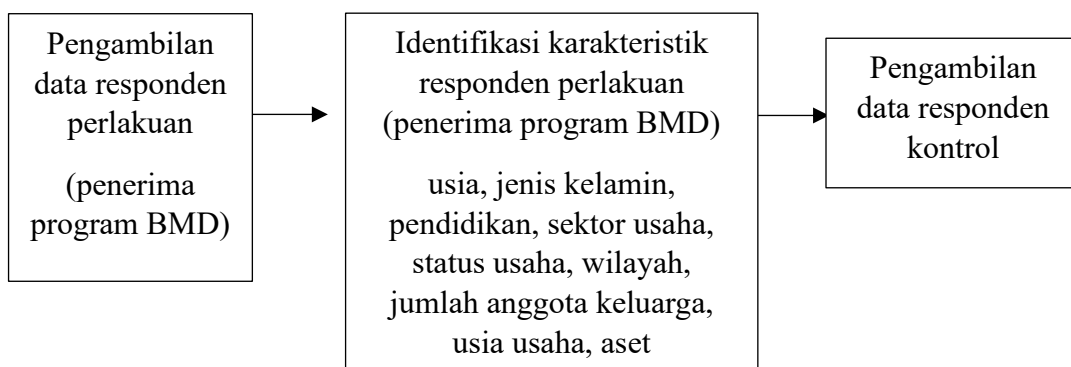
Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM penerima program pembiayaan dari Baznas Microfinance Desa Yogyakarta (terdiri dari wilayah Kota Yogyakarta, Kab. Sleman, Kab. Gunung Kidul, Kab. Kulon Progo, dan Kab. Bantul) sebagai responden perlakuan sejumlah 147 penerima program. Penelitian ini menggunakan seluruh responden yang ada. Adapun responden kontrol adalah UMKM yang layak menerima program tetapi tidak memperoleh program. Penggunaan responden kontrol tersebut bertujuan untuk menggambarkan kondisi responden perlakuan jika tidak mendapatkan pembiayaan pada saat yang sama. Sehingga dapat dilihat perubahan yang di alami responden perlakuan atas pembiayaan yang diterima.

Penentuan kelompok kontrol yang tepat merupakan inti dari dalam metode PSM. Maka dari itu, penentuan sampel penelitian khususnya responden kontrol

memperhatikan tiga karakteristik menurut Gertler dkk. (2016), yaitu memiliki rata-rata karakteristik yang sama; kelompok pembanding tidak terpengaruh oleh kelompok perlakuan; dan hasil kedua kelompok berubah dengan cara yang sama.

Penelitian ini menggunakan *puspositive sampling*, yaitu pemilihan partisipan secara sengaja karena kualitas yang dimiliki partisipan (Etikan, 2016). Maka dari itu penelitian ini menggunakan tiga tahap pengambilan data, pertama adalah mengambil data dari kelompok perlakuan. Kedua, mengidentifikasi karakteristik dari kelompok perlakuan. Ketiga, hasil identifikasi kelompok perlakuan digunakan sebagai acuan memilih responden kontrol.

Adapun syarat dalam memilih responden kontrol disesuaikan dengan syarat yang ditetapkan calon mitra untuk mendapatkan pembiayaan dari BMD, yaitu usaha milik sendiri, bukan usaha *franchise* atau sejenisnya, diutamakan memiliki daya dukung sumber daya lokal, usaha tidak bertentangan dengan prinsip syariah, serta usaha tidak berada pada lokasi sengketa. Tahap ini dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Alur pengambilan data

3.3. Definisi dan pengukuran variabel penelitian

Bagian ini menjelaskan definisi variabel dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

3.3.1. Variabel dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keuntungan (*profit*), jumlah karyawan, tingkat pelanggan membeli kembali (*repurchase rate*), serta sedekah.

1) Keuntungan (*profit*)

Keuntungan (*profit*) merupakan pendapatan yang dihasilkan suatu perusahaan setelah dikurangi biaya produksi dan operasional (Makadok, 2011). Keuntungan ditentukan oleh beberapa faktor yang beroperasi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek keuntungan ditentukan oleh biaya produksi, harga jual, dan tingkat bunga, sedangkan faktor penentu keuntungan dalam jangka panjang meliputi tingkat bunga jangka panjang tingkat investasi, dan tingkat pertumbuhan ekonomi (Kalecki, 1942). Sehingga keuntungan dalam penelitian ini mengacu pada jumlah nonilai terendah uang yang diperoleh dari total pendapatan setelah dikurangi biaya operasional. Data keuntungan yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan UMKM responden perlakuan maupun responden kontrol dalam satu bulan.

2) Jumlah karyawan yang dimiliki pengusaha

Karyawan merupakan golongan masyarakat yang masuk dalam kategori bekerja sebagai karyawan berbayar, bekerja di bisnis sendiri dan bekerja sebagai

pekerja tidak membayar di bisnis anggota keluarga (Mankiw, 2019). Jumlah karyawan yang dimiliki pengusaha dalam penelitian ini adalah jumlah karyawan kategori berbayar. Variabel ini memiliki beberapa indikator, yaitu jumlah karyawan yang dimiliki, jam kerja karyawan, dan jam kerja pemilik

3) Tingkat pelanggan membeli kembali (*repurchase rate*)

Pembelian kembali merupakan perilaku aktual konsumen yang mengakibatkan pembelian suatu produk atau jasa yang sama lebih dari satu kali (Curtis et al., 2011). Dalam penelitian ini, tingkat pembelian kembali diukur menggunakan persentase berdasarkan pendapat dari pengusaha.

4) Sedekah

Sedekah merupakan bantuan atau bingkisan amal yang disumbangkan secara sukarela untuk menyatakan simpati kepada penerima manfaat, bukan karena kewajiban (Chetioui dkk., 2023). Dalam Islam, sedekah dapat dilakukan dalam bentuk materi maupun non-materi. Dalam penelitian ini, sedekah diukur menggunakan indikator dari *Charities Aid Foundation* (2021), yaitu membantu orang yang tidak dikenal yang membutuhkan bantuan (*helped a stranger, or someone you didn't know who needed help*), menyumbangkan uang untuk amal (*donated money to a charity*), dan menyumbangkan waktu untuk sebuah organisasi (*volunteered your time to an organisation*) yang dilakukan oleh pengusaha dalam kurun waktu satu bulan. Variabel ini memiliki beberapa indikator, antara lain intensitas sedekah, jumlah sedekah dalam bentuk uang, membantu orang yang tidak dikenal, keikutsertaan organisasi, serta jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi.

3.3.2. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah keikutsertaan dalam program Baznas Microfinance Desa (BMD). Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika responden mengikuti program BMD (responden perlakuan) maka diberi skor 1, sedangkan responden yang layak mendapatkan program akan tetapi tidak mendapatkan program (responden kontrol) maka diberi skor 0.

3.4. Metode analisis data

Metode *Propensity Score Matching* (PSM) digunakan untuk mengevaluasi dampak suatu program. Metode ini dilakukan dengan membandingkan antara variabel perlakuan (penerima program BMD) dengan variabel kontrol (pelaku usaha mikro yang layak menerima program tapi tidak menerima program). Penggunaan metode ini dilakukan untuk mengevaluasi dampak yang bertujuan mengurangi bias seleksi. Hal ini dikarenakan dalam penelitian observasi selalu ditemukan masalah dalam menarik kesimpulan karena ada potensi pengganggu.

Metode PSM memiliki beberapa langkah. *Pertama*, langkah ini dilakukan untuk memperkirakan model yang akan digunakan dan variabel yang akan dimasukkan dalam model. Model yang digunakan ditentukan dengan menggunakan regresi probit dengan variabel yang dirangkum dalam tabel 2. Menurut Caliendo dan Kopeinig (2008), hasil regresi logistik sama dengan model regresi probit. Model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P_i(Y_i = 1|X_i) = \phi(Z) = \phi(\alpha + \beta X) \quad (1)$$

Variabel dependen (Y) dalam model di atas adalah 1 jika pelaku usaha mendapatkan pembiayaan mikro dari BMD dan 0 jika pelaku usaha layak

mendapatkan pembiayaan mikro dari BMD akan tetapi tidak memperoleh pembiayaan. X adalah vektor yang berisi variabel kontrol yang digunakan agar kelompok perlakuan dan kelompok kontrol memiliki karakteristik yang sama antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan, sektor usaha, status usaha, wilayah, jumlah anggota keluarga, usia usaha, serta aset. Secara rinci variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel 1.3 di bawah ini:

Tabel 3.1. Deskripsi variabel

Nama Variabel	Keterangan	Referensi
Variabel dependen		
Keuntungan	Rupiah (Rp)	(Ahmad & Seet, 2006)
Jumlah karyawan yang dimiliki pengusaha (Y ₂)	Jumlah karyawan (orang)	
Tingkat pembelian kembali	Persentase tingkat pelanggan membeli kembali (%)	
Sedekah	Jumlah orang asing/tidak dikenal yang dibantu dalam kurun waktu 1 bulan	(Charities Aid Foundation, 2021)
	Sumbangan dalam bentuk materi/uang dalam kurun waktu satu bulan (Rupiah)	
	jumlah hari yang dihabiskan untuk terlibat aktif di suatu organisasi dalam kurun waktu 1 bulan	
Variabel independen		
Keikutsertaan program pembiayaan mikro	1 = mendapatkan pembiayaan mikro dari BMD 0 = layak mendapatkan pembiayaan mikro akan tetapi tidak mendapatkan pembiayaan dari BMD.	

Nama Variabel	Keterangan	Referensi
Variabel kontrol		
Usia mustahik	Tahun	Persyaratan mendapatkan pembiayaan mikro dari BMD
Jenis kelamin	(laki-laki / perempuan)	
Pendidikan	Pendidikan terakhir	
Sektor Usaha	Jenis usaha yang dijalankan	
Status usaha	Pekerjaan utama/sampingan	
Wilayah	Kabupaten	
Jumlah anggota keluarga	Jiwa	
Usia usaha	Tahun	(Abdel dkk., 2020; Pervan .dkk, 2019; Rahman dkk., 2019; Vu dkk., 2019)
Aset	Rupiah (Rp)	(Akgun & Karatas, 2021; Högerle dkk., 2020; Michel dkk., 2020; Reyes & Fern, 2021; Sensini, 2020)

Kedua, memilih algoritma yang cocok untuk menghitung *Average Treatment Effect on the Treated* (ATT). Algoritma yang bisa digunakan antara lain *Nearest Neighbor Matching* (NNM), *Radius Matching method*, *Stratification Matching* dan *Kernel Matching* (Heckman dkk., 1998). Penelitian ini menggunakan keempat metode tersebut untuk memilih skor terdekat dari kovariat kelompok kontrol.

Ketiga, langkah ini dilakukan untuk menemukan skor yang terlalu tinggi atau terlalu rendah antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Pada langkah ini, uji keseimbangan dilakukan untuk memeriksa rata-rata PSM. Uji ini dilakukan agar perbedaan variabel tidak terlalu berbeda antara kelompok perlakuan dan

kontrol. Perbedaan antara variabel kedua kelompok tersebut yang mencernilai terendahkan nilai ATT.

Keempat, langkah ini untuk menilai kualitas pencocokan. Penilaian dilakukan menggunakan uji-t (Rosenbaum & Rubin, 1983). Apabila kovariat X terdistribusi secara acak, maka nilai pseudo- R^2 rendah. Pengukuran dampak dengan menggunakan pendekatan PSM, ATT diterapkan pada variabel hasil yaitu keuntungan, jumlah karyawan, jam kerja karyawan, jam kerja pemilik, tingkat pembelian kembali, intensitas sedekah, sedekah dalam bentuk uang, membantu orang yang tidak dikenal. Perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol diperkirakan dengan model berikut

$$\delta_i = Y_{1i} - Y_{0i} \quad (2)$$

δ_i adalah dampak perlakuan terhadap individu i, $i = 1, 2, \dots, N$.

Y_{1i} dan Y_{0i} adalah hasil potensial dari kedua kelompok. Secara umum evaluasi berupaya memperkirakan dampak rata-rata program yang diperoleh dengan merata-ratakan dampak program pada seluruh individu dalam populasi. Parameter ini dikenal sebagai *Average Treatment Effect (ATE)*:

$$ATE = E(\delta) = E(Y_1 - Y_0) \quad (3)$$

Persamaan selanjutnya adalah *Average Treatment Effect on the Treated (ATT)*. Persamaan tersebut mengukur dampak program terhadap kelompok perlakuan:

$$ATT = E(Y_1 - Y_0 | D = 1) \quad (4)$$

Terakhir adalah *the Average Treatment Effect on the Untreated (ATU)*.

Persamaan ini mengukur dampak program terhadap kelompok kontrol, yaitu:

$$ATT = E(Y_1 - Y_0 | D = 0) \quad (5)$$

Akan tetapi, tidak semua parameter yang digunakan dapat diobservasi karena bergantung pada hasil kontrafaktual, sehingga *ATT* dapat ditulis ulang menjadi

$$ATT = E(Y_1 | D = 1) - E(Y_0 | D = 1) \quad (6)$$

$E(Y_0 | D = 1)$ merupakan hasil rata-rata yang diperoleh kelompok kontrol jika tidak ada program. Akan tetapi hasil tersebut tidak diamati. Kelompok yang diamati dalam penelitian ini adalah $(Y_0 | D = 0)$, yaitu kelompok kontrol. Maka dapat dituliskan persamaan:

$$A = E(Y_1 | D = 1) - E(Y_0 | D = 0) \quad (7)$$

3.5. Robustness check

Program BMD merupakan program kredit mikro berbasis zakat produktif yang bertujuan sebagai alternatif pembiayaan bagi masyarakat pelaku UMKM yang ingin mengembangkan usahanya. Mengingat sumber dana yang digunakan berasal dari dana zakat, maka kelayakan penerima program harus sesuai dengan karakteristik yang ditentukan. Dengan demikian maka penggunaan metode PSM akan memberikan hasil yang valid. Analisis PSM yang mensyaratkan terpenuhinya asumsi bahwa tidak ada faktor yang tidak teramati yang turut menentukan penerima program, maka penelitian ini membutuhkan dukungan metode lain sebagai pengecekan *robustness*. Maka dari itu penelitian ini menggunakan regresi OLS dengan menggunakan variabel penjelas sebagai variabel independen. Di dalam estimasi menggunakan robust standard error, untuk mengatasi masalah heterokedastisitas. Model regresi OLS yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \\ \beta_{10} X_{10} + \beta_{11} X_{11} + \beta_{12} X_{12} + e$$

Dimana variabel dependen (Y) terdiri dari sepuluh variabel, yaitu keuntungan (Y₁), jumlah karyawan (Y₂), jam kerja karyawan (Y₃), jam kerja pemilik (Y₄), tingkat pembelian kembali (Y₅), intensitas sedekah (Y₆), sedekah dalam bentuk uang (Y₇), membantu orang yang tidak dikenal (Y₈), keikutsertaan organisasi (Y₉), serta jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi (Y₁₀). Sedangkan variabel independen terdiri dari X₁ = program zakat produktif; X₂ = usia; X₃ = jenis kelamin; X₄ = pendidikan; X₅ = sektor usaha; X₆ = status usaha; X₇ = wilayah1; X₈ = wilayah2; X₉ = wilayah3; X₁₀ = anggota keluarga; X₁₁ = usia usaha; X₁₂ = lnaset. Olah data pada regresi OLS juga dilakukan pada enam kategori data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu data semua kelompok usaha, usaha makanan, usaha non makanan, usaha yang dijalankan oleh perempuan, nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan, serta nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Diskripsi program Baznas Microfinance Desa (BMD) diperoleh berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak Baznas Microfinance Desa yang diwakili oleh Bapak Noor Azis (kepala divisi bank zakat) pada 22 November tahun 2022 secara online melalui media zoom. Program BMD merupakan salah satu program pemberdayaan mustahik yang diinisiasi oleh Baznas. Salah satu landasan dibentuknya program ini adalah mengatasi kemiskinan di Indonesia yang cukup merata khususnya di desa. Fenomena kemiskinan yang diperhatikan dalam program ini adalah keluarga yang sudah produktif akan tetapi masih berada pada kategori miskin menurut had kifayah. Sehingga masih diperlukan pendampingan untuk mengembangkan usaha yang sudah dimiliki.

Salah satu permasalahan yang ada pada keluarga produktif akan tetapi masih tergolong miskin menurut had kifayah adalah masalah manajemen keuangan yang masih tercampur antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Sehingga terkadang uang yang seharusnya digunakan untuk mengembangkan usaha habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Dengan tuntutan usaha yang harus tetap berjalan karena merupakan sumber pendapatan keluarga, maka tidak jarang justru terjerumus pada jeratan rentenir.

Model yang digunakan dalam program ini adalah pemberdayaan. Maka dari itu, skema pembiayaan dalam program ini berbasis kelompok. Sistem pembiayaan berbasis kelompok memiliki beberapa manfaat. *Pertama*, terdapat beberapa modal

sosial yang berperan penting bagi masyarakat salah satunya adalah kelompok. Dengan adanya kelompok, maka individu dalam kelompok tersebut akan terus bergerak mengikuti kelompoknya. *Kedua*, kelompok dapat dijadikan wali atau perwalian bagi anggotanya.

Pendekatan yang digunakan dalam program Baznas Microfinance Desa adalah pendekatan program. Hal ini dikarenakan adanya evaluasi model pemberdayaan ekonomi mustahik melalui pendekatan kelembagaan yang belum mampu memberikan dampak yang signifikan bagi mustahik. Program tersebut justru memunculkan para elit lokal karena tuntutan kelembagaan yang harus dipenuhi di awal. Berdasarkan hal tersebut, maka program Baznas Microfinance Desa menggunakan pendekatan program agar mustahik memperoleh manfaat secara optimal.

Terdapat tiga kriteria mustahik yang dianggap layak menerima program BMD. Kriteria pertama adalah layak mustahik. Kriteria mustahik yang memperoleh program ini adalah kategori miskin. Ukuran penentuan kategori miskin menggunakan ukuran had kifayah. Kriteria kedua adalah layak ekonomi. Mustahik yang layak menerima program adalah mustahik yang sudah memiliki usaha. Kriteria ketiga adalah layak manfaat. Program ini diprioritaskan bagi usaha yang paling membutuhkan. Salah satu kriteria yang digunakan adalah usaha tersebut merupakan pilar penting bagi ekonomi keluarga.

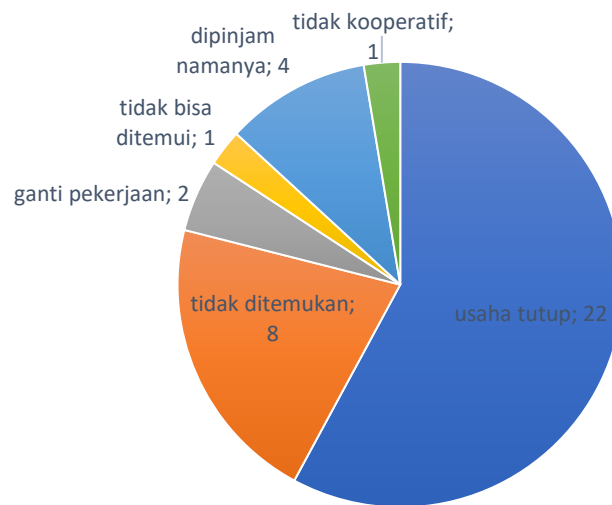
Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategorikan, *pertama*, kelompok perlakuan adalah UMKM penerima program pembiayaan dari Baznas Microfinance Desa (BMD) Yogyakarta. *Kedua*, kelompok

kontrol adalah UMKM yang layak menerima program tetapi tidak memperoleh program. Pemilihan kelompok kontrol disesuaikan dengan karakteristik kelompok perlakuan dengan beberapa indikator, yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, sektor usaha, status usaha, wilayah, jumlah anggota keluarga, usia usaha, aset. Pengambilan data responden kontrol dilakukan melalui dua cara, 1) menilai terendahta rekomendasi dari responden perlakuan, 2) jika responden perlakuan tidak dapat memberikan rekomendasi maka peneliti mencari sendiri berdasarkan data karakteristik yang sudah didapatkan.

4.1.1. Responden perlakuan

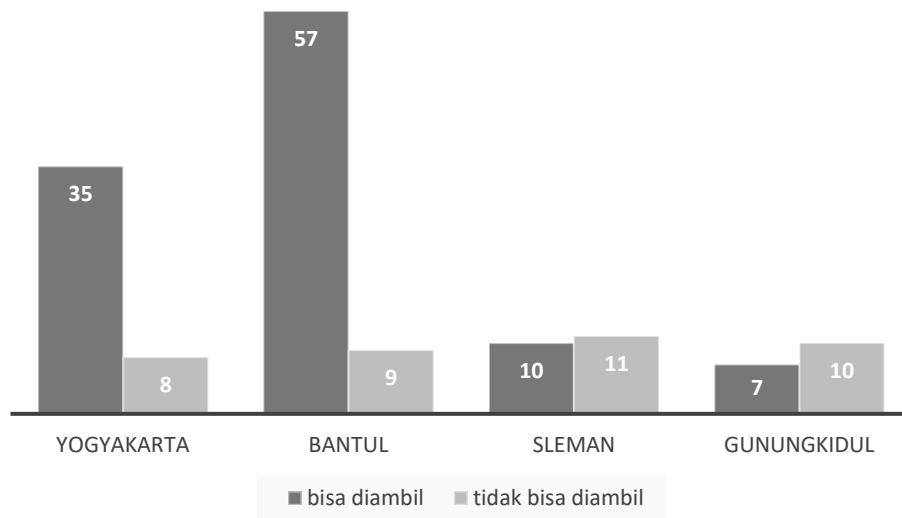
Berdasarkan pembaharuan data dari kantor BMD Yogyakarta, penerima program aktif pada bulan Januari 2023 adalah 147 nasabah. Dari data tersebut, terdapat 107 nasabah yang bisa diambil datanya. Sedangkan 40 nasabah tidak bisa diambil datanya dengan berbagai alasan. Secara detail data responden perlakuan dapat dilihat pada lampiran 2. Sedangkan jumlah responden kelompok kontrol yang diambil berjumlah 111 responden. Secara detail data responden kontrol dapat dilihat pada lampiran 3. Sehingga total responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 220 responden.

Terdapat beberapa alasan responden kelompok perlakuan tidak bisa diambil datanya, yaitu 22 responden usahanya tutup, 8 responden tidak ditemukan, 4 responden hanya digunakan namanya untuk orang lain, 2 responden ganti pekerjaan, 1 responden tidak bisa ditemui, dan 1 responden tidak kooperatif. Data tersebut bisa digambarkan melalui gambar 4.1.



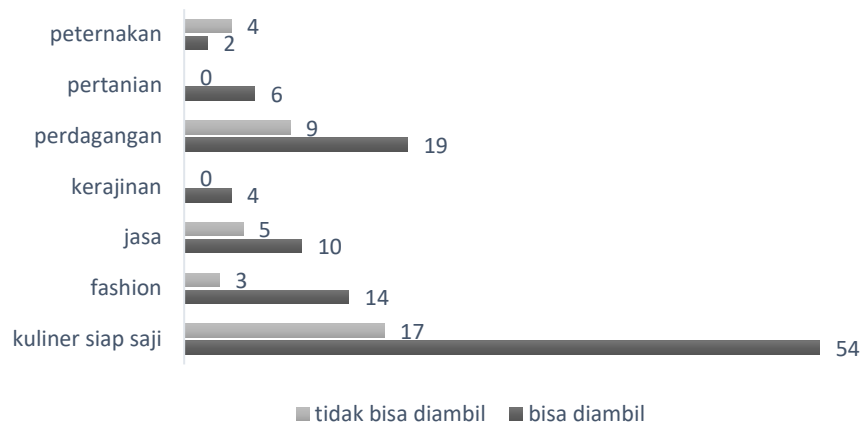
Gambar 4.1. Alasan data nasabah BMD tidak bisa diambil datanya

Kabupaten Bantul merupakan wilayah dengan jumlah responden perlakuan terbanyak yaitu 57 responden, Kota Yogyakarta 35 responden, Kabupaten Sleman 10 responden, serta Kabupaten Gunung Kidul 7 responden. Sedangkan jumlah responden perlakuan yang tidak bisa diambil datanya secara berurutan adalah Kabupaten Sleman 11 responden, Kabupaten Gunung Kidul 10 responden, Kabupaten Bantul 9 responden, serta Kota Yogyakarta 8 responden. Data responden perlakuan per wilayah dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2. Data responden perlakuan berdasarkan wilayah

Sektor usaha kuliner siap saji merupakan sektor yang paling banyak mendapatkan pembiayaan, secara berurutan adalah kuliner siap saji 54 responden, perdagangan 19 responden, fashion 14 responden, jasa 10 responden, pertanian 6 responden, kerajinan 4 responden, peternakan 2 responden. Industri kuliner siap saji juga menjadi sektor yang paling banyak tidak bisa diambil datanya, secara berurutan adalah kuliner siap saji 17 responden, perdagangan 9 responden, jasa 5 responden, peternakan 4 responden, fashion 3 responden, sedangkan sektor pertanian dan kerajinan semua bisa diambil datanya. Data tersebut dapat dilihat pada gambar 4.3.



Gambar 4.3. data responden berdasarkan sektor usaha

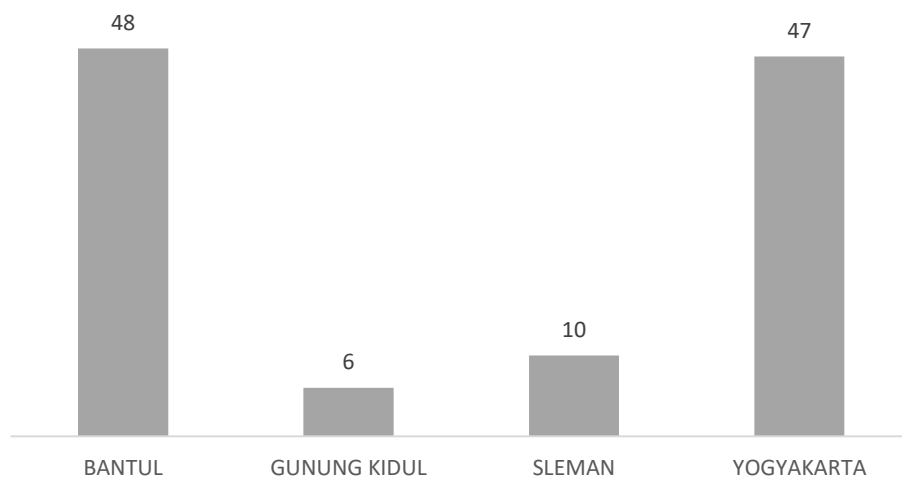
Mayoritas responden perlakuan adalah perempuan 88% (128 responden). Sedangkan responden perlakuan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12% (19 responden). Berdasarkan jenis kelamin, 68% (13 orang) responden laki-laki dan 75% (96 orang) responden perempuan bisa diambil datanya. Sedangkan responden yang tidak bisa diambil datanya sebanyak 32% (6 orang) responden laki-laki dan 25% (32 orang) responden perempuan.

Salah satu kategori yang ada dalam responden perlakuan adalah penerima satu kali pembiayaan dan penerima pembiayaan lanjutan. Pengambilan data yang dilakukan secara bersamaan menemukan bahwa ada responden yang termasuk dalam kategori penerima pembiayaan satu kali dan ada pula yang tergolong sebagai penerima pembiayaan lanjutan.

4.1.2. Responden kontrol

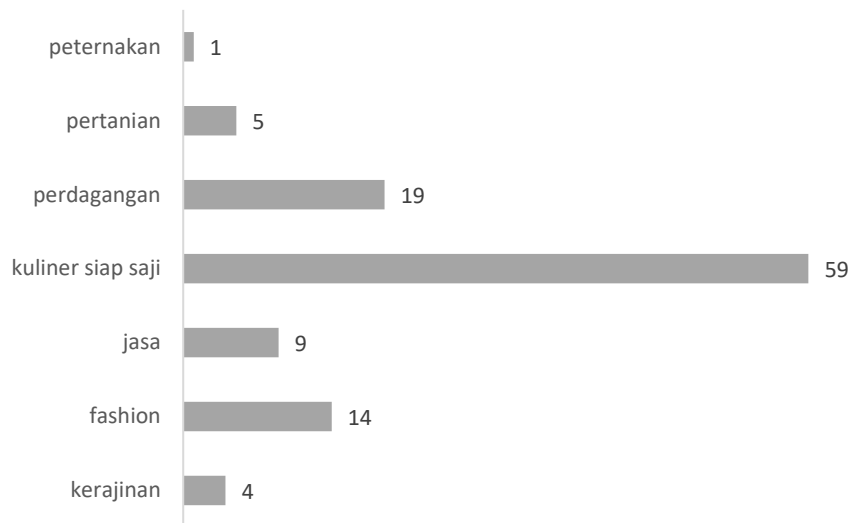
Berdasarkan penjelasan sebelumnya, responden kontrol dipilih berdasarkan karakteristik responden perlakuan yang sudah diambil datanya terlebih dahulu.

Berdasarkan wilayah secara berurutan jumlah responden yang didapatkan adalah Kabupaten Bantul 48 responden, Kota Yogyakarta 47 responden, Kabupaten Sleman 10 responden, dan Kabupaten Gunung Kidul 6 responden. Data tersebut dapat dilihat pada gambar 4.4.



Gambar 4.4. data responden kontrol berdasarkan wilayah

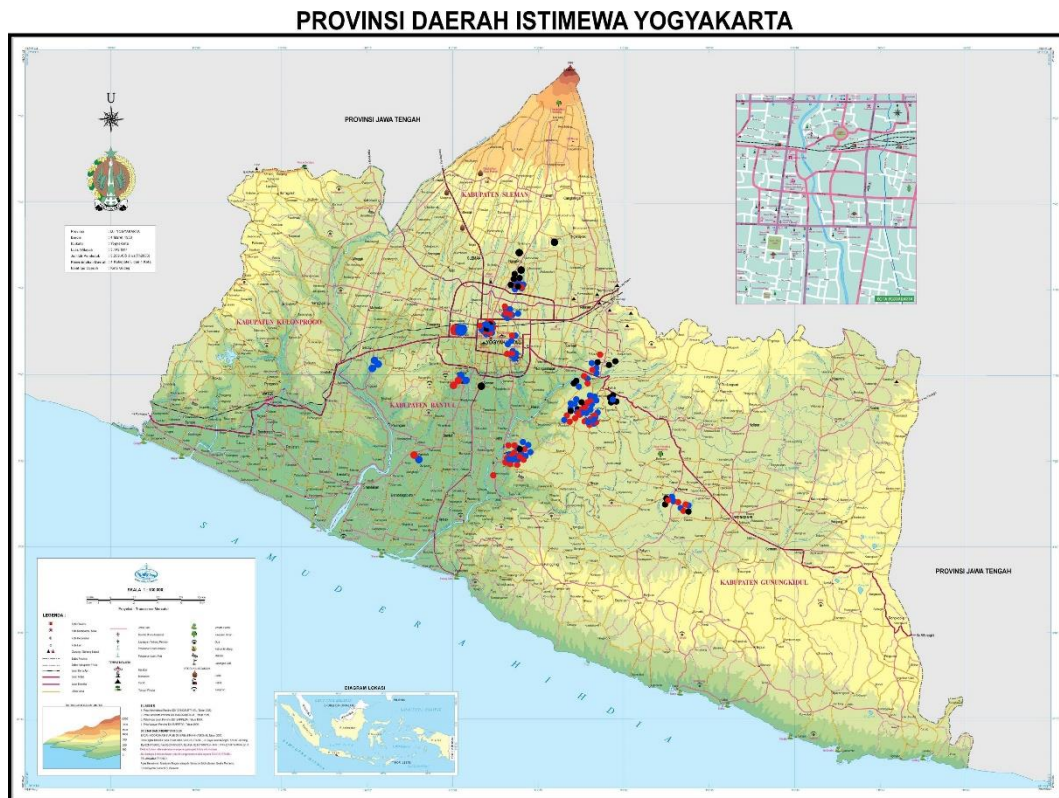
Sama seperti data kelompok perlakuan, sektor usaha kuliner siap saji menjadi sektor dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 59 responden. Sedangkan jumlah responden pada sektor lainnya yaitu perdagangan 19 responden, fashion 14 responden, jasa 9 responden, pertanian 5 responden, kerajinan 4 responden, serta peternakan 1 responden. Begitu juga dengan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden perempuan sebanyak 86% (96 responden) sedangkan laki-laki sebanyak 14% (15 responden). Data berdasarkan sektor usaha dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.5. data responden kontrol berdasarkan sektor usaha

4.1.3. Peta persebaran responden

Peta persebaran responden dapat dilihat pada gambar 4.6 di bawah. Titik biru menggambarkan titik lokasi responden perlakuan. Titik merah menggambarkan titik lokasi responden kontrol. Sedangkan titik hitam menunjukkan titik lokasi responden yang tidak bisa diambil datanya. Terdapat perbedaan ukuran titik baik yang berwarna biru maupun merah. Tanda titik yang lebih besar menunjukkan pengambilan data secara kolektif. Titik ini terdapat di Kota Yogyakarta di pertemuan bulanan kelompok wirausaha “MASWIRA Kota Yogyakarta” yang dilaksanakan di Balai RW 09 Tegalrejo, Yogyakarta.



Gambar 4.6. peta persebaran responden

4.2. Statistik deskriptif

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dalam beberapa kategori pengolahan data, yaitu data semua kelompok usaha, data usaha makanan, data usaha non-makanan, data usaha yang dikelola oleh perempuan, data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan, serta data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan. Hal ini bertujuan agar penelitian mampu memberikan hasil evaluasi dampak yang komprehensif. Akan tetapi sebelum diolah ke dalam beberapa kategori data tersebut, pada bab ini akan disajikan hasil statistik deskriptif kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada tabel 4.1

Tabel 4.1. Statistik deskriptif kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Variabel	Obs		Rata-rata		Std. dev.		Nilai terendah		Nilai tertinggi	
	Kelompok perlakuan	Kelompok kontrol	Kelompok perlakuan	Kelompok kontrol	Kelompok perlakuan	Kelompok kontrol	Kelompok perlakuan	Kelompok kontrol	Kelompok perlakuan	Kelompok kontrol
Keuntungan	107	111	1967.579	1322.631	2711.193	1359.298	50	75	20000	10000
Karyawany	107	111	.317757	.2792793	.8195504	.945527	0	0	4	6
Jamkerjak	107	111	1.233645	.8468468	2.979741	2.461331	0	0	12	12
Jamkerjap	107	111	6.953271	7.405405	3.044894	3.446681	0	0	15	24
Tingkatpem	107	111	.524486	.368018	.3147513	.3125986	0	0	1	1
Intensita	107	111	8.140187	4.675676	9.440428	7.270316	0	0	30	30
Sedekahua	107	111	198.257	100.018	283.3425	176.077	0	0	2000	1000
Membantuo	107	111	3.373832	1.801802	6.425955	3.813421	0	0	30	30
Keikusert	107	111	.8037383	.7297297	.3990378	.4461134	0	0	1	1
jumlahhar	107	111	4.878505	2.531532	6.027782	4.149085	0	0	30	30
Zakat produktif	107	111	1	0	0	0	1	0	1	0
usia	107	111	48.1215	48.63063	9.012267	8.92894	30	27	71	75
jeniskelanilai terendah	107	111	.8785047	.8648649	.3282395	.3434183	0	0	1	1
pendidikan	107	111	11.40187	10.98198	2.854522	3.16797	6	6	18	18
sektorusaha	107	111	.5327103	.5855856	.5012768	.4948548	0	0	1	1
statususaha	107	111	.5233645	.5855856	.5018042	.4948548	0	0	1	1
wilayah1	107	111	.3271028	.4234234	.471363	.4963421	0	0	1	1
wilayah2	107	111	.5420561	.4324324	.5005728	.4976604	0	0	1	1
wilayah3	107	111	.0841121	.0900901	.2788621	.2876093	0	0	1	1
anggotakel~a	107	111	3.990654	3.585586	1.356294	1.268273	1	1	9	7
usiausaha	107	111	8.808411	8.396396	7.665976	7.441016	1	1	40	40
aset	107	111	17821.78	7572.883	49095.8	20464.64	20	20	350000	200000

Berdasarkan tabel 4.1, kelompok perlakuan memiliki jumlah observasi sebanyak 107 orang, sedangkan kelompok kontrol sebanyak 111 orang. Variabel dependen pada aspek keuntungan, kelompok perlakuan memiliki rata-rata lebih tinggi dari pada kelompok kontrol yaitu Rp 1.967.579,00 dan Rp 1.322.631,00. Keuntungan terendah pada kelompok perlakuan adalah Rp 50.000,00 sedangkan pada kelompok kontrol keuntungan terendah adalah Rp 75.000,00. Kelompok perlakuan memiliki keuntungan tertinggi sebesar Rp 2.000.000,00 sedangkan kelompok kontrol sebesar Rp 1.000.000,00.

Pada aspek sosial yang pertama yaitu tanggung jawab sosial berupa lapangan pekerjaan, kelompok perlakuan memiliki rata-rata yang lebih tinggi kecuali pada variabel jam kerja pemilik meskipun perbedaan nilai yang dimiliki tidak berbeda jauh. Pada variabel jumlah karyawan yang dimiliki, kelompok perlakuan memiliki rata-rata sebesar 0,31 orang, sedangkan kelompok kontrol memiliki rata-rata 0,27 orang. Nilai terendah untuk jumlah karyawan yang dimiliki baik kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol adalah 0, sedangkan nilai terbanyak jumlah karyawan yang dimiliki kelompok perlakuan adalah 4 orang, sedangkan kelompok kontrol 6 orang.

Kelompok perlakuan memiliki rata-rata jam kerja karyawan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol, yaitu 1,23 jam berbanding 0,84 jam. Kedua kelompok memiliki nilai terendah dan nilai tertinggi yang sama yaitu 0 jam untuk nilai terendah dan 12 jam untuk nilai tertinggi. Hasil berbeda diperoleh pada variabel jam kerja pemilik. Rata-rata jam kerja pemilik pada kelompok perlakuan lebih rendah dari pada kelompok kontrol, yaitu 6,95 jam berbanding 7,40 jam.

Kedua kelompok memiliki nilai terendah sama yaitu 0 jam. Sedangkan nilai tertinggi kelompok perlakuan lebih rendah dari pada kelompok kontrol, yaitu 12 jam berbanding 24 jam. Nilai tertinggi pada kelompok kontrol tersebut dimiliki oleh responden 134 yang memiliki usaha bengkel panggilan.

Variabel aspek sosial kedua adalah tingkat pembelian kembali. Kelompok perlakuan memiliki rata-rata tingkat pembelian kembali yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Kelompok perlakuan memiliki rata-rata tingkat pembelian kembali sebesar 52,44% sedangkan kelompok kontrol memiliki rata-rata tingkat pembelian kembali sebesar 36,80%. Kedua kelompok memiliki nilai terendah dan tertinggi yang sama, yaitu 0% untuk nilai terendah dan 100% untuk nilai tertinggi. Tingkat pembelian kembali yang mencapai 100% banyak dimiliki oleh produsen kuliner siap saji yang hasil produksinya langsung diterima oleh penjual di tingkat atasnya.

Variabel aspek sosial ketiga adalah aktivitas sedekah. Pada aspek ini, kelompok perlakuan memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol pada variabel intensitas sedekah, sedekah dalam bentuk uang, membantu orang yang tidak dikenal, keikutsertaan organisasi, serta jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi. Rata-rata pada variabel intensitas sedekah adalah 8,14 kali berbanding 4,67 kali. Rata-rata pada variabel sedekah dalam bentuk uang sebesar Rp 198.257,00 berbanding Rp 100.018,00. Rata-rata pada variabel membantu orang yang tidak dikenal sebesar 3,37 kali berbanding 1,80 kali. Rata-rata pada variabel keikutsertaan organisasi adalah 0,80 berbanding 0,72.

Rata-rata pada variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi adalah 4,87 hari berbanding 2,53 hari.

Variabel selanjutnya adalah variabel kontrol yang berperan untuk menyamakan karakteristik antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hasil rata-rata pada variabel kontrol antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol memiliki nilai yang hampir sama. Secara berurutan nilai rata-rata antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, variabel usia memiliki nilai 48,12 tahun berbanding 48,63 tahun; variabel jenis kelamin memiliki nilai 0,87 dan 0,86; variabel pendidikan memiliki nilai 11,40 tahun dan 10,98 tahun; variabel sektor usaha memiliki nilai 0,53 dan 0,58; variabel status usaha memiliki nilai 0,52 dan 0,58; variabel wilayah1 (dummy Kota Yogyakarta) memiliki nilai 0,32 dan 0,42; variabel wilayah2 (dummy Kabupaten Bantul) memiliki nilai 0,54 dan 0,43; variabel wilayah3 (dummy Kabupaten Sleman) memiliki nilai 0,08 dan 0,09; variabel jumlah anggota keluarga memiliki nilai 3,99 orang dan 3,58 orang; variabel usia usaha memiliki nilai 8,80 tahun dan 8,39 tahun; variabel aset memiliki nilai Rp 17.821.780,00 dan Rp 7.572.883,00.

4.2.1. Data semua kelompok usaha

4.2.1.1. Statistik desriptif data semua kelompok usaha

Pengolahan data dalam kategori ini menggunakan semua data yang berhasil dikumpulkan. Jumlah responden kontrol yang dinotasikan dengan angka 0 (nol) yaitu 111 responden. Sedangkan jumlah responden perlakuan yang dinotasikan dengan angka 1 (satu) adalah 107 responden. Sehingga dalam kategori data ini

jumlah responden yang digunakan berjumlah 218 responden. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Jumlah responden data semua kelompok usaha

program_X	Freq.	Percent	Cum.
0	111	50.92	50.92
1	107	49.08	100.00
Total	218	100.00	

4.2.1.1.1. Variabel dependen

Variabel keuntungan (keuntungan) diukur dengan menggunakan satuan rupiah (Rp). Rata-rata keuntungan adalah Rp 1.639.188,00. Keuntungan paling rendah adalah Rp 50.000,00, sedangkan keuntungan paling tinggi adalah Rp 20.000.000,00. Variabel karyawan digambarkan menggunakan 3 variabel, yaitu jumlah karyawan yang dimiliki, jam kerja karyawan, dan jam kerja pemilik. Variabel jumlah karyawan yang dimiliki (karyawany) diukur menggunakan satuan orang. Jumlah karyawan yang dimiliki paling sedikit adalah 0, sedangkan paling banyak adalah 6 orang. Variabel jam kerja karyawan (jamkerjak) dan jam kerja pemilik (jamkerjap) diukur menggunakan satuan jam. Rata-rata jam kerja karyawan (1,03 jam) lebih sedikit dari pada rata-rata jam kerja pemilik (7,18 jam). Jam kerja karyawan paling sedikit adalah 0 jam. Hal ini disebabkan mayoritas responden belum memiliki karyawan. Sama seperti variabel sebelumnya, jumlah jam kerja pemilik paling sedikit adalah 0 jam. Hal ini terjadi pada kasus responden 111 yang usahanya dikelola oleh karyawan. Jam kerja pemilik paling banyak adalah 24 jam. Hal ini terjadi pada kasus responden 134 yang memiliki usaha bengkel panggilan.

Sedangkan pada jam kerja karyawan paling banyak adalah 12 jam. Variabel selanjutnya adalah variabel tingkat pembelian kembali (tingkatpem) yang diukur menggunakan satuan persentase. Rata-rata tingkat pembelian kembali adalah 45%. Nilai terendah pada variabel ini adalah 0% dan tertinggi adalah 100%.

Variabel sedekah digambarkan dalam 5 variabel, yaitu intensitas sedekah, sedekah dalam bentuk uang, membantu orang yang tidak dikenal, keikutsertaan organisasi, serta jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi. Variabel intensitas sedekah (intensitasd) diukur dengan satuan berapa kali dalam rentan waktu satu bulan. Rata-rata sedekah yang dilakukan responden dalam rentan waktu satu bulan adalah 6 kali dengan intensitas terendah adalah 0 dan yang tertinggi adalah 30 kali. Variabel sedekah dalam bentuk uang (sedekahua) diukur menggunakan satuan rupiah. Rata-rata responden mengeluarkan uang untuk sedekah dalam rentan waktu satu bulan adalah Rp 148.236,00. Nilai terendah variabel sedekah dalam bentuk uang adalah Rp 0,00, sedangkan nilai tertinggi adalah Rp 2.000.000,00. Variabel membantu orang yang tidak dikenal (membantuo) diukur dengan menggunakan satuan berapa kali dalam rentan waktu satu bulan. Rata-rata responden membantu orang yang tidak dikenal dalam rentan waktu satu bulan adalah 2 kali. Nilai terendah variabel ini adalah 0, sedangkan nilai tertinggi adalah 30 kali. Keikutsertaan organisasi (keikusert) diukur dengan variabel dummy, notasi 0 (nol) digunakan untuk responden yang tidak mengikuti organisasi dan notasi 1 (satu) untuk responden yang mengikuti organisasi. Variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi (jumlahhar) diukur dengan satuan hari. Rata-rata jumlah hari yang digunakan responden untuk aktif

berorganisasi adalah 3,6 hari. Nilai terendah variabel ini adalah 0, sedangkan nilai tertinggi adalah 30 hari.

4.2.1.1.2. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah keikutsertaan program (program_X). Variabel ini diukur dengan menggunakan dummy. Responden kontrol atau responden yang layak menerima program akan tetapi tidak memperoleh program menggunakan notasi 0 (nol). Sedangkan responden perlakuan atau nasabah BMD menggunakan notasi 1 (satu).

4.2.1.1.3. Variabel penjelas

Variabel penjelas dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik kelompok perlakuan dan kelompok kontrol agar memiliki karakteristik yang sama. Variabel usia diukur menggunakan satuan tahun. Rata-rata usia responden adalah 48 tahun. Usia terendah adalah 27 tahun, sedangkan usia tertinggi adalah 75 tahun. Variabel jenis kelamin diukur menggunakan dummy, notasi 1 adalah jenis kelamin perempuan, sedangkan notasi 0 adalah laki-laki. Variabel pendidikan (pendidikan) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah tahun yang telah ditempuh responden pada pendidikan formal. Notasi 1 (SD) = 6 tahun, notasi 2 (SMP) = 9 tahun, notasi 3 (SMA) = 12 tahun, notasi 4 (Diploma) = 15 tahun, notasi 5 (Strata 1) = 16 tahun, notasi 6 (Strata 2) = 18 tahun. Rata-rata pendidikan yang ditempuh responden adalah 11 tahun.

Variabel sektor usaha (sektorusaha) diukur dengan menggunakan variabel dummy. Notasi 1 untuk sektor usaha makanan yang terdiri dari usaha kuliner siap saji, peternakan, dan pertanian, sedangkan notasi 0 untuk sektor usaha non-

makanan yang terdiri dari usaha pakaian, jasa, kerajinan, serta perdagangan. Variabel status usaha (statususaha) diukur menggunakan dummy. Notasi 1 adalah usaha utama, sedangkan notasi 0 adalah usaha sampingan. Variabel wilayah diukur menggunakan tiga variabel dummy, yaitu variabel wilayah1 untuk dummy Kota Yogyakarta, variabel wilayah2 untuk dummy Kabupaten Bantul, dan variabel wilayah3 untuk dummy Kabupaten Sleman.

Variabel jumlah anggota keluarga (anggotakel~a) diukur dengan satuan orang. Rata-rata responden memiliki 4 anggota keluarga. Nilai terendah adalah 1, sedangkan nilai tertinggi adalah 9. Variabel usia usaha (usiausaha) diukur dengan satuan tahun. Rata-rata responden memiliki usia usaha selama 9 tahun. Nilai terendah adalah 1, sedangkan nilai tertinggi adalah 40 tahun. Variabel penjas terakhir adalah total aset usaha (aset). Variabel aset diukur menggunakan satuan rupiah (Rp). Rata-rata aset yang dimiliki responden adalah Rp 12.603.300, 00. Nilai aset terendah adalah Rp 20.000,00 dan nilai tertinggi adalah Rp 350.000.000,00.

Secara rinci, statistik deskriptif variabel independen, dependen dan penjas pada hasil olah data semua kelompok usaha dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.3. Statistik deskriptif hasil olah data semua kelompok usaha

Variabel	Obs	Rata-rata	Std. dev.	Nilai terendah	Nilai tertinggi
keuntungan	218	1639.188	2152.127	50	20000
karyawany	218	.2981651	.8841129	0	6
jamkerjak	218	1.036697	2.728672	0	12
jamkerjap	218	7.183486	3.25609	0	24
tingkatpem	218	.4448165	.3226049	0	1
intensitassd	218	6.376147	8.563979	0	30

Variabel	Obs	Rata-rata	Std. dev.	Nilai terendah	Nilai tertinggi
sedekahua	218	148.2362	239.49	0	2000
membantuo	218	2.573394	5.306863	0	30
keikusert	218	.766055	.4243119	0	1
jumlahhar	218	3.683486	5.278057	0	30
program_X	218	.4908257	.5010664	0	1
usia	218	48.38073	8.952872	27	75
jeniskelanilai terendah	218	.8715596	.3353495	0	1
pendidikan	218	11.18807	3.018597	6	18
sektorusaha	218	.559633	.4975737	0	1
statususaha	218	.5550459	.4981045	0	1
wilayah1	218	.3761468	.4855325	0	1
wilayah2	218	.4862385	.5009609	0	1
wilayah3	218	.087156	.2827126	0	1
anggotakel~a	218	3.784404	1.32482	1	9
usiausaha	218	8.598624	7.537656	1	40
aset	218	12603.3	37631.06	20	350000

4.2.1.2. Area *common support*

Area *common support* merupakan rentang skor kecenderungan yang dimiliki individu dalam kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Dalam metode PSM area *common support* penting karena mewakili rentang skor yang memungkinkan untuk menemukan kecocokan antara individu perlakuan dan individu kontrol. Jika tidak ada irisan dalam distribusi skor kecenderungan, maka tidak mungkin untuk menemukan kecocokan dan analisis tidak akan valid. Area *common support* terkecil pada kategori data semua kelompok usaha adalah 0.2155652, sedangkan area terbesar adalah 0.9210028. secara rinci data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Area *common support* pada kategori data semua kelompok usaha

Estimated propensity score				
	Percentiles	Smallest		
1%	.220776	.2155652		
5%	.2703857	.2168022		
10%	.3047761	.220776	Obs	214
25%	.3699231	.2361783	Sum of wgt.	214
50%	.4896044		Rata-rata	.4962105
		Largest	Std. dev.	.1489003
75%	.6150783	.8005022		
90%	.6860394	.8269309	Variance	.0221713
95%	.7517036	.8779134	Skewness	.2623111
99%	.8269309	.9210028	Kurtosis	2.383846

4.2.1.3. *Balancing test*

Balancing test digunakan untuk melihat apakah setiap kuantil (blok) dari distribusi *propensity score* memiliki skor rata-rata yang tidak berbeda antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hasil olah data semua kelompok usaha menyebutkan “*the balancing property is satisfied*”. Hal ini menunjukkan jika kelompok perlakuan dan kelompok kontrol memiliki rata-rata *propensity score* tidak berbeda di setiap blok. Setelah diketahui area *common support* dan *balancing test*, maka jumlah responden yang ada adalah 107 responden kontrol dan 107 responden perlakuan. Secara detail hasil olah data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. *Balancing test* pada kategori data semua kelompok usaha

The balancing property is satisfied

This table shows the inferior bound, the number of treated and the number of controls for each block

Inferior of block of pscore			
	program_X		
	0	1	Total
.2	47	19	66
.4	40	48	88
.6	20	36	56
.8	0	4	4
Total	107	107	214

Note: the common support option has been selected

4.2.1.4. Hasil *propensity score matching*

Setelah area *common support* dan *balancing test* memenuhi syarat, maka data bisa diolah pada tahap selanjutnya. Penelitian ini menggunakan keempat *matching method* yang ada, yaitu *Nearest-Neighbor Matching*, *Caliper and Radius Matching*, *Stratification and Interval Matching*, dan *Kernel and Local Matching*. Hasil dari olah data menggunakan keempat *matching method* setiap variabel pada kategori data data semua kelompok usaha adalah sebagai berikut:

4.2.1.4.1. Variabel keuntungan

Hasil output variabel keuntungan pada kategori data semua kelompok usaha dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Hasil olah data variabel keuntungan pada kategori data semua kelompok usaha (Rupiah)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	107	60	681.206	362.018	1.882**

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Radius Matching method	41	34	628.833	591.869	1.062
Stratification method	103	111	659.749	298.373	2.211**
Kernel Matching method	107	107	677.190	317.271	2.134**

Berdasarkan tabel 4.6, program BMD berdampak positif dan signifikan bagi penerima program pada variabel keuntungan di tiga metode. Pada metode *Nearest Neighbor Matching Method* kelompok perlakuan memiliki keuntungan lebih tinggi sebesar Rp 681.206,00 jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dampak tersebut signifikan pada tingkat 5%. Metode ini menggunakan data responden perlakuan sebanyak 107 dan responden kontrol sebanyak 56. Data tersebut mengindikasikan satu responden kontrol diduga menjadi pembanding lebih dari satu responden perlakuan.

Hasil metode *Stratification method* menunjukkan bahwa keuntungan yang dimiliki kelompok perlakuan lebih tinggi sebesar Rp 659.749,00. Metode ini menggunakan responden perlakuan sebanyak 103 dan responden kontrol sebanyak 111. Pada metode *Kernel Matching Method* keuntungan yang dimiliki kelompok perlakuan lebih tinggi sebesar Rp 677.190,00. Metode ini menggunakan semua responden. Kedua hasil tersebut signifikan pada tingkat 5%. Hasil yang tidak signifikan ditunjukkan pada metode *Radius Matching Method*, pada metode ini keuntungan yang dimiliki adalah Rp 628.833,00. Nilai t tabel pada kategori data ini adalah 1% = 2.34514, 5% = 1.65251, dan 10% = 1.28580

4.2.1.4.2. Variabel karyawan

Variabel karyawan digambarkan menggunakan 3 variabel, yaitu jumlah karyawan yang dimiliki, jam kerja karyawan, dan jam kerja pemilik. Hasil output masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel jumlah karyawan yang dimiliki

Hasil output variabel jumlah karyawan yang dimiliki pada kategori data semua kelompok usaha dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Hasil olah data variabel jumlah karyawan yang dimiliki pada kategori data semua kelompok usaha (orang)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	107	60	0.136	0.158	0.860
Radius Matching method	41	34	-0.009	0.243	-0.037
Stratification method	103	111	-0.014	0.121	-0.117
Kernel Matching method	107	107	0.049	0.136	0.359

Hasil output tabel 4.7 menunjukkan bahwa program BMD tidak memiliki dampak yang signifikan pada kepemilikan karyawan bagi responden perlakuan. Hasil tersebut konsisten pada keempat metode yang digunakan.

b. Variabel jumlah jam kerja karyawan

Hasil output variabel jumlah jam kerja karyawan pada kategori data semua kelompok usaha dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8. Hasil olah data variabel jam kerja karyawan pada kategori data semua kelompok usaha (jam)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	107	60	0.640	0.477	1.343*
Radius Matching method	41	34	0.084	0.728	0.115
Stratification method	103	111	0.301	0.334	0.901
Kernel Matching method	107	107	0.473	0.401	1.180

Hasil output tabel 4.8 menunjukkan bahwa tiga dari empat metode menunjukkan bahwa program BMD tidak berdampak pada penilai terendahgkatan jumlah jam kerja karyawan. Ketiga metode tersebut adalah, *Radius Matching method*, *Stratification method* dan *Kernel Matching method*. Hasil berbeda ditunjukkan pada metode *Nearest Neighbor Matching method*. Metode tersebut menunjukkan adanya jumlah jam kerja karyawan yang lebih tinggi sebesar 0,64 jam. Hasil tersebut signifikan pada tingkat 10%.

c. Variabel jam kerja pemilik

Hasil output variabel jumlah jam kerja pemilik pada kategori data semua kelompok usaha dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9. hasil olah data variabel jam kerja pemilik pada kategori data semua kelompok usaha (jam)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	107	60	-0.421	0.558	-0.753
Radius Matching method	41	34	-0.557	0.736	-0.756

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Stratification method	103	111	-0.829	0.492	-1.684
Kernel Matching method	107	107	-0.864	0.523	-1.653

Hasil output tabel 4.9 menunjukkan bahwa program BMD tidak berdampak terhadap peningkatan jumlah jam kerja pemilik. Hasil tersebut konsisten pada keempat metode yang digunakan.

4.2.1.4.3. Variabel tingkat pembelian kembali

Hasil output tingkat pembelian kembali pada kategori data semua kelompok usaha dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10. Hasil olah data variabel tingkat pembelian kembali pada kategori data semua kelompok usaha (persentase)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	107	60	0.118	0.058	2.047**
Radius Matching method	41	34	0.133	0.078	1.703**
Stratification method	103	111	0.130	0.046	2.855***
Kernel Matching method	107	107	0.127	0.051	2.512***

Hasil output tabel 4.10 menunjukkan bahwa persentase tingkat pembelian kembali bagi kelompok perlakuan yang menerima program BMD lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Hasil tersebut konsisten pada keempat metode yang digunakan. Metode *Nearest Neighbor Matching method* dan *Radius Matching method* yang signifikan pada tingkat 5% menunjukkan presentase secara berurutan sebesar 11,8% dan 13,3%. Sedangkan metode *Stratification method* dan *Kernel*

Matching method yang berdampak signifikan pada tingkat 1% secara berurutan menunjukkan nilai perbedaan sebesar 13% dan 12,7%.

4.2.1.4.4. Variabel sedekah

Variabel sedekah digambarkan dalam 5 variabel, yaitu intensitas sedekah, sedekah dalam bentuk uang, membantu orang yang tidak dikenal, keikutsertaan organisasi, serta jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi. Hasil output masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel intensitas sedekah

Hasil output intensitas sedekah pada kategori data semua kelompok usaha dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11. Hasil olah data variabel intensitas sedekah pada kategori data semua kelompok usaha (kali)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	107	60	2.551	1.585	1.610*
Radius Matching method	41	34	0.349	2.009	0.174
Stratification method	103	111	2.362	1.334	1.770**
Kernel Matching method	107	107	2.784	1.518	1.834**

Hasil output tabel 4.11 menunjukkan bahwa intensitas sedekah bagi kelompok perlakuan lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol setelah menerima program BMD. Hasil tersebut konsisten pada tiga metode yaitu *Nearest Neighbor Matching method*, *Stratification method*, dan *Kernel Matching method*. Pada metode *Nearest Neighbor Matching method*, kelompok perlakuan

melakukan sedekah 2,5 kali lebih banyak jika dibandingkan kelompok kontrol. Hasil tersebut signifikan pada Tingkat 10%. Sedangkan metode *Stratification method* dan *Kernel Matching method* yang berdampak signifikan pada Tingkat 5% secara berurutan menunjukkan perbedaan sebesar 2,3 kali dan 2,7 kali lebih banyak. Sedangkan metode *Radius Matching method* menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

b. Variabel jumlah sedekah dalam bentuk uang

Hasil output variabel jumlah sedekah dalam bentuk uang pada kategori data semua kelompok usaha dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12. Hasil olah data variabel sedekah dalam bentuk uang pada kategori data semua kelompok usaha (Rupiah)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	107	60	46.687	42.968	1.087
Radius Matching method	41	34	93.317	63.233	1.476*
Stratification method	103	111	76.564	34.920	2.193**
Kernel Matching method	107	107	75.831	29.224	2.595***

Hasil output tabel 4.12 menunjukkan bahwa jumlah sedekah dalam bentuk uang bagi kelompok perlakuan lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol setelah menerima program BMD. Hasil tersebut konsisten pada tiga metode yaitu, *Radius Matching method*, *Stratification method* dan *Kernel Matching method*. Pada metode *Radius Matching method* kelompok perlakuan mengeluarkan uang untuk sedekah sebesar Rp 93.317,00 lebih banyak jika dibandingkan

kelompok kontrol. Hasil tersebut signifikan pada tingkat 10%. Hasil pada metode *Stratification method* menunjukkan bahwa program zakat produktif berdampak

Sedangkan pada metode *Radius Matching method* dan *Kernel Matching method* secara berurutan menunjukkan perbedaan sebesar Rp 161.279,00 dan Rp 93.217,00 lebih banyak. Hasil ketiga metode tersebut signifikan pada Tingkat 1%. Sedangkan metode *Nearest Neighbor Matching method* menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

c. Variabel jumlah membantu orang yang tidak dikenal

Hasil output variabel jumlah membantu orang yang tidak dikenal pada kategori data semua kelompok usaha dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13. Hasil olah data variabel jumlah membantu orang yang tidak dikenal pada kategori data semua kelompok usaha (Kali)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	107	60	1.131	0.968	1.168
Radius Matching method	41	34	1.125	1.014	1.109
Stratification method	103	111	1.842	0.731	2.521***
Kernel Matching method	107	107	1.818	0.730	2.491***

Hasil output tabel 4.13 menunjukkan bahwa dua metode menunjukkan hasil signifikan pada variabel jumlah membantu orang yang tidak dikenal dalam kurun waktu satu bulan. Pada metode *Stratification method* dan *Kernel Matching method* kelompok perlakuan membantu orang yang tidak dikenal dalam kurun waktu satu bulan 1,84 kali dan 1,81 kali lebih banyak jika dibandingkan dengan kelompok

kontrol. Hasil tersebut signifikan pada tingkat 1%. Dua metode lainnya yaitu *Nearest Neighbor Matching method* dan *Radius Matching method* menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

d. Variabel keikutsertaan organisasi

Hasil output variabel keikutsertaan organisasi pada kategori data semua kelompok usaha dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14. Hasil olah data variabel keikutsertaan organisasi pada kategori data semua kelompok usaha variabel

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	107	60	0.051	0.078	0.661
Radius Matching method	41	34	0.115	0.100	1.148
Stratification method	103	111	0.070	0.063	1.115
Kernel Matching method	107	107	0.075	0.054	1.388*

Hasil output tabel 4.14 menunjukkan bahwa hasil signifikan pada tingkat 10% ditunjukkan pada metode *Kernel Matching method*. Kelompok perlakuan memiliki aktivitas berorganisasi lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Sedangkan pada ketiga metode lainnya yaitu *Nearest Neighbor Matching method*, *Stratification method*, dan *Radius Matching method* menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

e. Variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi

Hasil output variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi pada kategori data semua kelompok usaha dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15. Hasil olah data variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi pada kategori data semua kelompok usaha variabel (hari)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	107	60	2.150	0.951	2.260**
Radius Matching method	41	34	3.209	1.048	3.062***
Stratification method	103	111	2.104	0.842	2.501***
Kernel Matching method	107	107	2.192	0.757	2.895***

Hasil output tabel 4.15 menunjukkan bahwa jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi bagi kelompok perlakuan lebih banyak jika dibandingkan dengan kelompok kontrol setelah mengikuti program. Hasil tersebut konsisten pada keempat metode yang digunakan. Pada metode *Nearest Neighbor Matching method*, kelompok perlakuan memiliki jumlah hari lebih banyak jika dibandingkan kelompok kontrol yaitu 2,15 hari. Hasil tersebut signifikan pada tingkat 5%. Sedangkan pada metode *Radius Matching method*, *Stratification method* dan *Kernel Matching method* yang signifikan pada tingkat 1% secara berurutan menunjukkan perbedaan sebesar 3,20 hari, 2,10 hari dan 2,19 hari lebih banyak.

4.2.2. Data usaha makanan

4.2.2.1. Statistik deskriptif data usaha makanan

Pengolahan data dalam kategori ini hanya menggunakan data usaha makanan baik pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol. Dengan demikian maka responden yang menjalankan usaha non-makanan dikeluarkan dari pengolahan data. Usaha makanan dalam kategori ini antara lain kuliner siap saji, pertanian, dan

peternakan. Jumlah responden kontrol yang dinotasikan dengan angka 0 (nol) yaitu 65 responden Sedangkan jumlah responden perlakuan yang dinotasikan dengan angka 1 (satu) adalah 57 responden. Sehingga dalam kategori data ini jumlah responden yang digunakan berjumlah 122 responden. Secara rinci data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16 jumlah responden data usaha makanan

program_X	Freq.	Percent	Cum.
0	65	53.28.00	53.28.00
1	57	46.72	100.00.00
Total	122	100.00.00	

4.2.2.1.1. Variabel dependen

Variabel keuntungan (keuntungan) diukur dengan menggunakan satuan rupiah (Rp). Rata-rata keuntungan adalah Rp 1.744.402,00. Keuntungan paling rendah adalah Rp 150.000,00, sedangkan keuntungan paling tinggi adalah Rp 20.000.000,00. Variabel karyawan digambarkan menggunakan 3 variabel, yaitu jumlah karyawan yang dimiliki, jam kerja karyawan, dan jam kerja pemilik. Variabel jumlah karyawan yang dimiliki (karyawany) diukur menggunakan satuan orang. Jumlah karyawan yang dimiliki paling sedikit adalah 0, sedangkan paling banyak adalah 6 orang. Variabel jam kerja karyawan (jamkerjak) dan jam kerja pemilik (jamkerjap) diukur menggunakan satuan jam. Rata-rata jam kerja karyawan (0,82 jam) lebih sedikit dari pada rata-rata jam kerja pemilik (7,15 jam). Jam kerja karyawan paling sedikit adalah 0 jam. Hal ini disebabkan mayoritas responden belum memiliki karyawan. Sama seperti variabel sebelumnya, jumlah jam kerja

pemilik paling sedikit adalah 0 jam. Hal ini terjadi pada kasus responden 234 yang usahanya dikelola oleh 2 karyawan yang dimiliki. Jam kerja karyawan paling banyak adalah 12 jam, sedangkan jam kerja pemilik paling banyak adalah 14 jam. Variabel selanjutnya adalah variabel tingkat pembelian kembali (tingkatpem) yang diukur menggunakan satuan persentase. Rata-rata tingkat pembelian kembali adalah 41%. Nilai terendah pada variabel ini adalah 0% dan tertinggi adalah 100%. Nilai tingkat pengembalian kembali yang mencapai 100% banyak dialami oleh produsen industri kuliner siap saji yang hasil produksinya langsung diterima oleh pengepul atau penjual ditingkat atasnya.

Variabel sedekah digambarkan dalam 5 variabel, yaitu intensitas sedekah, sedekah dalam bentuk uang, membantu orang yang tidak dikenal, keikutsertaan organisasi, serta jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi. Variabel intensitas sedekah (intensitasd) diukur dengan satuan berapa kali dalam rentan waktu satu bulan. Rata-rata sedekah yang dilakukan responden dalam rentan waktu satu bulan adalah 6 kali dengan intensitas terendah adalah 0 dan yang tertinggi adalah 30 kali. Variabel sedekah dalam bentuk uang (sedekahua) diukur menggunakan satuan rupiah. Rata-rata responden mengeluarkan uang untuk sedekah dalam rentan waktu satu bulan adalah Rp121.450,00. Nilai terendah variabel sedekah dalam bentuk uang adalah Rp 0,00, sedangkan nilai tertinggi adalah Rp 1.000.000,00. Variabel membantu orang yang tidak dikenal (membantu) diukur dengan menggunakan satuan berapa kali dalam rentan waktu satu bulan. Rata-rata responden membantu orang yang tidak dikenal dalam rentan waktu satu bulan adalah 3 kali (2,631). Nilai terendah variabel ini adalah 0,

sedangkan nilai tertinggi adalah 30 kali. Keikutsertaan organisasi (keikusert) diukur dengan variabel dummy, notasi 0 (nol) digunakan untuk responden yang tidak mengikuti organisasi dan notasi 1 (satu) untuk responden yang mengikuti organisasi. Variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi (jumlahhar) diukur dengan satuan hari. Rata-rata jumlah hari yang digunakan responden untuk aktif berorganisasi adalah 3,01 hari. Nilai terendah variabel ini adalah 0, sedangkan nilai tertinggi adalah 30 hari.

4.2.2.1.2. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah keikutsertaan program (program_X). Variabel ini diukur dengan menggunakan dummy. Responden kontrol atau responden yang layak menerima program akan tetapi tidak memperoleh program menggunakan notasi 0 (nol). Sedangkan responden perlakuan atau nasabah BMD menggunakan notasi 1 (satu).

4.2.2.1.3. Variabel penjelas

Variabel penjelas dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik kelompok perlakuan dan kelompok kontrol agar memiliki karakteristik yang sama. Variabel usia diukur menggunakan satuan tahun. Rata-rata usia responden adalah 49 tahun. Usia terendah adalah 30 tahun, sedangkan usia tertinggi adalah 66 tahun. Variabel jenis kelamin diukur menggunakan dummy, notasi 1 adalah jenis kelamin perempuan, sedangkan notasi 0 adalah laki-laki. Variabel pendidikan (pendidikan) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah tahun yang telah ditempuh responden pada pendidikan formal. Notasi 1 (SD) = 6 tahun, notasi 2 (SMP) = 9 tahun, notasi 3 (SMA) = 12 tahun, notasi 4

(Diploma) = 15 tahun, notasi 5 (Strata 1) = 16 tahun, notasi 6 (Strata 2) = 18 tahun.

Rata-rata pendidikan yang ditempuh responden adalah 10 tahun.

Variabel sektor usaha (sektorusaha) diukur dengan menggunakan variabel dummy. Notasi 1 untuk sektor usaha makanan yang terdiri dari usaha kuliner siap saji, peternakan, dan pertanian, sedangkan notasi 0 untuk sektor usaha non-makanan yang terdiri dari usaha pakaian, jasa, kerajinan, serta perdagangan. Variabel status usaha (statususaha) diukur menggunakan dummy. Notasi 1 adalah usaha utama, sedangkan notasi 0 adalah usaha sampingan. Variabel wilayah diukur menggunakan tiga variabel dummy, yaitu variabel wilayah1 untuk dummy Kota Yogyakarta, variabel wilayah2 untuk dummy Kabupaten Bantul, dan variabel wilayah3 untuk dummy Kabupaten Sleman.

Variabel jumlah anggota keluarga (anggotakel~a) diukur dengan satuan orang. Rata-rata responden memiliki 4 anggota keluarga. Nilai terendah adalah 1, sedangkan nilai tertinggi adalah 6. Variabel usia usaha (usiausaha) diukur dengan satuan tahun. Rata-rata responden memiliki usia usaha selama 9 tahun. Nilai terendah adalah 1, sedangkan nilai tertinggi adalah 40 tahun. Variabel penjelas terakhir adalah total aset usaha (aset). Variabel aset diukur menggunakan satuan rupiah (Rp). Rata-rata aset yang dimiliki responden adalah Rp 14.688.520, 00. Nilai aset terendah adalah Rp 400.000,00 dan nilai tertinggi adalah Rp 350.000.000,00.

Secara rinci, statistik deskriptif variabel independen, dependen dan penjelas pada hasil olah data usaha makanan dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.17. Statistik deskriptif hasil olah data usaha makanan

Variabel	Obs	Rata-rata	Std. dev.	Nilai terendah	Nilai tertinggi
keuntungan	122	1744.402	2201.542	150	20000
karyawany	122	.204918	.7378607	0	6
jamkerjak	122	.8278689	2.534694	0	12
jamkerjap	122	7.155738	2.75147	0	14
tingkatpem	122	.4163934	.3117163	0	1
intensitassd	122	6.07377	8.737842	0	30
sedekahua	122	121.4508	204.0971	0	1000
membantuo	122	2.631148	5.768539	0	30
keikusert	122	.7786885	.4168416	0	1
jumlahhar	122	3.008197	4.349401	0	30
program_X	122	.4672131	.5009813	0	1
usia	122	49.09836	8.398553	30	66
jeniskelanilai terendah	122	.9098361	.2875976	0	1
pendidikan	122	10.89344	3.223897	6	18
statususaha	122	.6639344	.4743095	0	1
wilayah1	122	.3606557	.4821709	0	1
wilayah2	122	.5	.5020619	0	1
wilayah3	122	.1065574	.3098221	0	1
anggotakel~a	122	3.704918	1.346489	1	6
usiausaha	122	9.188525	8.709577	1	40
aset	122	14688.52	45660.5	400	350000

4.2.2.2. Area common support

Area *common support* merupakan rentang skor kecenderungan yang dimiliki individu dalam kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Dalam metode PSM area *common support* penting karena mewakili rentang skor yang memungkinkan untuk menemukan kecocokan antara individu perlakuan dan individu kontrol. Jika tidak ada irisan dalam distribusi skor kecenderungan, maka tidak mungkin untuk menemukan kecocokan dan analisis tidak akan valid. Area *common support* terkecil pada kategori data usaha makanan adalah 0.1796845, sedangkan area terbesar adalah 0.975485. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.18 di bawah ini:

Tabel 4.18. Area *common support* pada kategori data usaha makanan

Estimated propensity score				
	Percentiles	Smallest		
1%	.188224	.1796845		
5%	.1946571	.188224		
10%	.2406681	.1900503	Obs	116
25%	.3105825	.1909293	Sum of wgt.	116
50%	.4591634		Rata-rata	.4822677
		Largest	Std. dev.	.1893919
75%	.6257816	.8575791		
90%	.7422585	.872076	Variance	.0358693
95%	.8183624	.8766525	Skewness	.2961915
99%	.8766525	.975485	Kurtosis	2.244993

4.2.2.3. Balancing test

Balancing test digunakan untuk melihat apakah setiap kuantil (blok) dari distribusi *propensity score* memiliki skor rata-rata yang tidak berbeda antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hasil olah data usaha makanan

menyebutkan “*the balancing property is satisfied*”. Hal ini menunjukkan jika kelompok perlakuan dan kelompok kontrol memiliki rata-rata *propensity score* tidak berbeda di setiap blok. Setelah diketahui area *common support* dan *balancing test*, maka jumlah responden yang ada adalah 59 responden kontrol dan 57 responden perlakuan. Secara detail hasil olah data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.19.

Tabel 4.19. *Balancing test* pada kategori data usaha makanan

The balancing property is satisfied

This table shows the inferior bound, the number of treated and the number of controls for each block

Inferior of block of pscore	program X		Total
	0	1	
.1796845	4	2	6
.2	28	8	36
.4	15	23	38
.6	9	20	29
.8	3	4	7
Total	59	57	116

Note: the common support option has been selected

4.2.2.4. Hasil *propensity score matching*

Setelah area *common support* dan *balancing test* memenuhi syarat, maka data bisa diolah pada tahap selanjutnya. Penelitian ini menggunakan keempat *matching method* yang ada, yaitu *Nearest-Neighbor Matching*, *Caliper and Radius Matching*, *Stratification and Interval Matching*, dan *Kernel and Local Matching*.

Hasil dari olah data menggunakan keempat *matching method* setiap variabel pada kategori data usaha makanan adalah sebagai berikut:

4.2.2.4.1. Variabel keuntungan

Hasil output variabel keuntungan pada kategori data usaha makanan dapat dilihat pada tabel 4.20.

Tabel 4.20. Hasil olah data variabel keuntungan pada kategori data usaha makanan (Rupiah)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	57	33	1084.228	409.525	2.648***
Radius Matching method	10	11	922.692	578.779	1.594**
Stratification method	57	59	963.599	405.239	2.378***
Kernel Matching method	57	59	898.233	462.628	1.942**

Berdasarkan hasil output tabel 4.20, program BMD memiliki dampak terhadap keuntungan kelompok perlakuan pada kategori data usaha makanan pada keempat metode yang digunakan. Nilai t tabel pada kategori data ini adalah 1%= 2.35892, 5%= 1.65810, 10%= 1.28889. Jumlah responden yang digunakan dalam metode *Nearest Neighbor Matching method* adalah 57 responden perlakuan dan 33 responden kontrol. Metode *Radius Matching method* menggunakan 10 responden perlakuan dan 11 responden kontrol. Sedangkan metode *Stratification method* dan *Kernel Matching method* menggunakan semua data di kategori ini.

Hasil metode *Nearest Neighbor Matching method* dan *Stratification method* yang signifikan pada tingkat 1% secara berurutan menunjukkan bahwa program

BMD memberikan dampak terhadap keuntungan penerima program sebesar Rp 1.084.228,00 dan Rp 963.599,00. Sedangkan metode *Radius Matching method* dan *Kernel Matching method* yang signifikan pada tingkat 5% memiliki nilai dampak sebesar Rp 922.692,00 dan Rp 898.233,00.

4.2.2.4.2. Variabel karyawan

Variabel karyawan digambarkan menggunakan 3 variabel, yaitu jumlah karyawan yang dimiliki, jam kerja karyawan, dan jam kerja pemilik. Hasil output masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel jumlah karyawan yang dimiliki

Hasil output variabel jumlah karyawan yang dimiliki pada kategori data usaha makanan dapat dilihat pada tabel 4.21.

Tabel 4.21. Hasil olah data variabel jumlah karyawan yang dimiliki pada kategori data usaha makanan (orang)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	57	33	-0.105	0.254	-0.414
Radius Matching method	10	11	-0.262	0.385	-0.680
Stratification method	57	59	-0.121	0.182	-0.664
Kernel Matching method	57	59	-0.134	0.201	-0.669

Hasil output tabel 4.21 menunjukkan bahwa program BMD tidak memiliki dampak yang signifikan pada kepemilikan karyawan bagi responden perlakuan. Hasil tersebut konsisten pada keempat metode yang digunakan.

b. Variabel jumlah jam kerja karyawan

Hasil output variabel jumlah jam kerja karyawan pada kategori data usaha makanan dapat dilihat pada tabel 4.22.

Tabel 4.22. Hasil olah data variabel jumlah jam kerja karyawan pada kategori data usaha makanan (jam)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	57	33	0.175	0.661	0.266
Radius Matching method	10	11	-0.585	1.253	-0.466
Stratification method	57	59	0.202	0.573	0.353
Kernel Matching method	57	59	0.182	0.627	0.291

Hasil output tabel 4.22 menunjukkan bahwa program BMD tidak memiliki dampak yang signifikan pada jumlah jam kerja karyawan bagi responden perlakuan. Hasil tersebut konsisten pada keempat metode yang digunakan.

c. Variabel jam kerja pemilik

Hasil output variabel jumlah jam kerja pemilik pada kategori data usaha makanan dapat dilihat pada tabel 4.23.

Tabel 4.23. Hasil olah data variabel jam kerja pemilik pada kategori data usaha makanan (jam)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	57	33	-0.561	0.620	-0.906
Radius Matching method	10	11	0.662	1.483	0.446
Stratification method	57	59	-0.328	0.531	-0.618
Kernel Matching method	57	59	-0.265	0.536	-0.494

Hasil output tabel 4.23 menunjukkan bahwa program BMD tidak berdampak terhadap peningkatan jumlah jam kerja pemilik kelompok perlakuan. Hasil tersebut konsisten pada keempat metode yang digunakan.

4.2.2.4.3. Variabel tingkat pembelian kembali

Hasil output tingkat pembelian kembali pada kategori data usaha makanan dapat dilihat pada tabel 4.24.

Tabel 4.24. Hasil olah data variabel tingkat pembelian kembali pada kategori data usaha makanan (persentase)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	57	33	0.146	0.072	2.022**
Radius Matching method	10	11	0.007	0.137	0.050
Stratification method	57	59	0.169	0.065	2.611***
Kernel Matching method	57	59	0.182	0.072	2.540***

Hasil output tabel 4.24 menunjukkan bahwa persentase tingkat pembelian kembali bagi kelompok perlakuan yang menerima program BMD lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Hasil tersebut konsisten pada tiga metode yaitu *Nearest Neighbor Matching method*, *Stratification method*, dan *Kernel Matching method*. Metode *Nearest Neighbor Matching method* menunjukkan bahwa tingkat pembelian kembali kelompok perlakuan lebih tinggi sebesar 14,6%. Hasil tersebut berdampak signifikan pada tingkat 5%. Metode *Stratification method* dan *Kernel Matching method* memiliki hasil yang signifikan pada tingkat 1%. secara berurutan, nilai dampak dari dua metode tersebut adalah 16,9% dan 18,2%. Sedangkan metode *Radius Matching method* menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

4.2.2.4.4. Variabel sedekah

Variabel sedekah digambarkan dalam 5 variabel, yaitu intensitas sedekah, sedekah dalam bentuk uang, membantu orang yang tidak dikenal, keikutsertaan organisasi, serta jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi. Hasil output masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel intensitas sedekah

Hasil output intensitas sedekah pada kategori data usaha makanan dapat dilihat pada tabel 4.25.

Tabel 4.25. Hasil olah data variabel intensitas sedekah pada kategori data usaha makanan (kali)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	57	33	4.719	1.802	2.619***
Radius Matching method	10	11	7.531	3.545	2.124**
Stratification method	57	59	4.123	1.650	2.499***
Kernel Matching method	57	59	3.971	1.960	2.026**

Hasil output tabel 4.25 menunjukkan bahwa intensitas sedekah bagi kelompok perlakuan lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol pada keempat metode yang digunakan setelah menerima program BMD. Hasil pada metode *Nearest Neighbor Matching method* dan *Stratification method* signifikan pada tingkat 1%. Secara berurutan, nilai dampak dari kedua metode tersebut adalah 4,71 kali dan 4,12 kali. Sedangkan pada metode *Radius Matching method* dan

Kernel Matching method yang signifikan pada tingkat 5%, secara berurutan nilai dampak yang dihasilkan adalah 7,53 kali dan 3,97 kali.

b. Variabel jumlah sedekah dalam bentuk uang

Hasil output variabel jumlah sedekah dalam bentuk uang pada kategori data usaha makanan dapat dilihat pada tabel 4.26.

Tabel 4.26. Hasil olah data variabel sedekah dalam bentuk uang pada kategori data usaha makanan (Rupiah)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	57	33	74.754	52.376	1.427**
Radius Matching method	10	11	226.615	130.725	1.734**
Stratification method	57	59	58.187	52.612	1.106
Kernel Matching method	57	59	61.242	52.036	1.177

Hasil output tabel 4.26 menunjukkan bahwa program BMD memiliki dampak terhadap peningkatan jumlah sedekah dalam bentuk uang bagi kelompok perlakuan setelah menerima program. Hasil tersebut ditunjukkan pada metode *Nearest Neighbor Matching method* dan *Radius Matching method*. Secara berurutan, kedua metode tersebut memiliki nilai dampak sebesar Rp 74.754,00 dan Rp 226.615,00. Kedua metode tersebut signifikan pada tingkat 5%. Hasil pada metode lainnya yaitu *Stratification method* dan *Kernel Matching method* menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

c. Variabel jumlah membantu orang yang tidak dikenal

Hasil output variabel jumlah membantu orang yang tidak dikenal pada kategori data usaha makanan dapat dilihat pada tabel 4.27.

Tabel 4.27. Hasil olah data variabel membantu orang yang tidak dikenal pada kategori data usaha makanan (kali)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	57	33	2.228	1.042	2.138**
Radius Matching method	10	11	6.231	3.773	1.651*
Stratification method	57	59	1.747	1.021	1.710**
Kernel Matching method	57	59	1.877	0.990	1.895**

Hasil output tabel 4.27 menunjukkan bahwa jumlah membantu orang yang tidak dikenal bagi kelompok perlakuan lebih banyak jika dibandingkan dengan kelompok kontrol pada keempat metode yang digunakan setelah menerima program BMD. Pada metode *Nearest Neighbor Matching method*, *Stratification method*, dan *Kernel Matching method* yang signifikan pada tingkat 5%, secara berurutan nilai dampak yang dihasilkan adalah 2,22 kali, 1,74 kali, dan 1,87 kali. Sedangkan pada metode *Radius Matching method* yang signifikan pada tingkat 10% jumlah membantu orang yang tidak dikenal kelompok perlakuan lebih banyak sebesar 6,23kali jika dibandingkan dengan kelompok kontrol.

d. Variabel keikutsertaan organisasi

Hasil output variabel keikutsertaan organisasi pada kategori data usaha makanan dapat dilihat pada tabel 4.28.

Tabel 4.28. Hasil olah data variabel keikutsertaan organisasi pada kategori data usaha makanan

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	57	33	0.035	0.104	0.338
Radius Matching method	10	11	-0.046	0.164	-0.281
Stratification method	57	59	0.073	0.093	0.781
Kernel Matching method	57	59	0.062	0.073	0.838

Hasil output tabel 4.28 menunjukkan bahwa program BMD tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap keikutsertaan organisasi bagi penerima program. Hasil tersebut konsisten pada keempat metode yang digunakan.

e. Variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi

Hasil output variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi pada kategori data usaha makanan dapat dilihat pada tabel 4.29.

Tabel 4.29. Hasil olah data variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi pada kategori data usaha makanan (hari)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	57	33	1.561	0.874	1.786**
Radius Matching method	10	11	1.838	1.648	1.116
Stratification method	57	59	1.568	0.872	1.799**
Kernel Matching method	57	59	1.465	0.930	1.575*

Hasil output tabel 4.29 menunjukkan bahwa jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi bagi kelompok perlakuan lebih banyak jika dibandingkan dengan kelompok kontrol setelah menerima program. Hasil tersebut ditunjukkan pada metode *Nearest Neighbor Matching method* dan *Stratification method* yang signifikan pada tingkat 5%. Secara berurutan kedua metode tersebut memiliki nilai dampak sebesar 1,561 hari dan 1,568 hari. Sedangkan metode *Kernel Matching method* yang signifikan pada tingkat 10% memiliki nilai dampak sebesar 1,465 hari. Satu-satunya metode yang menunjukkan hasil tidak signifikan ditunjukkan pada metode *Radius Matching method*.

4.2.3. Data usaha non-makanan

4.2.3.1. Statistik deskriptif data usaha non-makanan

Pengolahan data dalam kategori ini hanya menggunakan data usaha non-makanan baik pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol. Dengan demikian maka responden yang menjalankan usaha makanan dikeluarkan dari pengolahan data. Usaha non-makanan dalam kategori ini antara lain fashion, jasa, kerajinan, serta perdagangan. Jumlah responden kontrol yang dinotasikan dengan angka 0 (nol) yaitu 46 responden Sedangkan jumlah responden perlakuan yang dinotasikan dengan angka 1 (satu) adalah 50 responden. Sehingga dalam kategori data ini jumlah responden yang digunakan berjumlah 96 responden. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.30.

Tabel 4.30 jumlah responden data usaha non-makanan

program_X	Freq.	Percent	Cum.
0	46	47.92	47.92
1	50	52.08.00	100.00.00
Total	96	100.00.00	

4.2.3.1.1. Variabel dependen

Variabel keuntungan (keuntungan) diukur dengan menggunakan satuan rupiah (Rp). Rata-rata keuntungan adalah Rp 1.505.479,00. Keuntungan paling rendah adalah Rp 50.000,00, sedangkan keuntungan paling tinggi adalah Rp 15.000.000,00. Variabel karyawan digambarkan menggunakan 3 variabel, yaitu jumlah karyawan yang dimiliki, jam kerja karyawan, dan jam kerja pemilik. Variabel jumlah karyawan yang dimiliki (karyawany) diukur menggunakan satuan orang. Jumlah karyawan yang dimiliki paling sedikit adalah 0, sedangkan paling banyak adalah 4 orang. Variabel jam kerja karyawan (jamkerjak) dan jam kerja pemilik (jamkerjap) diukur menggunakan satuan jam. Rata-rata jam kerja karyawan (1,3 jam) lebih sedikit dari pada rata-rata jam kerja pemilik (7,21 jam). Jam kerja karyawan paling sedikit adalah 0 jam. Hal ini disebabkan mayoritas responden belum memiliki karyawan. Sama seperti variabel sebelumnya, jumlah jam kerja pemilik paling sedikit adalah 0 jam. Hal ini terjadi pada kasus responden 111 yang usahanya dikelola oleh karyawan. Jam kerja pemilik paling banyak adalah 24 jam. Hal ini terjadi pada kasus responden 134 yang memiliki usaha bengkel panggilan. Sedangkan pada jam kerja karyawan paling banyak adalah 12 jam. Variabel selanjutnya adalah variabel tingkat pembelian kembali (tingkatpem) yang diukur

menggunakan satuan persentase. Rata-rata tingkat pembelian kembali adalah 48%. Nilai terendah pada variabel ini adalah 0% dan tertinggi adalah 100%. Nilai tingkat pengembalian kembali yang mencapai 100% banyak dialami oleh produsen kerajinan sepatu rajut yang hasil produksinya langsung diterima oleh pengepul atau penjual ditingkat atasnya.

Variabel sedekah digambarkan dalam 5 variabel, yaitu intensitas sedekah, sedekah dalam bentuk uang, membantu orang yang tidak dikenal, keikutsertaan organisasi, serta jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi. Variabel intensitas sedekah (*intensitasd*) diukur dengan satuan berapa kali dalam rentan waktu satu bulan. Rata-rata sedekah yang dilakukan responden dalam rentan waktu satu bulan adalah 6,76 kali dengan intensitas terendah adalah 0 dan yang tertinggi adalah 30 kali. Variabel sedekah dalam bentuk uang (*sedekahua*) diukur menggunakan satuan rupiah. Rata-rata responden mengeluarkan uang untuk sedekah dalam rentan waktu satu bulan adalah Rp 182.276,00. Nilai terendah variabel sedekah dalam bentuk uang adalah Rp 0,00, sedangkan nilai tertinggi adalah Rp 2.000.000,00. Variabel membantu orang yang tidak dikenal (*membantuo*) diukur dengan menggunakan satuan berapa kali dalam rentan waktu satu bulan. Rata-rata responden membantu orang yang tidak dikenal dalam rentan waktu satu bulan adalah 2,5 kali. Nilai terendah variabel ini adalah 0, sedangkan nilai tertinggi adalah 30 kali. Keikutsertaan organisasi (*keikusert*) diukur dengan variabel dummy, notasi 0 (nol) digunakan untuk responden yang tidak mengikuti organisasi dan notasi 1 (satu) untuk responden yang mengikuti organisasi. Variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi (*jumlahhar*) diukur dengan

satuan hari. Rata-rata jumlah hari yang digunakan responden untuk aktif berorganisasi adalah 4,54 hari. Nilai terendah variabel ini adalah 0, sedangkan nilai tertinggi adalah 30 hari.

4.2.3.1.2. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah keikutsertaan program (program_X). Variabel ini diukur dengan menggunakan dummy. Responden kontrol atau responden yang layak menerima program akan tetapi tidak memperoleh program menggunakan notasi 0 (nol). Sedangkan responden perlakuan atau nasabah BMD menggunakan notasi 1 (satu).

4.2.3.1.3. Variabel penjelas

Variabel penjelas dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik kelompok perlakuan dan kelompok kontrol agar memiliki karakteristik yang sama. Variabel usia diukur menggunakan satuan tahun. Rata-rata usia responden adalah 47 tahun. Usia terendah adalah 27 tahun, sedangkan usia tertinggi adalah 75 tahun. Variabel jenis kelamin diukur menggunakan dummy, notasi 1 adalah jenis kelamin perempuan, sedangkan notasi 0 adalah laki-laki. Variabel pendidikan (pendidikan) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah tahun yang telah ditempuh responden pada pendidikan formal. Notasi 1 (SD) = 6 tahun, notasi 2 (SMP) = 9 tahun, notasi 3 (SMA) = 12 tahun, notasi 4 (Diploma) = 15 tahun, notasi 5 (Strata 1) = 16 tahun, notasi 6 (Strata 2) = 18 tahun. Rata-rata pendidikan yang ditempuh responden adalah 11 tahun.

Variabel sektor usaha (sektorusaha) diukur dengan menggunakan variabel dummy. Notasi 1 untuk sektor usaha makanan yang terdiri dari usaha kuliner siap

saji, peternakan, dan pertanian, sedangkan notasi 0 untuk sektor usaha non-makanan yang terdiri dari usaha pakaian, jasa, kerajinan, serta perdagangan. Variabel status usaha (statususaha) diukur menggunakan dummy. Notasi 1 adalah usaha utama, sedangkan notasi 0 adalah usaha sampingan. Variabel wilayah diukur menggunakan tiga variabel dummy, yaitu variabel wilayah1 untuk dummy Kota Yogyakarta, variabel wilayah2 untuk dummy Kabupaten Bantul, dan variabel wilayah3 untuk dummy Kabupaten Sleman.

Variabel jumlah anggota keluarga (anggotakel~a) diukur dengan satuan orang. Rata-rata responden memiliki 3,88 anggota keluarga. Nilai terendah adalah 1, sedangkan nilai tertinggi adalah 9. Variabel usia usaha (usiausaha) diukur dengan satuan tahun. Rata-rata responden memiliki usia usaha selama 7,8 tahun. Nilai terendah adalah 1, sedangkan nilai tertinggi adalah 32 tahun. Variabel penjelas terakhir adalah total aset usaha (aset). Variabel aset diukur menggunakan satuan rupiah (Rp). Rata-rata aset yang dimiliki responden adalah Rp 9.953.333, 00. Nilai aset terendah adalah Rp 20.000,00 dan nilai tertinggi adalah Rp 200.000.000,00. Secara rinci, statistik deskriptif variabel independen, dependen dan penjelas pada hasil olah data data usaha non-makanan dapat dilihat pada tabel 4.31.

Tabel 4.31. Statistik deskriptif hasil olah data usaha non-makanan

Variabel	Obs	Rata-rata	Std. dev.	Nilai terendah	Nilai tertinggi
keuntungan	96	1505.479	2091.437	50	15000
karyawany	96	.4166667	1.032796	0	4
jamkerjak	96	1.302083	2.949112	0	12
jamkerjap	96	7.21875	3.81742	0	24

tingkatpem	96	.4809375	.3340819	0	1
intensitassd	96	6.760417	8.367537	0	30
sedekahua	96	182.276	275.4334	0	2000
membantuo	96	2.5	4.683678	0	30
keikusert	96	.75	.4352858	0	1
jumlahhar	96	4.541667	6.181324	0	30
program_X	96	.5208333	.5021882	0	1
usia	96	47.46875	9.578433	27	75
jeniskelanilai terendah	96	.8229167	.3837431	0	1
pendidikan	96	11.5625	2.705988	6	18
statususaha	96	.4166667	.4955946	0	1
wilayah1	96	.3958333	.491596	0	1
wilayah2	96	.46875	.501642	0	1
wilayah3	96	.0625	.2433321	0	1
anggotakel~a	96	3.885417	1.296715	1	9
usiausaha	96	7.848958	5.669921	1	32
aset	96	9953.333	23801.31	20	200000

4.2.3.2. *Area common support*

Area common support merupakan rentang skor kecenderungan yang dimiliki individu dalam kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Dalam metode PSM *area common support* penting karena mewakili rentang skor yang memungkinkan untuk menemukan kecocokan antara individu perlakuan dan individu kontrol. Jika tidak ada irisan dalam distribusi skor kecenderungan, maka tidak mungkin untuk menemukan kecocokan dan analisis tidak akan valid. *Area common support* terkecil pada kategori data usaha non-makanan adalah 0.2011685, sedangkan area terbesar adalah 0.9129218 . Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.32.

Tabel 4.32. Area *common support* pada kategori data usaha non-makanan

Estimated propensity score				
	Percentiles	Smallest		
1%	.2011685	.2011685		
5%	.2918918	.2472604		
10%	.3156874	.2738741	Obs	96
25%	.4387152	.3120123	Sum of wgt.	96
50%	.5439463		Rata-rata	.5219557
		Largest	Std. dev.	.1430169
75%	.6051091	.784385		
90%	.6912703	.8142918	Variance	.0204538
95%	.7381894	.8598967	Skewness	.0588796
99%	.9129218	.9129218	Kurtosis	2.789409

4.2.3.3. *Balancing test*

Balancing test digunakan untuk melihat apakah setiap kuantil (blok) dari distribusi *propensity score* memiliki skor rata-rata yang tidak berbeda antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hasil olah data usaha non-makanan menyebutkan “*the balancing property is satisfied*”. Hal ini menunjukkan jika kelompok perlakuan dan kelompok kontrol memiliki rata-rata *propensity score* tidak berbeda di setiap blok. Setelah diketahui area *common support* dan *balancing test*, maka jumlah responden yang ada adalah 46 responden kontrol dan 50 responden perlakuan. Secara detail hasil olah data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.33.

Tabel 4.33. *Balancing test* pada kategori data usaha non-makanan

The balancing property is satisfied

This table shows the inferior bound, the number of treated and the number of controls for each block

Inferior of block of pscore			
	program_X		
	0	1	Total
.2	15	6	21
.4	22	27	49
.6	8	15	23
.8	1	2	3
Total	46	50	96

Note: the common support option has been selected

4.2.3.4. Hasil propensity score matching

Setelah area *common support* dan *balancing test* memenuhi syarat, maka data bisa diolah pada tahap selanjutnya. Penelitian ini menggunakan keempat *matching method* yang ada, yaitu *Nearest-Neighbor Matching*, *Caliper and Radius Matching*, *Stratification and Interval Matching*, dan *Kernel and Local Matching*. Hasil dari olah data menggunakan keempat *matching method* setiap variabel pada kategori data usaha non-makanan adalah sebagai berikut:

4.2.3.4.1. Variabel keuntungan

Hasil output variabel keuntungan pada kategori data usaha non-makanan dapat dilihat pada tabel 4.34.

Tabel 4.34. Hasil olah data variabel keuntungan pada kategori data usaha non-makanan (rupiah)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	50	24	328.600	496.321	0.662
Radius Matching method	8	7	562.500	342.316	1.643*
Stratification method	50	46	587.333	.	.

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Kernel Matching method	50	46	519.638	429.303	1.210

Berdasarkan hasil output tabel 4.34, program BMD berdampak pada keuntungan yang lebih tinggi antara kelompok perlakuan dari pada kelompok kontrol setelah menerima program pada metode *Radius Matching method*. Kelompok perlakuan memiliki keuntungan lebih tinggi sebesar Rp 562.500,00 yang signifikan pada tingkat 10%. Hasil berbeda ditunjukkan pada tiga metode lainnya. Ketiga metode tersebut menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Nilai t tabel pada kategori data ini adalah 1% = 2.36582, 5% = 1.66088, dan 10% = 1.29043. Jumlah responden yang digunakan dalam metode *Nearest Neighbor Matching method* adalah 50 responden perlakuan dan 24 responden kontrol. Metode *Radius Matching method* menggunakan 8 responden perlakuan dan 7 responden kontrol. Sedangkan dua metode lainnya menggunakan semua data di kategori ini.

4.2.3.4.2. Variabel karyawan

Variabel karyawan digambarkan menggunakan 3 variabel, yaitu jumlah karyawan yang dimiliki, jam kerja karyawan, dan jam kerja pemilik. Hasil output masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel jumlah karyawan yang dimiliki

Hasil output variabel jumlah karyawan yang dimiliki pada kategori data usaha non-makanan dapat dilihat pada tabel 4.35.

Tabel 4.35. Hasil olah data variabel jumlah karyawan yang dimiliki pada kategori data usaha non-makanan (orang)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	50	24	0.460	0.165	2.791***
Radius Matching method	8	7	0.250	0.250	1.000
Stratification method	50	46	0.179	.	.
Kernel Matching method	50	46	0.242	0.206	1.175

Hasil output tabel 4.35 menunjukkan bahwa program BMD memiliki dampak yang signifikan terhadap kepemilikan karyawan bagi responden perlakuan setelah menerima program pada metode *Nearest Neighbor Matching method*. Nilai dampak pada metode tersebut adalah 0,46 yang signifikan pada tingkat 1%. Hasil pada tiga metode lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

b. Variabel jumlah jam kerja karyawan

Hasil output variabel jumlah jam kerja karyawan pada kategori data usaha non-makanan dapat dilihat pada tabel 4.36.

Tabel 4.36. Hasil olah data variabel jam kerja karyawan pada kategori data usaha non-makanan (jam)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	50	24	1.160	0.794	1.461**
Radius Matching method	8	7	1.000	1.000	1.000
Stratification method	50	46	0.677	.	.

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Kernel Matching method	50	46	0.797	0.480	1.660*

Hasil output tabel 4.36 menunjukkan bahwa program BMD memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah jam kerja karyawan bagi responden perlakuan pada metode *Nearest Neighbor Matching method* dan *Kernel Matching method*. Nilai dampak pada metode *Nearest Neighbor Matching method* adalah sebesar 1,16 jam dan signifikan pada tingkat 5%. Sedangkan pada metode *Kernel Matching method* nilai dampak yang diperoleh adalah sebesar 0,79 jam dan signifikan pada tingkat 10%. Hasil pada dua metode lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

c. Variabel jam kerja pemilik

Hasil output variabel jumlah jam kerja pemilik pada kategori data usaha makanan dapat dilihat pada tabel 4.37.

Tabel 4.37. Hasil olah data variabel jam kerja pemilik pada kategori data usaha non-makanan (jam)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	50	24	-0.200	1.007	-0.199
Radius Matching method	8	7	-2.125	1.747	-1.216
Stratification method	50	46	-0.668	.	.
Kernel Matching method	50	46	-1.061	0.892	-1.190

Hasil output tabel 4.37 menunjukkan bahwa program BMD tidak memiliki dampak terhadap jam kerja pemilik pada kelompok perlakuan. Hasil tersebut konsisten pada keempat metode yang digunakan.

4.2.3.4.3. Variabel tingkat pembelian kembali

Hasil output tingkat pembelian kembali pada kategori data usaha non-makanan dapat dilihat pada tabel 4.38.

Tabel 4.38. Hasil olah data variabel tingkat pembelian kembali pada kategori data usaha non-makanan (persentase)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	50	24	0.073	0.097	0.757
Radius Matching method	8	7	0.178	0.221	0.804
Stratification method	50	46	0.118	.	.
Kernel Matching method	50	46	0.107	0.077	1.387*

Hasil output tabel 4.38 menunjukkan bahwa persentase tingkat pembelian kembali bagi kelompok perlakuan yang menerima program BMD lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Hasil tersebut diperoleh pada metode *Kernel Matching method*. Nilai dampak yang diperoleh adalah sebesar 10,7% dan signifikan pada tingkat 10%. Sedangkan pada tiga metode lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

4.2.3.4.4. Variabel sedekah

Variabel sedekah digambarkan dalam 5 variabel, yaitu intensitas sedekah, sedekah dalam bentuk uang, membantu orang yang tidak dikenal, keikutsertaan

organisasi, serta jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi. Hasil output masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel intensitas sedekah

Hasil output intensitas sedekah pada kategori data usaha non-makanan dapat dilihat pada tabel 4.39.

Tabel 4.39. Hasil olah data variabel intensitas sedekah pada kategori data usaha non-makanan (kali)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	50	24	0.260	2.401	0.108
Radius Matching method	8	7	4.250	3.429	1.239
Stratification method	50	46	2.324	.	.
Kernel Matching method	50	46	1.631	1.869	0.873

Hasil output tabel 4.39 menunjukkan bahwa program BMD tidak memiliki dampak yang signifikan bagi penerima program pada variabel intensitas sedekah. Hasil tersebut signifikan pada keempat metode yang digunakan.

b. Variabel jumlah sedekah dalam bentuk uang

Hasil output variabel jumlah sedekah dalam bentuk uang pada kategori data usaha non-makanan dapat dilihat pada tabel 4.40.

Tabel 4.40. Hasil olah data variabel jumlah sedekah dalam bentuk uang pada kategori data usaha non-makanan (Rupiah)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	50	24	61.370	60.299	1.018
Radius Matching method	13	11	-156.071	69.818	-2.235
Stratification method	50	46	97.088	.	.
Kernel Matching method	50	46	91.544	53.537	1.710**

Hasil output tabel 4.40 menunjukkan bahwa program BMD memiliki dampak terhadap peningkatan jumlah sedekah dalam bentuk uang bagi kelompok perlakuan setelah menerima program pada metode *Kernel Matching method*. Nilai dampak yang diperoleh adalah sebesar Rp 91.544,00 dan signifikan pada tingkat 5%. Sedangkan ketiga metode lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

c. Variabel jumlah membantu orang yang tidak dikenal

Hasil output variabel jumlah membantu orang yang tidak dikenal pada kategori data usaha non-makanan dapat dilihat pada tabel 4.41.

Tabel 4.41. Hasil olah data variabel jumlah membantu orang yang tidak dikenal pada kategori data usaha non-makanan (kali)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	50	24	2.400	1.039	2.310**
Radius Matching method	8	7	0.125	1.680	0.074
Stratification method	50	46	1.871	.	.

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Kernel Matching method	50	46	2.156	0.887	2.430***

Hasil output tabel 4.41 menunjukkan bahwa jumlah membantu orang yang tidak dikenal bagi kelompok perlakuan lebih banyak jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil tersebut diperoleh pada metode *Nearest Neighbor Matching method* dan *Kernel Matching method*. Metode *Nearest Neighbor Matching method* menunjukkan nilai dampak sebesar 2,4 kali dan signifikan pada tingkat 5%. Sedangkan metode *Kernel Matching method*, nilai dampak yang diperoleh sebesar 2,1 kali dan signifikan pada tingkat 1%. Dua metode lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

d. Variabel keikutsertaan organisasi

Hasil output variabel keikutsertaan organisasi pada kategori data usaha non-makanan dapat dilihat pada tabel 4.42.

Tabel 4.42. hasil olah data variabel keikutsertaan organisasi pada kategori data usaha non-makanan

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	50	24	0.140	0.135	1.034
Radius Matching method	8	7	0.125	0.253	0.494
Stratification method	50	46	0.100	.	.
Kernel Matching method	50	46	0.112	0.101	1.101

Hasil output tabel 4.42 menunjukkan bahwa program BMD tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap keikutsertaan organisasi bagi penerima program. Hasil tersebut konsisten pada keempat metode yang digunakan.

e. Variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi

Hasil output variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi pada kategori data usaha non-makanan dapat dilihat pada tabel 4.43.

Tabel 4.43. Hasil olah data variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi pada kategori data usaha non-makanan (hari)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	50	24	2.840	1.914	1.484**
Radius Matching method	8	7	1.625	3.064	0.530
Stratification method	50	46	3.178	.	.
Kernel Matching method	50	46	2.900	1.622	1.788**

Hasil output di atas menunjukkan bahwa jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi bagi kelompok perlakuan lebih banyak jika dibandingkan dengan kelompok kontrol setelah menerima program. Hasil tersebut diperoleh pada metode *Nearest Neighbor Matching method* dan *Kernel Matching method*. Secara berurutan, kedua metode tersebut memiliki nilai dampak sebesar 2,84 hari dan 2,9 hari dan signifikansi pada tingkat 5%. Sedangkan pada dua metode lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

4.2.4. Data usaha yang dikelola oleh perempuan

4.2.4.1. Statistik deskriptif data usaha yang dikelola oleh perempuan

Pengolahan data dalam kategori ini hanya menggunakan data jenis kelamin perempuan baik pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol. Dengan demikian maka responden berjenis kelamin laki-laki dikeluarkan dari pengolahan data. Jumlah responden kontrol yang dinotasikan dengan angka 0 (nol) yaitu 96 responden. Sedangkan jumlah responden perlakuan yang dinotasikan dengan angka 1 (satu) adalah 94 responden. Sehingga dalam kategori data ini jumlah responden yang digunakan berjumlah 190 responden. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.44.

Tabel 4.44. Jumlah responden data usaha yang dikelola oleh perempuan

program_X	Freq.	Percent	Cum.
0	96	50.53	50.53
1	94	49.47	100.00
Total	190	100.00	

4.2.4.1.1. Variabel dependen

Variabel keuntungan (keuntungan) diukur dengan menggunakan satuan rupiah (Rp). Rata-rata keuntungan adalah Rp 1.639.042,00. Keuntungan paling rendah adalah Rp 50.000,00, sedangkan keuntungan paling tinggi adalah Rp 20.000.000,00. Variabel karyawan digambarkan menggunakan 3 variabel, yaitu jumlah karyawan yang dimiliki, jam kerja karyawan, dan jam kerja pemilik. Variabel jumlah karyawan yang dimiliki (karyawany) diukur menggunakan satuan orang. Jumlah karyawan yang dimiliki paling sedikit adalah 0, sedangkan paling

banyak adalah 6 orang. Variabel jam kerja karyawan (jamkerjak) dan jam kerja pemilik (jamkerjap) diukur menggunakan satuan jam. Rata-rata jam kerja karyawan (1,1 jam) lebih sedikit dari pada rata-rata jam kerja pemilik (7,01 jam). Jam kerja karyawan paling sedikit adalah 0 jam. Hal ini disebabkan mayoritas responden belum memiliki karyawan. Sama seperti variabel sebelumnya, jumlah jam kerja pemilik paling sedikit adalah 0 jam. Hal ini terjadi pada kasus responden 111 yang usahanya dikelola oleh karyawan. Jam kerja pemilik paling banyak adalah 15 jam. Variabel selanjutnya adalah variabel tingkat pembelian kembali (tingkatpem) yang diukur menggunakan satuan persentase. Rata-rata tingkat pembelian kembali adalah 43%. Nilai terendah pada variabel ini adalah 0% dan tertinggi adalah 100%. Nilai tingkat pengembalian kembali yang mencapai 100% banyak dialami oleh produsen kerajinan sepatu rajut dan produsen kuliner siap saji yang hasil produksinya langsung diterima oleh pengepul atau penjual ditingkat atasnya.

Variabel sedekah digambarkan dalam 5 variabel, yaitu intensitas sedekah, sedekah dalam bentuk uang, membantu orang yang tidak dikenal, keikutsertaan organisasi, serta jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi. Variabel intensitas sedekah (intensitasd) diukur dengan satuan berapa kali dalam rentan waktu satu bulan. Rata-rata sedekah yang dilakukan responden dalam rentan waktu satu bulan adalah 6 kali dengan intensitas terendah adalah 0 dan yang tertinggi adalah 30 kali. Variabel sedekah dalam bentuk uang (sedekahua) diukur menggunakan satuan rupiah. Rata-rata responden mengeluarkan uang untuk sedekah dalam rentan waktu satu bulan adalah Rp 144.871,00. Nilai terendah variabel sedekah dalam bentuk uang adalah Rp 0,00, sedangkan nilai tertinggi

adalah Rp 1.000.000,00. Variabel membantu orang yang tidak dikenal (membantuo) diukur dengan menggunakan satuan berapa kali dalam rentan waktu satu bulan. Rata-rata responden membantu orang yang tidak dikenal dalam rentan waktu satu bulan adalah 2 kali (2,4). Nilai terendah variabel ini adalah 0, sedangkan nilai tertinggi adalah 30 kali. Keikutsertaan organisasi (keikusert) diukur dengan variabel dummy, notasi 0 (nol) digunakan untuk responden yang tidak mengikuti organisasi dan notasi 1 (satu) untuk responden yang mengikuti organisasi. Variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi (jumlahhar) diukur dengan satuan hari. Rata-rata jumlah hari yang digunakan responden untuk aktif berorganisasi adalah 3,83 hari. Nilai terendah variabel ini adalah 0, sedangkan nilai tertinggi adalah 30 hari.

4.2.4.1.2. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah keikutsertaan program (program_X). Variabel ini diukur dengan menggunakan dummy. Responden kontrol atau responden yang layak menerima program akan tetapi tidak memperoleh program menggunakan notasi 0 (nol). Sedangkan responden perlakuan atau nasabah BMD menggunakan notasi 1 (satu).

4.2.4.1.3. Variabel penjelas

Variabel penjelas dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik kelompok perlakuan dan kelompok kontrol agar memiliki karakteristik yang sama. Variabel usia diukur menggunakan satuan tahun. Rata-rata usia responden adalah 48 tahun. Usia terendah adalah 27 tahun, sedangkan usia tertinggi adalah 75 tahun. Variabel pendidikan (pendidikan) dalam penelitian ini

diukur dengan menggunakan jumlah tahun yang telah ditempuh responden pada pendidikan formal. Notasi 1 (SD) = 6 tahun, notasi 2 (SMP) = 9 tahun, notasi 3 (SMA) = 12 tahun, notasi 4 (Diploma) = 15 tahun, notasi 5 (Strata 1) = 16 tahun, notasi 6 (Strata 2) = 18 tahun. Rata-rata pendidikan yang ditempuh responden adalah 11 tahun.

Variabel sektor usaha (sektorusaha) diukur dengan menggunakan variabel dummy. Notasi 1 untuk sektor usaha makanan yang terdiri dari usaha kuliner siap saji, peternakan, dan pertanian, sedangkan notasi 0 untuk sektor usaha non-makanan yang terdiri dari usaha pakaian, jasa, kerajinan, serta perdagangan. Variabel status usaha (statususaha) diukur menggunakan dummy. Notasi 1 adalah usaha utama, sedangkan notasi 0 adalah usaha sampingan. Variabel wilayah diukur menggunakan tiga variabel dummy, yaitu variabel wilayah1 untuk dummy Kota Yogyakarta, variabel wilayah2 untuk dummy Kabupaten Bantul, dan variabel wilayah3 untuk dummy Kabupaten Sleman.

Variabel jumlah anggota keluarga (anggotakel~a) diukur dengan satuan orang. Rata-rata responden memiliki 3,79 anggota keluarga. Nilai terendah adalah 1, sedangkan nilai tertinggi adalah 9. Variabel usia usaha (usiausaha) diukur dengan satuan tahun. Rata-rata responden memiliki usia usaha selama 8,3 tahun. Nilai terendah adalah 1, sedangkan nilai tertinggi adalah 40 tahun. Variabel penjelas terakhir adalah total aset usaha (aset). Variabel aset diukur menggunakan satuan rupiah (Rp). Rata-rata aset yang dimiliki responden adalah Rp 10.128.950,00. Nilai aset terendah adalah Rp 20.000,00 dan nilai tertinggi adalah Rp 350.000.000,00.

Secara rinci, statistik deskriptif variabel independen, dependen dan penjelas pada hasil olah data usaha yang dikelola oleh perempuan dapat dilihat pada tabel 4.45.

Tabel 4.45. Statistik deskriptif hasil olah data usaha yang dikelola oleh perempuan

Variabel	Obs	Rata-rata	Std. dev.	Nilai terendah	Nilai tertinggi
keuntungan	190	1639.042	2261.286	50	20000
karyawan	190	.2947368	.8591085	0	6
jamkerjak	190	1.105263	2.807675	0	12
jamkerjap	190	7.010526	3.131998	0	15
tingkatpem	190	.4340526	.3198593	0	1
intensitassd	190	6.410526	8.555446	0	30
sedekahua	190	144.8711	203.513	0	1000
membantuo	190	2.431579	4.858098	0	30
keikusert	190	.8210526	.3843209	0	1
jumlahhar	190	3.836842	5.091721	0	30
program_X	190	.4947368	.5012932	0	1
Usia	190	48.24737	9.130266	27	75
pendidikan	190	11.31053	2.982026	6	18
sektorusaha	190	.5842105	.4941597	0	1
statususaha	190	.5315789	.5003201	0	1
wilayah1	190	.4157895	.4941597	0	1
wilayah2	190	.4578947	.4995403	0	1
wilayah3	190	.0894737	.2861803	0	1
anggotakel~a	190	3.794737	1.36276	1	9
usiausaha	190	8.328947	7.085528	1	40

Variabel	Obs	Rata-rata	Std. dev.	Nilai terendah	Nilai tertinggi
aset	190	10128.95	30961.72	20	350000

4.2.4.2. Area common support

Area *common support* merupakan rentang skor kecenderungan yang dimiliki individu dalam kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Dalam metode PSM area *common support* penting karena mewakili rentang skor yang memungkinkan untuk menemukan kecocokan antara individu perlakuan dan individu kontrol. Jika tidak ada irisan dalam distribusi skor kecenderungan, maka tidak mungkin untuk menemukan kecocokan dan analisis tidak akan valid. Area *common support* terkecil pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan adalah 0.2300653, sedangkan area terbesar adalah 0.9548062. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.46.

Tabel 4.46. Area *common support* pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan

Estimated propensity score				
	Percentiles	Smallest		
1%	.2308414	.2300653		
5%	.2659287	.2308414		
10%	.2848097	.2316734	Obs	182
25%	.345976	.2318947	Sum of wgt.	182
50%	.5054819		Rata-rata	.506801
		Largest	Std. dev.	.1720882
75%	.6325636	.8652537		
90%	.7349488	.8876185	Variance	.0296144
95%	.8078365	.9309287	Skewness	.2965386
99%	.9309287	.9548062	Kurtosis	2.249001

4.2.4.3. *Balancing Test*

Balancing test digunakan untuk melihat apakah setiap kuantil (blok) dari distribusi *propensity score* memiliki skor rata-rata yang tidak berbeda antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hasil olah data usaha yang dikelola oleh perempuan menyebutkan “*the balancing property is satisfied*”. Hal ini menunjukkan jika kelompok perlakuan dan kelompok kontrol memiliki rata-rata *propensity score* tidak berbeda di setiap blok. Setelah diketahui area *common support* dan *balancing test*, maka jumlah responden yang ada adalah 88 responden kontrol dan 94 responden perlakuan. Secara detail hasil olah data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.47.

Tabel 4.47. *Balancing test* pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan

The balancing property is satisfied

This table shows the inferior bound, the number of treated and the number of controls for each block

Inferior of block of pscore			
	program X		
	0	1	Total
.1666667	28	9	37
.3333333	29	23	52
.5	20	35	55
.6666667	11	21	32
.8333333	0	6	6
Total	88	94	182

Note: the common support option has been selected

4.2.4.4. Hasil propensity score matching

Setelah area *common support* dan *balancing test* memenuhi syarat, maka data bisa diolah pada tahap selanjutnya. Penelitian ini menggunakan keempat *matching method* yang ada, yaitu *Nearest-Neighbor Matching*, *Caliper and Radius Matching*, *Stratification and Interval Matching*, dan *Kernel and Local Matching*. Hasil dari olah data menggunakan keempat *matching method* setiap variabel pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan adalah sebagai berikut:

4.2.4.4.1. Variabel keuntungan

Hasil output variabel keuntungan pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan dapat dilihat pada tabel 4.48.

Tabel 4.48. Hasil olah data variabel keuntungan pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan (rupiah)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	94	41	613.628	446.510	1.374**
Radius Matching method	25	25	501.385	485.189	1.033
Stratification method	88	94	728.045	344.764	2.112**
Kernel Matching method	94	88	801.146	285.364	2.807***

Berdasarkan hasil output tabel 4.48, program BMD berdampak pada keuntungan yang lebih tinggi antara kelompok perlakuan dari pada kelompok kontrol setelah menerima program. Hasil tersebut konsisten pada tiga metode yang digunakan. Hasil dampak yang signifikan pada tingkat 5% ditunjukkan pada metode *Nearest Neighbor Matching method* dan *Stratification method*. Secara berurutan peningkatan dampak program BMD bagi keuntungan kelompok

perlakuan adalah Rp 613.628,00 dan Rp 728.045,00. Sedangkan pada metode *Kernel Matching method* hasil yang diperoleh signifikan pada tingkat 1%. Peningkatan dampak program pada metode ini bagi keuntungan kelompok perlakuan adalah Rp 801.146,00. Sedangkan pada metode *Radius Matching method* menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Jumlah responden yang digunakan pada metode *Nearest Neighbor Matching method* adalah 94 responden perlakuan dan 41 responden kontrol. Metode *Radius Matching method* menggunakan 25 responden perlakuan dan 25 responden kontrol. Metode *Stratification method* menggunakan 88 responden perlakuan dan 94 responden kontrol. Metode *Kernel Matching method* menggunakan 94 responden perlakuan dan 88 responden kontrol. Nilai t tabel pada kategori data ini adalah 1% = 2.34701, 5% = 1.65327, 10% = 1.28622

4.2.4.4.2. Variabel karyawan

Variabel karyawan digambarkan menggunakan 3 variabel, yaitu jumlah karyawan yang dimiliki, jam kerja karyawan, dan jam kerja pemilik. Hasil output masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel jumlah karyawan yang dimiliki

Hasil output variabel jumlah karyawan yang dimiliki pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan dapat dilihat pada tabel 4.49.

Tabel 4.49. Hasil olah data variabel jumlah karyawan yang dimiliki pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan (orang)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	94	41	0.101	0.251	0.402
Radius Matching method	25	25	0.252	0.306	0.824
Stratification method	88	94	0.069	0.111	0.618
Kernel Matching method	94	88	0.122	0.131	0.933

Hasil output tabel 4.49 menunjukkan bahwa program BMD tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap jumlah karyawan yang dimiliki penerima program. Hasil tersebut konsisten pada keempat metode yang digunakan.

b. Variabel jumlah jam kerja karyawan

Hasil output variabel jumlah jam kerja karyawan pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan dapat dilihat pada tabel 4.50.

Tabel 4.50. Hasil olah data variabel jumlah jam kerja karyawan pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan (jam)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	94	41	0.761	0.608	1.250
Radius Matching method	25	25	0.443	0.844	0.525
Stratification method	88	94	0.255	0.392	0.650
Kernel Matching method	94	88	0.523	0.447	1.169

Hasil output tabel 4.50 menunjukkan bahwa program BMD tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap jam kerja karyawan yang dimiliki penerima program. Hasil tersebut konsisten pada keempat metode yang digunakan.

c. Variabel jam kerja pemilik

Hasil output variabel jumlah jam kerja pemilik pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan dapat dilihat pada tabel 4.51.

Tabel 4.51. hasil olah data variabel jam kerja pemilik pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan (jam)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	94	41	-0.596	0.734	-0.811
Radius Matching method	25	25	-0.112	0.887	-0.127
Stratification method	88	94	-0.862	0.529	-1.630
Kernel Matching method	94	88	-0.756	0.476	-1.589

Hasil output tabel 4.51 menunjukkan bahwa program BMD tidak memiliki dampak yang signifikan pada jumlah jam kerja pemilik bagi responden perlakuan. Hasil tersebut konsisten pada keempat metode yang digunakan.

4.2.4.4.3. Variabel tingkat pembelian kembali

Hasil output tingkat pembelian kembali pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan dapat dilihat pada tabel 4.52.

Tabel 4.52. Hasil olah data variabel tingkat pembelian kembali pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan (persentase)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	94	41	0.057	0.072	0.790
Radius Matching method	25	25	0.025	0.087	0.282
Stratification method	88	94	0.127	0.051	2.469***
Kernel Matching method	94	88	0.139	0.045	3.111***

Hasil output tabel 4.52 menunjukkan bahwa persentase tingkat pembelian kembali bagi kelompok perlakuan yang menerima program BMD lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Hasil tersebut konsisten pada dua metode yaitu *Stratification method* dan *Kernel Matching method*. kedua metode tersebut signifikan pada tingkat 1% dengan nilai dampak secara berurutan sebesar 12,7 % dan 13,9%. Sedangkan metode *Nearest Neighbor Matching method* dan *Radius Matching method* menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

4.2.4.4.4. Variabel sedekah

Variabel sedekah digambarkan dalam 5 variabel, yaitu intensitas sedekah, sedekah dalam bentuk uang, membantu orang yang tidak dikenal, keikutsertaan organisasi, serta jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi. Hasil output masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel intensitas sedekah

Hasil output intensitas sedekah pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan dapat dilihat pada tabel 4.53.

Tabel 4.53. Hasil olah data variabel intensitas sedekah pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan (kali)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	94	41	-0.819	1.968	-0.416
Radius Matching method	25	25	2.312	2.266	1.021
Stratification method	88	94	1.404	1.518	0.925
Kernel Matching method	94	88	1.645	1.435	1.146

Hasil output tabel 4.53 menunjukkan bahwa program BMD tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap intensitas sedekah penerima program. Hasil tersebut konsisten pada keempat metode yang digunakan.

b. Variabel jumlah sedekah dalam bentuk uang

Hasil output variabel jumlah sedekah dalam bentuk uang pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan dapat dilihat pada tabel 4.54.

Tabel 4.54. Hasil olah data variabel jumlah sedekah dalam bentuk uang pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan (Rupiah)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	94	41	61.250	34.077	1.797**
Radius Matching method	25	25	72.277	51.258	1.410*
Stratification method	88	94	73.626	31.898	2.308**
Kernel Matching method	94	88	81.503	32.114	2.538***

Berdasarkan hasil output tabel 4.54, program BMD berdampak pada jumlah sedekah dalam bentuk uang yang lebih tinggi antara kelompok perlakuan dari pada kelompok kontrol. Hasil tersebut konsisten pada keempat metode yang digunakan. Pada metode *Nearest Neighbor Matching method* dan *Stratification method* yang signifikan pada tingkat 5% memiliki peningkatan dampak jumlah sedekah dalam bentuk uang bagi kelompok perlakuan sebesar Rp 61.250,00 dan Rp 73.626,00. Hasil yang tidak jauh berbeda ditunjukkan pada metode *Radius Matching method*, pada metode ini dampak yang dihasilkan adalah Rp 72.277,00. Hasil tersebut signifikan pada tingkat 10%. Sedangkan pada metode *Kernel Matching method*

yang memiliki tingkat signifikansi 1% menunjukkan dampak secara berurutan sebesar Rp 81.503,00.

c. Variabel jumlah membantu orang yang tidak dikenal

Hasil output variabel jumlah membantu orang yang tidak dikenal pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan dapat dilihat pada tabel 4.55.

Tabel 4.55. Hasil olah data variabel membantu orang yang tidak dikenal pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan (kali)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	94	41	1.404	0.879	1.597*
Radius Matching method	25	25	2.052	1.624	1.264
Stratification method	88	94	1.706	0.800	2.133**
Kernel Matching method	94	88	1.775	0.580	3.061***

Hasil output tabel 4.55 menunjukkan bahwa jumlah membantu orang yang tidak dikenal bagi kelompok perlakuan lebih banyak jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil tersebut konsisten pada tiga metode yang digunakan. Hasil dampak yang signifikan pada tingkat 1% ditunjukkan pada metode *Kernel Matching method*. Nilai dampak yang diperoleh adalah sebesar 1,77 kali. Hasil yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 5% ditunjukkan pada metode *Stratification method*. Nilai dampak yang diperoleh sebesar 1,70 kali. Sedangkan hasil yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 10% diperoleh pada metode *Nearest Neighbor Matching method* dengan nilai dampak sebesar 1,40 kali. Hasil yang tidak signifikan diperoleh pada metode *Radius Matching method*.

d. Variabel keikutsertaan organisasi

Hasil output variabel keikutsertaan organisasi pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan dapat dilihat pada tabel 4.56.

Tabel 4.56. Hasil olah data variabel keikutsertaan organisasi pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	94	41	-0.027	0.084	-0.317
Radius Matching method	25	25	-0.006	0.107	-0.058
Stratification method	88	94	0.072	0.064	1.126
Kernel Matching method	94	88	0.065	0.070	0.919

Hasil output tabel 4.56 menunjukkan bahwa program BMD tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap keikutsertaan organisasi bagi penerima program. Hasil tersebut konsisten pada keempat metode yang digunakan.

e. Variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi

Hasil output variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan dapat dilihat pada tabel 4.57.

Tabel 4.57. Hasil olah data variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan (hari)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	94	41	2.787	0.919	3.034***
Radius Matching method	25	25	1.494	1.154	1.295*

Stratification method	88	94	2.718	0.796	3.413***
Kernel Matching method	94	88	2.755	0.632	4.357***

Hasil output tabel 4.57 menunjukkan bahwa jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi bagi kelompok perlakuan lebih banyak jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil tersebut konsisten pada keempat metode yang digunakan. Tiga metode konsisten signifikan pada tingkat 1% yaitu *Nearest Neighbor Matching method*, *Stratification method*, dan *Kernel Matching method*. secara berurutan, nilai dampak dari ketiga metode tersebut adalah 2,78 hari, 2,71 hari, dan 2,75 hari. Hasil berbeda diperoleh metode *Radius Matching method*. Dengan tingkat signifikansi 10%, nilai dampak yang diperoleh sebesar 1,49 hari.

4.2.5. Data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan

4.2.5.1. Statistik deskriptif data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan

Pengolahan data dalam kategori ini hanya menggunakan data responden yang hanya satu kali menerima pembiayaan dari program BMD. Dengan demikian maka data responden perlakuan yang menerima pembiayaan lanjutan dikeluarkan dari pengolahan data. Sedangkan data responden kontrol tidak ada perubahan. Jumlah responden kontrol yang dinotasikan dengan angka 0 (nol) yaitu 111 responden Sedangkan jumlah responden perlakuan yang dinotasikan dengan angka 1 (satu) adalah 45 responden. Sehingga dalam kategori data ini jumlah responden yang digunakan berjumlah 156 responden. data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.58.

Tabel 4.58. Jumlah responden data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan

program_X	Freq.	Percent	Cum.
0	111	71.15	71.15
1	45	28.85	100.00
Total	156	100.00	

4.2.5.1.1. Variabel dependen

Variabel keuntungan (keuntungan) diukur dengan menggunakan satuan rupiah (Rp). Rata-rata keuntungan adalah Rp 1.348.795,00. Keuntungan paling rendah adalah Rp 50.000,00, sedangkan keuntungan paling tinggi adalah Rp 10.000.000,00. Variabel karyawan digambarkan menggunakan 3 variabel, yaitu jumlah karyawan yang dimiliki, jam kerja karyawan, dan jam kerja pemilik. Variabel jumlah karyawan yang dimiliki (karyawany) diukur menggunakan satuan orang. Jumlah karyawan yang dimiliki paling sedikit adalah 0, sedangkan paling banyak adalah 6 orang. Variabel jam kerja karyawan (jamkerjak) dan jam kerja pemilik (jamkerjap) diukur menggunakan satuan jam. Rata-rata jam kerja karyawan (1 jam) lebih sedikit dari pada rata-rata jam kerja pemilik (7,25 jam). Jam kerja karyawan paling sedikit adalah 0 jam. Hal ini disebabkan mayoritas responden belum memiliki karyawan. Sama seperti variabel sebelumnya, jumlah jam kerja pemilik paling sedikit adalah 0 jam. Hal ini terjadi pada kasus responden 111 yang usahanya dikelola oleh karyawan. Jam kerja pemilik paling banyak adalah 24 jam. Hal ini terjadi pada responden 134 yang memiliki usaha bengkel panggilan. Variabel selanjutnya adalah variabel tingkat pembelian kembali (tingkatpem) yang diukur menggunakan satuan persentase.

Rata-rata tingkat pembelian kembali adalah 40%. Nilai terendah pada variabel ini adalah 0% dan tertinggi adalah 100%. Nilai tingkat pengembalian kembali yang mencapai 100% banyak dialami oleh produsen kerajinan sepatu rajut dan produsen kuliner siap saji yang hasil produksinya langsung diterima oleh pengepul atau penjual ditingkat atasnya.

Variabel sedekah digambarkan dalam 5 variabel, yaitu intensitas sedekah, sedekah dalam bentuk uang, membantu orang yang tidak dikenal, keikutsertaan organisasi, serta jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi. Variabel intensitas sedekah (*intensitasd*) diukur dengan satuan berapa kali dalam rentan waktu satu bulan. Rata-rata sedekah yang dilakukan responden dalam rentan waktu satu bulan adalah 6 kali dengan intensitas terendah adalah 0 dan yang tertinggi adalah 30 kali. Variabel sedekah dalam bentuk uang (*sedekahua*) diukur menggunakan satuan rupiah. Rata-rata responden mengeluarkan uang untuk sedekah dalam rentan waktu satu bulan adalah Rp 140.147,00. Nilai terendah variabel sedekah dalam bentuk uang adalah Rp 0,00, sedangkan nilai tertinggi adalah Rp 2.000.000,00.

Variabel membantu orang yang tidak dikenal (*membantuo*) diukur dengan menggunakan satuan berapa kali dalam rentan waktu satu bulan. Rata-rata responden membantu orang yang tidak dikenal dalam rentan waktu satu bulan adalah 2 kali (2,19). Nilai terendah variabel ini adalah 0, sedangkan nilai tertinggi adalah 30 kali. Keikutsertaan organisasi (*keikusert*) diukur dengan variabel dummy, notasi 0 (*nol*) digunakan untuk responden yang tidak mengikuti organisasi dan notasi 1 (*satu*) untuk responden yang mengikuti organisasi. Variabel jumlah hari

yang digunakan untuk aktif berorganisasi (jumlahhari) diukur dengan satuan hari. Rata-rata jumlah hari yang digunakan responden untuk aktif berorganisasi adalah 3,28 hari. Nilai terendah variabel ini adalah 0, sedangkan nilai tertinggi adalah 30 hari.

4.2.5.1.2. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah keikutsertaan program (program_X). Variabel ini diukur dengan menggunakan dummy. Responden kontrol atau responden yang layak menerima program akan tetapi tidak memperoleh program menggunakan notasi 0 (nol). Sedangkan responden perlakuan atau nasabah BMD menggunakan notasi 1 (satu).

4.2.5.1.3. Variabel penjelas

Variabel penjelas dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik kelompok perlakuan dan kelompok kontrol agar memiliki karakteristik yang sama. Variabel usia diukur menggunakan satuan tahun. Rata-rata usia responden adalah 48 tahun. Usia terendah adalah 27 tahun, sedangkan usia tertinggi adalah 75 tahun. Variabel jenis kelamin diukur menggunakan dummy, notasi 1 adalah jenis kelamin perempuan, sedangkan notasi 0 adalah laki-laki. Variabel pendidikan (pendidikan) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah tahun yang telah ditempuh responden pada pendidikan formal. Notasi 1 (SD) = 6 tahun, notasi 2 (SMP) = 9 tahun, notasi 3 (SMA) = 12 tahun, notasi 4 (Diploma) = 15 tahun, notasi 5 (Strata 1) = 16 tahun, notasi 6 (Strata 2) = 18 tahun. Rata-rata pendidikan yang ditempuh responden adalah 11 tahun.

Variabel sektor usaha (sektorusaha) diukur dengan menggunakan variabel dummy. Notasi 1 untuk sektor usaha makanan yang terdiri dari usaha kuliner siap saji, peternakan, dan pertanian, sedangkan notasi 0 untuk sektor usaha non-makanan yang terdiri dari usaha pakaian, jasa, kerajinan, serta perdagangan. Variabel status usaha (statususaha) diukur menggunakan dummy. Notasi 1 adalah usaha utama, sedangkan notasi 0 adalah usaha sampingan. Variabel wilayah diukur menggunakan tiga variabel dummy, yaitu variabel wilayah1 untuk dummy Kota Yogyakarta, variabel wilayah2 untuk dummy Kabupaten Bantul, dan variabel wilayah3 untuk dummy Kabupaten Sleman.

Variabel jumlah anggota keluarga (anggotakel~a) diukur dengan satuan orang. Rata-rata responden memiliki 3,72 anggota keluarga. Nilai terendah adalah 1, sedangkan nilai tertinggi adalah 9. Variabel usia usaha (usiausaha) diukur dengan satuan tahun. Rata-rata responden memiliki usia usaha selama 8,37 tahun. Nilai terendah adalah 1, sedangkan nilai tertinggi adalah 40 tahun. Variabel penjas terakhir adalah total aset usaha (aset). Variabel aset diukur menggunakan satuan rupiah (Rp). Rata-rata aset yang dimiliki responden adalah Rp 10.304.230, 00. Nilai aset terendah adalah Rp 20.000,00 dan nilai tertinggi adalah Rp 300.000.000,00. Secara rinci, statistik deskriptif variabel independen, dependen dan penjas pada hasil olah data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan dapat dilihat pada tabel 4.59.

Tabel 4.59. Statistik deskriptif hasil olah data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan

Variabel	Obs	Rata-rata	Std. dev.	Nilai terendah	Nilai tertinggi
keuntungan	156	1348.795	1462.05	50	10000
karyawany	156	.2884615	.8872547	0	6
jamkerjak	156	1	2.671233	0	12
jamkerjap	156	7.25	3.380447	0	24
tingkatpem	156	.400641	.3178043	0	1
intensitasd	156	5.711538	8.026577	0	30
sedekahua	156	140.1474	240.9141	0	2000
membantuo	156	2.198718	4.279614	0	30
keikusert	156	.7115385	.454506	0	1
jumlahhar	156	3.288462	5.144379	0	30
program_X	156	.2884615	.454506	0	1
usia	156	48.74359	9.438338	27	75
jeniskelanilai terendah	156	.8397436	.3680252	0	1
pendidikan	156	11.14744	3.053933	6	18
sektorusaha	156	.5192308	.5012392	0	1
statususaha	156	.5448718	.4995863	0	1
wilayah1	156	.4294872	.4965972	0	1
wilayah2	156	.3910256	.4895517	0	1
wilayah3	156	.1153846	.3205145	0	1
anggotakel~a	156	3.724359	1.351576	1	9

Variabel	Obs	Rata-rata	Std. dev.	Nilai terendah	Nilai tertinggi
usiausaha	156	8.375	7.508839	1	40
Aset	156	10304.23	33180.08	20	300000

4.2.5.2. Area *Common Support*

Area *common support* merupakan rentang skor kecenderungan yang dimiliki individu dalam kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Dalam metode PSM area *common support* penting karena mewakili rentang skor yang memungkinkan untuk menemukan kecocokan antara individu perlakuan dan individu kontrol. Jika tidak ada irisan dalam distribusi skor kecenderungan, maka tidak mungkin untuk menemukan kecocokan dan analisis tidak akan valid. Area *common support* terkecil pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan adalah 0.0536286, sedangkan area terbesar adalah 0.8490801. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.60.

Tabel 4.60. Area *common support* pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan

Estimated propensity score				
	Percentiles	Smallest		
1%	.0609145	.0536286		
5%	.0835485	.0609145		
10%	.0994574	.0761152	Obs	146
25%	.1618856	.0768049	Sum of wgt.	146
50%	.278468		Rata-rata	.3044523
			Largest	.1757881
75%	.4026068	.7735971		
90%	.5334475	.7804802	Variance	.0309014
95%	.6616705	.8310522	Skewness	.8995817
99%	.8310522	.8490801	Kurtosis	3.514274

4.2.5.3. *Balancing Test*

Balancing test digunakan untuk melihat apakah setiap kuantil (blok) dari distribusi propensity score memiliki skor rata-rata yang tidak berbeda antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hasil olah data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan menyebutkan “*the balancing property is satisfied*”. Hal ini menunjukkan jika kelompok perlakuan dan kelompok kontrol memiliki rata-rata propensity score tidak berbeda di setiap blok. Setelah diketahui area common support dan balancing test, maka jumlah responden yang ada adalah 101 responden kontrol dan 45 responden perlakuan. Secara detail hasil olah data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.61.

Tabel 4.61. *Balancing test* pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan

The balancing property is satisfied

This table shows the inferior bound, the number of treated and the number of controls for each block

Inferior of block of pscore			
	program_X		
	0	1	Total
.0536286	41	5	46
.2	44	18	62
.4	11	17	28
.6	5	3	8
.8	0	2	2
Total	101	45	146

Note: the common support option has been selected

4.2.5.4. Hasil propensity score matching

Setelah area *common support* dan *balancing test* memenuhi syarat, maka data bisa diolah pada tahap selanjutnya. Penelitian ini menggunakan keempat *matching method* yang ada, yaitu *Nearest-Neighbor Matching*, *Caliper and Radius Matching*, *Stratification and Interval Matching*, dan *Kernel and Local Matching*. Hasil dari olah data menggunakan keempat *matching method* setiap variabel pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan adalah sebagai berikut:

4.2.5.4.1. Variabel keuntungan

Hasil output variabel keuntungan pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan dapat dilihat pada tabel 4.62.

Tabel 4.62. Hasil olah data variabel keuntungan pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan (rupiah)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	t
Nearest Neighbor Matching method	45	29	-209.222	383.695	-0.545
Radius Matching method	9	8	-330.556	657.381	-0.503
Stratification method	43	103	77.001	293.965	0.262
Kernel Matching method	45	101	-69.160	359.964	-0.192

Berdasarkan hasil output tabel 4.62, program BMD tidak memiliki dampak terhadap keuntungan antara kelompok perlakuan dari pada kelompok kontrol setelah menerima program. Hasil tersebut konsisten pada keempat metode yang digunakan.

Jumlah responden yang digunakan pada metode *Nearest Neighbor Matching method* adalah 45 responden perlakuan dan 29 responden kontrol. Metode *Radius Matching method* menggunakan 9 responden perlakuan dan 8 responden kontrol. Metode *Stratification method* menggunakan 43 responden perlakuan dan 103 responden kontrol. Metode *Kernel Matching method* menggunakan 45 responden perlakuan dan 101 responden kontrol. Nilai t tabel pada kategori data ini adalah 1% = 2.35216 5% = 1.65536, dan 10%= 1.28738.

4.2.5.4.2. Variabel karyawan

Variabel karyawan digambarkan menggunakan 3 variabel, yaitu jumlah karyawan yang dimiliki, jam kerja karyawan, dan jam kerja pemilik. Hasil output masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel jumlah karyawan yang dimiliki

Hasil output variabel jumlah karyawan yang dimiliki pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan dapat dilihat pada tabel 4.63.

Tabel 4.63. Hasil olah data variabel jumlah karyawan yang dimiliki pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan (orang)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	45	29	0.200	0.122	1.640*
Radius Matching method	9	8	-0.111	0.130	-0.853
Stratification method	43	103	-0.025	0.130	-0.196
Kernel Matching method	45	101	-0.001	0.144	-0.005

Hasil output tabel 4.63 menunjukkan bahwa program BMD memiliki dampak yang signifikan pada jumlah karyawan yang dimiliki kelompok perlakuan pada metode *Nearest Neighbor Matching method*. Nilai dampak pada metode tersebut sebesar 0,20 dan signifikan pada tingkat 10%. Sedangkan pada tiga metode lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

b. Variabel jumlah jam kerja karyawan

Hasil output variabel jumlah jam kerja karyawan pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan dapat dilihat pada tabel 4.64.

Tabel 4.64. Hasil olah data variabel jam kerja karyawan pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan (jam)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	45	29	0.133	0.723	0.184
Radius Matching method	9	8	-0.889	1.042	-0.853
Stratification method	43	103	0.258	0.653	0.395
Kernel Matching method	45	101	0.355	0.513	0.691

Hasil output tabel 4.64 menunjukkan bahwa program BMD tidak memiliki dampak yang signifikan pada jumlah jam kerja karyawan yang dimiliki kelompok perlakuan. Hasil tersebut konsisten pada keempat metode yang digunakan.

c. Variabel jam kerja pemilik

Hasil output variabel jumlah jam kerja pemilik pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan dapat dilihat pada tabel 4.65.

Tabel 4.65. Hasil olah data variabel jam kerja pemilik pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan (jam)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	45	29	-0.089	1.069	-0.083
Radius Matching method	9	8	-0.444	1.497	-0.297
Stratification method	43	103	-0.864	0.938	-0.921
Kernel Matching method	45	101	-0.600	0.789	-0.760

Hasil output tabel 4.65 menunjukkan bahwa program BMD tidak memiliki dampak yang signifikan pada jumlah jam kerja pemilik bagi responden perlakuan. Hasil tersebut konsisten pada keempat metode yang digunakan.

4.2.5.4.3. Variabel tingkat pembelian kembali

Hasil output tingkat pembelian kembali pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan dapat dilihat pada tabel 4.66.

Tabel 4.66. hasil olah data variabel tingkat pembelian kembali pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan (persentase)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	45	29	0.107	0.072	1.481*
Radius Matching method	9	8	0.178	0.126	1.413*
Stratification method	43	103	0.033	0.060	0.549
Kernel Matching method	45	101	0.061	0.060	1.020

Hasil output tabel 4.66 menunjukkan bahwa persentase tingkat pembelian kembali bagi kelompok perlakuan yang menerima program BMD lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Hasil tersebut ditunjukkan pada metode *Nearest Neighbor Matching method* dan *Radius Matching method*. Kedua metode tersebut signifikan pada tingkat 10%. Hasil kedua metode tersebut secara berurutan menunjukkan bahwa tingkat pembelian kembali bagi kelompok perlakuan lebih tinggi sebesar 10,7% dan 17,8%. Sedangkan dua metode lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

4.2.5.4.4. Variabel sedekah

Variabel sedekah digambarkan dalam 5 variabel, yaitu intensitas sedekah, sedekah dalam bentuk uang, membantu orang yang tidak dikenal, keikutsertaan organisasi, serta jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi. Hasil output masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel intensitas sedekah

Hasil output intensitas sedekah pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan dapat dilihat pada tabel 4.67.

Tabel 4.67. Hasil olah data variabel intensitas sedekah pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan (kali)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	45	29	2.956	2.098	1.409*
Radius Matching method	9	8	4.222	5.194	0.813
Stratification method	43	103	3.117	1.512	2.061**

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Kernel Matching method	45	101	3.174	1.850	1.715**

Hasil output tabel 4.67 menunjukkan bahwa program BMD memberikan dampak pada peningkatan intensitas sedekah bagi kelompok perlakuan. Hasil tersebut konsisten pada tiga metode yang digunakan. Hasil dampak signifikan pada tingkat 5% ditunjukkan pada metode *Stratification method* dan *Kernel Matching method*. Secara berurutan, nilai dampak dari kedua metode tersebut sebesar 3,11 kali dan 3,17 kali. Sedangkan hasil pada metode *Nearest Neighbor Matching method* yang signifikan pada tingkat 10% memiliki nilai dampak sebesar 2,95 kali. Hasil pada metode *Radius Matching method* memiliki dampak yang tidak signifikan.

b. Variabel jumlah sedekah dalam bentuk uang

Hasil output variabel jumlah sedekah dalam bentuk uang pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan dapat dilihat pada tabel 4.68.

Tabel 4.68. Hasil olah data variabel sedekah dalam bentuk uang pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan (Rupiah)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	45	29	160.689	57.324	2.803***
Radius Matching method	9	8	-98.333	70.779	-1.389
Stratification method	43	103	136.444	56.110	2.432***
Kernel Matching method	45	101	114.299	64.114	1.783**

Hasil output tabel 4.68 menunjukkan bahwa program BMD memiliki dampak yang signifikan pada jumlah sedekah dalam bentuk uang bagi responden perlakuan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tiga metode yang digunakan. Pada metode *Nearest Neighbor Matching method* dan *Stratification method* yang signifikan pada tingkat 1%, peningkatan dampak secara berurutan adalah Rp 160.689,00 dan Rp 136.444,00. Pada metode *Kernel Matching method* yang signifikan pada tingkat 5%, peningkatan dampak sebesar Rp 114.299,00. Sedangkan pada metode *Radius Matching method* peningkatan dampak yang dihasilkan tidak signifikan.

c. Variabel jumlah membantu orang yang tidak dikenal

Hasil output variabel jumlah membantu orang yang tidak dikenal pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan dapat dilihat pada tabel 4.69.

Tabel 4.69. Hasil olah data variabel membantu orang yang tidak dikenal pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan (kali)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	45	29	-0.178	1.476	-0.120
Radius Matching method	9	8	4.556	3.481	1.309*
Stratification method	43	103	1.118	0.943	1.185
Kernel Matching method	45	101	0.924	0.881	1.049

Hasil output tabel 4.69 menunjukkan bahwa jumlah membantu orang yang tidak dikenal bagi kelompok perlakuan lebih banyak jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dampak tersebut dapat dilihat pada metode *Radius Matching*

method. Nilai dampak yang diperoleh pada metode tersebut adalah 4,55 kali dan signifikan pada tingkat 10%. Hasil pada tiga metode lainnya menunjukkan dampak yang tidak signifikan.

d. Variabel keikutsertaan organisasi

Hasil output variabel keikutsertaan organisasi pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan dapat dilihat pada tabel 4.70.

Tabel 4.70. Hasil olah data variabel keikutsertaan organisasi pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	45	29	0.067	0.126	0.531
Radius Matching method	9	8	-0.222	0.212	-1.050
Stratification method	43	103	0.028	0.101	0.279
Kernel Matching method	45	101	-0.011	0.098	-0.109

Hasil output tabel 4.70 menunjukkan bahwa program BMD tidak memiliki dampak yang signifikan pada keikutsertaan organisasi bagi responden perlakuan. Hasil tersebut konsisten pada keempat metode yang digunakan.

e. Variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi

Hasil output variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan dapat dilihat pada tabel 4.71.

Tabel 4.71. Hasil olah data variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan (hari)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	45	29	0.978	1.609	0.608
Radius Matching method	9	8	0.667	2.465	0.270
Stratification method	43	103	2.585	1.165	2.219**
Kernel Matching method	45	101	1.314	1.474	0.892

Hasil output tabel 4.71 menunjukkan bahwa jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi bagi kelompok perlakuan lebih banyak jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil tersebut dapat dilihat pada metode *Stratification method*. Hasil dampak metode tersebut adalah 2,58 hari dan signifikan pada tingkat 5%.

4.2.6. Data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan

4.2.6.1. Statistik Deskriptif data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan

Pengolahan data dalam kategori ini hanya menggunakan data responden yang menerima pembiayaan lanjutan dari program BMD. Dengan demikian maka data responden perlakuan yang hanya satu kali menerima program dikeluarkan dari pengolahan data. Sedangkan data responden kontrol tidak ada perubahan. Jumlah responden kontrol yang dinotasikan dengan angka 0 (nol) yaitu 111 responden Sedangkan jumlah responden perlakuan yang dinotasikan dengan angka 1 (satu)

adalah 62 responden. Sehingga dalam kategori data ini jumlah responden yang digunakan berjumlah 173 responden. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.72.

Tabel 4.72 jumlah responden data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan

program_X	Freq.	Percent	Cum.
0	111	64.16	64.16
1	62	35.84	100.00
Total	173	100.00	

4.2.6.1.1. Variabel dependen

Variabel keuntungan (keuntungan) diukur dengan menggunakan satuan rupiah (Rp). Rata-rata keuntungan adalah Rp 1.694.179,00. Keuntungan paling rendah adalah Rp 75.000,00, sedangkan keuntungan paling tinggi adalah Rp 20.000.000,00. Variabel karyawan digambarkan menggunakan 3 variabel, yaitu jumlah karyawan yang dimiliki, jam kerja karyawan, dan jam kerja pemilik. Variabel jumlah karyawan yang dimiliki (karyawany) diukur menggunakan satuan orang. Jumlah karyawan yang dimiliki paling sedikit adalah 0, sedangkan paling banyak adalah 6 orang. Variabel jam kerja karyawan (jamkerjak) dan jam kerja pemilik (jamkerjap) diukur menggunakan satuan jam. Rata-rata jam kerja karyawan (0,94 jam) lebih sedikit dari pada rata-rata jam kerja pemilik (7,26 jam). Jam kerja karyawan paling sedikit adalah 0 jam. Hal ini disebabkan mayoritas responden belum memiliki karyawan. Sama seperti variabel sebelumnya, jumlah jam kerja pemilik paling sedikit adalah 0 jam. Hal ini terjadi pada kasus responden 111 yang usahanya dikelola oleh karyawan. Jam kerja pemilik paling banyak adalah 24 jam. Hal ini terjadi pada responden 134 yang memiliki usaha bengkel panggilan.

Variabel selanjutnya adalah variabel tingkat pembelian kembali (*tingkatpem*) yang diukur menggunakan satuan persentase. Rata-rata tingkat pembelian kembali adalah 43%. Nilai terendah pada variabel ini adalah 0% dan tertinggi adalah 100%. Nilai tingkat pengembalian kembali yang mencapai 100% banyak dialami oleh produsen kerajinan sepatu rajut dan produsen kuliner siap saji yang hasil produksinya langsung diterima oleh pengepul atau penjual ditingkat atasnya.

Variabel sedekah digambarkan dalam 5 variabel, yaitu intensitas sedekah, sedekah dalam bentuk uang, membantu orang yang tidak dikenal, keikutsertaan organisasi, serta jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi. Variabel intensitas sedekah (*intensitasd*) diukur dengan satuan berapa kali dalam rentan waktu satu bulan. Rata-rata sedekah yang dilakukan responden dalam rentan waktu satu bulan adalah 5,88 kali dengan intensitas terendah adalah 0 dan yang tertinggi adalah 30 kali. Variabel sedekah dalam bentuk uang (*sedekahua*) diukur menggunakan satuan rupiah. Rata-rata responden mengeluarkan uang untuk sedekah dalam rentan waktu satu bulan adalah Rp 124.592,00. Nilai terendah variabel sedekah dalam bentuk uang adalah Rp 0,00, sedangkan nilai tertinggi adalah Rp 1.000.000,00. Variabel membantu orang yang tidak dikenal (*membantu*) diukur dengan menggunakan satuan berapa kali dalam rentan waktu satu bulan. Rata-rata responden membantu orang yang tidak dikenal dalam rentan waktu satu bulan adalah 2 kali (2,41). Nilai terendah variabel ini adalah 0, sedangkan nilai tertinggi adalah 30 kali. Keikutsertaan organisasi (*keikutsert*) diukur dengan variabel dummy, notasi 0 (nol) digunakan untuk responden yang tidak mengikuti organisasi dan notasi 1 (satu) untuk responden yang mengikuti

organisasi. Variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi (jumlahhar) diukur dengan satuan hari. Rata-rata jumlah hari yang digunakan responden untuk aktif berorganisasi adalah 3,30 hari. Nilai terendah variabel ini adalah 0, sedangkan nilai tertinggi adalah 30 hari.

4.2.6.1.2. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah keikutsertaan program (program_X). Variabel ini diukur dengan menggunakan dummy. Responden kontrol atau responden yang layak menerima program akan tetapi tidak memperoleh program menggunakan notasi 0 (nol). Sedangkan responden perlakuan atau nasabah BMD menggunakan notasi 1 (satu).

4.2.6.1.3. Variabel penjelas

Variabel penjelas dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik kelompok perlakuan dan kelompok kontrol agar memiliki karakteristik yang sama. Variabel usia diukur menggunakan satuan tahun. Rata-rata usia responden adalah 48 tahun. Usia terendah adalah 27 tahun, sedangkan usia tertinggi adalah 75 tahun. Variabel jenis kelamin diukur menggunakan dummy, notasi 1 adalah jenis kelamin perempuan, sedangkan notasi 0 adalah laki-laki. Variabel pendidikan (pendidikan) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah tahun yang telah ditempuh responden pada pendidikan formal. Notasi 1 (SD) = 6 tahun, notasi 2 (SMP) = 9 tahun, notasi 3 (SMA) = 12 tahun, notasi 4 (Diploma) = 15 tahun, notasi 5 (Strata 1) = 16 tahun, notasi 6 (Strata 2) = 18 tahun. Rata-rata pendidikan yang ditempuh responden adalah 11 tahun.

Variabel sektor usaha (sektorusaha) diukur dengan menggunakan variabel dummy. Notasi 1 untuk sektor usaha makanan yang terdiri dari usaha kuliner siap saji, peternakan, dan pertanian, sedangkan notasi 0 untuk sektor usaha non-makanan yang terdiri dari usaha pakaian, jasa, kerajinan, serta perdagangan. Variabel status usaha (statususaha) diukur menggunakan dummy. Notasi 1 adalah usaha utama, sedangkan notasi 0 adalah usaha sampingan. Variabel wilayah diukur menggunakan tiga variabel dummy, yaitu variabel wilayah1 untuk dummy Kota Yogyakarta, variabel wilayah2 untuk dummy Kabupaten Bantul, dan variabel wilayah3 untuk dummy Kabupaten Sleman

Variabel jumlah anggota keluarga (anggotakel~a) diukur dengan satuan orang. Rata-rata responden memiliki 3,71 anggota keluarga. Nilai terendah adalah 1, sedangkan nilai tertinggi adalah 7. Variabel usia usaha (usiausaha) diukur dengan satuan tahun. Rata-rata responden memiliki usia usaha selama 8,67 tahun. Nilai terendah adalah 1, sedangkan nilai tertinggi adalah 40 tahun. Variabel penjas terakhir adalah total aset usaha (aset). Variabel aset diukur menggunakan satuan rupiah (Rp). Rata-rata aset yang dimiliki responden adalah Rp 11.404.910, 00. Nilai aset terendah adalah Rp 20.000,00 dan nilai tertinggi adalah Rp 350.000.000,00. Secara rinci, statistik deskriptif variabel independen, dependen dan penjas pada hasil olah data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan dapat dilihat pada tabel 4.73.

Tabel 4.73. Statistik deskriptif hasil olah data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan

Variabel	Obs	Rata-rata	Std. dev.	Nilai terendah	Nilai tertinggi
keuntungan	173	1694.179	2256.787	75	20000
karyawany	173	.2947977	.9212142	0	6
jamkerjak	173	.9479769	2.617619	0	12
jamkerjap	173	7.265896	3.270524	0	24
tingkatpem	173	.4353757	.3236142	0	1
intensitassd	173	5.884393	8.336557	0	30
sedekahua	173	124.5925	201.9022	0	1000
membantuo	173	2.416185	5.344	0	30
keikusert	173	.7919075	.4071217	0	1
jumlahhar	173	3.300578	4.782703	0	30
program_X	173	.3583815	.4809169	0	1
usia	173	48.21387	8.469194	27	75
jeniskelanilai terendah	173	.8959538	.3062068	0	1
pendidikan	173	11.10405	3.114228	6	18
sektorusaha	173	.6127168	.4885433	0	1
statususaha	173	.5780347	.4953066	0	1
wilayah1	173	.3583815	.4809169	0	1
wilayah2	173	.5317919	.5004367	0	1
wilayah3	173	.0635838	.2447184	0	1
anggotakel~a	173	3.710983	1.270298	1	7

Variabel	Obs	Rata-rata	Std. dev.	Nilai terendah	Nilai tertinggi
usiausaha	173	8.67052	7.500473	1	40
aset	173	11404.91	32760.5	20	350000

4.2.6.2. Area *Common Support*

Area *common support* merupakan rentang skor kecenderungan yang dimiliki individu dalam kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Dalam metode PSM area *common support* penting karena mewakili rentang skor yang memungkinkan untuk menemukan kecocokan antara individu perlakuan dan individu kontrol. Jika tidak ada irisan dalam distribusi skor kecenderungan, maka tidak mungkin untuk menemukan kecocokan dan analisis tidak akan valid. Area *common support* terkecil pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan adalah 0.1141454, sedangkan area terbesar adalah 0,9357205. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.74.

Tabel 4.74. Area *common support* pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan

Estimated propensity score				
	Percentiles	Smallest		
1%	.121465	.1141454		
5%	.1526102	.121465		
10%	.1838762	.1381867	Obs	146
25%	.2373346	.1385656	Sum of wgt.	146
0%	.4016288		Rata-rata	.4122132
		Largest	Std. dev.	.1880263
75%	.5799484	.763504		
90%	.6737298	.7830039	Variance	.0353539
95%	.7146432	.8552126	Skewness	.3374475
99%	.8552126	.9357205	Kurtosis	2.13302

4.2.6.3. *Balancing Test*

Balancing test digunakan untuk melihat apakah setiap kuantil (blok) dari distribusi propensity score memiliki skor rata-rata yang tidak berbeda antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hasil olah data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan menyebutkan “*the balancing property is satisfied*”. Hal ini menunjukkan jika kelompok perlakuan dan kelompok kontrol memiliki rata-rata propensity score tidak berbeda di setiap blok. Setelah diketahui area common support dan balancing test, maka jumlah responden yang ada adalah 84 responden kontrol dan 62 responden perlakuan. Secara detail hasil olah data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.75.

Tabel 4.75. *Balancing test* pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan

The balancing property is satisfied

This table shows the inferior bound, the number of treated and the number of controls for each block

Inferior of block of pscore			
	program X		
	0	1	Total
.1141454	15	4	19
.2	38	16	54
.4	23	24	47
.6	8	16	24
.8	0	2	2
Total	84	62	146

Note: the common support option has been selected

4.2.6.4. Hasil propensity score matching

Setelah area *common support* dan *balancing test* memenuhi syarat, maka data bisa diolah pada tahap selanjutnya. Penelitian ini menggunakan keempat *matching method* yang ada, yaitu *Nearest-Neighbor Matching*, *Caliper and Radius Matching*, *Stratification and Interval Matching*, dan *Kernel and Local Matching*. Hasil dari olah data menggunakan keempat *matching method* setiap variabel pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan adalah sebagai berikut:

4.2.6.4.1. Variabel keuntungan

Hasil output variabel keuntungan pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan dapat dilihat pada tabel 4.76.

Tabel 4.76. Hasil olah data variabel keuntungan pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan (rupiah)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	62	34	1128.210	476.712	2.367***
Radius Matching method	19	18	2605.663	1255.447	2.075**
Stratification method	60	86	1068.365	430.043	2.484***
Kernel Matching method	62	84	1061.238	441.607	2.403***

Berdasarkan hasil output tabel 4.76, program BMD berdampak pada keuntungan yang lebih tinggi antara kelompok perlakuan dari pada kelompok kontrol. Hasil tersebut konsisten pada keempat metode yang digunakan. Pada

metode *Nearest Neighbor Matching method*, *Stratification method* dan *Kernel Matching method* yang signifikan pada tingkat 1% memiliki nilai dampak secara berurutan sebesar Rp 1.128.210,00; Rp 1.068.365,00; dan Rp 1.061.238,00. Sedangkan pada metode *Radius Matching method* memiliki nilai dampak sebesar Rp2.605.663,00 dan signifikan pada tingkat 5%.

Jumlah responden yang digunakan pada metode *Nearest Neighbor Matching method* adalah 62 responden perlakuan dan 34 responden kontrol. Metode *Radius Matching method* menggunakan 19 responden perlakuan dan 18 responden kontrol. Metode *Stratification method* menggunakan 60 responden perlakuan dan 86 responden kontrol. Metode *Kernel Matching method* menggunakan 62 responden perlakuan dan 84 responden kontrol.. Nilai t tabel pada kategori data ini adalah 1% = 2.35216, 5% = 1.65536, 10% = 1.28738.

4.2.6.4.2. Variabel karyawan

Variabel karyawan digambarkan menggunakan 3 variabel, yaitu jumlah karyawan yang dimiliki, jam kerja karyawan, dan jam kerja pemilik. Hasil output masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel jumlah karyawan yang dimiliki

Hasil output variabel jumlah karyawan yang dimiliki pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan dapat dilihat pada tabel 4.77.

Tabel 4.77. Hasil olah data variabel jumlah karyawan yang dimiliki pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan (orang)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	62	34	0.121	0.242	0.501
Radius Matching method	19	18	-0.108	0.393	-0.274
Stratification method	60	86	0.081	0.126	0.641
Kernel Matching method	62	84	0.106	0.162	0.652

Hasil output tabel 4.77 menunjukkan bahwa program BMD tidak memiliki dampak yang signifikan pada jumlah karyawan yang dimiliki kelompok perlakuan. Hasil tersebut konsisten pada keempat metode yang digunakan.

b. Variabel jumlah jam kerja karyawan

Hasil output variabel jumlah jam kerja karyawan pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan dapat dilihat pada tabel 4.78.

Tabel 4.78. Hasil olah data variabel jam kerja karyawan pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan (jam)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	62	34	0.831	0.541	1.536*
Radius Matching method	19	18	0.115	0.886	0.130
Stratification method	60	86	0.343	0.398	0.864
Kernel Matching method	62	84	0.525	0.408	1.288*

Hasil output tabel 4.78 menunjukkan bahwa program BMD memiliki dampak yang signifikan pada jumlah jam kerja karyawan yang dimiliki kelompok perlakuan pada metode *Nearest Neighbor Matching method* dan *Kernel Matching method*. Nilai dampak yang dihasilkan berdasarkan kedua metode tersebut adalah sebesar 0,83 jam dan 0,52 jam. Kedua hasil tersebut signifikan pada tingkat 10%. Sedangkan pada dua metode lainnya, nilai dampak yang dihasilkan tidak signifikan.

c. Variabel jam kerja pemilik

Hasil output variabel jumlah jam kerja pemilik pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan dapat dilihat pada tabel 4.79.

Tabel 4.79. Hasil olah data variabel jam kerja pemilik pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan (jam)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	62	34	-0.242	0.767	-0.316
Radius Matching method	19	18	-1.670	0.950	-1.758
Stratification method	60	86	-1.129	0.625	-1.805
Kernel Matching method	62	84	-0.995	0.571	-1.741

Hasil output tabel 4.79 menunjukkan bahwa program BMD tidak memiliki dampak yang signifikan pada jumlah jam kerja pemilik bagi responden perlakuan. Hasil tersebut konsisten pada keempat metode yang digunakan.

4.2.6.4.3. Variabel tingkat pembelian kembali

Hasil output tingkat pembelian kembali pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan dapat dilihat pada tabel 4.80.

Tabel 4.80. Hasil olah data variabel tingkat pembelian kembali pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan (persentase)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	62	34	0.140	0.080	1.745**
Radius Matching method	19	18	-0.007	0.120	-0.059
Stratification method	60	86	0.181	0.061	2.983***
Kernel Matching method	62	84	0.182	0.058	3.152***

Hasil output tabel 4.80 menunjukkan bahwa persentase tingkat pembelian kembali bagi kelompok perlakuan yang menerima program BMD lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Hasil tersebut ditunjukkan pada metode *Nearest Neighbor Matching method*, *Stratification method* dan *Kernel Matching method*. Metode *Stratification method* dan *Kernel Matching method* memiliki nilai dampak secara berurutan sebesar 18,1% dan 18,2%. Kedua hasil tersebut signifikan pada tingkat 1%. Sedangkan pada metode *Nearest Neighbor Matching method* nilai dampak yang diperoleh adalah sebesar 14% dan signifikan pada tingkat 5%. Hasil pada metode *Radius Matching method* menunjukkan dampak yang tidak signifikan.

4.2.6.4.4. Variabel sedekah

Variabel sedekah digambarkan dalam 5 variabel, yaitu intensitas sedekah, sedekah dalam bentuk uang, membantu orang yang tidak dikenal, keikutsertaan organisasi, serta jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi. Hasil output masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel intensitas sedekah

Hasil output intensitas sedekah pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan dapat dilihat pada tabel 4.81.

Tabel 4.81. Hasil olah data variabel intensitas sedekah pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan (kali)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	62	34	3.419	2.110	1.621*
Radius Matching method	19	18	3.220	2.940	1.095
Stratification method	60	86	2.176	1.723	1.263
Kernel Matching method	62	84	2.430	1.994	1.218

Hasil output tabel 4.81 menunjukkan bahwa program BMD memberikan dampak pada peningkatan intensitas sedekah bagi kelompok perlakuan. Pada metode *Nearest Neighbor Matching method* kelompok perlakuan memiliki intensitas sedekah lebih tinggi yaitu sebesar 3,4 kali dari pada kelompok kontrol. Hasil tersebut signifikan pada tingkat 10%. Sedangkan pada metode lainnya hasil dampak menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

b. Variabel jumlah sedekah dalam bentuk uang

Hasil output variabel jumlah sedekah dalam bentuk uang pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan dapat dilihat pada tabel 4.82.

Tabel 4.82. Hasil olah data variabel sedekah dalam bentuk uang pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan (Rupiah)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	62	34	88.895	39.926	2.227**
Radius Matching method	19	18	73.833	76.296	0.968
Stratification method	60	86	69.257	33.255	2.083**
Kernel Matching method	62	84	69.683	33.803	2.061**

Hasil output tabel 4.82 menunjukkan bahwa program BMD memiliki dampak yang signifikan pada jumlah sedekah dalam bentuk uang bagi responden perlakuan. Hasil tersebut dapat dilihat pada metode *Nearest Neighbor Matching method*, *Stratification method* dan *Kernel Matching method*. Nilai dampak dari ketiga metode tersebut secara berurutan adalah Rp 88.895,00; Rp 69.257,00; dan Rp 69.683,00. Ketiga hasil tersebut signifikan pada tingkat 5%. Sedangkan pada metode *Radius Matching method* nilai dampak yang diperoleh tidak signifikan.

c. Variabel jumlah membantu orang yang tidak dikenal

Hasil output variabel jumlah membantu orang yang tidak dikenal pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan dapat dilihat pada tabel 4.83.

Tabel 4.83. Hasil olah data variabel membantu orang yang tidak dikenal pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan (kali)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	62	34	2.629	1.081	2.433***
Radius Matching method	19	18	4.543	2.156	2.107**
Stratification method	60	86	2.467	0.992	2.486***
Kernel Matching method	62	84	2.334	1.099	2.123**

Hasil output tabel 4.83 menunjukkan bahwa jumlah membantu orang yang tidak dikenal bagi kelompok perlakuan lebih banyak jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dampak tersebut dapat dilihat pada keempat metode yang digunakan. Nilai dampak yang diperoleh pada metode *Nearest Neighbor Matching method* dan *Stratification method* adalah sebesar 2,62 kali dan 2,46 kali. Hasil tersebut signifikan pada tingkat 1%. Sedangkan pada metode *Radius Matching method* dan *Kernel Matching method* yang signifikan pada tingkat 5% memiliki nilai dampak secara berurutan sebesar 4,54 kali dan 2,33 kali.

d. Variabel keikutsertaan organisasi

Hasil output variabel keikutsertaan organisasi pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan dapat dilihat pada tabel 4.84.

Tabel 4.84. Hasil olah data variabel keikutsertaan organisasi pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	62	34	0.121	0.100	1.212
Radius Matching method	19	18	0.175	0.130	1.347*
Stratification method	60	86	0.187	0.073	2.566***
Kernel Matching method	62	84	0.157	0.070	2.236**

Hasil output tabel 4.84 menunjukkan bahwa kelompok perlakuan memiliki aktivitas keikutsertaan organisasi yang lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Hasil tersebut dapat dilihat pada metode *Radius Matching method*, *Stratification method* dan *Kernel Matching*. Nilai dampak pada ketiga metode tersebut secara berurutan adalah 0,17 (10%); 0,18 (1%); dan 0,15 (5%).

e. Variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi

Hasil output variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan dapat dilihat pada tabel 4.85.

Tabel 4.85. Hasil olah data variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan (hari)

Metode	n. treat	n. contr	ATT	Std. Err	T
Nearest Neighbor Matching method	62	34	2.177	1.301	1.674***
Radius Matching method	19	18	2.837	1.786	1.588**
Stratification method	60	86	2.494	0.781	3.194***
Kernel Matching method	62	84	2.493	0.915	2.724***

Hasil output tabel 4.85 menunjukkan bahwa jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi bagi kelompok perlakuan lebih banyak jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil tersebut dapat dilihat pada keempat metode yang digunakan. Metode *Nearest Neighbor Matching method*, *Stratification method* dan *Kernel Matching method* memiliki nilai dampak secara berurutan sebesar 2,17 hari; 2,49 hari; dan 2,49 hari. Ketiga hasil tersebut signifikan pada tingkat 1%. Sedangkan pada metode *Radius Matching method* yang memiliki tingkat signifikansi 5% memiliki nilai dampak sebesar 2,83 hari.

4.3. Robustness check

Robustnes check pada penelitian ini dilakukan pada semua variabel yang digunakan serta keenam kategori data yang digunakan. Pada tabel hasil *robustness check*, baris pertama menunjukkan koefisien dengan tanda bintang untuk menandai tingkat signifikansinya, sedangkan angka di bawah koefisien atau di baris kedua adalah standar error variabel tersebut.

4.3.1. Variabel keuntungan

Hasil regresi OLS pada variabel keuntungan dapat dilihat pada tabel 4.86 di bawah ini:

Tabel 4.86 hasil *robustness check* variabel keuntungan untuk semua kategori data

Variabel	Keuntungan (rupiah) (ribuan)					
	Data semua kelompok usaha	Usaha makanan	Usaha Non Makanan	Perempuan	Satu kali pembiayaan	Pembiayaan lanjutan
Program zakat produktif	545.255** 265.5629	752.3795* 424.2887	315.0964 297.6098	685.5692** 300.8239	112.0025 290.8446	994.7863** 416.6824
Usia	-22.98619* 11.66788	-14.60269 16.84925	-44.87958 23.13949	-26.89667** 11.76629	-8.684558 9.916622	-23.44205 14.99472
Jenis kelamin	314.455 301.5162	909.3069** 428.3244	320.5086 504.1648	-	54.36273 304.1845	-8.558248 375.1202
Pendidikan	99.59982* 54.44252	-11.76242 65.40725	141.9549** 66.86642	88.62242 61.55519	75.5156 46.84024	45.78029 51.90622
Sektor usaha	-86.75677 305.7997	-	-	-15.67577 348.338	-204.9744 212.8855	-120.6323 358.2159
Status usaha	1386.987** * 279.9607	1032.066** * 371.8671	1500.722** * 405.3257	1505.536** * 327.0415	1263.266** * 280.559	1215.032** * 285.5271
Wilayah1	-377.6875 563.1465	-119.6433 701.8315	-451.705 832.4765	-17.38124 609.5578	-480.307 542.2701	63.48498 733.6434
Wilayah2	-494.4858 472.6704	-873.5994 577.025	-553.3345 772.0413	-257.6251 539.2762	-347.43 517.6588	-691.0291 593.447
Wilayah3	-447.7611 531.3607	-434.9399 695.4688	-1968.311* 1018.991	-371.8844 587.1212	-136.0782 516.0373	-383.4258 712.3318
Anggota keluarga	118.1188* 69.7942	131.8047 94.32063	-16.0603 178.8062	121.9089 74.02158	119.1825* 70.75046	178.9511** 89.74995
Usia usaha	19.71851 20.79939	-14.92734 26.24799	107.0926 67.21684	34.66799 25.44566	23.3674 19.24127	5.983501 24.22401
Inaset	155.0627* 87.66214	236.5166 220.5794	200.4568 130.7367	148.5841 95.21047	28.54232 75.66874	220.0528** 104.443
_cons	-1079.025 1197.974	-1089.071 2476.656	-825.5118 1289.027	-977.8143 1217.875	-237.9832 997.6482	-786.5277 1491.77

Berdasarkan tabel 4.86, hasil yang diperoleh pada regresi OLS untuk variabel program zakat produktif memiliki karakteristik hasil yang sama dengan temuan sebelumnya menggunakan metode PSM. Berdasarkan metode regresi OLS, program zakat produktif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan penerima program. Usaha UMKM yang menjadi sampel dalam penelitian akan memiliki keuntungan yang cenderung bertambah sebesar Rp 545.255,00 jika mengikuti program. Nilai tersebut tidak jauh berbeda dengan temuan sebelumnya yaitu Rp 681.206,00; Rp 659.749,00; dan Rp 677.190,00. Hasil yang sama juga diperoleh pada kategori lainnya. Pada kategori usaha makanan, hasil regresi OLS mendukung temuan sebelumnya. Penerima program yang bergerak pada sektor usaha makanan memiliki keuntungan yang cenderung naik sebesar Rp 752.3795,00. Pada kategori data non makanan, hasil regresi OLS menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Meskipun berbeda dengan temuan sebelumnya, akan tetapi hanya ada satu dari empat metode dalam PSM yang menyatakan signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, maka temuan ini mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa penerima program BMD yang bergerak pada usaha makanan memiliki dampak yang lebih tinggi terhadap keuntungan dari pada penerima program BMD yang bergerak pada usaha non makanan.

Pada kategori data usaha yang dijalankan oleh perempuan, hasil regresi OLS mendukung temuan sebelumnya. Keuntungan yang diperoleh usaha yang dijalankan oleh perempuan penerima program cenderung bertambah sebesar Rp 685.569,00. Nilai koefisien tersebut tidak jauh berbeda dengan temuan pada metode

PSM yaitu sebesar Rp 613.628,00; Rp 728.045,00; dan Rp 801.146,00. Hasil pada kategori nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan dan nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan pada regresi OLS memiliki karakteristik hasil yang mendukung temuan sebelumnya. Pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan baik metode regresi OLS maupun PSM memiliki hasil yang tidak signifikan. Sedangkan pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan hasil regresi OLS menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh penerima program cenderung bertambah sebesar Rp 994.786,00. Nilai tersebut tidak jauh berbeda dengan temuan pada metode PSM yang memiliki nilai dampak sebesar Rp1.128.210,00; Rp 2.605.663,00; Rp 1.068.365,00; serta Rp 1.061.238,00. Berdasarkan hasil tersebut, temuan ini mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa nasabah yang memperoleh pembiayaan memiliki nilai dampak yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan nasabah yang hanya memperoleh satu kali pembiayaan pada variabel keuntungan.

Terdapat beberapa variabel lain yang ikut berpengaruh terhadap keuntungan. Variabel usia memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada kategori semua kelompok usaha dan usaha yang dikelola oleh perempuan. Nilai koefisien yang dimiliki adalah -22.986 dan -26.896. Hal ini menunjukkan bahwa program akan efektif meningkatkan keuntungan nasabah jika disalurkan pada pelaku usaha yang memiliki usia muda. Variabel jenis kelamin hanya berpengaruh positif dan signifikan pada kelompok usaha makanan. Nilai koefisien yang dimiliki sebesar 909.306. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi yang baik jika

menjalankan usaha makanan. Variabel yang positif dan signifikan pada semua kategori data adalah variabel status usaha. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy dengan notasi 1 untuk usaha utama dan notasi 0 untuk usaha sampingan. Nilai koefisien yang dimiliki sebesar 1386.987 (semua kelompok usaha); 1032.066,00 (usaha makanan); 1500.722 (usaha non makanan); 1505.536 (perempuan); 1263.266 (satu kali pembiayaan); serta 1215.032 (pembiayaan lanjutan). Hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha yang berstatus sebagai usaha utama dalam keluarga bagi penerima program berperan penting dalam peningkatan keuntungan. Variabel jumlah anggota keluarga juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keuntungan. Nilai koefisien yang dimiliki adalah 118.118 (semua kelompok usaha); 119.182 (satu kali pembiayaan); dan 178.951 (pembiayaan lanjutan). Variabel terakhir yang berpengaruh positif dan signifikan adalah variabel lnaset. Pengaruh tersebut terjadi pada kategori semua kelompok usaha dan nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan. Nilai koefisien yang dimiliki sebesar 155.062 (semua kelompok usaha) dan 220.052 (pembiayaan lanjutan)

4.3.2. Variabel jumlah karyawan yang dimiliki

Hasil regresi OLS pada variabel jumlah karyawan yang dimiliki dapat dilihat pada tabel 4.87 di bawah ini.

Tabel 4.87 hasil *robustness check* variabel jumlah karyawan yang dimiliki
untuk semua kategori data

Variabel	Jumlah karyawan yang dimiliki (orang)					
	Data semua kelompok usaha	Usaha makanan	Usaha Non Makanan	Perempuan	Satu kali pembiayaan	Pembiayaan lanjutan
Program zakat produktif	-.0225486 .1138433	-.1247906 .1503976	.059971 .1944822	.0294465 .121693	-.0687697 .1444617	.0262977 .1470203
Usia	-.0116032 .0074145	-.0021705 .0100075	-.0151785 .0128449	-.0113633 .0076435	-.0122346 .0080394	-.0148549* .0088941
Jenis kelamin	.1964647 .1654112	.2797443** .1265807	.1237264 .2943592	-	.1175029 .1950747	.1629192 .2404281
Pendidikan	.0127411 .0223425	.032783 .0278717	.0051563 .0365383	.0307903 .023877	.0083209 .0241122	.0042458 .0273767
Sektor usaha	- .3262741** .13659	-	-	-.2414209* .1395257	-.2942949* .1649696	- .3589618** .18067
Status usaha	.2918603** .1165693	.1173784 .126563	.5623927** .2214088	.2177861* .1164179	.3364865** .1470982	.2788093** .1400694
Wilayah1	.48928*** .185137	.1629629 .146154	.7498621** .335242	.3897851* .2102894	.5564188*** .2111891	.5243725** .2382528
Wilayah2	.1669057 .1434087	.096187 .122157	.2667605 .2575137	.1611712 .1567276	.0312485 .1615257	.169397 .1620755
Wilayah3	.1372507 .1520033	.0797338 .1412641	-.0015936 .3857259	.1254696 .1784514	.140337 .1763472	.0137233 .1733227
Anggota keluarga	.0638599 .0478276	.006174 .0582542	.1638988** .0768358	.0594316 .0503883	.0365453 .058934	.0399917 .0527105
Usia usaha	.0036467 .0069009	.0021302 .0091468	-.0043933 .0194277	.0049551 .0079635	.0091081 .0094109	.0034585 .0080931
lnaset	.0941873** .0396953	.1002736 .0695291	.0799065 .0569955	.0982646** .0450178	.1342953*** .0419669	.0770693 .0516057
_cons	-.7368675 .6326058	-1.321123 1.125884	-.9317452 .8981162	-.7947679 .5994683	-.8637428 .7529477	-.2129037 .7886353

Berdasarkan tabel 4.87, hasil yang diperoleh pada regresi OLS pada variabel
program zakat produktif memiliki karakteristik hasil yang sama dengan temuan

sebelumnya menggunakan metode PSM. Berdasarkan metode regresi OLS, program BMD tidak memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah karyawan yang dimiliki penerima program. Hasil tersebut memiliki kesamaan dengan mayoritas nilai dampak pada metode PSM.

Pada variabel ini, terdapat variabel kontrol yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah karyawan yang dimiliki. Variabel sektor usaha yang diukur menggunakan variabel dummy dengan notasi 1 untuk usaha makanan dan notasi 0 untuk usaha non makanan memiliki pengaruh negatif dan signifikan untuk semua kategori data. Nilai koefisien yang dimiliki sebesar -0,3262741 (semua kelompok usaha); -0,2414209 (perempuan); -0,2942949 (satu kali pembiayaan); serta -0,3589618 (pembiayaan lanjutan). Variabel selanjutnya yang memiliki pengaruh yang signifikan adalah variabel status usaha. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy dengan notasi 1 untuk usaha utama dan notasi 0 untuk usaha sampingan. Pengaruh yang diberikan terhadap jumlah karyawan yang dimiliki sebesar 0,2918603 (semua kelompok usaha); 0,1173784 (usaha makanan); 0,5623927 (usaha non makanan); 0,2177861 (perempuan); 0,3364865 (satu kali pembiayaan); serta 0,2788093 (pembiayaan lanjutan).

Variabel wilayah1 memiliki pengaruh positif dan signifikan pada semua kategori data kecuali data usaha makanan. Variabel wilayah1 merupakan variabel dummy untuk wilayah Kota Yogyakarta. Nilai koefisien yang dimiliki sebesar 0,48928 (semua kelompok usaha); 0,7498621 (usaha non makanan); 0,3897851 (perempuan); 0,5564188 (satu kali pembiayaan); 0,5243725 (pembiayaan lanjutan). Variabel selanjutnya yang memiliki pengaruh positif dan signifikan adalah variabel

lnaset. Nilai koefisien dari variabel ini adalah 0,0941873 (semua kelompok usaha); 0,0982646 (perempuan); dan 0,1342953 (satu kali pembiayaan).

4.3.3. Variabel jam kerja karyawan

Hasil regresi OLS pada variabel jam kerja karyawan dapat dilihat pada tabel 4.88 di bawah ini:

Tabel 4.88 hasil *robustness check* variabel jam kerja karyawan untuk semua kategori data

Variabel	Jam kerja karyawan (jam/hari)					
	Data semua kelompok usaha	Usaha makanan	Usaha Non Makanan	Perempuan	Satu kali pembiayaan	Pembiayaan lanjutan
Program zakat produktif	.2538769 .3630607	.2247528 .5589085	.1955081 .5134837	.2702772 .4151472	.3466328 .5969757	.2458968 .4324734
Usia	-.0376231 .0283411	-.0132113 .0478557	-.0490842 .0345979	-.033845 .0298216	-.0498186 .0303769	-.0430415 .0291366
Jenis kelamin	.766333 .4662336	.942678** .3725888	.1119394 .7275145	-	.6037483 .5428165	.83099 .5395783
Pendidikan	-.0028866 .0678904	.0467326 .098004	.0105816 .1076806	-.0035189 .0808903	.0075887 .0691615	-.0279896 .0779522
Sektor usaha	-.8739296** .4170833	-	-	-.8421435* .464534	-.8948754 .5449821	-.9383348* .4784304
Status usaha	1.131314*** .4015692	.5629363 .4816351	1.881867*** .7019944	1.082291** .4527163	1.16578** .4743564	1.1288** .4422991
Wilayah1	1.227314* .7077743	.6624593 .5665505	1.808808 .1141151	1.265661 .9843094	1.367182* .7964966	.99784 .8320828
Wilayah2	.4304545 .623198	.704383 .5246136	.2523205 .942107	.4647309 .8606621	.0643056 .7229878	.2312817 .7373901
Wilayah3	.5065341 .8121227	.122903 .4536075	1.400096 .2159504	.4968324 .1110818	.5585468 .9311339	.3162408 .1166654
Anggota keluarga	.1784539 .1679251	-.0157 .2095983	.4663896* .2617729	.1781306 .1775128	.0279668 .1993806	.1385429 .1671475
Usia usaha	-.0004392 .0236258	-.002368 .0314075	-.0545076 .0588602	.0097487 .0291115	.0258645 .0303977	.0023523 .0277102

Variabel	Jam kerja karyawan (jam/hari)					
	Data semua kelompok usaha	Usaha makanan	Usaha Non Makanan	Perempuan	Satu kali pembiayaan	Pembiayaan lanjutan
lnaset	.2447638** .1179827	.2151164 .2681878	.1769217 .138402	.2767576* .1454616	.3236946** .1411633	.1681235 .1484844
_cons	-1.41447 2.049979	-2.702894 3.465316	-1.142327 3.062927	-1.194307 2.157253	-1.002342 2.318687	.0297494 2.129997

Berdasarkan tabel 4.88, tidak ada hasil regresi OLS pada variabel program zakat produktif yang menunjukkan hasil signifikan. Hal ini berbeda dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan adanya hasil dampak yang positif dan signifikan pada beberapa kategori data. Hasil temuan sebelumnya yang memiliki nilai dampak positif dan signifikan adalah kategori data semua kelompok usaha, usaha non makanan, dan nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan.

Terdapat beberapa variabel lain yang memiliki pengaruh signifikan. Variabel sektor usaha yang diukur menggunakan variabel dummy dengan notasi 1 untuk usaha makanan dan notasi 0 untuk usaha non makanan memiliki hasil negatif dan signifikan pada beberapa kategori data. Nilai koefisien yang dimiliki yaitu -0,873929 jam (semua kelompok usaha); -0,8421435 jam (perempuan); -0,9383348 jam (pembiayaan lanjutan). Variabel status usaha juga memiliki pengaruh positif dan signifikan di beberapa kategori data. Variabel ini diukur menggunakan dummy dengan notasi 1 untuk usaha utama dan notasi 0 untuk usaha sampingan. Nilai koefisien yang dimiliki yaitu 1,131314 jam (semua kelompok usaha); 1,881867 jam (usaha non makanan); 1,082291 jam (perempuan); 1,16578 jam (satu kali pembiayaan); serta 1,1288 jam (pembiayaan lanjutan). Variabel wilayah1 yang

merupakan variabel wilayah Kota Yogyakarta memiliki pengaruh yang signifikan pada beberapa kategori data, yaitu 1,227314 jam (semua kelompok usaha) dan 1,367182 jam (satu kali pembiayaan). variabel terakhir adalah variabel lnaset yang memiliki pengaruh positif dan signifikan pada beberapa kategori data, yaitu kategori data semua kelompok usaha dengan koefisien sebesar 0,2447638 jam; kategori usaha yang dijalankan oleh perempuan sebesar 0,2767576 jam; dan kategori satu kali pembiayaan sebesar 0,3236946 jam.

4.3.4. Variabel jam kerja pemilik

Hasil regresi OLS pada variabel jam kerja pemilik dapat dilihat pada tabel 4.89 di bawah ini:

Tabel 4.89 hasil *robustness check* variabel jam kerja pemilik untuk semua kategori data

Variabel	Jam kerja pemilik (jam/hari)					
	Data semua kelompok usaha	Usaha makanan	Usaha Non Makanan	Perempuan	Satu kali pembiayaan	Pembiayaan lanjutan
Program zakat produktif	-.7004409* .4206785	-.1797725 .4799272	-.8433443 .6960733	-.6900972 .4284858	-.5421879 .6243062	- .9129311** .4608747
Usia	.0276268 .023622	-.023167 .0284848	.0669862* .0382633	.0335954 .0248271	.0312665 .0289302	.0201676 .0275557
Jenis kelamin	-.3256379 .7263619	-1.00318 .8077028	.3547678 1.108361	-	-.4328774 .8114311	-.0864681 .9552568
Pendidikan	.1080344 .0771241	-.0727909 .0981991	.1551189 .106706	.0755392 .0840193	.1252556 .0961927	.0940101 .0812219
Sektor usaha	-.8466728* .4692181	-	-	-.8530214* .4904522	-.7643477 .6423464	-.9595475* .5354605
Status usaha	2.173595*** .4350528	2.04079*** .4937937	1.71901** .8144528	1.985244*** .4790382	2.181112*** .5501094	2.15705*** .5077084
Wilayah1	-.3022579 1.003873	.3431137 1.412103	-.3690671 1.456786	-1.046 1.286372	.1316566 1.084466	-1.289532 1.195651

Variabel	Jam kerja pemilik (jam/hari)					
	Data semua kelompok usaha	Usaha makanan	Usaha Non Makanan	Perempuan	Satu kali pembiayaan	Pembiayaan lanjutan
Wilayah2	1.43547 .9797299	.9950529 1.385983	1.882936 1.354173	.7524419 1.231736	1.787851* 1.06555	.6890223 1.199979
Wilayah3	2.067377 1.321634	1.096913 1.546569	1.744046 2.405632	1.200529 1.593093	2.368048 1.442128	-.0004987 1.643566
Anggota keluarga	.0444489 .1586987	-.1275998 .1961997	.113137 .2828596	.1002696 .1685129	-.1257342 .1972824	.1293676 .1940206
Usia usaha	-.0332484 .0302984	-.0512765 .0344999	.0916037 .0732548	-.0319775 .0359039	-.0201405 .0380545	-.0419997 .0356642
lnaset	.250096** .1233084	-.1956069 .2408297	.4885796*** .1693434	.2970211** .1465237	.2944635* .1758408	.3134226** .1436011
_cons	1.857457 1.945924	10.57916*** 2.826824	-4.105211 3.302378	1.811752 2.136797	1.327292 2.199272	2.442117 2.398873

Berdasarkan tabel 4.89, hasil regresi OLS pada variabel program zakat produktif memiliki karakteristik nilai koefisien yang sama dengan temuan sebelumnya. Hasil regresi OLS dan PSM memiliki pengaruh negatif terhadap jam kerja pemilik. Letak perbedaannya terdapat pada tingkat signifikansinya. Pada regresi OLS, pengaruh negatif yang ada signifikan pada kategori data semua kelompok usaha (-0,7004409 jam) dan kategori pembiayaan lanjutan (-0,9129311 jam).

Variabel lain yang mempunyai pengaruh signifikan terdapat pada variabel sektor usaha, status usaha, dan lnaset. Pada variabel sektor usaha yang menggunakan dummy variabel 1 untuk usaha makanan dan 0 untuk usaha non makanan, pengaruh yang diberikan adalah negatif dan signifikan pada kategori data semua kelompok usaha (-0,8466728 jam); kelompok usaha yang dijalankan oleh perempuan (-0,8530214 jam); dan kelompok pembiayaan lanjutan (-0,9595475

jam). Pada variabel status usaha yang menggunakan variabel dummy 1 untuk usaha utama dan 0 untuk usaha sampingan, pengaruh yang diberikan sebesar 2.173595 jam (semua kelompok usaha); 2.04079 jam (usaha makanan); 1.71901 jam (usaha non makanan); 1.985244 jam (perempuan); 2.181112 jam (satu kali pembiayaan); serta 2.15705 jam (pembiayaan lanjutan). Variabel terakhir adalah variabel lnaset. Pengaruh positif dan signifikan pada variabel ini diperoleh pada kategori data semua kelompok usaha (0,250096 jam), kelompok usaha non makanan (0,4885796 jam), kelompok usaha yang dijalankan oleh perempuan (0,2970211 jam), kelompok satu kali pembiayaan (0,2944635 jam), serta kelompok pembiayaan lanjutan (0,3134226 jam).

4.3.5. Variabel tingkat pembelian kembali

Hasil regresi OLS pada variabel jam kerja pemilik dapat dilihat pada tabel 4.90 di bawah ini:

Tabel 4.90 hasil *robustness check* variabel tingkat pembelian kembali untuk semua kategori data

Variabel	Tingkat pembelian kembali (persentase)					
	Data semua kelompok usaha	Usaha makanan	Usaha Non Makanan	Perempuan	Satu kali pembiayaan	Pembiayaan lanjutan
Program zakat produktif	.1279497*** .0431128	.1804533*** .057416	.1193308* .0668974	.1179315** .0480794	.0929027* .0524531	.1559654*** .0552159
Usia	- .0071886*** .0026145	-.0083746** .0035193	-.003306 .004209	- .0077348*** .0027443	-.0050592* .0030458	-.0067398** .0030332
Jenis kelamin	-.0580414 .06373	.0982409 .0960376	-.0396399 .0874306	-	-.0826784 .066018	-.0014405 .079388
Pendidikan	.0126353 .0080245	.0046082 .0124018	-.003302 .0116732	.0088234 .0086758	.0194357** .0095759	.0033137 .0088764

Variabel	Tingkat pembelian kembali (persentase)					
	Data semua kelompok usaha	Usaha makanan	Usaha Non Makanan	Perempuan	Satu kali pembiayaan	Pembiayaan lanjutan
Sektor usaha	-.0307769 .0444637	-	-	-.0061614 .0484494	-.0382256 .0535458	-.0605772 .0504477
Status usaha	-.0437822 .0467688	-.0548946 .0627959	-.0221051 .0792297	-.0470868 .0498001	-.0202886 .0555266	-.0723566 .0532181
Wilayah1	-.1412953 .0689346	-.1465521* .0871569	-.1677674* .091991	-.1032435 .0779186	- .1451902** .0706199	-.1383742* .0802856
Wilayah2	-.0175372 .0587568	- .2245671*** .081719	.1389914 .0868767	.0011752 .0659913	.0312578 .0619582	-.1019905 .0726495
Wilayah3	-.0724139 .0824282	-.2008641* .1155609	-.0513819 .1163955	-.0270935 .0851176	.0015201 .0851498	-.1345436 .104156
Anggota keluarga	-.0025079 .016931	.0112636 .021305	-.0095749 .027166	-.0018951 .0177531	.0050415 .019646	.0074625 .019039
Usia usaha	.0014928 .0031225	.0017661 .0039494	.0045086 .0056768	.0025619 .0035994	.0002393 .0035865	.0008749 .0034884
lnaset	.0080062 .014112	.0010022 .0258909	.0070901 .0181962	.0120333 .016223	-.0070214 .0167804	.0249826 .0173788
_cons	.6802422*** .2283643	.7602773** .3295195	.6071907* .3156705	.6121002*** .2288396	.5890653** .2569932	.6230636** .2716293

Berdasarkan tabel 4.90, hasil regresi OLS untuk variabel program zakat produktif memiliki karakteristik hasil yang sama dengan temuan sebelumnya. Pada kategori data semua kelompok usaha nilai koefisien sebesar 12,7% sedangkan temuan pada metode PSM nilai dampak yang dimiliki sebesar 11,8%; 13,3%; 13%; serta 12,7%. Pada kategori data usaha makanan, nilai koefisien pada regresi OLS sebesar 18%, nilai dampak pada metode PSM sebesar 14,6%; 16,9%; 18,2%. Pada kategori data usaha non makanan, nilai koefisien regresi OLS juga memiliki hasil yang hampir sama dengan nilai dampak pada metode PSM. Nilai koefisien regresi yang dimiliki adalah sebesar 11,9% dan nilai dampak pada temuan sebelumnya

adalah 10,7%. Hasil regresi OLS pada kategori data satu kali pembiayaan dan pembiayaan lanjutan juga mendukung temuan sebelumnya. Pada kategori data satu kali pembiayaan, nilai koefisien yang diperoleh adalah 9,2% dan temuan pada metode PSM nilai dampak yang diperoleh sebesar 10,7% dan 17,8%. Sedangkan pada kategori pembiayaan lanjutan, nilai koefisien yang diperoleh sebesar 15,5% dan nilai dampak pada temuan sebelumnya sebesar 14%; 18,1%; dan 18,2%. Hasil berbeda diperoleh pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan. Hasil regresi OLS menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dengan nilai koefisien 11,7%, sedangkan pada temuan sebelumnya, nilai dampak yang diperoleh tidak signifikan pada keempat metode yang digunakan.

Terdapat beberapa variabel lain yang turut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat pembelian kembali. Variabel usia berpengaruh negatif dan signifikan pada hampir semua kategori data, kecuali kategori data usaha non makanan. Nilai koefisien yang dimiliki masing-masing kategori data adalah -0,7% (semua kelompok usaha); -0,8% (usaha makanan), -0,7% (perempuan), -0,5% (satu kali pembiayaan), serta -0,6% (pembiayaan lanjutan). Variabel wilayah1 yang merupakan dummy Kota Yogyakarta memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada kategori data usaha makanan (-14,1%), usaha non makanan (-14,6%), satu kali pembiayaan (-14,5%), serta pembiayaan lanjutan (-13,8%). Sedangkan variabel wilayah2 yang merupakan dummy Kabupaten Bantul dan wilayah3 yang merupakan dummy Kabupaten Sleman memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada kategori data usaha makanan dengan koefisien secara berurutan sebesar -22,4% dan -20%.

4.3.6. Variabel intensitas sedekah

Hasil regresi OLS pada variabel jam kerja pemilik dapat dilihat pada tabel

4.91 di bawah ini:

Tabel 4.91 hasil *robustness check* variabel intensitas sedekah untuk semua kategori data

Variabel	Intensitas sedekah (kali/bulan)					
	Data semua kelompok usaha	Usaha makanan	Usaha Non Makanan	Perempuan	Satu kali pembiayaan	Pembiayaan lanjutan
Program zakat produktif	2.471639** 1.246472	3.37856** 1.627837	1.961547 1.801418	1.887254 1.373769	2.986773* 1.706388	1.938684 1.546066
Usia	.1101211 .0711348	.1272112 .1021725	.138505 .1000524	.1100907 .0680486	.0981811 .0666017	.0978956 .0777319
Jenis kelamin	1.418932 2.079033	-1.60534 3.737957	3.869141 2.780115	-	2.636397 2.089848	2.536428 2.090144
Pendidikan	.4587602** .2259613	.4287278 .3249264	.20473 .3285623	.4439662* .2432149	.454212* .2720535	.2061686 .2048589
Sektor usaha	-.7340551 1.433151	-	-	-1.331448 1.511822	-1.530265 1.639598	-.8284719 1.577935
Status usaha	.1607141 1.343398	-1.544566 1.723812	1.081261 2.560423	1.085498 1.37899	.5639819 1.407481	-.332061 1.434138
Wilayah1	-4.179911 3.679245	-5.622721 7.639678	-2.013162 4.297896	-6.470808 5.252063	-4.492986 4.023961	-2.146446 3.999161
Wilayah2	-.5139363 3.77731	-1.564583 7.581342	1.759876 4.799744	-2.609162 5.323597	-1.198718 4.142278	.5234863 3.840179
Wilayah3	-1.23302 4.191316	-5.52099 7.428971	1.742668 5.994697	-3.355485 5.531723	-1.743838 4.589427	-.4169202 4.526605
Anggota keluarga	.7067107 .4903659	-.0417919 .543848	1.265691 .7871605	.9095534* .5024547	.3572949 .5207756	1.044245 .6180936
Usia usaha	-.0235956 .0762862	-.1313474 .0945898	.2277811 .1741047	.0326251 .0861707	.0495943 .0933747	-.0619388 .082387
lnaset	.3333673 .3619168	-.1390753 1.12098	.506505 .3975201	.1854125 .3831698	.4198333 .4036025	.6654519* .3876821

Variabel	Intensitas sedekah (kali/bulan)					
	Data semua kelompok usaha	Usaha makanan	Usaha Non Makanan	Perempuan	Satu kali pembiayaan	Pembiayaan lanjutan
_cons	9.458902 <i>7.493642</i>	1.995288 <i>12.11716</i>	-17.59631 <i>11.34699</i>	-5.676892 <i>8.30832</i>	-9.206677 <i>7.833146</i>	-11.59157 <i>8.297031</i>

Berdasarkan tabel 4.90, hasil regresi OLS pada variabel program zakat produktif memiliki karakteristik hasil yang sama dengan temuan sebelumnya pada metode PSM. Pada kategori data semua kelompok usaha, hasil regresi OLS menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 2,4 kali. Dalam temuan sebelumnya, nilai dampak yang diperoleh sebesar 2,5 kali; 2,3 kali; dan 2,7 kali. Pada kategori data usaha makanan, hasil regresi OLS menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 3,3 kali, sedangkan pada temuan sebelumnya, nilai dampak yang diperoleh adalah sebesar 4,7 kali; 7,5 kali; 4,1 kali; serta 3,9 kali. Pada kategori usaha non makanan dan perempuan, hasil regresi OLS dan PSM sama-sama menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan. Pada kategori data satu kali pembiayaan, hasil regresi OLS menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 2,9 kali. Sedangkan pada temuan sebelumnya, nilai dampak yang diperoleh sebesar 2,9 kali dan 3,1 kali. Hasil berbeda diperoleh pada kategori data pembiayaan lanjutan. Pada kategori ini, regresi OLS menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, sedangkan pada temuan sebelumnya terdapat satu metode yang menyatakan hasil positif dan signifikan.

Terdapat beberapa variabel lain yang ikut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel intensitas sedekah. Variabel yang cukup konsisten berpengaruh

di hampir semua kategori data adalah variabel pendidikan. Variabel ini berpengaruh positif dan signifikan pada kategori data semua kelompok usaha (0,45 kali), perempuan (0,44 kali), dan satu kali pembiayaan (0,45 kali). Sedangkan variabel anggota keluarga dan lnaset hanya berpengaruh pada satu kategori data. Variabel anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan pada kategori data perempuan (0,9 kali), sedangkan variabel lnaset berpengaruh positif dan signifikan pada kategori data pembiayaan lanjutan (0,6 kali).

4.3.7. Variabel sedekah dalam bentuk uang

Hasil regresi OLS pada variabel jam kerja pemilik dapat dilihat pada tabel 4.92 di bawah ini:

Tabel 4.92 hasil *robustness check* variabel sedekah dalam bentuk uang untuk semua kategori data

Variabel	Sedekah dalam bentuk uang (rupiah/bulan) (ribuan)					
	Data semua kelompok usaha	Usaha makanan	Usaha Non Makanan	Perempuan	Satu kali pembiayaan	Pembiayaan lanjutan
Program zakat produktif	89.01861** 38.73722	67.69324 43.63439	98.94759 65.55931	82.3448*** 30.85263	111.6864** 56.17394	46.6731 32.3431
Usia	-.8832175 1.797475	1.169466 2.212736	-3.045094 3.508002	-.9703097 1.798583	-.975148 2.173106	-1.819751 1.673931
Jenis kelamin	-16.07282 73.01143	58.00164 57.27712	-66.14046 116.6696	-	-36.13758 76.15707	13.63449 61.78501
Pendidikan	12.38687** 5.630339	23.27846*** 8.544365	-.3624005 7.780772	9.883049* 5.499225	13.13843** 6.468933	10.39077* 5.543087
Sektor usaha	-53.20476* 29.01353	-	-	-57.25086** 28.84221	-44.83625 35.55536	- 63.90762** 32.21848
Status usaha	44.22778 36.07976	29.0486 40.06309	49.13877 62.41102	24.32119 31.47934	24.19403 43.04358	36.7505 36.12409
Wilayah1	-62.38588 121.8373	-32.49457 67.38642	-51.84635 163.899	81.70139 55.47512	-77.77841 126.2702	69.11676 47.10094

Variabel	Sedekah dalam bentuk uang (rupiah/bulan) (ribuan)					
	Data semua kelompok usaha	Usaha makanan	Usaha Non Makanan	Perempuan	Satu kali pembiayaan	Pembiayaan lanjutan
Wilayah2	-49.89975 <i>125.9432</i>	67.67471 <i>74.4538</i>	-124.2123 <i>189.1317</i>	100.0152** <i>46.51438</i>	-83.2295 <i>127.4281</i>	103.3479** <i>43.3072</i>
Wilayah3	27.71674 <i>132.6017</i>	186.8565* <i>102.3678</i>	-170.4111 <i>214.038</i>	176.8129 <i>74.02292</i>	12.26105 <i>141.3029</i>	151.0834 <i>99.7636</i>
Anggota keluarga	19.5204* <i>10.14736</i>	8.571374 <i>11.05226</i>	20.19991 <i>20.22646</i>	12.19371 <i>9.002215</i>	16.8748 <i>12.57269</i>	17.22527* <i>9.634789</i>
Usia usaha	5.908587 <i>3.955674</i>	2.361695 <i>2.477597</i>	15.07848 <i>9.745543</i>	2.671264 <i>2.045382</i>	8.641668* <i>4.888992</i>	1.754037 <i>2.083404</i>
lnaset	-13.08915 <i>21.64532</i>	12.23153 <i>17.84329</i>	-13.66751 <i>23.37131</i>	11.86074 <i>9.3028</i>	-21.38663 <i>28.05417</i>	12.95668 <i>10.01147</i>
_cons	54.74595 <i>259.7233</i>	-491.6165 <i>236.568</i>	311.6674 <i>374.7281</i>	-199.3343 <i>135.9896</i>	148.6264 <i>288.6921</i>	-187.2622 <i>166.3065</i>

Berdasarkan tabel 4.92, hasil regresi OLS pada variabel program zakat produktif memiliki beberapa hasil yang mendukung temuan sebelumnya. Pada kategori data semua kelompok usaha, hasil regresi OLS menunjukkan adanya pengaruh variabel program zakat produktif secara positif dan signifikan terhadap variabel sedekah dalam bentuk uang dengan koefisien sebesar Rp 89.018,00. Pada temuan sebelumnya, nilai dampak yang diperoleh pada kategori data ini sebesar Rp 93.317,00; Rp76.564,00; dan Rp 75.831,00. Pada kategori data usaha makanan, hasil regresi OLS berbeda dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa program zakat produktif memiliki dampak positif dan signifikan. Sedangkan pada kategori data usaha non makanan, hasil regresi OLS dan PSM pada kategori data ini sama-sama menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Hasil pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan, hasil regresi OLS menunjukkan adanya pengaruh variabel program zakat produktif secara positif

dan signifikan terhadap sedekah dalam bentuk uang dengan nilai koefisien sebesar Rp83.344,00. Pada temuan sebelumnya, nilai dampak pada kategori data ini sebesar Rp61.250,00; Rp 72.277,00; Rp73.626,00; serta Rp 81.503,00. Pada kategori data satu kali pembiayaan, hasil regresi OLS menunjukkan adanya pengaruh variabel program zakat produktif secara positif dan signifikan terhadap sedekah dalam bentuk uang dengan nilai koefisien sebesar Rp111.686,00. Pada temuan sebelumnya, nilai dampak pada kategori data ini sebesar Rp 160.689,00; Rp136.444,00; dan Rp 114.299,00. Hasil berbeda juga terjadi pada kategori data pembiayaan lanjutan. Hasil regresi OLS yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan berbeda dengan temuan sebelumnya yang menyatakan adanya dampak yang positif dan signifikan.

Terdapat beberapa variabel yang ikut berpengaruh terhadap variabel sedekah dalam bentuk uang. Variabel pendidikan memiliki pengaruh hampir di semua kategori data kecuali usaha non makanan. Variabel pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel sedekah dalam bentuk uang sebesar Rp12.386,00 (semua kelompok usaha); Rp 23.278,00 (usaha makanan); Rp9.883,00 (perempuan); Rp13.138,00 (satu kali pembiayaan); serta Rp10.390,00 (pembiayaan lanjutan). Variabel sektor usaha yang diukur menggunakan variabel dummy 1 untuk usaha makanan dan 0 untuk usaha non makanan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel sedekah dalam bentuk uang sebesar -Rp 53.204,00 (usaha makanan); -Rp57.250,00 (perempuan); dan -Rp63.907,00 (pembiayaan lanjutan).

Variabel wilayah2 yang merupakan dummy Kabupaten Bantul memiliki pengaruh secara positif dan signifikan pada kategori data perempuan (Rp100.015,00) dan pembiayaan lanjutan (Rp103.347,00). Sedangkan pada variabel wilayah3 yang merupakan dummy Kabupaten Sleman, hasil regresi OLS berpengaruh secara positif dan signifikan pada kategori data usaha makanan (Rp 186.856,00). Variabel anggota keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel sedekah dalam bentuk uang sebesar Rp19.520,00 (semua kelompok usaha) dan Rp17.225,00 (pembiayaan lanjutan). Variabel terakhir yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel sedekah dalam bentuk uang adalah variabel usia usaha. Variabel ini berpengaruh pada kategori data satu kali pembiayaan dengan nilai koefisien sebesar Rp 8.641,00.

4.3.8. Variabel membantu orang yang tidak dikenal

Hasil regresi OLS pada variabel jam kerja pemilik dapat dilihat pada tabel 4.93 di bawah ini:

Tabel 4.93 hasil *robustness check* variabel membantu orang yang tidak dikenal untuk semua kategori data

Variabel	Membantu orang yang tidak dikenal (kali/bulan)					
	Data semua kelompok usaha	Usaha makanan	Usaha Non Makanan	Perempuan	Satu kali pembiayaan	Pembiayaan lanjutan
Program zakat produktif	1.746374** .7244149	2.116003* 1.078094	1.497551* .8910545	1.573661** .7023398	1.108478 .9433487	2.301625** .9336523
Usia	.0495754 .0328921	.0775912 .0483585	.0447528 .0563344	.0198382 .0273046	.0419809 .0372499	.0340009 .0294266
Jenis kelamin	-1.436987 1.79428	-5.861114* 3.45117	2.462845 1.488948	-	-2.556617 1.931869	-.9660876 1.849311

Variabel	Membantu orang yang tidak dikenal (kali/bulan)					
	Data semua kelompok usaha	Usaha makanan	Usaha Non Makanan	Perempuan	Satu kali pembiayaan	Pembiayaan lanjutan
Pendidikan	-.0545475 .1599727	.1880338 .2859409	-.3482057* .1807496	-.9776994 .7677126	.0363873 .1518915	-.1987909 .1498441
Sektor usaha	-.0612773 .8280656	-	-	.728753 .728901	.2700726 .8316947	-.55042 .9513244
Status usaha	.8060403 .6917179	1.114865 .8898241	.2581749 .1056651	2.439558 .995798	.5247002 .6707023	.8454399 .8033013
Wilayah1	2.755412*** 1.010852	5.064438** 2.455656	2.077241 1.357158	2.209244** 1.026101	2.532872 1.150404	2.327581** .963383
Wilayah2	2.043069** .8761483	5.092231** 2.444162	2.411162 1.609257	2.350355** 1.092535	1.476976 .9548207	1.402099 .8999432
Wilayah3	4.054464** 1.828418	6.997846** 3.218399	.0834696 2.03886	.1238361** .2332458	4.624897** 1.949231	5.394517** 2.672897
Anggota keluarga	.0497179 .2386157	-.2458292 .2636303	.4168004 .4465576	.0176413 .0438803	-.1194774 .2495243	.1486649 .2858036
Usia usaha	-.0296585 .0410232	-.007292 .0608509	.1109031 .0922863	.2221291 .17205	-.0544795 .0394839	-.0103763 .0475303
lnaset	-.0036244 .2035841	-.8189703 .4930066	.4302522** .1850074	-2.568049 2.720185	-.1228919 .2582478	.0802674 .2008961
_cons	-1.519616 3.218258	3.125903 5.725084	-6.286699 5.345895	-.9776994 .7677126	.8261361 3.761437	-.159719 3.657553

Berdasarkan tabel 4.93, hasil regresi OLS pada variabel program zakat produktif memiliki karakteristik yang sama dengan temuan sebelumnya. Pada kategori data semua kelompok usaha, hasil regresi OLS pada variabel program zakat produktif menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel membantu orang yang tidak dikenal dengan koefisien sebesar 1,7 kali. Pada temuan sebelumnya, nilai dampak yang diperoleh pada kategori data ini sebesar 1,8 kali. Pada kategori data usaha makanan, hasil regresi OLS pada variabel program zakat produktif menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan

terhadap variabel membantu orang yang tidak dikenal dengan koefisien sebesar 2,1 kali. Pada temuan sebelumnya, nilai dampak yang diperoleh pada kategori data ini sebesar 2,2 kali; 6,2 kali; 1,7 kali; serta 1,8 kali. Pada kategori data non makanan, hasil regresi OLS pada variabel program zakat produktif menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel membantu orang yang tidak dikenal dengan koefisien sebesar 1,4 kali. Pada temuan sebelumnya, nilai dampak yang diperoleh pada kategori data ini sebesar 2,4 kali dan 2,1 kali.

Pada kategori data perempuan, hasil regresi OLS pada variabel program zakat produktif menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel membantu orang yang tidak dikenal dengan koefisien sebesar 1,5 kali. Pada temuan sebelumnya, nilai dampak yang diperoleh pada kategori data ini sebesar 1,4 kali dan 1,7 kali. Pada kategori data satu kali pembiayaan, hasil regresi OLS dan PSM pada kategori data ini sama-sama memiliki hasil yang tidak signifikan. Sedangkan pada kategori data pembiayaan lanjutan, hasil regresi OLS pada variabel program zakat produktif menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel membantu orang yang tidak dikenal dengan koefisien sebesar 2,3 kali. Pada temuan sebelumnya, nilai dampak yang diperoleh pada kategori data ini sebesar 2,6 kali; 4,5 kali; 2,4 kali; serta 2,3 kali.

Terdapat beberapa variabel yang ikut berpengaruh terhadap variabel membantu orang yang tidak dikenal. Variabel jenis kelamin memberikan pengaruh negatif dan signifikan pada kategori data usaha makanan dengan nilai koefisien sebesar -5,8 kali. Variabel pendidikan juga berpengaruh negatif dan signifikan pada kategori data usaha non makanan dengan nilai koefisien sebesar 0,3 kali.

Variabel wilayah cukup memberikan pengaruh yang signifikan di hampir semua kategori data. Variabel wilayah1 yang merupakan dummy Kota Yogyakarta berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel membantu orang yang tidak dikenal pada kategori data semua kelompok usaha (2,7 kali), usaha makanan (5 kali), perempuan (2,2 kali), serta pembiayaan lanjutan (2,3 kali). Pada variabel wilayah2 yang merupakan dummy Kabupaten Bantul berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel membantu orang yang tidak dikenal pada kategori data semua kelompok usaha (2 kali), usaha makanan (5 kali) dan perempuan (2,3 kali). Sedangkan variabel wilayah3 yang merupakan dummy Kabupaten Sleman berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel membantu orang yang tidak dikenal pada kategori data semua kelompok usaha (4 kali), usaha makanan (6 kali), perempuan (0,1 kali), satu kali pembiayaan (4,6 kali) serta pembiayaan lanjutan (5,3 kali).

Variabel terakhir yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel membantu orang yang tidak dikenal adalah variabel lnaset. Variabel ini memberikan pengaruh positif dan signifikan pada kategori data usaha non makanan. Nilai koefisien dari variabel ini sebesar 0,4 kali.

4.3.9. Variabel keikutsertaan organisasi

Hasil regresi OLS pada variabel jam kerja pemilik dapat dilihat pada tabel 4.94 di bawah ini:

Tabel 4.94 hasil *robustness check* variabel keikutsertaan organisasi untuk semua kategori data

Variabel	Keikutsertaan organisasi					
	Data semua kelompok usaha	Usaha makanan	Usaha Non Makanan	Perempuan	Satu kali pembiayaan	Pembiayaan lanjutan
Program zakat produktif	.0752264 .0554923	.0442339 .0746009	.1110647 .084794	.0768143 .0547921	-.0433373 .0815627	.1596909*** .0588543
Usia	.0092792*** .0030494	.0075822 .0050432	.0102113** .0041633	.0089219*** .002921	.0080755** .0035091	.0091359*** .0034064
Jenis kelamin	.3697646*** .1090701	.4287972** .1761751	.2681438* .1469278	-	.2737114** .1220474	.3746732*** .1313995
Pendidikan	.0065617 .0105097	.0139995 .0156046	.003855 .0162228	.0042766 .0100876	.011891 .0133339	-.0036928 .010961
Sektor usaha	-.0117556 .0563359	-	-	.009607 .0582808	-.0016438 .0758399	-.0256389 .0590708
Status usaha	.0502118 .0564591	.0154968 .0697919	.1070102 .1132621	.0135174 .0582033	.0115756 .0769256	.0079248 .0591863
Wilayah1	.4281767** .1667959	.6575825*** .1631979	.3374181 .2213429	.5916405*** .1858876	.3694441** .1683582	.359323* .1959306
Wilayah2	.3501093** .1577712	.6614593*** .152849	.1541237 .2222163	.5078192*** .1786257	.2231248 .163889	.2009394 .1923568
Wilayah3	.1506117 .189401	.4954934** .191151	-.1154365 .2921967	.2753287 .2124487	.1132343 .1950271	.0174156 .232756
Anggota keluarga	.023072 .0179341	.0237675 .0275703	.0189159 .0288849	.0225711 .0172693	.033713 .0245427	.0153971 .0196574
Usia usaha	.0002951 .0043553	.0010672 .0051767	.0022064 .0085319	-.0021595 .0044284	-.0007047 .0056023	-.0015702 .0045975
lnaset	-.0140395 .0195966	-.0197442 .0369747	-.0139063 .0212813	.0014141 .0186	-.0162322 .0276313	.0029382 .0194758
_cons	-.4571511 .2918415	-.7196382 .4897748	-.2842702 .3982425	-.2907179 .2677199	-.2871586 .3473922	-.2933653 .3483267

Berdasarkan tabel 4.94, hasil regresi OLS pada variabel program zakat produktif memiliki karakteristik yang sama dengan temuan sebelumnya. Pada

metode OLS, program zakat produktif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keikutsertaan organisasi pada kategori data pembiayaan lanjutan dengan nilai koefisien sebesar 0,15. Sedangkan pada temuan sebelumnya, program zakat produktif memberikan dampak positif dan signifikan pada kategori data semua kelompok usaha dan pembiayaan lanjutan. Nilai dampak yang diperoleh pada kategori data pembiayaan lanjutan adalah sebesar 0,17; 0,18; dan 0,15.

Terdapat beberapa variabel yang ikut berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel keikutsertaan organisasi. Variabel usia memiliki pengaruh positif dan signifikan hampir di semua kategori data kecuali data usaha makanan. Nilai koefisien yang dimiliki masing-masing kategori data adalah 0,009 (semua kelompok usaha); 0,10 (usaha non makanan); 0,008 (perempuan); 0,008 (satu kali pembiayaan); serta 0,009 (pembiayaan lanjutan). Variabel jenis kelamin dengan variabel dummy 1 untuk perempuan dan 0 untuk laki-laki memiliki pengaruh positif dan signifikan di semua kategori data. Nilai koefisien yang dimiliki sebesar 0,369 (semua kelompok usaha); 0,428 (usaha makanan); 0,268 (usaha non makanan); 0,273 (satu kali pembiayaan); serta 0,374 (pembiayaan lanjutan).

Variabel wilayah yang terdiri dari tiga variabel dummy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keikutsertaan organisasi. Variabel wilayah1 yang merupakan variabel dummy Kota Yogyakarta berpengaruh positif dan signifikan pada kategori data semua kelompok usaha (0,428), usaha makanan (0,657), perempuan (0,591), satu kali pembiayaan (0,369), serta pembiayaan lanjutan (0,359). Wilayah2 yang merupakan dummy Kabupaten Bantul

berpengaruh positif dan signifikan pada kategori data semua kelompok usaha (0,350), usaha makanan (0,661), dan perempuan (0,507). Sedangkan wilayah3 yang merupakan dummy Kabupaten Sleman memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kategori data usaha makanan dengan nilai koefisien 0,495.

4.3.10. Variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi

Hasil regresi OLS pada variabel jam kerja pemilik dapat dilihat pada tabel 4.95 di bawah ini:

Tabel 4.95 hasil *robustness check* variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi untuk semua kategori data

Variabel	Jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi (hari/bulan)					
	Data semua kelompok usaha	Usaha makanan	Usaha Non Makanan	Perempuan	Satu kali pembiayaan	Pembiayaan lanjutan
Program zakat produktif	2.084547*** .6812092	1.051751 .6875383	3.004913*** 1.147828	2.628837*** .6349821	2.036314* 1.145031	2.320379*** .7515692
Usia	.1820734 .052832	.184921*** .0692371	.1420027* .0831763	.159874*** .0482352	.1778906*** .0601468	.1489367*** .0513718
Jenis kelamin	1.209225 1.00201	1.997788 1.262542	.1808365 1.919247	-	1.169512 1.077182	-.1710863 1.370081
Pendidikan	.3428288** .158714	.301009 .199756	.4616045 .2803083	.2714934*** .1367263	.2055052 .1978886	.3311294** .1453089
Sektor usaha	-1.588046** .72868	-	-	-1.284123 .7851502	-.6209257 .7748145	-1.669666 .8187145
Status usaha	-.7146824 .7137537	-1.116993 .9002605	-.5590388 1.219013	-.8536904 .7917245	-1.244313 .846068	-.5004054 .7207177
Wilayah1	.0861457 2.523609	1.635495 1.159969	-.5609398 3.922146	2.475957** 1.21337	-.5915216 2.920973	-.8027667 3.01655
Wilayah2	-.5599894 2.103055	1.672302* .9318347	-2.810153 3.716074	1.40209 .9361522	-1.257352 2.533502	-1.838959 2.637154
Wilayah3	.8560631 2.448893	3.822471* 2.112602	-3.255905 3.599663	2.50883 1.539238	-.3402528 2.551427	-1.33631 2.617594

Variabel	Jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi (hari/bulan)					
	Data semua kelompok usaha	Usaha makanan	Usaha Non Makanan	Perempuan	Satu kali pembiayaan	Pembiayaan lanjutan
Anggota keluarga	.0560409 .2152954	.320726 .2801001	-.443688 .4433036	-.0154043 .2074051	.0347929 .235475	.1572302 .2277288
Usia usaha	.0155728 .0460536	-.000076 .0585754	.1278402 .1582728	.0274548 .0526983	-.0070054 .0485244	.0040604 .0416364
Inaset	.2096865 .2166394	.2300419 .4002076	.2952798 .3281154	.0970003 .2237714	.0695897 .2418	.3465208 .2273179
_cons	- 11.63442*** 3.566891	-15.87364* 6.127869	-8.837* 4.765073	- 9.886337*** 3.465609	-8.081184** 3.98599	-8.9918*** 3.36885

Berdasarkan tabel 4.95, hasil regresi OLS pada variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi memiliki karakteristik hasil yang sama dengan temuan sebelumnya. Pada kategori data semua kelompok usaha, variabel program zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi dengan nilai koefisien 2,08 hari. Nilai tersebut memiliki hasil yang tidak jauh berbeda dengan temuan sebelumnya pada kategori sama yang memiliki nilai dampak sebesar 2,15 hari; 3,20 hari, 2,10 hari; serta 2,19 hari. Pada kategori data usaha non makanan, variabel program zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi dengan nilai koefisien 3,00 hari. Nilai tersebut memiliki hasil yang tidak jauh berbeda dengan temuan sebelumnya pada kategori sama yang memiliki nilai dampak sebesar 2,84 hari; dan 2,90 hari.

Pada kategori data perempuan, variabel program zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi dengan nilai koefisien 2,62 hari. Nilai tersebut memiliki hasil yang

tidak jauh berbeda dengan temuan sebelumnya pada kategori sama yang memiliki nilai dampak sebesar 2,78 hari; 1,49 hari; 2,71 hari; serta 2,75 hari. Pada kategori data satu kali pembiayaan, variabel program zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi dengan nilai koefisien 2,03 hari. Nilai tersebut memiliki hasil yang tidak jauh berbeda dengan temuan sebelumnya pada kategori sama yang memiliki nilai dampak sebesar 2,58 hari.

Pada kategori pembiayaan lanjutan, variabel program zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi dengan nilai koefisien 2,32 hari. Nilai tersebut memiliki hasil yang tidak jauh berbeda dengan temuan sebelumnya pada kategori sama yang memiliki nilai dampak sebesar 2,17 hari; 2,83 hari; dan 2,49 hari. Hasil berbeda diperoleh kategori data usaha makanan, pada hasil regresi OLS, variabel zakat produktif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi. Sedangkan pada temuan sebelumnya, program zakat produktif memiliki dampak positif dan signifikan terhadap variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi.

Terdapat beberapa variabel yang ikut berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi. Variabel usia memiliki pengaruh di hampir semua kategori data kecuali data semua kelompok usaha. Nilai koefisien yang dimiliki masing-masing kategori data adalah 0,18 hari (usaha makanan); 0,14 hari (usaha non makanan); 0,15 hari (perempuan); 0,17 hari (satu kali pembiayaan); serta 0,14 hari (pembiayaan lanjutan). Variabel

pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi pada kategori data semua kelompok usaha (0,34 hari), perempuan (0,27 hari), dan pembiayaan lanjutan (0,33 hari).

Variabel sektor usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi pada kategori data semua kelompok usaha dengan nilai koefisien sebesar -1,58 hari. Pada kategori wilayah, wilayah1 yang merupakan variabel dummy Kota Yogyakarta memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi pada kategori data perempuan dengan nilai koefisien 2,47 hari. variabel wilayah2 yang merupakan variabel dummy Kabupaten Bantul dan variabel wilayah3 yang merupakan variabel dummy Kabupaten Sleman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi pada kategori data usaha makanan dengan nilai koefisien secara berurutan sebesar 1,67 hari dan 3,82 hari.

4.4. Pembahasan

Dampak program *Islamic social finance* masih menjadi pokok bahasan menarik karena bukti dampak yang dihasilkan masih beragam. Dalam konteks zakat produktif, berbagai aspek telah digunakan oleh peneliti untuk melihat efektivitas program zakat produktif. Beberapa aspek yang telah digunakan antara lain tingkat perekonomian masyarakat (Mubasirun, 2013; Kasim & Siswanto, 2020), transformasi dari mustahik ke muzakki (Ardiansyah & Muhamad, 2014), kemiskinan (Alwi, 2016; Nurzaman et al., 2017; Wahyuningsih, 2020), kesejahteraan dan kemandirian (Rakhmawati, 2017; Syahriza et al., 2019; Rahmat

& Nurzaman, 2019; Putra Jaya & Hurairah, 2020; Arifin & Anwar, 2021b; Ningsih Bungi & Ardi, 2021), kompetensi mustahik (Adilah et al., 2018), perkembangan usaha mustahik (Riyaldi & Fuadi, 2019; Nopiardo, 2019; Suri, 2021a). Akan tetapi hasil yang diperoleh dalam penelitian-penelitian tersebut masih beragam, sehingga memunculkan keraguan tentang dampak zakat produktif.

Beberapa penelitian memberikan saran untuk memperkuat hasil dampak program zakat produktif. *Pertama*, Sobaya (2010), Nurzaman dkk. (2017), Riyaldi dan Fuadi (2019), serta Rahmat dan Nurzaman (2019) menyatakan bahwa penelitian yang mengkaji dampak zakat produktif perlu memperluas objek penelitian. *Kedua*, Ardiansyah & Muhamad (2014) berpendapat bahwa temuan hasil yang menggunakan metode kualitatif perlu diperkuat dengan metode kuantitatif. *Ketiga*, menurut Rakhmawati (2017) membandingkan kondisi sebelum dan sesudah semata-mata tanpa adanya kelompok kontrol tidak dapat digunakan untuk mengukur dampak program. Sehingga dibutuhkan metode yang tepat agar hasil evaluasi dampak yang dihasilkan baik.

Selain tiga saran di atas, beberapa keadaan dapat digunakan untuk melihat dampak intervensi program keuangan mikro terhadap aspek ekonomi dan sosial (Rakhmawati, 2017). Beberapa ukuran yang bisa digunakan antara lain dampak penilai terendahjam berdasarkan gender, tingkat kemiskinan, jenis pinjaman, maupun tujuan pinjaman. Melalui berbagai pertimbangan tersebut diharapkan dapat memperkuat hasil dampak intervensi program keuangan mikro terhadap masyarakat. Sehingga pembahasan setiap variabel dalam penelitian ini mempertimbangkan berbagai macam kategori data antara lain: data semua

kelompok usaha; data usaha makanan, data usaha non-makanan, data usaha yang dikelola oleh perempuan, data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan, serta data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan.

Pembahasan dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan sumber referensi yang berkaitan dengan zakat produktif. Penelitian ini juga menggunakan referensi yang berhubungan dengan keuangan mikro. Setidaknya terdapat dua hal yang mendasari, *pertama*, tidak semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini pernah digunakan pada penelitian zakat produktif maupun program *Islamic social finance* lainnya. *Kedua*, program zakat produktif yang dilakukan di BMD dikelola dengan model lembaga keuangan mikro. Dalam konsep *Islamic social finance*, program ini disebut dengan keuangan mikro Islam berbasis amal. Sehingga penggunaan referensi keuangan mikro diharapkan mampu memperkaya hasil pembahasan.

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu pembahasan hasil pada variabel kinerja keuangan, pembahasan hasil pada variabel aspek sosial serta pembahasan dan analisis hasil evaluasi dampak program zakat produktif terhadap perekonomian. Analisis dampak zakat produktif dalam disertasi ini menggunakan kerangka konsep Choudhury dan Harahap (2008), diagram aliran melingkar dari (Mankiw, 2019), kerangka konsep Norulazidah dan Myles (2010), serta konsep keuangan mikro Islam berbasis amal dari Kaleem dan Ahmed (2010). selain itu, hasil evaluasi dampak pada disertasi ini juga memaparkan peran keuangan sosial Islam di era finansialisasi.

4.4.1. Variabel Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program zakat produktif dari Baznas Microfinance Desa (BMD) rata-rata memiliki dampak positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan variabel keuntungan. Dari keenam kategori data, hanya hasil dampak data pembiayaan 1 yang tidak signifikan secara statistik. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.96.

Tabel 4.96. Hasil evaluasi dampak variabel keuntungan semua kategori data
(Rupiah)

Kategori data Metode	Data semua kelompok usaha	Usaha makanan	Usaha non makanan	Usaha yang dikelola perempuan	Satu Kali Pembiayaan	Pembiayaan Lanjutan
NNM	681.206**	1084.228***	328.600	613.628**	-209.222	1128.210***
RMM	628.833	922.692**	562.500*	501.385	-330.556	2605.663**
SM	659.749**	963.599***	587.333	728.045**	77.001	1068.365***
KMM	677.190**	898.233**	519.638	801.146***	-69.160	1061.238***
OLS	545.255**	752.3795*	315.0964	685.5692**	112.0025	994.7863**

Ket:

NNM = Nearest Neighbor Matching method

RMM = Radius Matching method

SM = Stratification method

KMM = Kernel Matching method

OLS = Ordinary Least Square (robustness check)

Tabel 4.96 menunjukkan bahwa pada kategori data semua kelompok usaha hasil dampak program yang diperoleh konsisten pada tiga dari empat metode yang digunakan, yaitu metode *Nearest Neighbor Matching method*, *Stratification method*, dan *Kernel Matching method*. Hal ini menunjukkan bahwa program zakat produktif memberikan dampak pada peningkatan keuntungan bagi penerima program. Nilai dampak yang diperoleh dari ketiga metode tersebut signifikan pada tingkat 5% dengan nilai dampak sebesar Rp 681.206,00 (*Nearest Neighbor*

Matching method); Rp 659.749,00 (*Stratification method*); dan Rp 677.190,00 (*Kernel Matching method*). Berdasarkan tabel 4.1, selisih rata-rata keuntungan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol adalah sebesar Rp 644.948,00. Hasil ini memperkuat temuan dampak program zakat produktif terhadap keuntungan pada kategori data semua kelompok usaha. Dengan demikian maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengusaha yang mendapatkan program Baznas Microfinance Desa memiliki keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengusaha yang tidak mendapatkan program diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa program zakat produktif memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan nasabah. Penelitian Mubasirun (2013) menunjukkan bahwa program distribusi zakat yang dilakukan melalui skema mudharabah dan qardhul hasan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Penelitian Rakhmawati (2017) dan Kasim & Siswanto (2020) juga menunjukkan bahwa program distribusi zakat secara produktif mampu meningkatkan kinerja keuangan penerima program.

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa program keuangan mikro memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan nasabah. Penelitian K. S. Imai dkk. (2010) menunjukkan jika keuangan mikro efektif dan menguntungkan klien. Selain itu, keuangan mikro juga memberikan dampak terhadap kenaikan pendapatan (Roodman & Morduch, 2009) maupun keuntungan nasabah (Copestake et al., 2000; Tedeschi, 2008; Kaboski & Townsend, 2012; Rakhmawati, 2017; Putra et al., 2020; Semegn & Bishnoi, 2021).

Tabel 4.96 juga menunjukkan bahwa penerima program zakat produktif kategori data usaha makanan memiliki dampak yang lebih tinggi pada peningkatan keuntungan jika dibandingkan dengan penerima program kategori data usaha non makanan. Penerima program kategori usaha makanan memiliki dampak yang konsisten pada peningkatan keuntungan di empat metode yang digunakan dengan nilai dampak sebesar Rp 1.084.228,00 (*Nearest Neighbor Matching method*); Rp 922.692,00 (*Radius Matching method*); Rp 963.599,00 (*Stratification method*) dan Rp 898.233,00 (*Kernel Matching method*). Sedangkan dampak terhadap peningkatan keuntungan pada kategori data usaha non makanan hanya sebesar Rp 562.500,00 (*Radius Matching method*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Semegn dan Bishnoi (2021). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sektor usaha makanan yang diwakili oleh sektor pertanian memiliki keuntungan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan sektor perdagangan dan jasa. Keuntungan yang diperoleh sektor pertanian sebesar ETB 36.801,35. Sedangkan keuntungan yang diperoleh sektor perdagangan dan jasa sebesar ETB 21.377 dan ETB 18.900.

Hasil yang diperoleh pada kategori data usaha makanan memiliki korelasi dengan gambar 4.3 tentang data responden berdasarkan sektor. Data tersebut menunjukkan bahwa usaha makanan merupakan usaha yang paling banyak dijalankan oleh penerima program zakat produktif dengan total 62 nasabah dari total 107 nasabah. Meskipun sektor usaha makanan memiliki nilai dampak yang lebih tinggi, akan tetapi tingkat kegagalan sektor usaha makanan juga cukup tinggi. Salah satu sektor usaha makanan yang memiliki tingkat kegagalan usaha yang

tinggi adalah sektor peternakan. Dari enam nasabah pada sektor peternakan, empat nasabah tidak bisa menyelesaikan kewajibannya terhadap lembaga BMD. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopiardo (2019). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mustahik dari sektor peternakan, pertanian, dan modal usaha tidak mampu mengembangkan usahanya.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa program zakat produktif memberikan dampak positif dan signifikan terhadap keuntungan bagi perempuan penerima program. Nilai dampak pada kategori ini adalah sebesar Rp 613.628,00 (*Nearest Neighbor Matching method*); Rp 728.045,00 (*Stratification method*); dan Rp 801.146,00 (*Kernel Matching method*). Hasil penelitian kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan di atas sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa program keuangan mikro memiliki dampak positif pada kinerja keuangan usaha yang dijalankan oleh perempuan (Pitt & Khandker, 1998; Kaboski & Townsend, 2012; Katie et al., 2018; Ferrary & Déo, 2023; World Bank, n.d.).

Terdapat beberapa argumen yang menjelaskan kenapa pinjaman yang diberikan kepada perempuan memiliki dampak kinerja keuangan yang lebih baik. Garikipati (2008) menjelaskan bahwa perempuan memiliki risiko kredit yang baik. Selain itu, perempuan cenderung tidak menyalahgunakan kredit yang diterima. Mehta (2023) menjelaskan bahwa kinerja keuangan bisnis yang baik dari perempuan disebabkan oleh beberapa hal, *pertama*, perempuan cenderung tidak mendapatkan pendanaan dari modal ventura. Sehingga perempuan memiliki modal yang lebih sedikit, hal ini membuat perempuan cenderung lebih fokus pada kegiatan

ekonomi yang efisien. *Kedua*, perempuan memiliki kecenderungan komunal yang baik. Hal ini akan membawa pada sikap yang lebih terbuka dan kolaboratif. *Ketiga*, perempuan memiliki tingkat keengganan yang lebih tinggi terhadap kerugian. *Keempat*, perempuan cenderung kurang menekankan motivasi eksternal dan memiliki keinginan yang lebih kuat untuk berkontribusi kepada masyarakat.

Hasil penelitian pada tabel 4.96 di atas juga menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan pembiayaan lanjutan dari program BMD memiliki keuntungan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan responden yang hanya menerima satu kali pembiayaan. Kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan memiliki keuntungan yang dimiliki sebesar Rp 1.128.210,00 (*Nearest Neighbor Matching method*); Rp 2.605.663,00 (*Radius Matching method*); Rp 1.068.365,00 (*Stratification method*); serta Rp 1.061.238,00 (*Kernel Matching method*). Sedangkan pada kategori data nasabah yang menerima satu kali pembiayaan, program zakat produktif tidak berdampak secara signifikan.

Hasil di atas sejalan dengan penelitian dari Copestake dkk. (2000). Penelitian tersebut berpendapat bahwa nasabah akan lebih baik jika tetap mengikuti program kredit mikro dari pada meninggalkan program setelah pinjaman pertama. Hal ini dikarenakan nasabah yang telah menyelesaikan pinjaman pertama dan kedua memiliki pertumbuhan laba yang signifikan. Selain itu, nasabah baru secara signifikan memiliki risiko yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan nasabah tetap. Penelitian Augsburg dkk, (2012) menunjukkan bahwa nasabah baru memiliki tingkat keterlambatan pembayaran sebesar 46%, sedangkan nasabah tetap

sebesar 31%. Nasabah baru juga memiliki kecenderungan tidak melakukan pembayaran kembali sebesar 26%, sedangkan nasabah tetap sebesar 9%.

Hasil dampak program zakat produktif terhadap variabel keuntungan penerima program di atas secara konsisten dan robust mengonfirmasi efektivitas program zakat produktif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil regresi OLS yang memiliki karakteristik hasil yang sama pada lima dari enam kategori data yang ada. Nilai koefisien pada regresi OLS tidak jauh berbeda dengan nilai dampak pada temuan sebelumnya.

Salah satu kategori data yang memiliki hasil berbeda adalah data usaha non makanan. Hasil regresi OLS menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan, sedangkan temuan sebelumnya menunjukkan adanya dampak yang signifikan. Akan tetapi, temuan ini juga mengkonfirmasi bahwa pengaruh program zakat produktif terhadap keuntungan yang dimiliki pada kategori data usaha makanan lebih tinggi jika dibandingkan dengan usaha non makanan.

Terdapat beberapa variabel yang ikut berpengaruh terhadap tingkat keuntungan penerima program zakat produktif. Variabel pertama adalah variabel usia. Variabel ini memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat keuntungan penerima program. Hal ini menunjukkan bahwa program akan memiliki dampak yang optimal jika diberikan kepada penerima program pada usia produktif. Berdasarkan statistik deskriptif, rata-rata usia penerima program pada tahun 2023 adalah 48 tahun. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi yang baik jika bergerak pada sektor usaha makanan. Pada sektor

ini, perempuan memiliki potensi keuntungan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kategori usaha non makanan.

Variabel lain yang berpengaruh terhadap tingkat keuntungan penerima program zakat produktif adalah variabel pendidikan. Rata-rata pendidikan penerima program pada tahun 2023 adalah SMA. Variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan penerima program pada kategori data semua kelompok usaha dan usaha non makanan. Variabel ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh pada sektor usaha makanan tidak dipengaruhi oleh jenjang pendidikan yang dimiliki. Sehingga sektor usaha makanan dapat dijalankan oleh siapapun tanpa memandang jenjang pendidikan yang dimiliki. Hal ini tidak terlepas dari kebutuhan manajerial yang masih bersifat sederhana karena skala usaha yang dijalankan kecil.

Terdapat dua variabel yang diduga menjadi motivasi bagi penerima program untuk mencapai keuntungan yang optimal, yaitu variabel status usaha dan jumlah anggota keluarga. Usaha yang dijalankan penerima program yang tergolong usaha utama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada semua kategori data. Pada variabel jumlah anggota keluarga, semakin bertambah jumlah anggota keluarga yang dimiliki, maka tingkat keuntungan yang dimiliki juga semakin bertambah. Hal ini diduga karena semakin banyak jumlah anggota keluarga yang dimiliki, maka motivasi bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga semakin bertambah.

Variabel lain yang ikut berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat keuntungan yang dimiliki penerima program adalah variabel aset. Semakin

banyak aset yang dimiliki penerima program, maka tingkat keuntungan yang bisa diperoleh akan optimal. berdasarkan hasil ini, maka penerima program perlu mengalokasikan dana zakat produktif berupa barang tidak habis pakai yang dapat dijadikan aset jangka panjang.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sharofiddin dkk. (2019). Penelitian tersebut menyatakan bahwa sistem penyaluran zakat yang dilakukan di Malaysia tidak cukup untuk mencapai kesejahteraan sosial masyarakat. Zakat dianggap tidak cukup untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengaruh zakat terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dapat terjadi jika zakat disalurkan melalui pendidikan.

4.4.2. Variabel aspek sosial

Variabel aspek sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel karyawan yang diukur menggunakan variabel jumlah karyawan yang dimiliki, jam kerja karyawan, dan jam kerja pemilik; variabel tingkat pembelian kembali; dan variabel sedekah yang diukur menggunakan lima variabel, yaitu intensitas sedekah, sedekah dalam bentuk uang, membantu orang yang tidak dikenal, keikutsertaan organisasi, serta jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi.

4.4.2.1. Variabel karyawan

Variabel pertama yang digunakan dalam variabel karyawan adalah jumlah karyawan yang dimiliki. Karyawan dalam penelitian ini adalah karyawan eksternal yang diberikan upah. Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil evaluasi dampak yang diperoleh dari program zakat produktif tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah karyawan yang dimiliki penerima program. Sedangkan

hasil berbeda ditunjukkan pada kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan.

Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.97.

Tabel 4.97. Hasil evaluasi dampak jumlah karyawan yang dimiliki semua kategori data (orang)

Kategori data Metode	Data semua kelompok usaha	Usaha makanan	Usaha non makanan	Usaha yang dikelola perempuan	Satu Kali Pembiayaan	Pembiayaan Lanjutan
NNM	0.136	-0.105	0.460***	0.101	0.200*	0.121
RMM	-0.009	-0.262	0.250	0.252	-0.111	-0.108
SM	-0.014	-0.121	0.179	0.069	-0.025	0.081
KMM	0.049	-0.134	0.242	0.122	-0.001	0.106
OLS	-0.022548	-0.124790	0.059971	0.0294465	-0.068769	0.026297

Ket:

NNM = Nearest Neighbor Matching method

RMM = Radius Matching method

SM = Stratification method

KMM = Kernel Matching method

OLS = Ordinary Least Square (robustness check)

Berdasarkan tabel 4.97, hasil evaluasi dampak menunjukkan bahwa program zakat produktif belum mampu memberikan dampak terhadap jumlah karyawan yang dimiliki penerima program. Hanya ada satu metode pada kategori data usaha non makanan dan kategori data satu kali pembiayaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian dari Wydick (1999) yang menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki akses terhadap keuangan mikro cenderung memilih mempekerjakan tenaga kerja internal seperti anak-anak mereka dari pada tenaga kerja upahan. Sehingga hasil di atas dapat diduga bahwa penerima program zakat produktif memilih mempekerjakan tenaga kerja internal baik pasangan maupun anak-anaknya.

Secara rinci, keterlibatan tenaga kerja internal pada usaha mikro disebabkan pada beberapa argumen (Augsburg et al., 2012), *pertama*, anak-anak yang dilibatkan dapat menunggu gaji mereka hingga likuiditas memungkinkan. Selain itu, upah tenaga kerja internal dapat dibayar lebih mudah seperti dalam bentuk barang. *Kedua*, tenaga kerja internal cenderung lebih murah dari pada mempekerjakan tenaga kerja eksternal. *Ketiga*, sebagai penyandang dana, orang tua cenderung lebih peduli pada manfaat diri sendiri dari pada anak-anaknya. Hal ini berdampak pada sikap meremehkan manfaat masa depan anak-anaknya. Penelitian ini menunjukkan adanya penurunan partisipasi sekolah dan peningkatan pasokan tenaga kerja pada usia 16 hingga 19 tahun.

Penelitian dari Awaworyi (2014) melihat berbagai penelitian dampak keuangan mikro pada pasokan tenaga kerja, terdapat dua penelitian yang digunakan, yaitu penelitian Pitt & Khandker (1998) dan Augsburg dkk, (2012). Kedua penelitian tersebut menggunakan 60 estimasi untuk melihat dampak yang dihasilkan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan rata-rata tertimbang sebesar -0,0018. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh tidak memiliki dampak ekonomi yang berarti. Selain kedua penelitian tersebut, penelitian Attanasio dkk., (2014) juga menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara akses terhadap kredit dan pasokan tenaga kerja.

Hasil dampak program zakat produktif terhadap variabel jumlah karyawan yang dimiliki penerima program di atas secara konsisten dan robust mengonfirmasi efektivitas program zakat produktif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil regresi OLS yang memiliki karakteristik hasil yang sama. Hasil regresi OLS menunjukkan

bahwa program zakat produktif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah karyawan yang dimiliki penerima program pada semua kategori data yang digunakan.

Terdapat beberapa variabel lain yang secara konsisten berpengaruh terhadap jumlah karyawan yang dimiliki penerima program. Variabel sektor usaha yang merupakan variabel dummy untuk usaha makanan (1) dan usaha non makanan (0) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah karyawan yang dimiliki penerima program. Hasil ini menunjukkan bahwa sektor usaha non makanan memiliki peluang yang lebih tinggi dalam membuka lapangan pekerjaan. Hasil ini juga konsisten dengan temuan metode sebelumnya yang menunjukkan adanya satu metode yang menunjukkan hasil dampak yang signifikan pada kategori data usaha non makanan.

Variabel lainnya yang ikut berpengaruh terhadap jumlah karyawan yang dimiliki penerima program adalah variabel status usaha. Variabel ini merupakan variabel dummy untuk usaha utama (1) dan usaha sampingan (0). Hasil ini juga memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa usaha non makanan memiliki peluang yang lebih tinggi untuk membuka lapangan pekerjaan. Pada variabel status usaha, hasil positif dan signifikan diperoleh pada kategori data usaha non makanan. Sedangkan pada usaha makanan hasil yang diperoleh tidak signifikan. Temuan ini juga diperkuat pada variabel wilayah1 yang merupakan dummy Kota Yogyakarta yang menunjukkan bahwa variabel wilayah1 berpengaruh secara positif dan signifikan pada kategori data usaha non makanan.

Variabel selanjutnya yaitu variabel jam kerja karyawan memperkuat temuan sebelumnya pada variabel jumlah karyawan yang dimiliki. Mayoritas hasil evaluasi dampak yang ditunjukkan pada tabel 4.98 menunjukkan bahwa program zakat produktif tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah jam kerja karyawan. Hasil signifikan hanya diperoleh pada metode *Nearest Neighbor Matching method* pada kategori data semua kelompok usaha, usaha non makanan dan data pembiayaan lanjutan. Sedangkan pada metode *Kernel Matching method*, hasil signifikan diperoleh pada kategori data usaha non makanan dan data pembiayaan lanjutan.

Hasil dampak program zakat produktif terhadap variabel jumlah jam kerja karyawan bagi penerima program di atas secara konsisten dan robust mengonfirmasi efektivitas program zakat produktif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil regresi OLS pada tabel 4.98. yang memiliki karakteristik hasil sama. Hasil regresi OLS menunjukkan bahwa program zakat produktif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah jam kerja karyawan bagi penerima program pada semua kategori data yang digunakan.

Seperti pada temuan regresi OLS pada variabel jumlah karyawan yang dimiliki, variabel sektor usaha dan status usaha secara konsisten berpengaruh terhadap jam kerja karyawan pada kategori data yang digunakan. Pada variabel sektor usaha yang merupakan variabel dummy untuk usaha utama (1) dan usaha sampingan (0), variabel ini berpengaruh secara negatif dan signifikan. Sehingga temuan ini memperkuat temuan metode sebelumnya yang menunjukkan dampak positif dan signifikan pada kategori data usaha non makanan. Pada variabel jam

kerja karyawan, variabel status usaha menunjukkan bahwa usaha yang tergolong usaha utama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jam kerja karyawan bagi penerima program.

Tabel 4.98. Hasil evaluasi dampak jam kerja karyawan semua kategori data (jam)

Kategori data Metode	Data semua kelompok usaha	Usaha makanan	Usaha non makanan	Usaha yang dikelola perempuan	Satu Kali Pembiayaan	Pembiayaan Lanjutan
NNM	0.640*	0.175	1.160**	0.761	0.133	0.831*
RMM	0.084	-0.585	1.000	0.443	-0.889	0.115
SM	0.301	0.202	0.677	0.255	0.258	0.343
KMM	0.473	0.182	0.797*	0.523	0.355	0.525*
OLS	0.2538769	0.224752	0.1955081	0.270277	0.3466328	0.2458968

Ket:

NNM = Nearest Neighbor Matching method

RMM = Radius Matching method

SM = Stratification method

KMM = Kernel Matching method

OLS = Ordinary Least Square (robustness check)

Variabel selanjutnya pada variabel karyawan adalah jam kerja pemilik. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah dua variabel lainnya memiliki dampak terhadap jam kerja pemilik. Hasil evaluasi dampak pada variabel jam kerja pemilik mayoritas menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Mayoritas hasil dampak pada variabel ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu. Penelitian Augsburg dkk. (2012) menunjukkan bahwa jam kerja per anggota rumah tangga meningkat sekitar 4 jam sebagai akibat dari kredit mikro. Hasil evaluasi dampak variabel jam kerja pemilik dapat dilihat pada tabel 4.99.

Tabel 4.99. Hasil evaluasi dampak jam kerja pemilik semua kategori data (jam)

Kategori data Metode	Data semua kelompok usaha	Usaha makanan	Usaha non makanan	Usaha yang dikelola perempuan	Satu Kali Pembiayaan	Pembiayaan Lanjutan
NNM	-0.421	-0.561	-0.200	-0.596	-0.089	-0.242
RMM	-0.557	0.662	-2.125	-0.112	-0.444	-1.670
SM	-0.829	-0.328	-0.668	-0.862	-0.864	-1.129
KMM	-0.864	-0.265	-1.061	-0.756	-0.600	-0.995
OLS	-0.700440*	-0.1797725	-0.843344	-0.690097	-0.542187	-0.9129**

Ket:

NNM = Nearest Neighbor Matching method

RMM = Radius Matching method

SM = Stratification method

KMM = Kernel Matching method

OLS = Ordinary Least Square (robustness check)

Berdasarkan tabel 4.99, hasil regresi OLS menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh pada metode sebelumnya secara konsisten dan robust menunjukkan bahwa program zakat produktif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jam kerja pemilik. Hasil ini diperoleh pada kategori data usaha makanan, usaha non makanan, usaha yang dikelola oleh perempuan, serta satu kali pembiayaan. sedangkan pada kategori data semua kelompok usaha dan pembiayaan lanjutan, hasil pada metode sebelumnya berbeda dengan hasil pada regresi OLS.

Berdasarkan hasil regresi OLS, terdapat beberapa variabel yang ikut berpengaruh secara konsisten pada kategori data yang digunakan terhadap jam kerja pemilik. Variabel status usaha yang merupakan variabel dummy untuk usaha utama (1) dan usaha sampingan (0), menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha yang tergolong usaha utama bagi penerima program berpengaruh terhadap jam kerja yang dimiliki. Selain itu, variabel aset juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jam kerja pemilik.

Berdasarkan temuan di atas, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengusaha yang mendapatkan program Baznas Microfinance Desa memiliki jumlah karyawan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengusaha yang tidak mendapatkan program gagal diterima. Hal ini dikarenakan hasil evaluasi dampak pada variabel jumlah karyawan yang dimiliki dan variabel jam kerja karyawan memiliki hasil yang tidak signifikan.

4.4.2.2. Variabel tingkat pembelian kembali

Hasil evaluasi dampak variabel tingkat pembelian kembali menunjukkan hasil positif dan signifikan di semua kategori data kecuali data usaha yang dikelola oleh perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa penerima program zakat produktif memiliki tingkat pembelian kembali yang lebih tinggi dari pada bukan penerima program. Dengan demikian maka hipotesis tiga yang menyatakan Pengusaha yang mendapatkan program Baznas Microfinance Desa memiliki tingkat pembelian kembali menurut pengusaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengusaha yang tidak mendapatkan program diterima. Hasil evaluasi dampak variabel tingkat pembelian kembali dapat dilihat pada tabel 4.100.

Tabel 4.100. Hasil evaluasi dampak tingkat pembelian kembali semua kategori data (persentase)

Kategori data Metode	Data semua kelompok usaha	Usaha makanan	Usaha non makanan	Usaha yang dikelola perempuan	Satu Kali Pembiayaan	Pembiayaan Lanjutan
NNM	0.118**	0.146**	0.073	0.057	0.107*	0.140**
RMM	0.133**	0.007	0.178	0.025	0.178*	-0.007
SM	0.130***	0.169***	0.118	0.127***	0.033	0.181***
KMM	0.127***	0.182***	0.107*	0.139***	0.061	0.182***

Kategori data Metode	Data semua kelompok usaha	Usaha makanan	Usaha non makanan	Usaha yang dikelola perempuan	Satu Kali Pembiayaan	Pembiayaan Lanjutan
OLS	0.127949***	0.180453***	0.119330*	0.117931**	0.092902*	0.15596***

Ket:

NNM = Nearest Neighbor Matching method

RMM = Radius Matching method

SM = Stratification method

KMM = Kernel Matching method

OLS = Ordinary Least Square (robustness check)

Berdasarkan tabel 4.100, Usaha makanan memiliki tingkat pembelian kembali yang lebih tinggi dari pada usaha non-makanan. Usaha makanan memiliki tingkat pembelian kembali sebesar 14,6% (*Nearest Neighbor Matching method*), 16,9% (*Stratification method*), dan 18,2% (*Kernel Matching method*). Sedangkan usaha non-makanan memiliki tingkat pembelian kembali sebesar 10,7% (*Kernel Matching method*). Hasil tersebut secara konsisten dan robust ditunjukkan pada metode regresi OLS yang menunjukkan bahwa program zakat produktif berpengaruh terhadap tingkat pembelian kembali sebesar 18 % pada kategori data usaha makanan dan 11% pada kategori data usaha non makanan. Hasil tersebut diduga karena mayoritas produk yang dihasilkan produsen kuliner siap saji langsung diterima oleh pedagang di tingkat atasnya. Hal ini dapat dilihat pada statistik deskriptif yang menunjukkan adanya responden di usaha makanan yang memiliki tingkat pembelian kembali sebesar 100%.

Hasil pada tabel 4.100 juga menunjukkan bahwa program zakat produktif memberikan dampak pada kategori usaha yang dikelola oleh perempuan sebesar 12,7% (*Stratification method*) dan 13,9% (*Kernel Matching method*). Hal ini dikarenakan perempuan memiliki motivasi bisnis yang berbeda dengan laki-laki.

Penelitian Solesvik dkk., (2019) menunjukkan bahwa motif keuangan bukan menjadi motivasi utama dalam menjalankan bisnis. Bagi perempuan, kesuksesan adalah ketika dapat melakukan sesuatu yang disukai dan orang-orang di sekitar menyukai apa yang ditawarkan. Maka dari itu, dalam menemukan ide bisnis perempuan akan mendeteksi kebutuhan sosial yang tidak terpenuhi di sekitarnya. Sehingga ketika bisnis tersebut dijalankan, maka akan mudah diterima di lingkungan sekitar. Hasil tersebut diperkuat pada hasil regresi OLS yang menunjukkan bahwa program zakat produktif memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pembelian kembali. Perempuan yang menerima program cenderung memiliki tingkat pembelian kembali sebesar 11,7%.

Hasil pada tabel 4.100 juga menunjukkan bahwa responden yang menerima pembiayaan lanjutan memiliki tingkat pembelian kembali yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan responden yang hanya satu kali menerima pembiayaan. Hasil olah data kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan menunjukkan tingkat pembelian kembali sebesar 14% (*Nearest Neighbor Matching method*), 18,1% (*Stratification method*) dan 18,2% (*Kernel Matching method*), sedangkan pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan tingkat pembelian kembali yang dimiliki adalah sebesar 10% (*Nearest Neighbor Matching method*) dan 17,8% (*Radius Matching method*). Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa keuntungan responden pembiayaan lanjutan lebih tinggi jika dibandingkan dengan responden yang hanya memperoleh satu kali pembiayaan. Temuan ini juga diperkuat dengan temuan pada metode regresi OLS yang menunjukkan bahwa program zakat produktif berpengaruh secara

positif dan signifikan terhadap tingkat pembelian kembali pada kategori data pembiayaan lanjutan sebesar 15% dan kategori data satu kali pembiayaan sebesar 9%.

Variabel usia memiliki pengaruh yang konsisten terhadap tingkat pembelian kembali pada kategori data yang digunakan. Variabel usia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pembelian kembali. Hal ini memperkuat temuan sebelumnya pada variabel keuntungan yang menyatakan bahwa program zakat produktif akan berdampak secara optimal terhadap keuntungan penerima program jika disalurkan pada penerima program pada usia produktif.

Curtis dkk. (2011) melakukan penelitian untuk melihat hubungan antara kepuasan pelanggan, loyalitas, dan perilaku membeli ulang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki hubungan yang positif meskipun kekuatan hubungan tersebut bervariasi. Kekuatan hubungan tersebut bisa dipengaruhi oleh budaya dan jenis produk. Sehingga dengan adanya tambahan modal program zakat produktif, maka pelaku usaha memiliki sumber daya finansial lebih untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, loyalitas, dan meningkatkan perilaku membeli ulang.

4.4.2.3. Variabel sedekah

Variabel sedekah dalam penelitian ini menggunakan *World Giving Indeks* dari *Charities Aid Foundation*. Variabel pertama adalah menyumbangkan uang untuk amal (*donated money to charity*). Variabel tersebut digambarkan melalui dua variabel yaitu variabel intensitas sedekah dan variabel jumlah sedekah dalam bentuk uang. Hasil evaluasi dampak pada variabel intensitas sedekah menunjukkan

hasil yang positif dan signifikan pada beberapa kategori data yang digunakan. Setidaknya ada satu metode yang menunjukkan hasil tersebut di masing-masing kategori. Hasil evaluasi dampak pada variabel intensitas sedekah dapat dilihat pada tabel 4.101.

Tabel 4.101. Hasil evaluasi dampak intensitas sedekah semua kategori data (kali)

Kategori data Metode	Data semua kelompok usaha	Usaha makanan	Usaha non makanan	Usaha yang dikelola perempuan	Satu Kali Pembiayaan	Pembiayaan Lanjutan
NNM	2.551*	4.719***	0.260	-0.819	2.956*	3.419*
RMM	0.349	7.531**	4.250	2.312	4.222	3.220
SM	2.362**	4.123***	2.324	1.404	3.117**	2.176
KMM	2.784**	3.971**	1.631	1.645	3.174**	2.430
OLS	2.471639**	3.37856**	1.961547	1.887254	2.986773*	1.938684

Ket:

NNM = Nearest Neighbor Matching method

RMM = Radius Matching method

SM = Stratification method

KMM = Kernel Matching method

OLS = Ordinary Least Square (robustness check)

Hasil pada tabel 4.101 menunjukkan bahwa penerima program zakat produktif memiliki intensitas sedekah yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan bukan penerima program. Pada kategori data semua kelompok usaha, program zakat produktif berdampak pada intensitas sedekah yang lebih tinggi sebesar 2,55 kali (*Nearest Neighbor Matching method*), 2,36 kali (*Stratification method*), dan 2,78 kali (*Kernel Matching method*) jika dibandingkan dengan bukan penerima program.

Hasil di atas diperkuat dengan temuan pada metode regresi OLS yang menyatakan bahwa program zakat produktif berpengaruh secara positif dan

signifikan terhadap intensitas sedekah penerima program sebesar 2,47 kali. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Rakhmawati (2017) yang menunjukkan bahwa program sakofa mampu mentransformasikan *mustahiq* menjadi *munfiq*. Dari enam *mustahiq* yang sebelumnya belum berinfaq, empat diantaranya menjadi *munfiq* setelah menyelesaikan program.

Hasil pada tabel 4.101 juga menjelaskan bahwa responden yang bergerak di bidang usaha makanan memiliki intensitas sedekah yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan usaha non makanan. Responden yang bergerak di usaha makanan memiliki intensitas sedekah sebanyak 4,71 kali (*Nearest Neighbor Matching method*), 7,53 kali (*Radius Matching method*), 4,12 kali (*Stratification method*) dan 3,97 kali (*Kernel Matching method*), sedangkan pada kategori data usaha non makanan tidak ada hasil dampak yang signifikan.

Hasil di atas diperkuat dengan temuan pada metode regresi OLS yang menyatakan bahwa program zakat produktif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensitas sedekah penerima program sebesar 3,37 kali pada kategori data usaha makanan. Sedangkan pada kategori data usaha non makanan, hasil yang diperoleh sama dengan temuan sebelumnya yang menyatakan tidak signifikan.

Hasil lainnya menunjukkan kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan memiliki intensitas sedekah yang lebih konsisten jika di bandingkan dengan kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan. Hasil pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan penerima program memiliki intensitas sedekah sebanyak 2,95 kali (*Nearest Neighbor Matching*

method); 3,11 kali (*Stratification method*) dan 3,17 kali (*Kernel Matching method*), Sedangkan pada kategori data pembiayaan lanjutan, intensitas sedekah yang dimiliki sebanyak 3,41 kali (*Kernel Matching method*).

Temuan di atas diperkuat dengan temuan pada regresi OLS yang menyatakan bahwa program zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas sedekah penerima program pada kategori data satu kali pembiayaan sebesar 2,98 kali. Sedangkan pada kategori data pembiayaan lanjutan, program zakat produktif berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap intensitas sedekah penerima program dengan nilai koefisien sebesar 1,93 kali. Hasil regresi OLS juga menunjukkan bahwa variabel pendidikan turut berpengaruh terhadap variabel intensitas sedekah penerima program. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang dimiliki penerima program, maka intensitas sedekah yang dimiliki semakin tinggi.

Hasil di atas belum bisa dijelaskan dalam penelitian ini. Akan tetapi ada dugaan bahwa nasabah yang menerima pembiayaan lanjutan meskipun cenderung meningkatkan pendapatan, akan tetapi nasabah harus menanggung hutang yang harus dibayar (Stewart et al., 2012). Sehingga alokasi sumber daya finansial bagi nasabah yang menerima pembiayaan lanjutan akan dialokasikan untuk menyelesaikan kewajiban yang ditanggung.

Hasil evaluasi dampak pada variabel selanjutnya yaitu variabel sedekah dalam bentuk uang dapat digunakan untuk memperkuat hasil variabel sebelumnya karena memiliki karakteristik hasil yang hampir sama. Hasil evaluasi dampak menunjukkan bahwa penerima program zakat produktif memiliki jumlah sedekah

dalam bentuk uang yang lebih banyak jika dibandingkan dengan bukan penerima program. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.102.

Tabel 4.102. Hasil evaluasi dampak sedekah dalam bentuk uang semua kategori data (rupiah)

Kategori data Metode	Data semua kelompok usaha	Usaha makanan	Usaha non makanan	Usaha yang dikelola perempuan	Satu Kali Pembiayaan	Pembiayaan Lanjutan
NNM	46.687	74.754**	61.370	61.250**	160.689***	88.895**
RMM	93.317*	226.615**	-156.071	72.277*	-98.333	73.833
SM	76.564**	58.187	97.088	73.626**	136.444***	69.257**
KMM	75.831***	61.242	91.544**	81.503***	114.299**	69.683**
OLS	89.01861**	67.69324	98.94759	82.3448***	111.6864**	46.6731

Ket:

NNM = Nearest Neighbor Matching method

RMM = Radius Matching method

SM = Stratification method

KMM = Kernel Matching method

OLS = Ordinary Least Square (robustness check)

Temuan pada kategori data usaha makanan dan non makanan juga memiliki karakteristik hasil yang sama dengan temuan sebelumnya. Pada variabel ini, usaha makanan memiliki dampak terhadap sedekah dalam bentuk uang yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan usaha non makanan. Usaha makanan memiliki aktivitas sedekah dalam bentuk uang sebesar Rp 74.754,00 (*Nearest Neighbor Matching method*) dan Rp 226.615,00 (*Radius Matching method*). Sedangkan pada kategori data usaha non makanan, nilai dampak yang diperoleh sebesar Rp 91.544,00 (*Kernel Matching method*).

Keterkaitan hasil pada tabel 4.101 dan 4.102 juga dapat dilihat pada kategori data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan dan satu kali pembiayaan.

pada tabel 4.101, intensitas sedekah kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan lebih tinggi jika dibandingkan dengan data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan. Hasil pada tabel 4.102 menunjukkan hasil yang sama, yaitu jumlah sedekah dalam bentuk uang pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan lebih banyak jika dibandingkan dengan data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan.

Penerima program yang mendapatkan satu kali pembiayaan memiliki jumlah sedekah dalam bentuk uang lebih banyak sebesar Rp 160.689 (*Nearest Neighbor Matching method*); Rp 136.444,00 (*Stratification method*); dan Rp 114.299,00 (*Kernel Matching method*) jika dibandingkan dengan bukan penerima program. Sedangkan penerima program yang mendapatkan pembiayaan lanjutan memiliki jumlah sedekah dalam bentuk uang lebih banyak sebesar Rp 88.895 (*Nearest Neighbor Matching method*), Rp 69.257,00 (*Stratification method*) dan Rp 69.683,00 (*Kernel Matching method*) jika dibandingkan dengan bukan penerima program.

Salah satu kategori data yang memiliki hasil dampak yang konsisten pada keempat metode yang digunakan adalah kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan. Pada kategori ini, program zakat produktif memberikan dampak pada aktivitas sedekah dalam bentuk uang sebesar Rp 61.250,00 (*Nearest Neighbor Matching method*); Rp 72.277,00 (*Radius Matching method*); Rp 73.629,00 (*Stratification method*); dan Rp 81.503,00 (*Kernel Matching method*).

Terdapat beberapa temuan di atas yang memiliki hasil konsisten dengan metode regresi OLS. Temuan yang konsisten dengan hasil regresi OLS adalah

kategori data semua kelompok usaha, usaha yang dikelola oleh perempuan dan satu kali pembiayaan. sedangkan pada kategori data usaha makanan, usaha non makanan, dan pembiayaan lanjutan memiliki hasil yang berbeda. Berdasarkan hasil regresi OLS, variabel pendidikan memiliki pengaruh yang konsisten terhadap aktivitas sedekah dalam bentuk uang pada kategori data yang digunakan. Berdasarkan hasil ini dan temuan pada variabel intensitas sedekah, maka aktivitas sedekah penerima program baik secara intensitas maupun dalam bentuk materi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki penerima program.

Variabel selanjutnya dalam *World Giving Indeks* dari *Charities Aid Foundation* adalah membantu orang yang tidak dikenal. Hasil evaluasi dampak menunjukkan hasil yang positif dan signifikan di semua kategori data. Hal ini menunjukkan bahwa penerima program zakat produktif memiliki aktivitas membantu orang yang tidak dikenal lebih banyak jika dibandingkan dengan bukan penerima program dalam kurun waktu satu bulan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.103.

Tabel 4.103. Hasil evaluasi dampak membantu orang yang tidak dikenal semua kategori data (kali)

Kategori data Metode	Data semua kelompok usaha	Usaha makanan	Usaha non makanan	Usaha yang dikelola perempuan	Satu Kali Pembiayaan	Pembiayaan Lanjutan
NNM	1.131	2.228**	2.400**	1.404*	-0.178	2.629***
RMM	1.125	6.231*	0.125	2.052	4.556*	4.543**
SM	1.842***	1.747**	1.871	1.706**	1.118	2.467***
KMM	1.818***	1.877**	2.156***	1.775***	0.924	2.334**
OLS	1.746374**	2.116003*	1.497551*	1.573661**	1.108478	2.301625**

Ket:

NNM = Nearest Neighbor Matching method

RMM = Radius Matching method
SM = Stratification method
KMM = Kernel Matching method
OLS = Ordinary Least Square (robustness check)

Terdapat dua kategori data yang memiliki hasil konsisten pada keempat metode yang digunakan, yaitu kategori data usaha makanan dan data pembiayaan lanjutan. Nilai dampak yang dihasilkan pada kategori data usaha makanan lebih tinggi dan konsisten jika dibandingkan dengan usaha non makanan. Kelompok penerima program pada usaha makanan memiliki intensitas membantu orang yang tidak dikenal lebih tinggi dari pada bukan penerima program sebesar 2,22 kali (*Nearest Neighbor Matching method*); 6,23 kali (*Radius Matching method*); 1,74 kali (*Stratification method*); serta 1,87 kali (*Kernel Matching method*). Sedangkan dampak pada kelompok usaha non makanan sebesar 2,40 kali (*Nearest Neighbor Matching method*) dan 2,15 kali (*Kernel Matching method*).

Hasil di atas memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa penerima program pada kelompok usaha makanan memiliki dampak terhadap aktivitas sosial yang lebih tinggi berupa intensitas sedekah dan sedekah dalam bentuk uang jika dibandingkan dengan penerima program pada kelompok usaha non makanan. Dengan adanya temuan pada variabel membantu orang yang tidak dikenal, maka hal ini memperkuat argumen bahwa penerima program pada kelompok usaha makanan memiliki aktivitas sosial yang lebih baik jika dibandingkan dengan kelompok usaha non makanan.

Kategori data lainnya yang memiliki hasil konsisten pada keempat metode yang digunakan adalah kategori data pembiayaan lanjutan. Pada kategori ini, program zakat produktif memberikan dampak terhadap aktivitas membantu orang

yang tidak dikenal sebanyak 2,62 kali (*Nearest Neighbor Matching method*); 4,53 kali (*Radius Matching method*); 2,46 kali (*Stratification method*); serta 2,33 kali (*Kernel Matching method*). Temuan tersebut konsisten dengan hasil regresi OLS pada variabel ini. Berdasarkan hasil regresi OLS, program zakat produktif memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas membantu orang yang tidak dikenal bagi penerima program dengan nilai koefisien sebesar 2,30 kali.

Temuan ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan temuan pada dua aktivitas sedekah sebelumnya yaitu intensitas sedekah dan sedekah dalam bentuk uang. Pada variabel ini kategori data pembiayaan lanjutan memiliki nilai dampak yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kategori data satu kali pembiayaan. Hasil ini diduga memiliki keterkaitan dengan variabel selanjutnya yaitu keikutsertaan organisasi dan jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi yang akan dijelaskan pada tabel 4.104 dan 4.105. Nasabah yang mendapatkan pembiayaan lanjutan memiliki aktivitas organisasi yang baik, sehingga terbiasa berinteraksi dengan orang lain.

Kategori data usaha yang dikelola oleh perempuan juga menunjukkan hasil yang konsisten pada tiga dari empat metode yang digunakan. Perempuan penerima program zakat produktif memiliki aktivitas membantu orang yang tidak dikenal lebih banyak jika dibandingkan dengan perempuan bukan penerima program. Dampak program zakat produktif yang dihasilkan adalah sebanyak 1,40 kali (*Nearest Neighbor Matching method*); 1,70 kali (*Stratification method*); dan 1,77 kali (*Kernel Matching method*). Hasil tersebut konsisten dan robust berdasarkan hasil regresi OLS. Hasil regresi OLS menunjukkan bahwa program zakat produktif

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap aktivitas membantu orang yang tidak dikenal bagi penerima program dengan nilai koefisien sebesar 1,57 kali.

Temuan pada aktivitas sosial berupa sedekah dalam bentuk uang dan membantu orang yang tidak dikenal menunjukkan jika perempuan mempunyai kecenderungan yang kuat untuk berkontribusi di masyarakat (Solesvik et al., 2019); memiliki kepekaan yang tinggi pada kelompok masyarakat yang kurang beruntung (Fauzia, 2008); dan bantuan yang diberikan perempuan didasarkan pada empati terhadap orang lain (Royal Bank of Canada, 2024). Hasil tersebut juga memperkuat temuan data dari Greer (2021) yang menyebutkan jika jumlah dermawan (filantropis) dari kelompok perempuan di berbagai negara semakin banyak.

Variabel ketiga dalam *World Giving Indeks* dari *Charities Aid Foundation* adalah menyumbangkan waktu secara sukarela untuk suatu organisasi. Terdapat dua variabel untuk mewakili variabel tersebut, yaitu variabel keikutsertaan organisasi dan variabel jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi. Hasil evaluasi dampak kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 4.104 dan 4.105.

Tabel 4.104 Hasil evaluasi dampak keikutsertaan organisasi semua kategori data

Kategori data Metode	Data semua kelompok usaha	Usaha makanan	Usaha non makanan	Usaha yang dikelola perempuan	Satu Kali Pembiayaan	Pembiayaan Lanjutan
NNM	0.051	0.035	0.140	-0.027	0.067	0.121
RMM	0.115	-0.046	0.125	-0.006	-0.222	0.175*
SM	0.070	0.073	0.100	0.072	0.028	0.187***
KMM	0.075*	0.062	0.112	0.065	-0.011	0.157**
OLS	0.0752264	0.0442339	0.1110647	0.0768143	-0.043337	0.159690***

Ket:

NNM = Nearest Neighbor Matching method

RMM = Radius Matching method

SM = Stratification method

KMM = Kernel Matching method

OLS = Ordinary Least Square (robustness check)

Tabel 4.105. Hasil evaluasi dampak jumlah hari yang digunakan untuk aktif

berorganisasi semua kategori data (hari)

Kategori data Metode	Data semua kelompok usaha	Usaha makanan	Usaha non makanan	Usaha yang dikelola perempuan	Satu Kali Pembiayaan	Pembiayaan Lanjutan
NNM	2.150**	1.561**	2.840**	2.787***	0.978	2.177***
RMM	3.209***	1.838	1.625	1.494*	0.667	2.837**
SM	2.104***	1.568**	3.178	2.718***	2.585**	2.494***
KMM	2.192***	1.465*	2.900**	2.755***	1.314	2.493***
OLS	2.084547***	1.051751	3.004913***	2.628837***	2.036314*	2.32037***

Ket:

NNM = Nearest Neighbor Matching method

RMM = Radius Matching method

SM = Stratification method

KMM = Kernel Matching method

OLS = Ordinary Least Square (robustness check)

Hasil tabel 4.104 di atas hasil dampak positif dan signifikan hanya diperoleh pada kategori data semua kelompok usaha dan kategori pembiayaan lanjutan. Sedangkan pada tabel 4.105, hasil dampak positif dan signifikan diperoleh semua kategori data. Terdapat dua kategori data yang konsisten berdasarkan hasil tabel 4.104 dan tabel 4.105, yaitu kategori data semua kelompok usaha dan kategori pembiayaan lanjutan.

Berdasarkan tabel 4.105, terdapat tiga kategori data yang memiliki hasil konsisten pada keempat metode yang digunakan, yaitu kategori data semua kelompok usaha, usaha yang dijalankan oleh perempuan, dan pembiayaan lanjutan. Hasil pada kategori data perempuan diduga karena perempuan memiliki kecenderungan komunal yang lebih tinggi (Zisser et al., 2019). Sifat tersebut membawa perempuan lebih terbuka dan kolaboratif. Kedua hal tersebut merupakan

sifat penting bagi pengusaha sukses. Hasil tersebut diperkuat pada tabel 4.104 yang menunjukkan hasil positif dan signifikan pada empat metode yang digunakan.

Pada kategori pembiayaan lanjutan diduga dipengaruhi oleh pentingnya modal sosial bagi pelaku usaha. Modal sosial diduga dapat meningkatkan kondisi hidup masyarakat melalui keterlibatan masyarakat, niat baik, dan atribut-atribut sosial lainnya (Hanifan, 1916). Sedangkan pada kategori data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan hanya ada satu metode yang menyatakan signifikan. Hasil ini diduga karena beberapa alasan nasabah memperoleh pembiayaan lanjutan adalah keaktifan dalam kelompok dan penyelesaian angsuran pembiayaan. Sehingga modal sosial responden yang mendapatkan pembiayaan lanjutan lebih baik dari pada responden yang mendapatkan satu kali pembiayaan.

Hasil yang diperoleh pada variabel keikutsertaan organisasi dan jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi konsisten jika dilihat dengan menggunakan regresi OLS. Hasil regresi OLS juga menjelaskan adanya variabel lain yang ikut berpengaruh terhadap aktivitas keikutsertaan organisasi dan jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi. Variabel pertama adalah variabel usia. Variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia, maka aktivitas organisasi yang dijalankan akan semakin meningkat. Hal ini berbeda dengan variabel keuntungan yang menunjukkan adanya pengaruh usia secara negatif dan signifikan.

Variabel kedua yang ikut berpengaruh terhadap aktivitas organisasi penerima program adalah variabel wilayah¹. Variabel tersebut adalah variabel dummy untuk

Kota Yogyakarta. Berdasarkan data di lapangan, mayoritas penerima program tergabung pada kelompok wirausaha baik dalam skala kecil maupun besar. Terdapat dua kelompok wirausaha yang diikuti oleh penerima program, yaitu kelompok sentra batik jumputan Cokrodiningratan dan kelompok wirausaha “MASWIRA Kota Yogyakarta”. Sehingga responden di wilayah Kota Yogyakarta sudah terbiasa dengan aktivitas organisasi.

Hasil penelitian pada aspek sosial berbeda dengan penelitian Rahmat dan Nurzaman, (2019) yang menunjukkan tidak adanya dampak yang terjadi pada penerima program pada aspek spiritual penerima program. Aspek spiritual pada metode CIBEST diukur menggunakan aspek shalat, puasa, zakat/infak/sedekah, lingkungan rumah tangga, serta kebijakan pemerintah. Nilai kemiskinan spiritual tidak mengalami perubahan setelah menerima program. Hal ini menunjukkan bahwa program zakat produktif belum mampu meningkatkan kualitas spiritual masyarakat.

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka hipotesis empat yang menyatakan Pengusaha yang mendapatkan program Baznas Microfinance Desa memiliki aktivitas sedekah yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengusaha yang tidak mendapatkan program diterima. Hal ini didasarkan pada dampak positif dan signifikan yang diperoleh pada kelima variabel pada aspek sedekah.

4.4.3. Dampak program zakat produktif terhadap perekonomian

Temuan penelitian ini yang menunjukkan dampak positif zakat produktif terhadap aspek keuangan dan sosial penerima program memberikan perspektif menarik dalam konsep finansialisasi. Hasil penelitian ini relevan untuk menyoroti

dampak negatif finansialisasi yang seringkali tercermin dalam peningkatan hutang di masyarakat terutama di kalangan ekonomi lemah karena pesatnya ekspansi produk-produk keuangan. Dalam konteks ini, zakat produktif hadir sebagai instrumen alternatif dengan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat. Konsep pemberdayaan yang berkelanjutan akan mengurangi ketergantungan masyarakat pada sumber pendanaan yang bersifat eksploitatif.

Program zakat produktif berpotensi untuk menjembatani kesenjangan dalam program keuangan mikro Islam yang masih berfokus pada aspek finansial dan belum sepenuhnya menyentuh aspek pemberdayaan sosial bagi masyarakat rentan. Maka dari itu program zakat produktif hadir dengan konsep pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat rentan. Praktik pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Baznas Microfinance Desa tidak menetapkan keuntungan lembaga sebagai indikator keberhasilan program. Program ini menetapkan keberhasilan program berdasarkan tingkat kesejahteraan penerima program melalui tiga indikator, yaitu pergerakan modal sosial, pergerakan bidang spiritual, dan pergerakan ekonomi.

Kriteria pertama adalah pergerakan modal sosial. Modal sosial merupakan aspek penting dan menjadi asumsi dasar pembentukan program ini. Modal sosial yang digunakan dalam program ini adalah kelompok. Penelitian ini menggunakan variabel keikutsertaan organisasi dan jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi untuk mengukur modal sosial penerima program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerima program BMD memiliki modal sosial yang baik setelah menerima program. Pentingnya modal sosial pada program ini juga didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerima program

yang memperoleh pembiayaan lanjutan memiliki modal sosial yang lebih baik jika dibandingkan dengan penerima program yang hanya satu kali menerima pembiayaan.

Penerapan modal sosial dalam program BMD berjalan dengan baik. Ketika ada anggota kelompok yang gagal atau bermasalah dalam menjalankan program, maka berdampak negatif pada anggota kelompok lainnya. Data di lapangan menunjukkan bahwa jika suatu kelompok memiliki anggota yang bermasalah, sebagian besar anggota lain hanya menerima satu kali pembiayaan. Meskipun demikian, hal ini tidak berlaku mutlak karena masih ditemukan kasus di mana anggota kelompok tetap mendapatkan pembiayaan lanjutan. Situasi ini mengindikasikan adanya mekanisme evaluasi individual yang diterapkan di lapangan, meskipun secara teoretis program ini mengadopsi prinsip tanggung jawab kolektif.

Mekanisme evaluasi individu yang diterapkan pada program BMD sebagai upaya kebijakan pengecualian untuk kasus-kasus tertentu merupakan suatu hal yang baik. Hal ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan program dan menghindari efek domino yang bisa merugikan banyak pihak. Kebijakan ini mewujud dalam dua bentuk utama. Pertama, melalui pemisahan tanggung jawab, di mana Baznas dapat memisahkan kasus anggota yang bermasalah dan tidak menunjukkan itikad baik dari anggota lain yang proaktif dan patuh. Daripada menghukum seluruh kelompok, program ini lebih memprioritaskan anggota yang bertanggung jawab guna memberikan insentif dan tidak menghambat laju pertumbuhan usaha mereka. Kedua, program ini menerapkan pendekatan bertahap dalam pemberian

pembiayaan lanjutan. Pembiayaan tidak selalu diberikan secara serentak kepada seluruh anggota, melainkan secara bertahap kepada anggota yang dianggap paling siap. Anggota sisanya akan dinilai kembali pada periode berikutnya setelah menunjukkan perbaikan.

Modal sosial dalam kelompok dapat berubah seiring waktu, di mana dinamika internal bisa mengurangi fungsi kolektif meskipun komitmen awal kuat. Perubahan ini sering terjadi ketika kelompok tidak mampu menangani anggota bermasalah, maka pihak Baznas mengambil alih penanganan secara individual. Selain itu, perpecahan dalam kelompok akibat perbedaan kepentingan atau ketidakpercayaan juga membuat Baznas menerapkan pendekatan yang lebih individualistik. Singkatnya, meskipun program berprinsip pada tanggung jawab kolektif, implementasi di lapangan disesuaikan dengan kondisi riil. Fleksibilitas ini menjaga program tetap efektif dan memberikan manfaat maksimal kepada anggota yang berkomitmen, sekaligus mengelola risiko dari anggota bermasalah. Ini menunjukkan adanya keseimbangan antara prinsip ideal dan praktik lapangan yang adaptif.

Kriteria kedua adalah pergerakan bidang spiritual. Penelitian ini menggunakan variabel intensitas sedekah, sedekah dalam bentuk uang, dan membantu orang yang tidak dikenal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program zakat produktif memberikan dampak yang positif pada ketiga variabel tersebut. Hal ini menunjukkan adanya pergerakan spiritual yang positif bagi penerima program. Hasil penelitian ini juga bisa menjawab tantangan perkembangan keuangan Islam yang dianggap gagal dalam sisi sosial. Penelitian ini menjelaskan bahwa program

keuangan mikro Islam yang berbasis amal dengan menggunakan dana zakat mampu menggerakkan aspek sosial penerima program dengan baik.

Kriteria ketiga adalah pergerakan ekonomi. Penelitian ini menggunakan variabel keuntungan untuk mengukur pergerakan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program zakat produktif memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan keuntungan penerima program. Dengan hasil ini, maka program zakat produktif tidak hanya meningkatkan aspek sosial penerima program, akan tetapi juga meningkatkan aspek keuangan penerima program.

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan perubahan antara keuntungan dan aktivitas sedekah khususnya intensitas sedekah dan sedekah dalam bentuk uang. Pada variabel keuntungan, dampak program terjadi pada periode kedua atau ketika penerima program zakat produktif menerima pembiayaan lanjutan. Kenaikan keuntungan pada periode kedua merupakan sesuatu hal yang logis. Pada periode kedua, penerima program memiliki kematangan usaha yang lebih baik. Sehingga usaha yang dijalankan sudah mapan dibandingkan sebelumnya. Pada periode ini, penerima program sudah mampu mengidentifikasi pasar dengan lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan dampak pada variabel tingkat pembelian yang lebih tinggi pada penerima pembiayaan lanjutan dibandingkan penerima satu kali pembiayaan.

Berbeda dengan variabel keuntungan, pada aktivitas sedekah khususnya intensitas sedekah dan sedekah dalam bentuk uang memiliki hasil yang kontradiktif. Penerima satu kali pembiayaan memiliki aktivitas sedekah dalam bentuk uang yang lebih baik jika dibandingkan penerima pembiayaan lanjutan. Terdapat beberapa dugaan yang melatarbelakangi hal ini. Pada saat menerima program zakat produktif

pada periode pertama, penerima program masih mengalami tekanan kebutuhan dasar. Kondisi ini menjadi dorongan bagi penerima program untuk melakukan sedekah karena adanya keyakinan bahwa sedekah dalam kondisi membutuhkan merupakan sedekah yang paling baik. Selain itu, sedekah juga kerap dijadikan suatu cara untuk memperlancar rezeki. Selain itu, kondisi ini juga memunculkan rasa peduli terhadap orang lain yang memiliki kondisi yang sama. Lebih dalam lagi, kondisi ini memunculkan sifat altruisme, yaitu ikut merasakan pada yang dirasakan oleh orang lain dan rela membantu orang lain meskipun dirinya juga membutuhkan. Melalui sifat ini maka penerima program yang menerima satu kali pembiayaan memiliki aktivitas sedekah yang cukup tinggi.

Penurunan aktivitas sedekah pada penerima pembiayaan lanjutan juga dipengaruhi oleh aktivitas reinvestasi yang dilakukan penerima program. Pada periode ini, penerima program memiliki sumber daya lebih untuk mempertahankan atau mempercepat pertumbuhan usaha. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.106 yang menunjukkan perbedaan alokasi dana pembiayaan antara penerima satu kali pembiayaan dan penerima pembiayaan lanjutan. Data satu kali pembiayaan menunjukkan 28 orang (62,2%) penerima program mengalokasikan dana untuk membeli bahan baku. Sedangkan penerima program yang mengalokasikan dana untuk membeli peralatan sebanyak 5 orang (11,1%). Selain itu, terdapat 12 orang (26,7%) yang mengalokasikan dana pembiayaan untuk membeli bahan baku maupun peralatan penunjang usaha. Meskipun pada data pembiayaan lanjutan alokasi bahan baku masih menjadi yang terbanyak yaitu 36 orang (58,1%), akan tetapi secara persentase mengalami penurunan jika dibandingkan dengan penerima

satu kali pembiayaan. Reinvestasi yang dilakukan penerima pembiayaan lanjutan dapat dilihat pada naiknya jumlah orang yang mengalokasikan dana pembiayaan untuk membeli peralatan yaitu sebanyak 11 orang (17,7%). Selain itu, penurunan pada persentase jumlah orang yang mengalokasikan dana pada kedua sektor menunjukkan adanya kesadaran pentingnya memfokuskan sumber daya modal mengingat jumlah pembiayaan yang diperoleh tidak besar.

Tabel 4.106. alokasi dana pembiayaan pada penerima satu kali pembiayaan dan pembiayaan lanjutan

No.	Alokasi dana	Satu kali pembiayaan		Pembiayaan lanjutan	
		Jumlah (orang)	Persentase	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Bahan baku	28	62,2%	36	58,1%
2.	Peralatan	5	11,1%	11	17,7%
3.	Keduanya	12	26,7%	15	24,2%
Total		45	100%	62	100%

Penurunan aktivitas sedekah bagi penerima pembiayaan lanjutan yang diduga karena aktivitas reinvestasi, maka akan ada kemungkinan bahwa setelah usaha yang dijalani lebih stabil dan keuntungan mencapai tingkat tertentu, maka aktivitas sedekah akan kembali meningkat. Penerima pembiayaan lanjutan mengalami pergeseran fokus dari penerima menjadi pemberi. Akan tetapi dalam proses transisi, identitas sebagai pemberi belum sepenuhnya terbentuk karena masih dalam upaya mencapai kematangan finansial.

Penurunan aktivitas sosial di kalangan penerima pembiayaan lanjutan mengindikasikan perlunya intervensi program spiritual dari pengelola zakat produktif. Intervensi ini bertujuan untuk mencegah penerima program agar tidak

hanya berfokus pada akumulasi kekayaan, melainkan tetap menjaga keseimbangan dengan dimensi sosial. Jika kematangan finansial diikuti dengan kesadaran sosial yang baik maka penerima program akan bertransformasi menjadi pembayar zakat dan sedekah secara berkelanjutan. Akan tetapi jika tidak ada intervensi lebih lanjut dan aktivitas sedekah cenderung stagnan atau bahkan turun maka akan menjadi indikasi bahwa program hanya berhasil dalam aspek ekonomi tetapi gagal dalam aspek sosial.

Melalui kerangka konsep *tawhidi string* dan *the interactive, integrative and evolutionary (IIE)-processes*, Choudhury dan Harahap (2008) menjelaskan bahwa zakat dapat diintegrasikan dengan bank syariah dan perekonomian negara. Fungsi kesejahteraan dalam konsep tersebut adalah:

$$Z = a \cdot C^{a'} \cdot I^{b'} \cdot G^{c'} \cdot P^{d'}$$

Dalam persamaan di atas, Z merupakan lambang zakat. Sedangkan P merupakan sektor pembiayaan pembangunan partisipatif yang dilakukan oleh bank syariah dengan menggunakan dana zakat. Instrumen yang bisa digunakan antara lain *qardhul hasan*, *mudharabah*, dan pembiayaan perdagangan. Pengeluaran konsumsi (C), pengeluaran investasi (I), dan pengeluaran pemerintah (G) merupakan variabel perekonomian. Sedangkan a' , b' , c' , d' merupakan koefisien elastisitas Z . Sehingga zakat dapat digunakan oleh sektor lain untuk melakukan transformasi produktif dalam ekonomi riil.

Konsep dari Choudhury dan Harahap (2008) yang dibangun secara holistik berusaha mengintegrasikan berbagai variabel yang saling berinteraksi dalam ekonomi Islam. Secara komprehensif, model yang dibangun memberikan

pemahaman bagaimana zakat, perbankan Islam, dan variabel-variabel ekonomi lainnya saling mempengaruhi. Konsep ini juga tidak meninggalkan prinsip Tauhid sebagai upaya penekanan pentingnya kesatuan pengetahuan dalam memahami kompleksitas isu-isu ekonomi dan sosial.

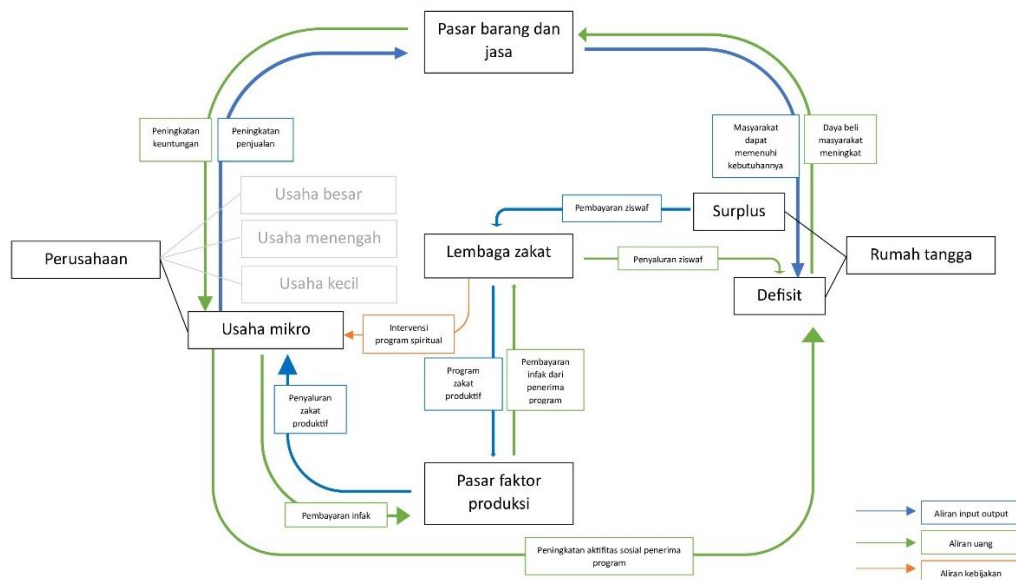
Secara aplikatif, konsep ini menawarkan panduan praktis bagi perbankan Islam dalam memanfaatkan zakat untuk mendukung proyek pembangunan yang berkelanjutan. Akan tetapi, konsep tersebut dibangun melalui model matematis dan teoritis. Sehingga konsep tersebut kurang dalam menyajikan data empiris yang dapat mendukung atau menguji model yang diusulkan. Peneliti juga menyadari bahwa pekerjaan di masa mendatang adalah pengujian empiris dari model yang diusulkan. Salah satu kendala dalam menyajikan bukti empiris dari model tersebut adalah kompleksitas variabel yang digunakan. Sehingga menyulitkan implementasi model pada praktik nyata.

Penelitian ini memberikan dukungan empiris dari model yang diusulkan Choudhury dan Harahap (2008). Dalam penelitian ini, dana zakat dikelola secara produktif melalui model pembiayaan mikro berbasis amal yang menjadi proksi untuk bank syariah. Melalui model ini, pelaku usaha dapat memperoleh alternatif modal dengan skema qordhul hasan. Penelitian ini menunjukkan bukti empiris ketika dana zakat, perbankan Islam, dan faktor ekonomi saling berinteraksi maka akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat serta baik penerima program maupun masyarakat di sekitarnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan dana zakat yang dikelola secara produktif melalui skema pembiayaan mikro memiliki dampak yang positif

terhadap aspek keuangan dan aspek sosial penerima program. Penelitian ini tidak hanya menunjukkan peningkatan kinerja keuangan penerima program. Akan tetapi penelitian ini juga membuktikan bahwa penerima program zakat produktif memiliki komitmen yang kuat terhadap tanggung jawab sosial, baik dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan, pemenuhan kepuasan pelanggan, dan rasa kepedulian terhadap sesama. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan dana zakat secara produktif dapat membantu tercapainya tujuan sosial dan ekonomi, antara lain pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan berkelanjutan.

Penggunaan zakat sebagai alternatif pembiayaan pada sektor produktif dapat dikaitkan dengan diagram aliran melingkar (Mankiw, 2019). Peran zakat produktif dalam perekonomian melalui diagram aliran melingkar diilustrasikan melalui gambar 4.7.



Gambar 4.7. Peran zakat produktif dalam perekonomian melalui diagram aliran melingkar

Sektor rumah tangga pada gambar 4.7 terdiri dari dua pihak, yaitu pihak surplus dan defisit. Jika sektor rumah tangga memiliki pendapatan yang melebihi pengeluaran (surplus), maka sebagian dari surplus tersebut disalurkan ke lembaga zakat. Kondisi ini adalah representasi dari pembayaran zakat, infak, atau sedekah oleh rumah tangga yang mampu. Dalam konteks ini, dana zakat yang dikumpulkan oleh lembaga disalurkan dalam bentuk zakat produktif. Program ini bertujuan untuk menyediakan alternatif sumber modal di pasar faktor produksi. Alternatif sumber modal tersebut disalurkan pada sektor usaha mikro.

Usaha mikro yang memperoleh program zakat produktif dari BMD tidak dikenakan bunga pinjaman, akan tetapi dianjurkan untuk membayar infak kepada lembaga. Pembayaran infak tersebut dikelola oleh lembaga zakat untuk disalurkan kepada sektor rumah tangga yang defisit. Selain itu, usaha mikro yang memperoleh program zakat produktif dari BMD memiliki peningkatan aktivitas sosial yang baik. Selain menyalurkan infak melalui lembaga, penerima program juga menyalurkan sedekah secara langsung kepada sektor rumah tangga yang defisit. Dalam hal ini, diperlukan intervensi program spiritual karena adanya temuan penurunan aktivitas sedekah bagi penerima pembiayaan lanjutan. Dengan intervensi program tersebut, maka keberlanjutan program zakat produktif dapat terus dijaga.

Sektor rumah tangga defisit akan menerima aliran uang dari dua sektor yaitu lembaga zakat dan penerima program zakat produktif. Dengan demikian maka sektor rumah tangga defisit akan memiliki peningkatan daya beli. Peningkatan daya beli tersebut akan berdampak pada peningkatan keuntungan dari sektor usaha mikro. Salah satu aspek penting dalam skema ini adalah penambahan faktor

produksi berupa modal tidak berimplikasi pada kenaikan biaya berupa pembagian keuntungan. Hal ini dikarenakan skema yang digunakan adalah pembiayaan qardhul hasan. Implikasi dari skema ini adalah kenaikan pendapatan yang diperoleh dianggap lebih tinggi dari pada kenaikan biaya yang harus dikeluarkan. Sehingga melalui konsep ini penerima zakat produktif dapat meningkatkan produktivitas usahanya secara signifikan.

Temuan penelitian ini juga memperkuat pendapat bahwa zakat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan kesejahteraan masyarakat (P3EI, 2014). Hal ini dikarenakan zakat mampu meningkatkan *disposable income*. Melalui program zakat produktif, maka penerima program tidak terbebani kewajiban finansial berupa bunga pinjaman. Sehingga sumber daya finansial yang dimiliki dapat dialokasikan pada sektor lain untuk meningkatkan produktivitas usaha.

Peran penerima program zakat produktif tidak hanya sebatas pembayaran terhadap faktor produksi yang dijual oleh sektor rumah tangga. Melalui komitmen terhadap aspek sosial, penerima program turut berkontribusi dalam meningkatkan perputaran uang di masyarakat melalui aktivitas sedekah. Hal ini secara tidak langsung membantu menjaga daya beli masyarakat kurang mampu dan berkontribusi pada stabilitas ekonomi negara.

Komitmen penerima program zakat produktif terhadap aspek sosial memiliki korelasi dengan penelitian Norulazidah dan Myles (2010) yang mengkaji pengaruh zakat terhadap rasio modal-tenaga kerja melalui preferensi *warm glow* dan *social custom*. Setidaknya terdapat dua korelasi penelitian ini dengan penelitian

Norulazidah dan Myles (2010). *Pertama*, program zakat produktif yang dikelola dengan skema pembiayaan mikro dalam penelitian ini memberikan syarat pembayaran infak selama proses pengembalian pembiayaan meskipun bersifat sukarela. Sehingga preferensi pembayaran tersebut berkaitan dengan tingkat pertumbuhan output dan rasio modal-tenaga kerja. *Kedua*, model pembiayaan berbasis kelompok yang digunakan memiliki keterkaitan dengan preferensi membayar zakat penerima program.

Pembayaran infak yang bersifat sukarela dalam proses pengembalian pembiayaan memberikan fleksibilitas bagi penerima program dalam mengelola sumber daya modalnya agar lebih efisien. Peningkatan efisiensi tersebut berpotensi meningkatkan produktivitas, serta meningkatkan kemampuan penerima program untuk membayar infak kepada lembaga. Pada akhirnya akan meningkatkan ketersediaan modal yang dapat disalurkan kembali oleh lembaga pada kegiatan produktif.

Pembayaran infak berkaitan dengan preferensi yang dimiliki masing-masing individu. Menurut Norulazidah dan Myles (2010), individu yang memiliki preferensi *warm glow* cenderung membayar zakat melebihi tingkat zakat nilai terendahimum. Sedangkan individu yang memiliki preferensi *social custom* cenderung membayar zakat berdasarkan tingkat zakat nilai terendahimum. Dikarenakan model pembiayaan yang dijalankan berbasis kelompok dengan mekanisme pemantauan dan penjanilai terendahan sejawat, maka kedua model preferensi yang digunakan berkaitan erat terhadap keputusan membayar infak bagi penerima program.

Melalui mekanisme pemantauan sejawat dan penjanilai terendah sejawat maka akan tercipta tekanan sosial dan norma yang berlaku dalam kelompok tersebut. Penerima program yang memiliki preferensi *warm glow* tidak akan banyak terpengaruh dengan tekanan sosial dan norma kelompok yang berlaku. Individu tersebut akan tetap membayarkan infak dengan nonilai terendah lebih karena merasa senang atau bahagia ketika mampu berkontribusi terhadap lembaga maupun masyarakat secara umum. Sedangkan penerima program yang memiliki preferensi *social custom* tekanan sosial dan norma kelompok memiliki peran penting terhadap keputusan membayar infak. Individu dengan preferensi ini khawatir akan reputasi dan citra sosial yang kurang baik jika tidak membayarkan infak. Maka individu dengan preferensi ini cenderung membayarkan infak pada tingkat nilai terendahimum.

Baik preferensi *warm glow* maupun *social custom*, keduanya dapat memotivasi penerima program untuk beramal. Temuan penelitian ini menguatkan hal tersebut dengan menunjukkan bahwa penerima program zakat produktif cenderung memiliki aktivitas beramal yang baik. Kecenderungan tersebut turut berkontribusi dalam menjaga keberlangsungan program-program keuangan sosial Islam.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak program zakat produktif terhadap aspek keuangan dan aspek sosial bagi penerima program. Aspek keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah keuntungan. Sedangkan aspek sosial yang digunakan adalah jumlah karyawan, jam kerja karyawan, jam kerja pemilik, tingkat pembelian kembali, intensitas sedekah, sedekah dalam bentuk uang, membantu orang yang tidak dikenal, keikutsertaan organisasi, serta jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi. Penelitian ini juga mempertimbangkan berbagai kategori data, yaitu data semua kelompok usaha, data usaha makanan, data usaha non makanan, data usaha yang dikelola oleh perempuan, data nasabah yang memperoleh satu kali pembiayaan, serta data nasabah yang memperoleh pembiayaan lanjutan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Hasil evaluasi dampak pada variabel keuntungan menunjukkan bahwa program zakat produktif memberikan dampak positif dan signifikan bagi penerima program. Dengan demikian maka hipotesis satu diterima. Hasil penelitian pada variabel ini juga menunjukkan bahwa penerima program yang menjalankan usaha di bidang makanan memiliki keuntungan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan penerima program yang menjalankan usaha di bidang non makanan. Selain itu, penerima program yang memperoleh pembiayaan lanjutan

juga memiliki keuntungan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan penerima program yang hanya satu kali memperoleh pembiayaan.

- b. Hasil evaluasi dampak pada variabel jumlah karyawan menunjukkan bahwa program BMD tidak memberikan dampak yang signifikan bagi penerima program berdasarkan hasil pada variabel jumlah karyawan yang dimiliki dan variabel jam kerja karyawan. Dengan demikian maka hipotesis dua gagal diterima. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa program zakat produktif tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap jam kerja pemilik.
- c. Hasil evaluasi dampak pada variabel tingkat pembelian kembali menunjukkan bahwa program zakat produktif memberikan dampak yang signifikan bagi penerima program. Dengan demikian maka hipotesis tiga diterima. Usaha makanan memiliki dampak yang lebih tinggi dari pada usaha non makanan. Selain itu, penerima program yang mendapatkan pembiayaan lanjutan memiliki tingkat pembelian kembali yang lebih tinggi dari pada penerima program yang mendapatkan satu kali pembiayaan.
- d. Hasil evaluasi dampak pada variabel sedekah menunjukkan bahwa program zakat produktif memberikan dampak yang signifikan bagi penerima program. Hasil tersebut diperoleh pada lima variabel yang digunakan, yaitu intensitas sedekah, sedekah dalam bentuk uang, membantu orang yang tidak dikenal, keikutsertaan organisasi, serta jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi. Dengan demikian maka hipotesis empat diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerima program yang menjalankan usaha makanan

memiliki dampak pada aktivitas sedekah yang lebih konsisten jika dibandingkan dengan penerima program yang menjalankan usaha non makanan.

Penerima program yang mendapatkan satu kali pembiayaan memiliki aktivitas sosial yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan penerima program yang mendapatkan pembiayaan lanjutan pada variabel intensitas sedekah, sedekah dalam bentuk uang, dan membantu orang yang tidak dikenal. Sedangkan penerima program yang mendapatkan pembiayaan lanjutan memiliki aktivitas sosial yang lebih tinggi pada keikutsertaan organisasi dan jumlah hari yang digunakan untuk aktif berorganisasi.

5.2. Implikasi

5.2.1. Implikasi teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa implikasi teoritis. Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian tentang evaluasi dampak pada program-program *Islamic social finance*, antara lain:

1. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa program *Islamic social finance* memberikan dampak positif dan signifikan pada aspek ekonomi di masyarakat. Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa *Islamic social finance* memiliki peran penting untuk meningkatkan kesejahteraan penerima program zakat produktif.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Islamic social finance* memberikan dampak positif dan signifikan pada aspek sosial di masyarakat. peningkatan aspek sosial di masyarakat menunjukkan bahwa program *Islamic*

social finance tidak hanya berorientasi pada kesejahteraan penerima program, akan tetapi juga mampu menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian terhadap masyarakat luas.

5.2.2. Implikasi praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis yang dapat dijadikan acuan dalam menyusun kebijakan bagi pelaksana program khususnya Baznas Microfinance Desa, antara lain:

- a. Usaha mikro yang bergerak pada bidang usaha makanan dapat dijadikan prioritas penerima program karena memiliki dampak yang baik dari aspek keuntungan maupun sosial.
- b. Pelaksana program dapat memprioritaskan penerima program lama untuk mendapatkan pembiayaan lanjutan. Hal ini didukung dengan temuan bahwa dampak pada kinerja keuangan penerima program yang mendapatkan pembiayaan lanjutan lebih baik jika dibandingkan dengan penerima program yang mendapatkan satu kali pembiayaan.

5.3. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan responden yang berasal dari satu kantor cabang program Baznas Microfinance Desa yang ada di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel keuntungan sebagai proksi aspek keuangan.

5.4. Saran penelitian kedepan

Penelitian ini memiliki beberapa saran untuk peneliti yang akan meneliti dampak zakat produktif, antara lain:

1. Peneliti dapat mengadopsi metode yang ada dengan sampel yang berbeda mengingat terdapat beberapa kantor cabang Baznas Microfinance Desa di Indonesia
2. Peneliti dapat menggunakan variabel lain sebagai proksi dari aspek keuangan
3. Peneliti dapat menggunakan aspek sosial lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. El-Gamal, M. (2001). An Economic Explication of the Prohibition of Gharar in Classical Islamic Jurisprudence. *Islamic Economic Studies*, 08–2, 29–58.
- Ab Rahman, A., Alias, M. H., & Omar, S. M. N. S. (2012). Zakat institution in Malaysia: Problems and issues. *Global Journal Al-Thaqafah*, 2(1), 35–41.
- Abdel, M., Ibrahim, L., & Nawaiseh, A. (2020). The Effect of Firm's Age, Size and Growth on Its Profitability: Evidence from Jordan. *European Journal of Business and Management*, 12(5), 88–93. <https://doi.org/10.7176/ejbm/12-5-10>
- Abduh, M. (2019). The role of islamic social finance in achieving sdg number 2: End hunger, achieve food security and improved nutrition and promote sustainable agriculture. *Al-Shajarah*, 2019(Special Issue Islamic Banking and Finance 2019), 185–206.
- Abdullah, M. (2016). Article information : Waqf , Sustainable Development Goals (SDGs) and Maqasid al-. *International Journal of Social Economics*.
- Adilah, F. R., Findi, M., & Ali, K. M. (2018). The Evaluation of Mustahiq Training Effectiveness in Rumah Gemilang Indonesia (RGI) for the 16 th Generation to Increase Work Readiness. *International Journal of Zakat*, 3(1), 109–121.
- Ahmad, N. H., & Seet, P.-S. (2006). *Financial And Non-Financial Indicators of Business Success : A Study of Australian And Malaysian SME Entrepreneurs* Pi-Shen Seet *Financial and Non-Financial Indicators of Business Success : A Study of Australian and Malaysian SME Entrepreneurs*. 1–15.
- Akgun, A. I., & Karatas, A. M. (2021). Investigating the relationship between working capital management and business performance: evidence from the 2008 financial crisis of EU-28 Ali. *International Journal of Managerial Finance*, 17(4), 545–567.
- Alshater, M. M., Hassan, M. K., Rashid, M., & Hasan, R. (2022). A bibliometric review of the Waqf literature. *Eurasian Economic Review*, 12(2), 213–239. <https://doi.org/10.1007/s40822-021-00183-4>
- Alwi, A. (2016). THE POTENCY OF PRODUCTIVE ZAKAT IN REDUCING THE RATE OF POVERTY IN ACEH. *JURNAL APLIKASI BISNIS*, 7(1).
- Anheier, H. K. (2002). *The third sector in Europe : Five theses Civil Society Working Paper 12 Helmut K Anheier February 2002*. February, 17.
- Ansari, A. H. (2011). Distributive justice in islam: An expository study of zakah for achieving a sustainable society. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 5(8), 383–393.
- Ardiansyah, H., & Muhamad, N. H. R. (2014). EFEKTIVITAS

MEMBERDAYAKAN EKONOMI PADA PROGRAM KOMUNITAS
USAHA MIKRO MUAMALAT BERBASIS MASJID DI MASJID
MIFTAHUL JANNAH SURABAYA. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan
Terapan*, 1(9).

- Arifin, N., & Anwar, A. Z. (2021). The improvement model of microenterprises of post-disaster through empowerment of productive zakat. *Journal of Governance and Regulation*, 10(4).
<https://doi.org/10.22495/JGRV10I4ART14>
- Ariyani, S., & Yasin, A. (2022). Analisis Dampak Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik dengan Pendekatan Center of Islamis Business and Economic Studies (CIBEST). *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 5(1), 115–128.
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/maro/article/view/2481/1557>
- Armendariz, B., & Morduch, J. (2006). The economics of microfinance. In *Journal of International Economics* (Vol. 70, Issue 1).
<https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2006.02.001>
- Asutay, M. (2007). Conceptualisation of the Second Best Solution in Overcoming the Social Failure of Islamic Banking and Finance: Examining the Overpowering of Homoislamicus By Homoeconomicus. *IIUM Journal of Economics and Management*, 15(2), 167–195.
- Asutay, M. (2012). Conceptualising and Locating the Social Failure of Islamic Finance : Aspirations of Islamic Moral Economy vs the Realities of Islamic Finance. *Asian and African Area Studies*, 11(2), 93–113.
- Attanasio, O., Augsburg, B., De Haas, R., Fitzsimons, E., & Harmgart, H. (2014). Group Lending or Individual Lending? Evidence from a Randomized Field Experiment in Rural Mongolia. In *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.2365432>
- Augsburg, B., De Haas, R., Harmgart, H., & Meghir, C. (2012a). Microfinance at the Margin: Experimental Evidence from Bosnia and Herzegovina. In *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2021005>
- Augsburg, B., De Haas, R., Harmgart, H., & Meghir, C. (2012b). Microfinance at the Margin: Experimental Evidence from Bosnia and Herzegovina. *SSRN Electronic Journal*, 146. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2021005>
- Austin, P. C. (2011). An introduction to propensity score methods for reducing the effects of confounding in observational studies. *Multivariate Behavioral Research*, 46(3), 399–424. <https://doi.org/10.1080/00273171.2011.568786>
- Awaworyi, S. K. (2014). Impact of Microfinance Interventions: A Meta-analysis. In *Economics and Finance*.
- Aziz, Y., Mansor, F., Waqar, S., & Haji Abdullah, L. (2020). The nexus between zakat and poverty reduction, is the effective utilization of zakat necessary for

- achieving SDGs: A multidimensional poverty index approach. *Asian Social Work and Policy Review*, 14(3), 235–247.
<https://doi.org/10.1111/aswp.12212>
- Bank Indonesia. (2017). *Cetak Biru Pengembangan EKSyar*.
<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/pengembangan-ekonomi/cetak-biru/default.aspx>
- Bank, W. (2016). Global Report on Islamic finance. Islamic finance: A Catalyst for Shared Prosperity. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1). World Bank.
- Basedau, M., Gobien, S., & Prediger, S. (2018). the Multidimensional Effects of Religion on Socioeconomic Development: a Review of the Empirical Literature. *Journal of Economic Surveys*, 32(4), 1106–1133.
<https://doi.org/10.1111/joes.12250>
- BAZNAS, P. (2020). *Outlook Zakat Nasional 2020*.
- Beaver, G., & Jennings, P. (2000). Editorial overview: small business, entrepreneurship and enterprise development. *Strategic Change*, 9(7), 397–403. [https://doi.org/10.1002/1099-1697\(200011\)9:7<397::aid-jsc519>3.0.co;2-p](https://doi.org/10.1002/1099-1697(200011)9:7<397::aid-jsc519>3.0.co;2-p)
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). Measuring Zakat Impact on Poverty and Welfare Using Cibest Model. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 1(2), 141–160. <https://doi.org/10.21098/jimf.v1i2.524>
- Bennett, L., Cuevas, C. E., & Bank, T. W. (1996). SUSTAINABLE BANKING WITH THE POOR. *Journal of International Development*, 8(2), 145–152.
- Bennett, L., Goldberg, M., & Hunte, P. (1996). Ownership and sustainability: Lessons on group-based financial services from South Asia. *Journal of International Development*, 8(2), 271–288.
[https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1099-1328\(199603\)8:2<271::AID-JID375>3.0.CO;2-Z](https://doi.org/10.1002/(SICI)1099-1328(199603)8:2<271::AID-JID375>3.0.CO;2-Z)
- Berry, C., Forder, A., Sultan, S., & Torres, M. M. (2011). Approaches to Improving the Delivery of Social Services in Difficult Environments. In *Journal of Gender, Agriculture and Food Security* (Vol. 1, Issue 3).
- Besley, T., & Coate, S. (1995). Group lending, repayment incentives and social collateral. *Journal of Development Economics*, 46(1), 1–18.
[https://doi.org/10.1016/0304-3878\(94\)00045-E](https://doi.org/10.1016/0304-3878(94)00045-E)
- Bouanani, M., & Belhadj, B. (2019). Zakat and Poverty Alleviation in Tunisia Using the Fuzzy Approach. *Journal of Quantitative Economics*, 17(2), 421–432. <https://doi.org/10.1007/s40953-019-00154-2>
- Brookhart, M. A., Wyss, R., Layton, J. B., & Stürmer, T. (2013). Propensity score methods for confounding control in nonexperimental research. *Circulation: Cardiovascular Quality and Outcomes*, 6(5), 604–611.

<https://doi.org/10.1161/CIRCOUTCOMES.113.000359>

- Brüderl, J., & Preisendörfer, P. (1998). Network Support and the Success of Newly Founded Businesses. *Small Business Economics*, 10(3), 213–225. <https://doi.org/10.1023/A:1007997102930>
- Buttner, E. H., & Moore, D. P. (1997). Women's organizational exodus to entrepreneurship: Self-reported motivations and correlates with success. *Journal of Small Business Management*, 35(1), 34–46.
- Caliendo, M., & Kopeinig, S. (2008). Some Practical Guidance for the Implementation of Propensity score Matching. *Journal of Economic Surveys*, 22(1).
- Cebeci, I. (2012). Integrating the social maslaha into Islamic finance. *Accounting Research Journal*, 25(3), 166–184. <https://doi.org/10.1108/10309611211290158>
- Cecchetti, S. G., & Kharroubi, E. (2012). *Reassessing the impact of finance on growth*. January.
- Chandler, G. N., & Hanks, S. H. (1994). Founder Competence, the Environment, and Venture Performance. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 18(3), 77–89. <https://doi.org/10.1177/104225879401800306>
- Charities Aid Foundation. (2021). *CAF World Giving Index*. <https://www.cafonline.org/about-us/research/caf-world-giving-index#:~:text=Key findings in 2023,the high recorded in 2021>.
- Chetioui, Y., Satt, H., Lebdaoui, H., Baijou, M., Dassouli, S., & Katona, S. (2023). Antecedents of giving charitable donations (Sadaqah) during the COVID-19 pandemic: does Islamic religiosity matter? *Journal of Islamic Marketing*, 14(5), 1169–1187. <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2021-0296>
- Chotib, M. (2021). Zakat management concept to accelerate health and economic recovery during the covid-19 pandemic. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9, 1213–1217. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7394>
- Choudhury, M. A., & Harahap, S. S. (2008). Interrelationship between Zakat, Islamic bank and the economy: A theoretical exploration. *Managerial Finance*, 34(9), 610–617. <https://doi.org/10.1108/03074350810890967>
- Collard, S., Kempson, E., & Whyley, C. (2001). *Tackling financial exclusion : an area-based approach*. Policy Press.
- Copestake, J., Bhalotra, S., & Johnson, S. (2000). *Assessing The Impact Of Microcredit On Poverty: A Zambian Case Study*.
- Cornfield, J., Haenszel, W., Hammond, E. C., Lilienfeld, A. M., Shimkin, M. B., & Wynder, E. L. (2009). Smoking and lung cancer: Recent evidence and a discussion of some questions. *International Journal of Epidemiology*, 38(5), 1175–1191. <https://doi.org/10.1093/ije/dyp289>

- Curtis, T., Abratt, R., Rhoades, D., & Dion, P. (2011). Customer Loyalty, Repurchase and Satisfaction: A Meta-Analytical Review. *Journal of Consumer Satisfaction, Dissatisfaction & Complaining Behavior*, 24(1999), 1–26.
- Daley-Harris, S., & Director, M. summit campaign. (2004). *The state of the microcredit summit campaign report*. http://www.microcreditsummit.org/uploads/resource/document/socr_2003_full_96875.pdf
- Dávila Fernández, M. J., & Punzo, L. F. (2021). Some new insights on financialization and income inequality: evidence for the US economy, 1947–2013. *International Review of Applied Economics*, 35(3–4), 520–539. <https://doi.org/10.1080/02692171.2020.1853684>
- Davis, G. F. (2008). A new finance capitalism Mutual funds and ownership re-concentration in the United States. , 5(1), 11–21..pdf. *European Management Review*, 5(1), 11–21.
- Davis, G. F., & Kim, S. (2015). Financialization of the Economy. *Annual Review of Sociology*, 41, 203–221. <https://doi.org/10.1146/annurev-soc-073014-112402>
- Davis, G. F., & Robbins, G. (2004). Nothing but Net? Networks and Status in Corporate Governance. In *The Sociology of Financial Markets* (pp. 290–311). [http://f3.tiera.ru/2/F_Finance/FPop_Popular/Cetina K.K., Preda A. \(eds.\) The sociology of financial markets \(OUP, 2005\)\(ISBN 0199275599\)\(332s\)_FPop_.pdf#page=303](http://f3.tiera.ru/2/F_Finance/FPop_Popular/Cetina K.K., Preda A. (eds.) The sociology of financial markets (OUP, 2005)(ISBN 0199275599)(332s)_FPop_.pdf#page=303)
- Davis, G. F., & Stout, S. K. (1992). Organization Theory and the Market for Corporate Control: A Dynamic Analysis of the Characteristics of Large Takeover Targets, 1980–1990. *Administrative Science Quarterly*, 37(4), 605. <https://doi.org/10.2307/2393474>
- Davis, G. F., & Thompson, T. A. (1994). A Social Movement Perspective on Corporate Control. *Administrative Science Quarterly*, 39(1), 141. <https://doi.org/10.2307/2393497>
- De Vita, G., & Luo, Y. (2021). Financialization, household debt and income inequality: Empirical evidence. *International Journal of Finance and Economics*, 26(2), 1917–1937. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1886>
- Debnath, S. C. (2015a). The potential of zakat scheme as an alternative of microcredit to alleviate poverty in Bangladesh. *Ritsumeikan Annual Review of International Studies*, 14, 1–12.
- Debnath, S. C. (2015b). The potential of zakat scheme as an alternative of microcredit to alleviate poverty in Bangladesh 1. *Ritsumeikan Annual Review of International Studies*, 14, 1–12.
- Deneulin, S. (2021). Religion and development: integral ecology and the Catholic

- Church Amazon Synod. *Third World Quarterly*, 42(10), 2282–2299.
<https://doi.org/10.1080/01436597.2021.1948324>
- Deneulin, S., & Zampini-Davies, A. (2017). Engaging Development and Religion: Methodological Groundings. *World Development*, 99, 110–121.
<https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2017.07.014>
- Detzer, D. (2018). Inequality, emulation and debt: The occurrence of different growth regimes in the age of financialization in a stock-flow consistent model. *Journal of Post Keynesian Economics*, 41(2), 284–315.
<https://doi.org/10.1080/01603477.2017.1387499>
- Devlin, J. F. (2005). A detailed study of financial exclusion in the UK. *Journal of Consumer Policy*, 28(1), 75–108. <https://doi.org/10.1007/s10603-004-7313-y>
- Dhumale, R., & Sapcanin, A. (1998). An Application of Islamic Banking Principles to Microfinance. In *Microfinance-Providing Credit to The Entrepreneurial Poor* (pp. 1–14). Regional Bureau for Arab States, United Nations Development Programme, in cooperation with the Middle East and North Africa Region, World Bank.
- Ditkoff, S. W., & Grindle, A. (2017). Audacious Philanthropy. *Harvard Business Review*, September-October, 110–118.
- DIY, B. (2022). *Ketimpangan DIY*. <http://bappeda.jogjapro.go.id/dataku/>
- DIY, P. (2023). *Penyusunan Analisis Makro Ekonomi DIY 2023*.
- Dyer, W. G., & Handler, W. (2004). Entrepreneurship and Family Business: Exploring the Connections. *ENTREPRENEURSHIP THEORY and PRACTICE*, 21–40. <https://doi.org/10.1079/9780851998084.0021>
- Efendi, M. S., & Fathurrohman, M. S. (2021). Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Material Dan Spiritual Mustahik (Studi Kasus Baznas Microfinance Desa Sawojajar). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(6), 686. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20216pp686-695>
- Eichler, H. G., Bloechl-Daum, B., Broich, K., Kyrle, P. A., Oderkirk, J., Rasi, G., Ivo, R. S., Schuurman, A., Senderovitz, T., Slawomirski, L., Wenzl, M., & Paris, V. (2019). Data Rich, Information Poor: Can We Use Electronic Health Records to Create a Learning Healthcare System for Pharmaceuticals? *Clinical Pharmacology and Therapeutics*, 105(4), 912–922.
<https://doi.org/10.1002/cpt.1226>
- Epstein, G. A. (2005). *Financialization and the world economy*. Edward Elgar Publishing.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=fZnQf2IBO4YC&oi=fnd&pg=PR7&dq=epstein+2005&ots=4eEKWlthHE&sig=QoaD5nO2HIFgfNlAVIbe9YlhM8E&redir_esc=y#v=onepage&q=epstein+2005&f=false
- Epstein, M. J., & Yuthas, K. (2014). Measuring and Improving Social Impacts: A

- Guide for Nonprofits, Companies, and Impact Investors. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53, 160.
<https://books.google.com/books?id=afXxAAAAQBAJ>
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1.
<https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Fadda, S., & Tridico, P. (2017). Inequality and uneven development in the post-crisis world. In *Inequality and Uneven Development in the Post-Crisis World*. <https://doi.org/10.4324/9781315388823>
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). The Booth School of Business , University of Chicago Separation of Ownership and Control Author (s): Eugene F . Fama and Michael C . Jensen Source : The Journal of Law & Economics , Vol . 26 , No . 2 , Corporations and Private Property : A Conference Sp. *The Journal of Law & Economics*, 26(2), 301–325.
- Fauzia, A. (2008). Women, Islam and Philantrophy in Contemporary Indonesia. In *Indonesian Islam In A New Era* (pp. 167–191).
- Fauziah, F. (2020). Supply chain management of zakat to reduce poverty and improve community welfare (Case study BAZNAS in Serang district). *International Journal of Supply Chain Management*, 9(2), 664–668.
- Ferrary, M., & Déo, S. (2023). Gender diversity and firm performance: when diversity at middle management and staff levels matter. *International Journal of Human Resource Management*, 34(14), 2797–2831.
<https://doi.org/10.1080/09585192.2022.2093121>
- Fikriansyah, I. (2023). Daftar Terbaru Provinsi Termiskin di Indonesia, Ada di Mana Saja? *Detik.Com*. <https://travel.detik.com/domestic-destination/d-6646969/daftar-terbaru-provinsi-termiskin-di-indonesia-ada-di-mana-saja>
- Flaherty, E. (2019). Varieties of Regulation and Financialization: Comparative Pathways to Top Income Inequality in the OECD, 1975–2005. *Journal of Comparative Policy Analysis: Research and Practice*, 21(1), 90–115.
<https://doi.org/10.1080/13876988.2017.1416827>
- Francis Cook, E., & Goldman, L. (1989). Performance of tests of significance based on stratification by a multivariate confounder score or by a propensity score. *Journal of Clinical Epidemiology*, 42(4), 317–324.
[https://doi.org/10.1016/0895-4356\(89\)90036-X](https://doi.org/10.1016/0895-4356(89)90036-X)
- Gafoordeen, N., Nayeem, M. M., & Aslam, A. M. (2016). zakat invesment in shariah. *International Business Management*, 10(12), 2398–2401.
- Garikipati, S. (2008). The Impact of Lending to Women on Household Vulnerability and Women’s Empowerment: Evidence from India. *World Development*, 36, 2620–2642.

- Gertler, P. J., Martinez, S., Premand, P., Rawlings, L. B., & Vermeersch, C. M. . (2016). Impact Evaluation in Practice. In *International Bank for Reconstruction and Development* (second). World Bank. <https://doi.org/10.1109/WI-IATW.2006.145>
- Godechot, O. (2020). Financialization and the Increase in Inequality. *The Routledge International Handbook of Financialization*, 324–413. <https://doi.org/10.4324/9781315142876-37>
- Goulet, D. (1980). Development experts: The one-eyed giants. *Topics in Catalysis*, 8(7–8), 481–489. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(80\)90033-9](https://doi.org/10.1016/0305-750X(80)90033-9)
- Greer, M. (2021). *The crucial, growing role of women in philanthropy*. Charities Aid Foundation. <https://www.cafonline.org/my-personal-giving/philanthropy-change-makers/women-in-philanthropy>
- Halimatussakdiyah, & Nurlaily. (2021). ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENGURANGI KEMISKINAN BERDASARKAN MODEL CIBEST (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Prov.Sumut). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 12–25.
- Hanifan, L. . (1916). The Rural School Community Center. *The Rural School Community Center*, 67, 130–138.
- Hansen, B. B. (2008). The prognostic analogue of the propensity score. *Biometrika*, 95(2), 481–488. <https://doi.org/10.1093/biomet/asn004>
- Hashemi, S. (2007). Beyond Good Intentions : Measuring the Social Performance of MFIs. *Cgap*, 41. <http://www.cgap.org/publications/beyond-good-intentions>
- Hassan, S., Amuda, Y. J., & Parveen, R. (2017). Persecuted muslim minority: Zakat, Waqf, and Sadaqah as financial Instrument for Human Development. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(25), 475–484.
- Heckman, J. J., Ichimura, H., & Todd, P. (1998). Matching As An Econometric Evaluation Estimator. *Review of Economic Studies*, 65(2), 261–294. <https://doi.org/10.1111/1467-937X.00044>
- Hobson, J. M., & Ramesh, M. (2002). Globalisation makes of states what states make of it: Between agency and structure in the state/globalisation debate. *New Political Economy*, 7(1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/13563460120115499>
- Högerle, B., Charifzadeh, M., Ferencz, M., & Kostin, K. (2020). The development of working capital management and its impact on profitability and shareholder value: Evidence from Germany. *Strategic Management*, 25(2), 27–39. <https://doi.org/10.5937/straman2002027h>

- Hoque, N. (2022). Promoting business zakah as a product of Islamic finance to fund social causes for well-being of the underprivileged: evidence from Bangladesh. *Journal of Islamic Marketing, January*.
<https://doi.org/10.1108/JIMA-10-2021-0337>
- Hunt-Ahmed, K. (2013). CONTEMPORARY ISLAMIC FINANCE Innovations, Applications, and Best Practices. In *John Wiley & Sons, Inc.*
<https://doi.org/10.1002/9781118653814.ch22>
- Husein, A. A., & Widiastuti, T. (2020). Dampak Pemberdayaan Zakat Produktif Dalam Tingkat Keberhasilan Mustahik (Studi Kasus Izi Laz Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1051.
<https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1051-1059>
- Hussain, S. (2021). Tamlik-proper to Quasi-tamlik: Unconditional Cash Transfer (UCT) of Zakat Money, Empowering the Poor and Contemporary Modes of Distributing Zakat Money with Special Reference to British Muslim Charities. *Journal of Muslim Minority Affairs*, 41(1), 179–201.
<https://doi.org/10.1080/13602004.2021.1894388>
- Hyde, A. (2020). “Left Behind?” Financialization and Income Inequality Between the Affluent, Middle Class, and The Poor. *Sociological Inquiry*, 90(4), 891–919. <https://doi.org/10.1111/soin.12343>
- Hyde, A., Vachon, T., & Wallace, M. (2018). Financialization, Income Inequality, and Redistribution in 18 Affluent Democracies, 1981–2011. *Social Currents*, 5(2), 193–211. <https://doi.org/10.1177/2329496517704874>
- Hyman, L. (2008). Debtor nation: How consumer credit built Postwar America. *Enterprise and Society*, 9(4), 614–618. <https://doi.org/10.1093/es/khn083>
- Ibrahim, D., & RuziahGhazali, D. (2014). Zakah as an Islamic Micro-Financing Mechanism to Productive Zakah Recipients. *Asian Economic and Financial Review*, 4(1), 117–125. [http://www.pakinsight.com/pdf-files/ae4r4\(1\),117-125.pdf](http://www.pakinsight.com/pdf-files/ae4r4(1),117-125.pdf)
- Ibrahim, A. B., & Goodwin, J. R. (1986). Perceived Causes of Success in Small Business. *American Journal of Small Business*, 11(2), 41–50.
<https://doi.org/10.1177/104225878601100204>
- Ikenberry, G. J., & Sen, A. (2006). Identity and Violence: The Illusion of Destiny. In *Foreign Affairs* (Vol. 85, Issue 3). <https://doi.org/10.2307/20031978>
- Imai, K. S., Arun, T., & Annim, S. K. (2010). Microfinance and Household Poverty Reduction: New Evidence from India. *World Development*, 38(12), 1760–1774. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2010.04.006>
- Intezar, M. T., & Zia, S. Bin. (2020). Zakat, SDGs, and Poverty Alleviation of Muslims in India. *Impact of Zakat on Sustainable Economic Development*, August, 1–20. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-3452-6.ch001>

- Iqbal, M. M. (2015). Inclusive growth with zakat. *Pakistan Development Review*, 54(4), 997–1010. <https://doi.org/10.30541/v54i4i-iipp.997-1010>
- IRTI. (2020). *Islamic Social Finance Report* (Issue ust).
- Iskandar, A., Possumah, B. T., Aqbar, K., & Yunta, A. H. D. (2021). Islamic Philanthropy and Poverty Reduction in Indonesia : The Role of Integrated Islamic Social and Commercial Finance Institutions Akhmad Hanafi Dain Yunta Abstract : Keywords : Abstrak : *Al-Ihkam: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial*, 16(2), 274–301.
- Islamic Research and Training Institute. (2020). *IsDBI's Pioneering Work Highlights How Islamic Social Finance Can Help End Poverty*. <https://isdbinstitute.org/success/irtis-pioneering-work-highlights-how-islamic-social-finance-can-help-end-poverty/>
- Iversen, T., & Rehm, P. (2022). Information and Financialization: Credit Markets as a New Source of Inequality. *Comparative Political Studies*, 55(14), 2349–2381. <https://doi.org/10.1177/00104140221074286>
- Jackson, E. T., & Harji, K. (2012). Accelerating impact: Achievements, challenges and what's next in building the impact investing industry. *The Rockefeller Foundation*, July, 86. <https://assets.rockefellerfoundation.org/app/uploads/20120707215852/Accelerating-Impact-Full-Summary.pdf>
- Jarvis, R., Curran, J., Kitching, J., & Lightfoot, G. (2000). The use of quantitative and qualitative criteria in the measurement of performance in small firms. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 7(2), 123–134. <https://doi.org/10.1108/EUM00000000006834>
- Jennings, P., & Beaver, G. (1997). The Performance and Competitive Advantage of Small Firms: A Management Perspective. *International Small Business Journal*, 15(2), 63–75. <https://doi.org/10.1177/0266242697152004>
- Kaboski, J. P., & Townsend, R. M. (2012). The impact of credit on village economies. *American Economic Journal: Applied Economics*, 4(2), 98–133. <https://doi.org/10.1257/app.4.2.98>
- Kahf, M. (2003). The Role of Waqf In Improving The Ummah Welfare. *The International Seminar on "Waqf as a Private Legal Body,"* 1–26. http://monzer.kahf.com/papers/english/ROLE_OF_WAQF_IN_THE_WELFARE_OF_THE_UMMAH.pdf
- Kalecki, M. (1942). A Theory of Profits. *The Economic Journal*, 52(206), 258–267.
- Kaleem, A., & Ahmed, S. (2010). The quran and poverty alleviation: A theoretical model for charity-based islamic microfinance institutions (MFIS). *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 39(3), 409–428. <https://doi.org/10.1177/0899764009332466>

- Kallerberg, A. ., & Leicht, K. . (1991). Gender and Organizational Performance : Determinants of Small Business Survival and Success Author (s): Arne L . Kalleberg and Kevin T . Leicht Source : The Academy of Management Journal , Vol . 34 , No . 1 (Mar ., 1991), pp . 136-161 Published by : A. *The Academy of Management Journal*, 34(1), 136–161.
- Kaplan, S. N., & Rauh, J. (2007). WALL STREET AND MAIN STREET: WHAT CONTRIBUTES TO THE RISE IN THE HIGHEST INCOMES? In *NATIONAL BUREAU OF ECONOMIC RESEARCH 1050*.
- Karsidi, R. (2007). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil dan Mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta Jawa Tengah). *Jurnal Penyuluhan*, 3(2). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i2.2161>
- Kasim, M. A. B., & Siswanto, I. E. (2020). ANALISIS EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI WILAYAH SUKABUMI (STUDI KASUS: KAMPOENG TERNAK DOMPET DHUAFA). *JURNAL EKONOMI DAN PERBANKAN SYARIAH*, 2(1). <https://doi.org/10.46899/jeps.v2i1.143>
- Kasri, N. S., & Ismail, S. F. A. (2021). Social enterprise and waqf: An alternative sustainable vehicle for Islamic social finance. *Foundations of a Sustainable Economy: Moral, Ethical and Religious Perspectives*, 288–307. <https://doi.org/10.5220/0010120802180230>
- Katie, A., Krentz, M., Harthorne, J., & Taplett, F. B. (2018). *Why Women-Owned Startups Are a Better Bet*. *Www.Bcg.Com*. <https://www.bcg.com/publications/2018/why-women-owned-startups-are-better-bet>
- Kelmar, J. H. (1994). Measurement Of Success and Failure in Small Business: A Two-Factor Approach. *Journal of Enterprising Culture*, 1(3), 421–436.
- Khandker, S., Gayatri, S., & Hussain, K. (2010). Handbook on Impact. In *Learning* (Vol. 1, Issue 1). <http://documents1.worldbank.org/curated/en/650951468335456749/pdf/520990PUB0EPI1101Official0Use0Only1.pdf>
- Krippner, G. R. (2005). The Financialization of the American Economy - Greta R. Krippner.pdf. *Socio-Economic Review*, 3, 173–208.
- Kuanova, L. A., Sagiyeva, R., & Shirazi, N. S. (2021). Islamic social finance: a literature review and future research directions. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(5), 707–728. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2020-0356>
- Kuzilwa, J. A. (2005). The Role of Credit for Small Business Success. *The Journal of Entrepreneurship*, 14(2), 131–161. <https://doi.org/10.1177/097135570501400204>

- Laka, R. P. (2015). The role of religion in development communication in Madang, Papua New Guinea. *Media Asia*, 42(1–2), 95–105. <https://doi.org/10.1080/01296612.2015.1072352>
- Lalani, S. (2019). *Islamic social finance: the future of humanitarian partnership?* Www.Bond.Org.Uk. <https://www.bond.org.uk/news/2019/02/islamic-social-finance-the-future-of-humanitarian-partnership/>
- Ledgerwood, J. (1999). *Microfinance Handbook: An Institutional and Financial Perspective (Sustainable Banking with the Poor)*. The World Bank.
- Lee, J., & Little, T. D. (2017). A practical guide to propensity score analysis for applied clinical research. *Behaviour Research and Therapy*, 98, 76–90. <https://doi.org/10.1016/j.brat.2017.01.005>
- Lee, Y. S. (2019). General theory of law and development: An overview. *Law and Development Review*, 12(2), 351–375. <https://doi.org/10.1515/ldr-2019-0024>
- Lessy, Z., Adamek, M., & Khaja, K. (2020). Philanthropic zakat for the disadvantaged: Recipient perspectives from Indonesia. *Asian Social Work and Policy Review*, 14(3), 138–147. <https://doi.org/10.1111/aswp.12204>
- Lunn, J. (2009). The role of religion, spirituality and faith in development: A critical theory approach. *Third World Quarterly*, 30(5), 937–951. <https://doi.org/10.1080/01436590902959180>
- Maguire, A., Douglas, I., Smeeth, L., & Thompson, M. (2007). Determinants of cholesterol and triglycerides recording in patients treated with lipid lowering therapy in UK primary care. *Pharmacoepidemiology and Drug Safety*, 16, 228–228. <https://doi.org/10.1002/pds>
- Mahmud, K. T., Hassan, M. K., Alam, F., Sohag, K., & Rafiq, F. (2014). Opinion of the zakat recipients on their food security: a case study on Bangladesh. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 7(3). <https://doi.org/10.1108/mf.2008.00934jaa.001>
- Makadok, R. (2011). The four theories of profit and their joint effects. *Journal of Management*, 37(5), 1316–1334. <https://doi.org/10.1177/0149206310385697>
- Mankiw, N. G. (2019). *Principles of economics* (ninth). Cengage Learning.
- Mawardi, I., Widiastuti, T., Al Mustofa, M. U., & Hakimi, F. (2023). Analyzing the impact of productive zakat on the welfare of zakat recipients. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(1), 118–140. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2021-0145>
- Md salleh, A. M. H. A. P. (2015). Integrating financial inclusion and saving motives into institutional zakat practices: A case study on Brunei. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 8(2), 150–170.
- Mehta, K. (2023). *Why Women Entrepreneurs Outperform Men*.

Www.Forbes.Com. <https://www.forbes.com/sites/kmehta/2023/11/13/why-women-entrepreneurs-outperform-men/>

Mesbahuddin, T. (2010). Religion in development: An islamic model emerging in Bangladesh. *Journal of South Asian Development*, 5(2), 221–241.
<https://doi.org/10.1177/097317411000500202>

Michel, L., Lahiani, A., Aytac, B., & Hoang, T. H. Van. (2020). Working capital management and profitability of wine firms in France: an empirical analysis. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 41(3), 368.
<https://doi.org/10.1504/ijesb.2020.10032621>

Miettinen, O. S. (1976). Stratification by a multivariate confounder score. *American Journal of Epidemiology*, 104(6), 609–620.
<https://doi.org/10.1093/oxfordjournals.aje.a112339>

Mkuu, K. M., & Yusoff, M. E. Bin. (2020). Building organisational social capital through investment in corporate social responsibility to stimulate the effectiveness of Zakat activities in Zanzibar. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(5), 450–463.

Mohamed, N. H. S., Mastuki, N. A., Yusuf, S. N. S., & Zakaria, M. (2018). Management control system in ASNAF entrepreneurship development program by Lembaga Zakat Selangor. *Jurnal Pengurusan*, 53(2018), 13–22.
<https://doi.org/10.17576/pengurusan-2018-53-02>

Mohd Ali, A. F., Rashid, Z. A., Johari, F., & Muhammad, M. R. (2015). The effectiveness of Zakat in reducing poverty incident: An analysis in Kelantan, Malaysia. *Asian Social Science*, 11(21), 355–367.
<https://doi.org/10.5539/ass.v11n21p355>

Mohieldin, M., Iqbal, Z., Rostom, A., & Fu, X. (2011). The Role of Islamic Finance in Enhancing Financial Inclusion in Organization of Islamic Cooperation (OIC) Countries. In *Policy Research Working Paper* (Vol. 0, Issue December).

Mohsin, M. I. A. (2015). Potential of Zakat in Eliminating Riba and Eradicating Poverty in Muslim Countries {Case Study: Salary Deduction Scheme of Malaysia}. *International Journal of Islamic Management and Business*, 1(1), 40–63.

Mubasirun. (2013). DISTRIBUSI ZAKAT DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT. *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 7(2), 493.

Murphy, G. B., Traylor, J. W., & Hill, R. C. (1996). Measuring performance in entrepreneurship research. *Journal of Business Research*, 36(1), 15–23.
[https://doi.org/10.1016/0148-2963\(95\)00159-X](https://doi.org/10.1016/0148-2963(95)00159-X)

Narayan, D., & Pritchett, L. (1999). Cents and sociability: Household income and social capital in rural Tanzania. *Economic Development and Cultural*

- Change*, 47(4), 870–897. <https://doi.org/10.1086/452436>
- Narayanan, Y. (2016). Religion, Sustainable Development and Policy: Principles to Practice. *Sustainable Development*, 24(3), 149–153. <https://doi.org/10.1002/sd.1616>
- Nazah, R. K., & Amri, M. (2022). Studi Analisis Peran BAZNAS Microfinance Desa (BMD) Yogyakarta Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Berdasarkan Model CIBEST. *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)*, 2(2), 79–136. <https://doi.org/10.21154/joipad.v2i2.5095>
- Ningsih Bungi, N., & Ardi, M. (2021). EFEKTIFITAS SLOGAN GERAKAN CINTA ZAKAT MELALUI PENDISTRIBUSIAN DAN PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF PADA BAZNAS KOTA GORONTALO. *Jurnal Ekonomi Syariah IAIN Sultan Amai Gorontalo*, 2(1).
- Nopiardo, W. (2019). PERKEMBANGAN PERATURAN TENTANG ZAKAT DI INDONESIA. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 18(1), 65. <https://doi.org/10.31958/juris.v18i1.1369>
- Norulazidah, D. H., & Myles, G. D. (2010). The Consequences of Zakat for Capital Accumulation. *Journal of Public Economic Theory*, 12(4), 837–856. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9779.2010.01476.x>
- Nurzaman, M. S., Jatmiko, W., & Annisa, N. (2017a). On the Effectiveness of Zakat Disbursement: Evidence from BAZNAS Beneficiaries in the Central Region of Indonesia (Tabanan, East Kutai, and Gorontalo). *Young Islamic Economic Forum (YIEF)*.
- Nurzaman, M. S., Jatmiko, W., & Annisa, N. (2017b, August 23). On the Effectiveness of Zakat Disbursement: Evidence from BAZNAS Beneficiaries in the Central Region of Indonesia (Tabanan, East Kutai, and Gorontalo). *Young Islamic Economic Forum (YIEF)*.
- Obaidullah, M., & Shirazi, N. S. (2017). Irti islamic social finance report 2017 (1438h). *ReseachGate*, 2017(October 2017), 1–105. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.26825.44645>
- OECD. (2022). *Glossary of Key Terms in Evaluation and Results-Based Management 2nd Edition-*.
- P3EI, U. (2014). *Ekonomi Islam*. RajaGrafindo Persada.
- Pearl, J. (2003). Causality: Models, Reasoning, and Inference. *Economic Theory*, 19, 675–685.
- Pervan, M., Pervan, I., & Curak, M. (2019). Determinants of firm profitability in the Croatian manufacturing industry. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 32(1), 968–981.
- Peters, C. C. (1941). A method of matching groups for experiment with no loss of population. *Journal of Educational Research*, 34(8), 606–612.

<https://doi.org/10.1080/00220671.1941.10881036>

- Pike, M. C., Anderson, J., & Day, N. (1979). Some insights into Miettinen's multivariate confounder score approach to case-control study analysis. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 33(1), 104–106. <https://doi.org/10.1136/jech.33.1.104>
- Pitt, M. M., & Khandker, S. R. (1998). The impact of group-based credit programs on poor households in Bangladesh: Does the gender of participants matter? *Journal of Political Economy*, 106(5), 958–996. <https://doi.org/10.1086/250037>
- Putra Jaya, D., & Hurairah, H. (2020). ZAKAT PRODUKTIF SEBAGAI MODAL USAHA MASYARAKAT (STUDI BADAN AMIL ZAKAT KOTA BENGKULU). *AL IMARAH : JURNAL PEMERINTAHAN DAN POLITIK ISLAM*, 5(2). <https://doi.org/10.29300/imr.v5i2.3492>
- Putra, P., Tirtajaya, M. D., & C. Pratama, W. H. (2020). The Effect of Productive Zakah on Increasing Mustahiq Revenue and Profit. *Proceedings Of the 1st International Conference on Recent Innovations (ICRI 2018)*, 2120–2133. <https://doi.org/10.5220/0009939921202133>
- Qayyum, U., Anjum, S., & Sabir, S. (2020). Religion and economic development: new insights. *Empirica*, 47, 793–834.
- Rafay, A., Farid, S., Yasser, F., & Safdar, S. (2020). Social collateral and repayment performance: Evidence from islamic micro finance. *Iranian Economic Review*, 24(1), 41–74. <https://doi.org/10.22059/ier.2020.74474>
- Rahim Abdul Rahman, A. (2010). Islamic microfinance: An ethical alternative to poverty alleviation. *Humanomics*, 26(4), 284–295. <https://doi.org/10.1108/08288661011090884>
- Rahman, M. M., Meah, M. R., & Chaudhory, N. U. (2019). The impact of audit characteristics on firm performance: An empirical study from an emerging economy. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 6(1), 59–69. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2019.vol6.no1.59>
- Rahmat, R. S., & Nurzaman, M. S. (2019a). Assesment of zakat distribution: A case study on zakat community development in Bringinsari village, Sukorejo district, Kendal. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(5), 743–766. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2018-0412>
- Rahmat, R. S., & Nurzaman, M. S. (2019b). Assesment of zakat distribution: A case study on zakat community development in Bringinsari village, Sukorejo district, Kendal. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(5), 743–766. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2018-0412>
- Raies, A. (2020). Islamic versus Conventional Fiscal policy: The effect of zakat

- on education and employment. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 9(1), 27–33. <https://doi.org/10.36941/ajis-2020-0003>
- Rakhmawati. (2017). Sakofa Evaluating Zakat Microfinance Program. *Shirkah Journal of Economics and Business*, 2(3).
- Rey-ares, L., & Fern, S. (2021). Impact of working capital management on profitability for Spanish fish canning companies. *Marine Policy*, 130. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104583>
- Rini, R., Fatimah, F., & Purwanti, A. (2020). Zakat and poverty: An Indonesian experience. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(11), 759–770.
- Riyaldi, M. H., & Fuadi, T. Z. (2019). The Effectiveness of Zakat Funds towards Mustahik's Business Development in Banda Aceh (A Study on Baitul Mal Kota Banda Aceh). *INTERNATIONAL CONFERENCE OF ZAKAT 2019 PROCEEDINGS*, 168–178.
- Robani, A., & Salih, K. (2018). Positioning islamic gift economy for sustainable development at the local level. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 6(2), 111–120. <https://doi.org/10.18510/hssr.2018.6214>
- Roberts, P. (2015). Passive revolution in Brazil: struggles over hegemony, religion and development 1964–2007. *Third World Quarterly*, 36(9), 1663–1681. <https://doi.org/10.1080/01436597.2015.1045861>
- Rogerson, C. M. (2010). Successful SMEs in South Africa: the case of clothing producers in the Witwatersrand. *Development Southern Africa*, 17(5). <https://doi.org/10.1080/0376835002001357>
- Rom, N. A. M., & Rahman, Z. A. (2012). Financial protection for the poor in Malaysia: Role of zakah and micro-takaful. *Journal of King Abdulaziz University, Islamic Economics*, 25(1), 119–140. <https://doi.org/10.4197/Islec.25-1.5>
- Roodman, D., & Morduch, J. (2009). The Impact of Microcredit on the Poor in Bangladesh: Revisiting the Evidence. In *center for global development*. <https://doi.org/10.1080/00220388.2013.858122>
- Rosenbaum, P. R., & Rubin, D. B. (1983). The central role of the propensity score in observational studies for causal effects. *Biometrika*, 70(1), 41–55. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511810725.016>
- Rosenbaum, P. R., & Rubin, D. B. (2006). The central role of the propensity score in observational studies for causal effects. *Matched Sampling for Causal Effects*, 1083, 170–184. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511810725.016>
- Royal Bank of Canada. (2024). *Giving more than money: How women are changing philanthropy*. <https://www.rbcwealthmanagement.com/en-us/insights/giving-more-than-money-how-women-are-changing-philanthropy>

- Rusydiana, A. S., Sukmana, R., & Laila, N. (2021). Waqf on Education: A Bibliometric Review based on Scopus. *Library Philosophy and Practice*, 2021(June).
- Ryandono, M. N. H., & Nanda, A. S. (2020). The transformation of mustahiq as productive zakat recipients in Surabaya. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 41(3), 1–14.
- Saad, R. A. J., Idris, K. M., Shaari, H., Sawandi, N., & Derashid, C. (2017). Governance of non-profit organizations: A case of zakat institutions in Malaysia. *International Journal of Economic Research*, 14(16), 253–265.
- Samra, U., & Siddiqui, M. S. (2021). System of zakāt and ushr – a paradigm shift after eighteenth amendment to the constitution of Pakistan. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 11(1), 411–420.
<https://doi.org/10.32350/jitc.111.22>
- Sawyer, M. (2013). What Is Financialization? *International Journal of Political Economy*, 42(4), 5–18. <https://doi.org/10.2753/IJP0891-1916420401>
- Schoon, N. (2008). Islamic finance - An overview. *European Business Organization Law Review*, 9(4), 621–635.
<https://doi.org/10.1017/S1566752908006216>
- Semegn, A. A., & Bishnoi, N. K. (2021). Analysis of Effect of Microfinance on the Performance of MSEs in Amhara National Regional State, Ethiopia. *Journal of Entrepreneurship*, 30(1), 153–178.
<https://doi.org/10.1177/0971355720974822>
- Sensini, L. (2020). Working capital management and performance : Evidence from Italian SME ' s. *International Journal of Business Management and Economic Research*, 11(2), 1749–1755.
- Sharofiddin, A., Othman, A. H. A., & Alhabshi, S. M. S. J. (2019). THE IMPACT OF ZAKĀT DISTRIBUTION ON SOCIAL WELFARE: A CASE STUDY OF SELANGOR ZAKĀT AGENCIES, MALAYSIA. *Al-Shajarah*.
- Shuaib, A. A., & Sohail, M. (2022). The role of Islamic social finance in societal welfare: a case study of selected IFBOs in southwest Nigeria. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(1), 83–99. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-06-2019-0229>
- Silva, I. (2015). Religion and Science around the World: Review Articles. *Zygon*, 50(2), 267–270. <https://doi.org/10.1111/zygo.12182>
- Sobaya, S. (2010). PENGARUH JARINGAN KERJA BNI TERHADAP EFEKTIFITAS ZAKAT PRODUKTIF (Studi di Baitul Mal Umat Islam BNI). *La-Riba: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 251–266.
- Sohag, K., Mahmud, K. T., Alam, F., & Samargandi, N. (2015). Can Zakat System Alleviate Rural Poverty in Bangladesh? A Propensity Score

- Matching Approach. *Journal of Poverty*, 19(3), 261–277.
<https://doi.org/10.1080/10875549.2014.999974>
- Solesvik, M., Iakovleva, T., & Trifilova, A. (2019). Motivation of female entrepreneurs: a cross-national study. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 26(5).
<https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/JSBED-10-2018-0306/full/html>
- Stewart, R., Van Rooyen, C., Korth, M., Chereni, A., Da Silva, N. R., & De Wet, T. (2012). *Do micro-credit, micro-savings and micro-leasing serve as effective financial inclusion interventions enabling poor people, and especially women, to engage in meaningful economic opportunities in low- and middle-income countries? A systematic review of th.* EPPI-Centre, Social Science Research Unit, Institute of Education, University of London.
- Stiglitz, J. E. (1993). Peer monitoring and credit markets. *The Economics of Rural Organization*, 4(3), 70–86.
- Suprayitno Eko, Mohamed Aslam, & Azhar Harun. (2017). Zakat and SDGs : Impact Zakat on Human Development in the Five States of Malaysia. *International Journal of Zakat*, 2(1), 61–69.
<https://ijazbznas.com/index.php/journal/article/download/15/12/>
- Suri, A. (2021). Efektifitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus Pada BAZNAS Propinsi Sumatera Utara). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1).
<https://doi.org/10.30829/ajei.v6i1.9489>
- Syahriza, M., Harahap, P., & Fuad, Z. (2019). Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara). *AT-TAWASSUTH*, 4(1), 137–159.
- Syed Azman, S. M. M., & Engku Ali, E. R. A. (2019). Islamic social finance and the imperative for social impact measurement. *Al-Shajarah*, 2019(Special Issue Islamic Banking and Finance 2019), 43–68.
- Tahiri Jouti, A. (2019). An integrated approach for building sustainable Islamic social finance ecosystems. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 11(2), 246–266. <https://doi.org/10.1108/IJIF-10-2018-0118>
- Tamanaha, B. Z. (2011). *The Primacy of Society and the Failures of Law and Development*, (Issues 10-03–02).
- Tamanni, L., Indra, I., Syamlan, Y. T., & Priantina, A. (2022). Islamic social finance and commercial finance: a marriage made in heaven? *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(8), 1216–1233.
<https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2021-0018>
- Tedeschi, G. A. (2008). Overcoming selection bias in microcredit impact assessments: A case study in Peru. *Journal of Development Studies*, 44(4),

504–518. <https://doi.org/10.1080/00220380801980822>

- Tickell, A. (1999). Unstable Futures: Controlling and Creating Risks in International Money. *Socialist Register*, 248–277. http://socialistregister.com/socialistregister.com/files/SR_1999_Tickell.pdf
- Tomalin, E., Haustein, J., & Kidy, S. (2019). Religion and the Sustainable Development Goals. *Review of Faith and International Affairs*, 17(2), 102–118. <https://doi.org/10.1080/15570274.2019.1608664>
- Tregenna, F. (2009). The fat years: The structure and profitability of the US banking sector in the pre-crisis period. *Cambridge Journal of Economics*, 33(4 SPEC. ISS.), 609–632. <https://doi.org/10.1093/cje/bep025>
- Tridico, P., & Pariboni, R. (2018). Inequality, financialization, and economic decline. *Journal of Post Keynesian Economics*, 41(2), 236–259. <https://doi.org/10.1080/01603477.2017.1338966>
- Uddin, T. A., & Mohiuddin, M. F. (2020). Islamic Social Finance in Bangladesh: Challenges and Opportunities of the Institutional and Regulatory Landscape. *Law and Development Review*, 13(1), 265–319. <https://doi.org/10.1515/ldr-2019-0072>
- Undp. (2009). *Handbook on Planning , Monitoring and Evaluating*.
- Van Arnum, B. M., & Naples, M. I. (2013). Financialization and income inequality in the United States, 1967-2010. *American Journal of Economics and Sociology*, 72(5), 1158–1182. <https://doi.org/10.1111/ajes.12036>
- Vu, Nguyen, Ho, & Vuong. (2019). Determinants of Vietnamese Listed Firm Performance: Competition, Wage, CEO, Firm Size, Age, and International Trade. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(2), 62. <https://doi.org/10.3390/jrfm12020062>
- Wahyuningsih, S. (2020). Efektifitas Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Tingkat Kemiskinan Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Bengkalis. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(1), 44–53. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i1.211>
- Wajdi Dusuki, A. (2008). Banking for the poor: The role of Islamic banking in microfinance initiatives. *Humanomics*, 24(1), 49–66. <https://doi.org/10.1108/08288660810851469>
- Waller, G. M., & Woodworth, W. (2001). Microcredit as a grass-roots policy for international development. *Policy Studies Journal*, 29(2), 267–282.
- Warde, I. (2014). Islamic finance in the global economy: Second edition. In *Islamic Finance in the Global Economy: Second Edition*.
- Webster-Clark, M., Stürmer, T., Wang, T., Man, K., Marinac-Dabic, D., Rothman, K. J., Ellis, A. R., Gokhale, M., Lunt, M., Girman, C., & Glynn, R. J. (2021). Using propensity scores to estimate effects of treatment initiation

- decisions: State of the science. In *Statistics in Medicine* (Vol. 40, Issue 7, pp. 1718–1735). <https://doi.org/10.1002/sim.8866>
- Widiastuti, T., Auwalin, I., Rani, L. N., & Ubaidillah Al Mustofa, M. (2021). A mediating effect of business growth on zakat empowerment program and mustahiq's welfare. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1882039>
- Widiastuti, T., Cahyono, E. F., Zulaikha, S., Mawardi, I., & Al Mustofa, M. U. (2021). Optimizing zakat governance in East Java using analytical network process (ANP): the role of zakat technology (ZakaTech). *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(3), 301–319. <https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2020-0307>
- Widiastuti, T., Prasetyo, A., Robani, A., Mawardi, I., Rosida, R., & Al Mustofa, M. U. (2022). Toward developing a sustainability index for the Islamic Social Finance program: An empirical investigation. *PloS One*, 17(11), e0276876. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0276876>
- Wiklund, J. (1999). The Sustainability of the Entrepreneurial Orientation. *Performance Relationship. Entrepreneurship Theory and Practice*, 24(1), 37–48. <https://doi.org/10.1177/104225879902400103>
- Wilber, C. K., & Jameson, K. P. (1980). Religious values and social limits to development. *Topics in Catalysis*, 8(7–8), 467–479. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(80\)90032-7](https://doi.org/10.1016/0305-750X(80)90032-7)
- Wilson, R. (2007). Making development assistance sustainable through Islamic microfinance. *Shari'a-Compliant Microfinance*, 15(2), 63–80. <https://doi.org/10.4324/9780203808832>
- World Bank. (n.d.). *Female Entrepreneurship Resource Point - Introduction and Module 1: Why Gender Matters*. [www.Worldbank.Org](https://www.worldbank.org/en/topic/gender/publication/female-entrepreneurship-resource-point-introduction-and-module-1-why-gender-matters#:~:text=In the United States%2C for, responsible for 23 million jobs). Retrieved September 23, 2024, from <https://www.worldbank.org/en/topic/gender/publication/female-entrepreneurship-resource-point-introduction-and-module-1-why-gender-matters#:~:text=In the United States%2C for, responsible for 23 million jobs>
- Wydick, B. (1999). The effect of microenterprise lending on child schooling in Guatemala. *Economic Development and Cultural Change*, 47(4), 853–869. <https://doi.org/10.1086/452435>
- Yusgiantoro, I., Simanjuntak, S., Wirdiyanti, R., Pratomo, W., & Sugeng, W. (2019). Microcredit Effectiveness and Micro-Small Business Development : Lesson from Indonesia. In *OJK Working Paper* (Issue 03).
- Yusuf Qardawi, D. AL. (1999). *FIQH AL ZAKAH (VOLUME II) A COMPARATIVE STUDY OF ZAKAH, REGULATIONS AND PHILOSOPHY IN THE LIGHT OF QUR'AN AND SUNNAH* (D. M. KAHF (ed.); Vol. 2).
- Zalewski, D. A., & Whalen, C. J. (2010). Financialization and income inequality:

- A Post Keynesian Institutional analysis. *Journal of Economic Issues*, 44(3), 757–777. <https://doi.org/10.2753/JEI0021-3624440309>
- Zauro, N. A., Saad, R. A. J., Ahmi, A., & Mohd Hussin, M. Y. (2020). Integration of Waqf towards enhancing financial inclusion and socio-economic justice in Nigeria. *International Journal of Ethics and Systems*, 36(4), 491–505. <https://doi.org/10.1108/IJOES-04-2020-0054>
- Zauro, N. A., Saad, R. A. J., & Sawandi, N. (2020). Enhancing socio-economic justice and financial inclusion in Nigeria: The role of zakat, Sadaqah and Qardhul Hassan. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(3), 555–572. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2016-0134>
- Zisser, M., Johnson, S., Freeman, M., & Staudenmaier, P. (2019). The relationship between entrepreneurial intent, gender and personality. *PubMed Central*, 34(8), 665–684. <https://doi.org/10.1108/GM-08-2018-0105>
- Zorn, D. M. (2004). Here a chief, there a chief: The rise of the CFO in the American firm. *American Sociological Review*, 69(3), 345–364. <https://doi.org/10.1177/000312240406900302>

Lampiran 1

Kuesioner Penelitian Disertasi

DAMPAK PEMBIAYAAN BAZNAS MICROFINANCE DESA DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN PROPENSITY SCORE MATCHING

Zulfikar Adib Agamawan - Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

A. Karakteristik Penerima Program

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Usia :
4. Pendidikan :
5. Sektor Usaha :
6. Status usaha : (Usaha utama / usaha sampingan)
7. Wilayah :
8. Jumlah anggota keluarga :

B. Daftar Pertanyaan

1. Responden merupakan penerima kelompok perlakuan atau kelompok kontrol? (variabel X)
1 = penerima program pembiayaan mikro dari BMD (kelompok perlakuan)
0 = layak menerima program pembiayaan mikro dari BMD akan tetapi tidak mendapatkan (kelompok kontrol)

Jawaban: _____

2. Jika bapak/ibu merupakan penerima program BMD, usaha yang bapak/ibu jalankan pada saat menerima program tersebut sudah berjalan atau usaha yang baru dijalankan?

Jawaban: _____

3. Jika bapak/ibu merupakan penerima program BMD, kapan bapak/ibu menerima pembiayaan tersebut?

Jawaban: _____

4. Jika bapak/ibu merupakan penerima program BMD, berapa nominal pembiayaan yang bapak/ibu terima?

Jawaban: _____

5. Jika bapak/ibu merupakan penerima program BMD, digunakan untuk apa pembiayaan tersebut?

Jawaban: _____

6. Jika bapak/ibu merupakan penerima program BMD, apakah bapak/ibu pernah mengajukan pembiayaan lanjutan?

Jawaban: _____

7. Jika bapak/ibu merupakan penerima program BMD, apakah bapak/ibu memiliki saran/masukan untuk program BMD?

Jawaban: _____

8. Berapa rata-rata keuntungan bersih yang bapak/ibu/saudara peroleh dalam satu bulan? (variabel Y_1)

Jawaban : Rp _____

9. Apakah bapak/ibu/saudara memiliki karyawan dalam menjalankan usaha? (variabel Y_2)

Jawaban: YA / Tidak

Jika YA, berapa jumlah karyawan yang bapak/ibu/saudara miliki?

Jawaban: _____

10. Berapa lama jam kerja bapak/ibu?

Jawaban: _____

11. Berapa lama jam kerja karyawan bapak/ibu?

Jawaban: _____

12. Sejauh ini, apakah bapak/ibu/saudara memiliki pelanggan tetap? (variabel Y_3)

Jawaban: YA / TIDAK

Jika YA, berapa rata-rata persentase pelanggan yang bapak miliki dari total penjualan?

Jawaban: _____

13. Berapa usia usaha yang bapak/ibu/saudara jalankan? (variabel penjas)

Jawaban: _____

14. Berapa total aset yang bapak/ibu/saudara miliki dalam menjalankan usaha?
(contoh: total harga dari peralatan)

Jawaban: _____

15. Berapa total pendapatan rumah tangga yang bapak/ibu/saudara miliki?

Jawaban: _____

16. Apakah bapak/ibu tergolong muzakki?

Jawaban: YA / TIDAK

17. Jika YA, zakat apa yang bapak/ibu bayarkan? Dan berapa besar?

Jawaban: _____

18. Dalam kurun waktu satu bulan ini, berapa kali bapak/ibu membantu orang yang tidak dikenal yang sedang membutuhkan bantuan?

Jawaban: _____

19. Berapa besar sedekah dalam bentuk uang yang bapak/ibu lakukan dalam waktu satu bulan?

Jawaban: _____

20. Apakah bapak/ibu terlibat dalam suatu organisasi?

Jawaban: YA / TIDAK

21. Jika YA, dalam kurun waktu satu bulan, berapa hari yang bapak/ibu gunakan untuk terlibat aktif di organisasi tersebut?

Jawaban: _____

Lampiran 2

Data Responden Perlakuan (penerima program BMD)

No	Nama	Jenis kelamin	Kabupaten	Kluster	Keterangan
1	Iswati	Perempuan	Bantul	Kerajinan	Aktif
2	Anissa Yusdini	Perempuan	Bantul	Kerajinan	Aktif
3	Semi	Perempuan	Bantul	Kuliner Siap Saji	Aktif
4	Mugi Lestari	Perempuan	Bantul	Perdagangan	Aktif
5	Sri Asih	Perempuan	Bantul	Kerajinan	Aktif
6	Witriatun	Perempuan	Bantul	Kuliner Siap Saji	Aktif
7	Weni Puspita	Perempuan	Bantul	Perdagangan	Aktif
8	Sutarti	Perempuan	Gunungkidul	Kuliner Siap Saji	usaha tutup
9	Sudarwatik	Perempuan	Gunungkidul	Kuliner Siap Saji	Aktif
10	Sutilah	Perempuan	Gunungkidul	Kuliner Siap Saji	usaha tutup
11	Wastini	Perempuan	Gunungkidul	Jasa	Aktif
12	Suratinah	Perempuan	Bantul	Perdagangan	ganti pekerjaan
13	Handayani	Perempuan	Bantul	Kuliner Siap Saji	Aktif
14	Suyanta	Laki-laki	Bantul	Kuliner Siap Saji	Aktif
15	Suprihatin	Perempuan	Bantul	Kuliner Siap Saji	Aktif
16	Suharjono	Laki-laki	Bantul	Peternakan	Aktif
17	Wantinah	Perempuan	Sleman	Kuliner Siap Saji	usaha tutup
18	Wajiman	Laki-laki	Bantul	Perdagangan	Aktif
19	Handariyah	Perempuan	Bantul	Kuliner Siap Saji	Aktif
20	Mahrifah	Perempuan	Bantul	Perdagangan	Aktif
21	Wakijem/ Rustami Marsudi, NY	Perempuan	Bantul	Perdagangan	Aktif
22	Yumaroh	Perempuan	Bantul	Jasa	Aktif

No	Nama	Jenis kelamin	Kabupaten	Kluster	Keterangan
23	Ela Nuryanti	Perempuan	Bantul	Perdagangan	Aktif
24	Salimah	Perempuan	Bantul	Perdagangan	usaha tutup
25	Lasmiyati	Perempuan	Bantul	Kerajinan	Aktif
26	Fajar Abdul Majid	Laki-laki	Sleman	Perdagangan	tidak ditemukan
27	Ridho Gunawan	Laki-laki	Bantul	Pertanian	Aktif
28	Iqbal Ariefurrahman	Laki-laki	Yogyakarta	Jasa	Aktif
29	Wahyuni Radyawati	Perempuan	Sleman	Kuliner Siap Saji	tidak kooperatif
30	Tini	Perempuan	Sleman	Industri Kuliner	Aktif
31	Siti Asiyah	Perempuan	Sleman	Kuliner Siap Saji	Aktif
32	Nuri Suharni	Perempuan	Sleman	Perdagangan	usaha tutup
33	Miyatun	Perempuan	Yogyakarta	Kuliner Siap Saji	tidak ditemukan
34	Aning Harmanah	Perempuan	Sleman	Perdagangan	usaha tutup
35	Dewi Suningsih	Perempuan	Sleman	Perdagangan	usaha tutup
36	Sutiyem Hadi Suprpto	Perempuan	Sleman	Industri Kuliner	dipinjam namanya
37	Didik Karyadi	Laki - laki	Gunungkidul	Kuliner Siap Saji	Aktif
38	Wiyono	Laki - laki	Gunungkidul	Peternakan	dipinjam namanya
39	Eko Setyadi	Laki - laki	Gunungkidul	Peternakan	usaha tutup
40	Jumiyati	Perempuan	Gunungkidul	Peternakan	dipinjam namanya
41	Lintang Diana Putri	Perempuan	Gunungkidul	Kuliner Siap Saji	usaha tutup
42	Amperawati	Perempuan	Bantul	Kuliner Siap Saji	Aktif
43	Fresta Svara Kusrian	Perempuan	Bantul	Jasa	Aktif
44	Sulanilai terendahingsih	Perempuan	Bantul	Kuliner Siap Saji	Aktif
45	Tri Supriyanti	Perempuan	Bantul	Perdagangan	Aktif

No	Nama	Jenis kelamin	Kabupaten	Kluster	Keterangan
46	Widiastuti Yekti Wulandari	Perempuan	Sleman	Perdagangan	Aktif
47	Dewi Maya Sari	Perempuan	Bantul	Perdagangan	usaha tutup
48	Dwi Rahayu	Perempuan	Bantul	Kuliner Siap Saji	Aktif
49	Atik	Perempuan	Sleman	Perdagangan	tidak ditemukan
50	Alifiza Fitiany	Perempuan	Bantul	Jasa	Aktif
51	Dwi Hanggorowati	Perempuan	Yogyakarta	Fashion	Aktif
52	Suratmi	Perempuan	Yogyakarta	Perdagangan	Aktif
53	Ampen Suryanti Prihhayati	Perempuan	Yogyakarta	Kuliner Siap Saji	Aktif
54	Sri Haryani	Perempuan	Yogyakarta	Industri Kuliner	Aktif
55	Endah Asmarawati	Perempuan	Yogyakarta	Kuliner Siap Saji	Aktif
56	Helmi Setiawati	Perempuan	Yogyakarta	Perdagangan	Aktif
57	Rita Rosita	Perempuan	Yogyakarta	Kuliner Siap Saji	Aktif
58	Siti Anilai terendahi	Perempuan	Yogyakarta	Kuliner Siap Saji	Aktif
59	Bekti Susanti	Perempuan	Yogyakarta	Industri Kuliner	Aktif
60	Sri Wahyuni Wulansari	Perempuan	Yogyakarta	Kuliner Siap Saji	usaha tutup
61	Rifanatul Jaranati	Perempuan	Yogyakarta	Industri Kuliner	Aktif
62	Priharyati	Perempuan	Yogyakarta	Industri Kuliner	Aktif
63	Nina Rahayu Purnomo	Perempuan	Yogyakarta	Kuliner Siap Saji	usaha tutup
64	Yulia Purwati	Perempuan	Yogyakarta	Kuliner Siap Saji	Aktif
65	R Lela Nurlala	Perempuan	Yogyakarta	Kuliner Siap Saji	Aktif
66	Devy Lestari	Perempuan	Yogyakarta	Fashion	usaha tutup

No	Nama	Jenis kelamin	Kabupaten	Kluster	Keterangan
67	Devi Kumalasari	Perempuan	Yogyakarta	Industri Kuliner	Aktif
68	Sulistiyani	Perempuan	Yogyakarta	Industri Kuliner	Aktif
69	Atika Sri Haryanti	Perempuan	Yogyakarta	Industri Kuliner	Aktif
70	Laila Rhodiah Kurnia	Perempuan	Yogyakarta	Kuliner Siap Saji	Aktif
71	Andriyani Ratnaningsih	Perempuan	Yogyakarta	Kuliner Siap Saji	Aktif
72	Riris Yanuarti	Perempuan	Bantul	Kuliner Siap Saji	usaha tutup
73	Nuraeni Musaviroh	Perempuan	Bantul	Perdagangan	Aktif
74	Suratmi	Perempuan	Bantul	Peternakan	tidak bisa ditemui
75	Poniyem	Perempuan	Bantul	Perdagangan	Aktif
76	Sartiyem	Perempuan	Bantul	Perdagangan	usaha tutup
77	Mawardi	Laki - laki	Gunungkidul	Kuliner Siap Saji	Aktif
78	Agung Eko Pratomo	Laki - laki	Gunungkidul	Kuliner Siap Saji	dipinjam namanya
79	Tri Sujadi	Laki - laki	Gunungkidul	Perdagangan	Aktif
80	Siti Masamah	Perempuan	Yogyakarta	Fashion	Aktif
81	Ny Chrys Tantiana	Perempuan	Yogyakarta	Fashion	Aktif
82	Siti Fatimah	Perempuan	Yogyakarta	Fashion	usaha tutup
83	Fitriyani	Perempuan	Yogyakarta	Fashion	Aktif
84	Siti Barokah	Perempuan	Yogyakarta	Fashion	usaha tutup
85	Rianingsih	Perempuan	Yogyakarta	Fashion	Aktif
86	Sunarni	Perempuan	Yogyakarta	Fashion	Aktif
87	Partilah	Perempuan	Yogyakarta	Fashion	Aktif
88	Nanik Dyah Susanti	Perempuan	Yogyakarta	Fashion	Aktif
89	K Widiawati	Perempuan	Yogyakarta	Fashion	Aktif
90	Rus Adiningsih	Perempuan	Yogyakarta	Fashion	Aktif
91	Diyah Susanti	Perempuan	Yogyakarta	Fashion	Aktif
92	Einindyah Hardawati	Perempuan	Yogyakarta	Fashion	Aktif

No	Nama	Jenis kelamin	Kabupaten	Kluster	Keterangan
93	Tri Trisnowati	Perempuan	Yogyakarta	Fashion	Aktif
94	Endang Lestari	Perempuan	Gunungkidul	Pergadangan	Aktif
95	Atik Tumilah	Perempuan	Gunungkidul	Jasa	ganti pekerjaan
96	Budianingsih	Perempuan	Gunungkidul	Kuliner Siap Saji	Aktif
97	Nilai terendahtari	Perempuan	Gunungkidul	Kuliner Siap Saji	tidak ditemukan
98	Afriyanti	Perempuan	Bantul	Kuliner Siap Saji	Aktif
99	Suprihatin	Perempuan	Bantul	Jasa	Aktif
100	Siti Asiyah	Perempuan	Bantul	Kuliner Siap Saji	usaha tutup
101	Dwi Harta Wahyu Setiyawan	Laki - laki	Bantul	Perdagangan	Aktif
102	Sri Wiyati	Perempuan	Sleman	Jasa	Aktif
103	Dina Agata Putri	Perempuan	Sleman	Jasa	Aktif
104	Giyarti	Perempuan	Sleman	Jasa	usaha tutup
105	Sumartinah	Perempuan	Sleman	Kuliner Siap Saji	Aktif
106	Leona Larasati	Perempuan	Sleman	Jasa	tidak ditemukan
107	Windarsih	Perempuan	Bantul	Kuliner Siap Saji	Aktif
108	Tarmidi	Laki-laki	Bantul	Jasa	Aktif
109	Gunawan	Laki-laki	Gunungkidul	Kuliner Siap Saji	tidak ditemukan
110	Parmiyati	Perempuan	Bantul	Kuliner Siap Saji	usaha tutup
111	Sulistiyo	Laki-laki	Bantul	Kuliner Siap Saji	Aktif
112	Wagiman	Laki-laki	Bantul	Jasa	Aktif
113	Sunarto/Giran	Laki-laki	Bantul	Pertanian	Aktif
114	Asih Budiyati	Perempuan	Bantul	Perdagangan	Aktif
115	Partini	Perempuan	Bantul	Perdagangan	Aktif
116	Sujiyem	Perempuan	Bantul	Pertanian	Aktif
117	Siyamti	Perempuan	Bantul	Pertanian	Aktif

No	Nama	Jenis kelamin	Kabupaten	Kluster	Keterangan
118	Sajinem	Perempuan	Bantul	Pertanian	Aktif
119	Tukinem	Perempuan	Bantul	Pertanian	Aktif
120	Okta Jati Prabowo	Laki - laki	Bantul	Jasa	tidak ditemukan
121	Wahyu Tiyas Astuti	Perempuan	Sleman	Industri Kuliner	tidak ditemukan
122	Ngadiyanti	Perempuan	Sleman	Kuliner Siap Saji	Aktif
123	Dwi Astuti	Perempuan	Sleman	Industri Kuliner	Aktif
124	Eko Priyanti	Perempuan	Sleman	Perdagangan	Aktif
125	Marnilai terendahah	Perempuan	Sleman	Peternakan	Aktif
126	Tri Woro Setiorini	Perempuan	Yogyakarta	Fashion	Aktif
127	Rr Ratna Khushardjanti A.P	Perempuan	Yogyakarta	Industri Kuliner	usaha tutup
128	Ria Widi Hastuti	Perempuan	Yogyakarta	Jasa	usaha tutup
129	Jinem	Perempuan	Yogyakarta	Kuliner Siap Saji	Aktif
130	Istriyani	Perempuan	Yogyakarta	Perdagangan	Aktif
131	Wiwik Wuryani	Perempuan	Yogyakarta	Kuliner Siap Saji	Aktif
132	titik	Perempuan	Bantul	Kuliner Siap Saji	Aktif
133	suwarti	Perempuan	Bantul	Kuliner Siap Saji	Aktif
134	sarjinem	Perempuan	Bantul	Kuliner Siap Saji	Aktif
135	esti	Perempuan	Bantul	Kuliner Siap Saji	Aktif
136	rusmiyati	Perempuan	Bantul	Kuliner Siap Saji	Aktif
137	andriani	Perempuan	Bantul	Kuliner Siap Saji	Aktif
138	herni kristiatuti	Perempuan	Bantul	Kuliner Siap Saji	Aktif
139	emi	Perempuan	Bantul	Kuliner Siap Saji	Aktif

No	Nama	Jenis kelamin	Kabupaten	Kluster	Keterangan
140	maryati	Perempuan	Bantul	Kuliner Siap Saji	Aktif
141	warni	Perempuan	Bantul	Kuliner Siap Saji	Aktif
142	tukini	Perempuan	Bantul	Kuliner Siap Saji	Aktif
143	apriyani rahayu	Perempuan	Bantul	Kuliner Siap Saji	Aktif
144	sriwidarsih	Perempuan	Bantul	Kuliner Siap Saji	Aktif
145	retnowinarsih	Perempuan	Bantul	Kuliner Siap Saji	Aktif
146	sarifah	Perempuan	Bantul	Kuliner Siap Saji	Aktif
147	sri lestari	Perempuan	Bantul	Kuliner Siap Saji	Aktif

Lampiran 3

Responden kontrol

No	Nama	Jenis kelamin	Kluster Usaha	Wilayah
1	Maryanti	Perempuan	Kerajinan	Bantul
2	Alit K	Perempuan	Kerajinan	Bantul
3	Yantini	Perempuan	Kerajinan	Bantul
4	Sri Wahyuni	Perempuan	Perdagangan	Bantul
5	Sriyanti	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Bantul
6	Yulianti	Perempuan	Perdagangan	Bantul
7	Udin	Laki-Laki	Perdagangan	Bantul
8	Budi U	Laki-Laki	Perdagangan	Bantul
9	Pipit	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Bantul
10	Isti L	Perempuan	Kerajinan	Bantul
11	Winoto	Laki-Laki	Jasa	Bantul
12	Zeti L	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Bantul
13	Jiyem	Perempuan	Peternakan	Bantul
14	Sartiyem	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Bantul
15	Suginem	Perempuan	Perdagangan	Bantul
16	Windarsih	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Bantul
17	Sumiyati	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Bantul
18	Fajariyati	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Bantul
19	Jariyah	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Bantul
20	Triyono	Laki-Laki	Perdagangan	Bantul
21	Agung	Laki-Laki	Kuliner Siap Saji	Bantul
22	Ria	Perempuan	Fashion	Yogyakarta
23	Nur Fitri L	Perempuan	Fashion	Yogyakarta
24	Sulastri	Perempuan	Fashion	Yogyakarta
25	Lisnawati	Perempuan	Fashion	Yogyakarta

No	Nama	Jenis kelamin	Kluster Usaha	Wilayah
26	Tri Trisnowati	Perempuan	Fashion	Yogyakarta
27	Nur Hayati	Perempuan	Fashion	Yogyakarta
28	Iam Yusuf	Perempuan	Fashion	Yogyakarta
29	Wanti	Perempuan	Fashion	Yogyakarta
30	Lani	Perempuan	Fashion	Yogyakarta
31	Suryani	Perempuan	Jasa	Yogyakarta
32	Jono	Laki-Laki	Kuliner Siap Saji	Yogyakarta
33	Eni	Perempuan	Fashion	Yogyakarta
34	Tustiyati	Perempuan	Perdagangan	Bantul
35	Tunilai terendah	Perempuan	Pertanian	Bantul
36	Sumiyem	Perempuan	Pertanian	Bantul
37	Waginah	Perempuan	Pertanian	Bantul
38	Kasih	Perempuan	Pertanian	Bantul
39	Sumiran	Laki-Laki	Jasa	Bantul
40	Tukijan	Laki-Laki	Pertanian	Bantul
41	Rina	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Bantul
42	Warti	Perempuan	Perdagangan	Bantul
43	Suratman	Laki-Laki	Perdagangan	Bantul
44	Parjiyem	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Bantul
45	Mugiyono	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Sleman
46	Uma	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Sleman
47	Suroto	Laki-Laki	Perdagangan	Bantul
48	Dwi Setyarini	Perempuan	Jasa	Bantul
49	Wiyanti	Perempuan	Jasa	Sleman
50	Watik	Perempuan	Jasa	Sleman
51	Eka	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Sleman
52	Juwartini	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Sleman
53	Agus Suseno	Laki-Laki	Kuliner Siap Saji	Gunung Kidul
54	Maryati	Perempuan	Jasa	Gunung Kidul
55	Sugiyarti	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Gunung Kidul

No	Nama	Jenis kelamin	Kluster Usaha	Wilayah
56	Saadah	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Yogyakarta
57	Titik	Perempuan	Perdagangan	Gunung Kidul
58	Aris	Laki-Laki	Perdagangan	Gunung Kidul
59	Kemi	Perempuan	Perdagangan	Gunung Kidul
60	Ari	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Sleman
61	Wasri	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Bantul
62	Danang	Laki-Laki	Jasa	Bantul
63	Tri	Perempuan	Perdagangan	Bantul
64	Timbul	Laki-Laki	Kuliner Siap Saji	Sleman
65	Margiasih	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Sleman
66	Sri Handayani	Perempuan	Fashion	Yogyakarta
67	Sarjinem	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Yogyakarta
68	Emi Henigsih	Perempuan	Perdagangan	Yogyakarta
69	Nurhayati	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Yogyakarta
70	Suwanti R	Perempuan	Fashion	Yogyakarta
71	Novita	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Yogyakarta
72	Sri Rahayuningsih	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Yogyakarta
73	Eko Purnomo	Laki-Laki	Kuliner Siap Saji	Yogyakarta
74	Fitri Nurhayati	Perempuan	Fashion	Yogyakarta
75	Budiyati	Perempuan	Perdagangan	Yogyakarta
76	Tetty T	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Yogyakarta
77	Sumarni	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Yogyakarta
78	Yuliani	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Yogyakarta
79	Yety	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Yogyakarta

No	Nama	Jenis kelamin	Kluster Usaha	Wilayah
80	Arif A	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Yogyakarta
81	Ambarsari	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Yogyakarta
82	Niken Dwi	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Yogyakarta
83	Sunilai terendahah	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Yogyakarta
84	Sugiarti	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Yogyakarta
85	Lena A	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Yogyakarta
86	Citra T	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Yogyakarta
87	Utami K	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Yogyakarta
88	Hardini	Perempuan	Fashion	Yogyakarta
89	Suhartatik	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Yogyakarta
90	Muji Utami	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Yogyakarta
91	Etty W	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Yogyakarta
92	Mirani S	Perempuan	Jasa	Yogyakarta
93	Dhesy T	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Yogyakarta
94	Vera	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Yogyakarta
95	Purwati	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Yogyakarta
96	Ida R	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Yogyakarta
97	Sishe E	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Yogyakarta
98	Kusmiyati	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Yogyakarta
99	Prastiwi D	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Yogyakarta
100	Suratmi	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Bantul
101	Agustina	Perempuan	Perdagangan	Bantul

No	Nama	Jenis kelamin	Kluster Usaha	Wilayah
102	Marwanti	Perempuan	Perdagangan	Bantul
103	Sri Mulyani	Perempuan	Perdagangan	Sleman
104	Dwi Hartati	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Bantul
105	Patmiyati	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Bantul
106	Pujiyati	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Bantul
107	Tri	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Bantul
108	Lina	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Bantul
109	Wanda	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Bantul
110	Atun	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Bantul
111	Yanti	Perempuan	Kuliner Siap Saji	Bantul

Lampiran 4

Estimasi responden perlakuan dan kontrol di lapangan

No	Reponden perlakuan	Responden kontrol
1	 001	 002
2	 009	 003
3	 004	 011
4	 005	 014
5	 007	 006

No	Reponden perlakuan	Responden kontrol
6	 008	 010
7	 012	 018
8	 016	 013
9	 015	 017
10	 019	 020

No	Reponden perlakuan	Responden kontrol
11	 021	 022
12	 023	 024
13	 025	 033
14	 026	 031
15	 027	 028
16		

No	Reponden perlakuan	Responden kontrol
	 029	 030
17	 032	 036
18		 034
19		 035
20	 037	 038
21	 039	 040
22		

No	Reponden perlakuan	Responden kontrol
	<i>Lupa tidak menilai terendahta foto</i> 041	 057
23	 042	 043
24	 045	 067
25	 044	 052
26	 046	 061
27	 047	 055
28		

No	Responden perlakuan	Responden kontrol
	 048	 060
29	 049	 056
30	 050	 051
31	 054	 053
32	 059	
33		

No	Reponden perlakuan	Responden kontrol
	 058	
34	 062	 063
35	 064	 065
36	 066	
37	 068	 135
38	 069	 077

No	Reponden perlakuan	Responden kontrol
39	 070	 075
40	 071	 074
41	 072	 073
42	 082	 076
43	 078	 079
44		

No	Responden perlakuan	Responden kontrol
	 080	 081
45	 083	 090
46	 086	 101
47	 087	 089
48	 088	 091
49		<i>Lupa tidak menilai terendahta foto</i> 092
50		

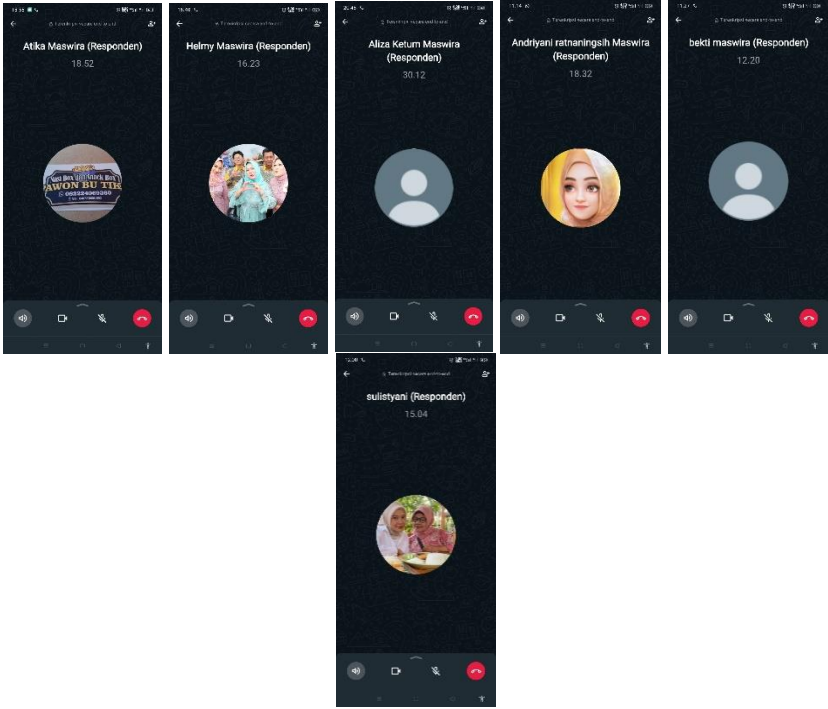
No	Responden perlakuan	Responden kontrol
	 093	 094
51	 095	 099
52	 096	
53	 097	 209
54	 102	 103
55		

No	Reponden perlakuan	Responden kontrol
	 104	 137
56	 106	 113
57	 107	 110
58	 108	 136
59	 109	 111
60		

No	Reponden perlakuan	Responden kontrol
		 112
61	 114	 115
62	 116	 119
63	 117	 118
64	 120	 130
65		

No	Responden perlakuan	Responden kontrol
	 121	
66		 122
67	 123	 124
68	 125	 128
69	 126	 127
70		

No	Reponden perlakuan	Responden kontrol
		 129
71	 131	 132
72	 133	 134
73	Pengambilan data kolektif dalam pertemuan MASWIRA KOTA YOGYAKARTA     138-191	
74	 192	 193

No	Reponden perlakuan	Responden kontrol
75	 194	 196
76	 195	 197
77	 201-208	
78		

No	Reponden perlakuan	Responden kontrol
	210	
79	Pengambilan data kolektif di pasar kebon empring, piyungan, bantul  211-234	